BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN III

BALAI BESAR POM DI MANADO











2025

Jl. Raya Manado-Tomohon KM.7
Pineleng, Sulawesi Utara
0431-824 686

manado.pom.go.id
bpom.manado
bpom.manado
BpomManado
Balai Besar POM di Manado

LAPORAN KINERJA INTERIM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

TRIWULAN 3 TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat penyusun LAPKIN (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Interim Triwulan 3 Tahun 2025 yang menjadi bentuk pertanggung jawaban yang berkelanjutan atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2025.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 3 Tahun 2025 yang disusun ini mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja dan secara substantif Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado ini merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik yang berisikan informasi mengenai kinerja untuk mendorong menyelenggarakan tugas umum dan fungsi selaku instansi pemerintah dengan baik.

Revisi Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 3 Tahun 2025 merupakan evaluasi terhadap kegiatan pada periode Januari sampai dengan September 2025, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi, dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Akhir kata, kami berharap melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 3 Tahun 2025 ini, kinerja pada masa mendatang dapat lebih ditingkatkan, baik perbaikan pelaksanaan tugas maupun perencanaan kinerja BBPOM di Manado.

Manado, 20 Oktober 2025
Kepala BBPOM di Manado

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI MANADO

Hermanto, S.Si., Apt., MPPM.

IKTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025 merupakan tahun awal pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029. Hasil Evaluasi Kinerja Triwulan 3 Tahun 2025 mempunyai makna strategis sebagai momentum pelaksanaan kegiatan dan anggaran untuk mencapai target akhir Renstra BBPOM di Manado Tahun 2025-2029. Kinerja yang belum tercapai perlu didorong upaya percepatan dan yang telah tercapai perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan sehingga seluruh target kinerja yang tertuang dalam Renstra BBPOM di Manado Tahun 2025-2029 dapat tercapai di akhir Tahun 2025.

KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) mengacu pada kriteria Nilai Kinerja Periodik Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar 103,86%, NKO Periodik BBPOM di Manado masih dalam kategori Istimewa dengan notifikasi●. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. BBPOM di Manado memiliki 8 sasaran kegiatan dan 28 (dua puluh lima) Indikator Kinerja. Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 3 Tahun 2025 dari 28 (dua puluh lima) Indikator Kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan dengan hasil 13 (tiga belas) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”, 6 (enam) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Baik”, 0 (nol) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 1 (satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan keterangan dikeluarkan dari Penilaian NKO”, serta 8 (enam) indikator kinerja yang “Realisasi belum dapat diukur” di Triwulan 3 Tahun 2025.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan rata-rata capaian sebesar 105,45%.
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian 100%.
3. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan rata-rata capaian 102,94%.
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian sebesar 109,97%.
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan capaian sebesar 99,06%.
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado dengan capaian sebesar 94,44%.
7. Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima, realisasinya belum dapat diukur.
8. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal, realisasinya belum dapat diukur.

Realisasi capaian 25 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

a. 13 (tiga belas) Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian 100% < x ≤ 110%) terdiri dari :
    1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 98,49% atau tercapai 109,43% dari target 90%
    2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 98,85% atau tercapai 108,63% dari target 91%.
    3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 99,32% atau tercapai 109,14% dari target 91%.
    4. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 106,38% dari target 94%.
    5. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanrealisasi 98,33% atau tercapai 109,26% dari target 90,00%.

6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 96,04% atau tercapai 107,61% dari target 89,25%.
7. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 87,22% atau tercapai 109,03% dari target 80,00 %.
8. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan realisasi 94,95% atau tercapai 105,27% dari target 90,20 %.
9. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi 79,20 atau tercapai 102,13% dari target 77,55.
10. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado realisasi 95,61 atau tercapai 107,14% dari target 89,24.
11. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan realisasi 92,00% atau tercapai 102,22% dari target 90,00%.
12. Jumlah desa pangan aman realisasi 85,00% atau tercapai 102,41% dari target 83,00%.
13. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan realisasi 91,43% atau tercapai 109,97% dari target 83,14%.

b. 6 (enam) Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria Baik (dengan capaian 90% < x ≤ 100%) terdiri dari :
   1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder realisasi 93,47% atau tercapai 95,38% dari target 98%.
   2. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar realisasi 87,25% atau tercapai 95,88% dari target 91%.
   3. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 80% atau tercapai 100% dari target 80%.
   4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas realisasi 90,00% atau tercapai 90,00% dari target 100%.
   5. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado realisasi 75,00% atau tercapai 99,06% dari target 75,71%.

6. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar realisasi 47,22% atau tercapai 94,44% dari target 50%.

c. 1 (satu) Indikator yang dikeluarkan dari perhitungan NKO yaitu :
   1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado

d. 8 (delapan) Indikator dengan kriteria Realisasi belum dapat diukur terdiri dari :
   1. Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
   2. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah BBPOM di Manado
   3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
   4. Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado
   5. Indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado
   6. Indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado
   7. Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado
   8. Indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Persentase capaian indikator kinerja BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2025 berkisar antara 94,44% sampai dengan 109,97%. Persentase capaian terendah pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 94,44%% dengan kriteria Baik, Capaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup serta mengalami peningkatan capaian dibandingkan Triwulan 2. Adanya kendala yang dialami pada bulan Februari 2025 terkait dengan Aplikasi Dashborad Penindakan (APD) yang belum berjalan dengan baik sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi sehingga menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang

untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa *screenshot* yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan 2 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja sedangkan persentase capaian indikator yang tertinggi pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan hal ini sebabkan karena

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan terhadap pagu pada Rincian Output (RO) diperoleh bervariasi antara -0,41 sampai 1,63. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0,41 terjadi pada Rincian Output (RO) Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE, nilai ini linier dengan Progres Capaian Rincian Output (PCRO) yang diperoleh hanya sebesar 45,27%. Melihat dari data tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada Triwulan 3 terdapat potensi tidak tercapainya target Rincian Output Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE yang disebabkan karena adanya kebijakan efisiensi belanja K/L dalam pelaksanaan APBN Tahun 2025 dimana penyesuian target Rincian Output yang terdapat blokir anggaran masih menunggu kebijakan lebih lanjut dari Kementrian Keuangan, terhadap hal tersebut BBPOM di Manado telah menyampaikan dalam Forum Pembahasan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Anggaran TW III Tahun 2025 dan telah ditindaklanjuti oleh Biro Perencaan dan Keuangan melalui Nota Dinas Nomor :PR.04.02.21.09.25.293 tanggal 23 September 2025 hal Permintaan Data Proyeksi Realisasi RO Tahun 2025. Anggaran yang digunakan telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan KIE kepada tokoh masyarakat serta kegiatan KIE rutin lainnya. Sedangkan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) tertinggi sebesar 1,63 terjadi pada Rincian Output (RO) Layanan BMN disebabkan karena adanya dinamika efisiensi anggaran yang berlangsung selama Triwulan 1 Tahun 2025 menyebabkan pelaksanaan kegiatan terpadu tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, namun demikian BBPOM di Manado terus beradaptasi dengan kondisi yang ada melalui pelaksanaan revisi anggaran dilakukan dalam upaya mendukung pengelolaan BMN secara mandiri ataupun melibatkan stakeholder kegiatan ini secara tidak langsung untuk turut serta dalam pencapaian Nilai IKPA BBPOM di Manado. Sedangkan Progres Capaian Rincian Output (PCRO) tertinggi pada Rincian Output (RO) Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT yang hal ini terjadi karena jumlah output yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh jumlah permohonan layanan dari pihak ketiga, yang sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh UPT, sehingga turut mempengaruhi tingkat pencapaian dan efisiensi anggaran secara

keseluruhan. Anggaran yang ada digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan terkait penerbitan IP CPPOB, CDOB, surat keterangan impor, surat keterangan ekspor, serta sertifikat sampel pihak ketiga yang menjadi catatan bahwa

Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 3 Tahun 2025 diukur dengan 8 sasaran kegiatan dan 28 indikator kinerja yang merupakan indikator kinerja sasaran kegiatan. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,03 sampai 0,58. Ketidakefisienan penggunaan sumber daya sebesar -0,03 terjadi pada sasaran Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 7 dengan kriteria **"Tidak Efisien"** dengan nilai TE -0,03 sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja. Capaian indikator yang mendukung terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan Februari 2025 terkait dengan Aplikasi Dashborad Penindakan (APD) yang belum berjalannya sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi sehingga menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan 3 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja.

BBPOM di Manado terus beradaptasi dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, tanpa dukungan anggaran optimal, BBPOM di Manado mengoptimalkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber, yang menunjang ketercapaian target kinerja..

KINERJA ANGGARAN

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang Triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

Sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output (RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan

untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor T-KU.02.03.2.04.25.238 tentang Pencadangan Anggaran Untuk Pemenuhan Belanja Pegawai TA 2025 dan berdasarkan hasil penyerapan realisasi anggaran Semester I, dilakukan Revisi Optimalisasi Anggaran antar satker sehingga total Pagu BBPOM di Manado menjadi sebesar Rp. 35.352.349.000,00 dengan rincian untuk Belanja 6.410.890.000,00; Belanja Barang sebesar Rp. 19.190.106.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 9.751.353.000,00. Namun dengan adanya blokir anggaran sehingga total pagu yang bisa digunakan hingga Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 28.008.226,000,00

Realisasi anggaran BBPOM di Manado per 30 September 2025 sebesar Rp. 23,140,483,478,00 atau sebesar 65,46% terhadap pagu awal Rp. 35,352,349,000 dan sebesar 82,62% terhadap pagu efisiensi Rp. 28,008,226,000,000. Realisasi anggaran ini berada pada **peringkat 2 seluruh Balai Besar/Balai POM diseluruh Indonesia** dan telah **melampaui rata-rata nasional BPOM** sebesar 74,66% terhadap pagu awal terhadap pagu efisiensi BPOM.

HIGHLIGHT



MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI

Piagam Penghargaan

Diberikan Kepada:

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Sebagai:

Penyelenggara Pelayanan Publik
Ramah Kelompok Rentan Terbaik Tahun 2024

Jakarta, 31 Desember 2024
MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI

RINI WIDYANTINI

- Penyelenggara Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan Terbaik Tahun 2024



- Pencanangan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN

PIAGAM PENGHARGAAN

diberikan kepada :

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO

(432901)

100

Satuan Kerja dengan nilai IKPA Tahun 2024

Kategori : **Sangat Baik**

Manado, 10 Februari 2025
Kepala KPPN Manado

Ditandatangani Secara Elektronik
Saripudin

- Satuan Kerja Dengan Nilai (100) IKPA Tahun 2024 Kategori Sangat Baik

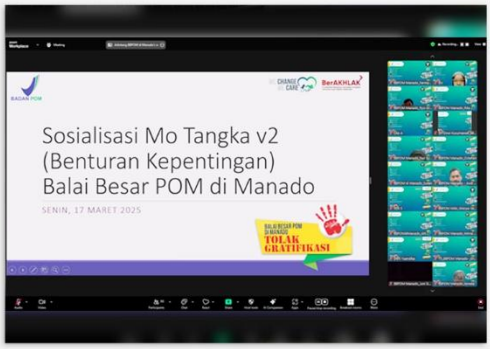


- **Pintu Mapalus Kawanua**
  (Sistem Pelayanan Informasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha melalui Kolaborasi pengawalan UMKM berdaya saing)

  Inovasi ini bertujuan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dan memfasilitasi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Sulawesi Utara.

Mo Tangka V2
(Monitoring dan Beritahu Langsung Kami)

Inovasi ini bertujuan untuk pelaporan gratifikasi, pengaduan masyarakat, benturan kepentingan dan whistle blowing system agar berjalan secara efektif dan efisien





KIE 1000 TOGA
(Komunikasi, Informasi, Edukasi 1000 tempat Ibadah yang melibatkan Tokoh Agama)

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait keamanan Obat dan makanan serta memperkenalkan akses masyarakat untuk melakukan pengaduan di BBPOM di Manado, dan meningkatkan akses informasi terhadap Obat dan Makanan.

Pena Bumi
(Peningkatan Pengelolaan Keterbukaan Informasi Publik)

mewujudkan keterbukaan informasi publik yang informatif, mudah dan cepat kepada stakeholder.





Peka Melati
(PENYEDIAAN PELAYANAN KELOMPOK RENTAN DENGAN MELAYANI SEPENUH HATI)

peningkatan kualitas pelayanan publik ramah terhadap kelompok rentan.



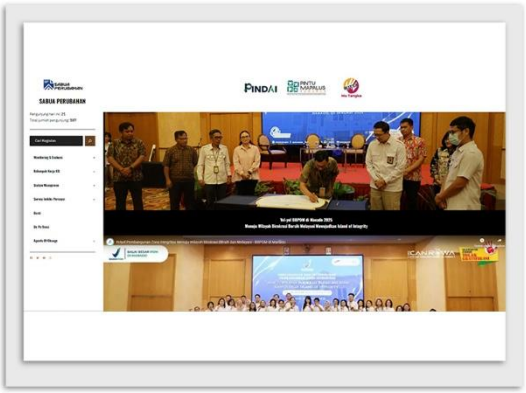
Tarsius
(Pencatatan Risiko untuk Solusi)

pencatatan risiko yang terjadi di setiap Fungsi/Bagian, untuk dilakukan analisis identifikasi, ditetapkan tingkatan risiko guna menetapkan mitigasi dan monitoring sehingga dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Ta Pe RB
(Kita Punya Pemikiran tentang Reformasi Birokrasi)

mendukung terwujudnya pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM di Lingkungan Balai Besar POM di Manado.





Sabua Perubahan

Aplikasi yang mewadahi dan memfasilitasi aktifitas/kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen Perubahan, dan sebagai dashboard atas pelaksanaan Manajemen Perubahan untuk mempermudah akses informasi dan monitoring interaktif bagi seluruh pihak yang terkait dalam melakukan evaluasi mandiri terhadap pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas di lingkungan Balai Besar POM di Manado

RIMS
(Reagent Inventory Management System)

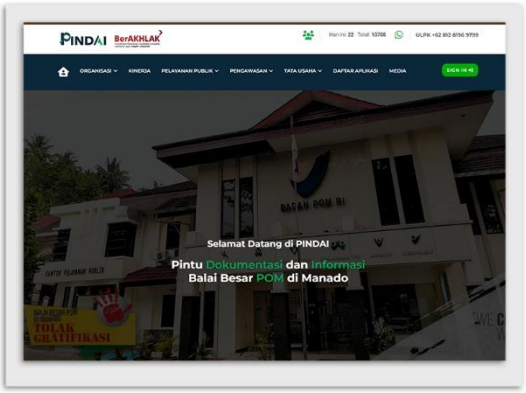
aplikasi yang digunakan untuk memonitoring ketersediaan reagen sebagai dukungan pelaksanaan pelayanan pengujian baik internal maupun eksternal (pelayanan publik) agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.



PODCAST
(Ngobrol Santai Bersama Balai Besar POM di Manado)

merupakan siaran berupa audio visual di media sosial online yang berisi obrolan santai (MC dan Narasumber) terkait informasi yang berhubungan dengan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan dapat diunggah maupun ditonton kapan saja dan dimana saja.





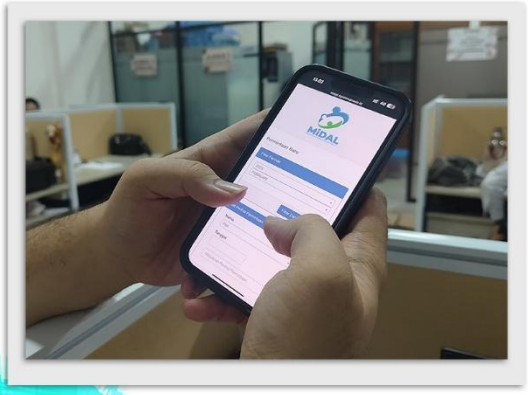
PINDAI
(Pintu Dokumentasi dan Informasi BBPOM di Manado)

tools yang menyajikan informasi tentang Balai Besar POM di Manado, terintegrasi dengan aplikasi-aplikasi internal, dan sebagai pintu untuk mengakses aplikasi-aplikasi BBPOM di Manado baik untuk Internal maupun Eksternal yang telah dibangun.

Nongki deng Noni
(Ngobrol saling Diskusi dengan Pegawai Non Teknis dan Frontliner)

merupakan kegiatan pendekatan secara langsung berupa pertemuan dan komunikasi dua arah secara periodik dengan petugas Outsourcing dan Frontliner (security, cleaning service, driver, dan petugas pelayanan publik/penerima tamu), berdiskusi dan berbagi informasi terkait peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik, permasalahan yang dihadapi, serta motivasi untuk melakukan penyelenggaraan pelayanan publik yang prima di lingkungan BBPOM di Manado.





Midal 2.0
(Monitoring Administrasi Pelayanan Internal Versi 2)

aplikasi pelayanan internal yang digunakan untuk melakukan permintaan barang termasuk Barang Habis Pakai (BHP), Alat Tulis Kantor (ATK), dan barang persediaan lainnya. Serta permintaan perbaikan fasilitas perkantoran.

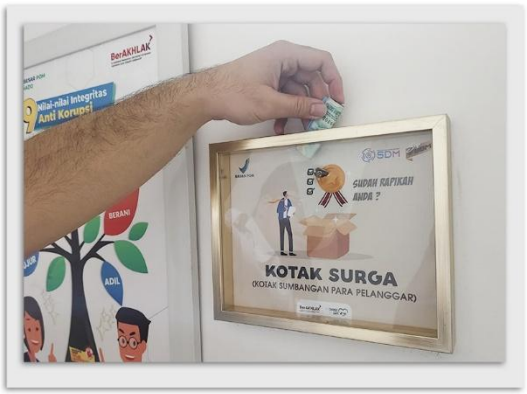


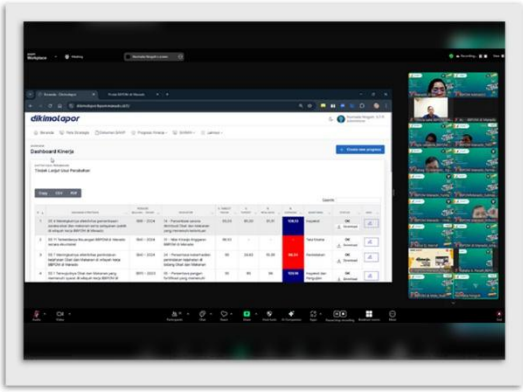
E-LHP
(Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan)

Inovasi untuk dapat dimanfaatkan petugas dalam pembuatan laporan dan kemudahan dalam monitoring dan evaluasi pengawasan sarana.

DISITA
(Disiplin Masuk Kantor dan Taat Aturan)

bertujuan untuk meningkatkan disiplin kehadiran, kode etik dan perilaku Pegawai ASN di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado.



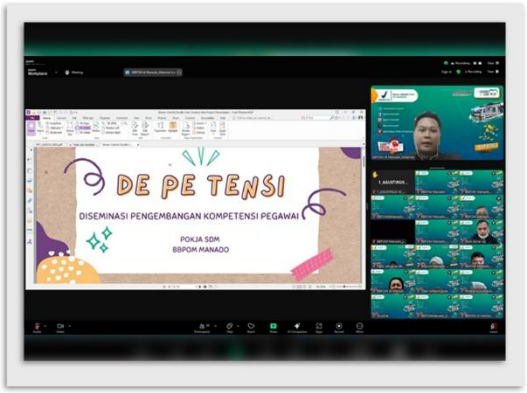


Diki Mo Lapor Versi 2.0
(Dialog Kinerja Melalui Pelaporan Kinerja Versi 2.0)

menjadi bahan evaluasi yang mengintegrasikan hasil pelaporan kinerja fungsi/bagian melalui Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ke dalam wadah yang lebih memudahkan dan informatif dalam dashboard kinerja unit kerja yang mengakomodir kriteria capaian kinerja untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis online.

DE PE TENSI
(Diseminasi Pengembangan Kompetensi)

Inovasi ini bertujuan sebagai akselerasi peningkatan kompetensi melibatkan partisipasi pegawai secara aktif untuk pengembangan kompetensi dan pemenuhan hak kewajiban dalam mengikuti pengembangan kompetensi pegawai di lingkungan Balai Besar POM di Manado



BESTI
(Best Employee Setiap Triwulan)

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja SDM di lingkungan Balai Besar POM di Manado dengan memberikan penghargaan melalui pemilihan pegawai terbaik dalam memberikan layanan kepada stakeholder baik secara internal maupun eksternal.





Ikan Rowa
(Inisiasi Kegiatan Road To WBBM)

merupakan inovasi dari hasil rebranding dari inovasi "Setor RB", dimana ada beberapa penambahan dan perubahan kegiatan yag bertujuan sebagai media internalisasi Reformasi Birokrasi di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado dalam rangka mendukung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado memperoleh predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)

Penghargaan dalam rangka Penegakan Hukum terhadap Peredaran Barang Ilegal di Bidang Kepabeanan dan Cukai di wilayah kerja Kanwil DJBC Sulawesi Utara





Terbaik 1 pada Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan



KABASARAN
(Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan)

Adapun prinsip pembangunan pelayanan publik yang ramah kelompok rentan yang perlu diperhatikan adalah dari sisi ketersediaan, aksesibilitas dan keterjangkauan (akses secara fisik, akses ekonomi, dan akses informasi).

Sebagai upaya peningkatan kemandirian terhadap kelompok disabiitas terutama dari segi ekonomi, Balai Besar POM di Manado meng-kolaborasikan Inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA dan PEKA MELATI (Pelayanan Ramah Kelompok Rentan dengan Melayani Sepenuh Hati) dengan mengusung KABASARAN (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan).


PIAGAM PENGHARGAAN

BADAN POM

Diberikan Kepada

Balai Besar POM Manado

Peringkat II
Kategori: Satuan Kerja Balai Besar/Balai POM

Atas Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2024
Dengan Nilai Kinerja Anggaran 101,14

Kepala Badan POM RI

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

Peringkat II Kategori: Satuan Kerja Balai / Balai Besar POM Atas Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2024


KEMENTERIAN PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI
REPUBLIK INDONESIA

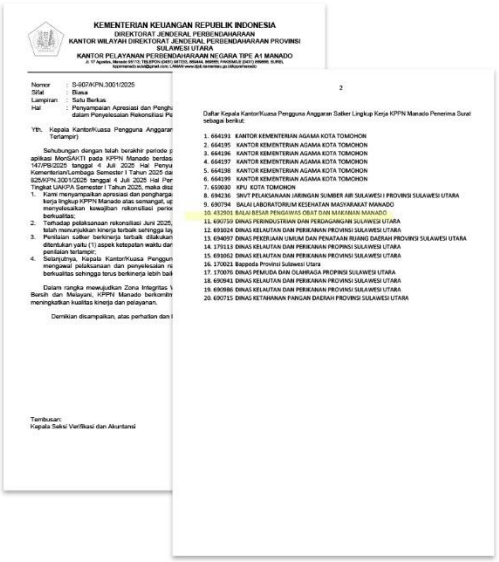
PENGUMUMAN
NOMOR: B/342/PP.00.00/2025
TENTANG
PERUBAHAN ATAS PENGUMUMAN FINALIS TOP INOVASI PELAYANAN PUBLIK KOMPETISI INOVASI PELAYANAN PUBLIK DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN/LEMBAGA, PEMERINTAH DAERAH, BUMN DAN BUMD TAHUN 2025 BERDASARKAN EFISIENSI ANGGARAN

E. Pemerataan ekonomi dan penguatan UMKM

No	Judul Inovasi	Nama Instansi	Nama OPP	Tipe Instansi
1	PINTU MAPALUS KAWANUA (Sistem Pelayanan Informasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha Melalui Kolaborasi Pengawasan UMKM Berbasis Sang)	Badan Pengawas Obat dan Makanan	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	KementerianLembaga
2	UMKM JAWARA (Jakarta Wujudkan Obat dan Makanan Aman untuk Melindungi Masyarakat)	Badan Pengawas Obat dan Makanan	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jakarta	KementerianLembaga
3	DELITAWA (Sekar Pemberdayaan Tanah Wakaf)	Kementerian Agama	Kantor Kementerian Agama Kab. Aceh Tengah	KementerianLembaga
4	AQTES (Aquaculture Terracing System)	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Ambon	KementerianLembaga
5	BINA BOS PANEN (Budidaya Ikan Nila Bioflok Metode Spaeen)	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Balai Pelatihan dan Penyuluhan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan Bogor	KementerianLembaga
6	INVAPRO KAPE (Inkubasi Bisnis Inovasi Produk Kelautan dan Perikanan)	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Balai Besar Pengujian Penerapan Produk Kelautan dan Perikanan	KementerianLembaga
7	Sistem Keterkelusaran dan Logistik Ikan Nasional (STELIAN)	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Direktorat Logistik	KementerianLembaga
8	NASI CAWUK (Benah Situasi Catatan Wisata dan UMKM)	Kepolisian Negara Republik Indonesia	Polresta Banyuwangi	KementerianLembaga
9	Citizenpreneur	Lembaga Administrasi Negara	Politeknik STIA LAN Bandung	KementerianLembaga

Finalis Top Inovasi Pelayanan Publik KIPP 2025

Inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA Lolos sebagai finalis Top Inovasi Pelayanan Publik Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik - kelompok umum-kategori Pemerataan Ekonomi dan Penguatan UMKM



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN PROVINSI SULAWESI UTARA
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA TIPE A1 MANADO

Nomor : S-662/KPN.3001/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : Satu Berkas
Hal : Penyampaian Apresiasi dan Penghargaan kepada Satker yang Berkinerja Terbaik dalam Penyelesaian Rekonsiliasi Periode Bulan Juni 2025

Yth. Kepala Kantor/Kuasa Pengguna Anggaran Satker
Terlampir)

Sehubungan dengan telah berakhir periode p
aplikasi MonSAKTI pada KPPN Manado berdas
147/PB/2025 tanggal 4 Juli 2025 Hal Penyu
Kementerian/Lembaga Semester I Tahun 2025 da
825/KPN.3001/2025 tanggal 4 Juli 2025 Hal Per
Tingkat UAKPA Semester I Tahun 2025, maka disa

1. Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaa
kerja lingkup KPPN Manado atas semangat, up
menyelesaikan kewajiban rekonsiliasi perio
berkualitas;
2. Terhadap pelaksanaan rekonsiliasi Juni 2025,
telah menunjukkan kinerja terbaik sehingga lay
3. Penilaian satker berkinerja terbaik dilakukan
ditentukan yaitu (1) aspek ketepatan waktu dar
penilaian tertampir;
4. Selanjutnya, Kepala Kantor/Kuasa Penggun
mengawasi pelaksanaan dan penyelesaian re
berkualitas sehingga terus berkinerja lebih bai

Dalam rangka mewujudkan Zona Integritas W
Bersih dan Melayani, KPPN Manado berkomitm
meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan k

Tembusan:
Kepala Seksi Verifikasi dan Akuntansi

2

Daftar Kepala Kantor/Kuasa Pengguna Anggaran Satker Lingkup Kerja KPPN Manado Penerima Surat sebagai berikut:

1. 664191 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TOMOHON
2. 664195 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TOMOHON
3. 664196 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TOMOHON
4. 664197 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TOMOHON
5. 664198 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TOMOHON
6. 664199 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TOMOHON
7. 669030 KPU KOTA TOMOHON
8. 694236 SNVT PELAKSANAAN IJRIINGAN SUMBER AIR SULAWESI I PROVINSI SULAWESI UTARA
9. 680794 BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT MANADO
10. 452801 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO
11. 690759 DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN SULAWESI UTARA
12. 693024 DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SULAWESI UTARA
13. 694857 DINAS PENDIDIKAN UMUM DAN PENATAAN RUANG DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA
14. 179113 DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROPINSI SULAWESI UTARA
15. 693062 DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SULAWESI UTARA
16. 170021 Bappeda Provinsi Sulawesi Utara
17. 170076 DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROPINSI SULAWESI UTARA
18. 690941 DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SULAWESI UTARA
19. 690986 DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SULAWESI UTARA
20. 690715 DINAS KETAHANAN PANGAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA

Apresiasi Dan Penghargaan Kepada Satker Yang Berkinerja Terbaik Dalam Penyelesaian Rekonsiliasi Periode Bulan Juni 2025

Penghargaan Terbaik Pelaporan Tepat Waktu Data Kasus Keracunan Obat Dan Makanan Tahun 2024



BADAN POM

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Balai Besar POM di Manado

Atas Partisipasinya

Terbaik Pelaporan Tepat Waktu Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan Tahun 2024

Jakarta, 1 September 2025
Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Syamsidar Thamrin, ST., MBA.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
IKTISAR EKSEKUTIF iv
HIGLIGHT xii
DAFTAR ISI xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 3
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 5
1.4. ISU STRATEGIS 8
BAB II PERENCANAAN KINERJA 25
2.1. RENCANA STRATEGIS 25
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 29
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) 31
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 42
2.5 PENGUKURAN KINERJA 46
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 57
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 57
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI 347
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 505
3.4 REALISASI ANGGARAN 509
3.7 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA 530
BAB IV PENUTUP 444
4.1 KESIMPULAN 444
4.2 SARAN 451

BAB. I

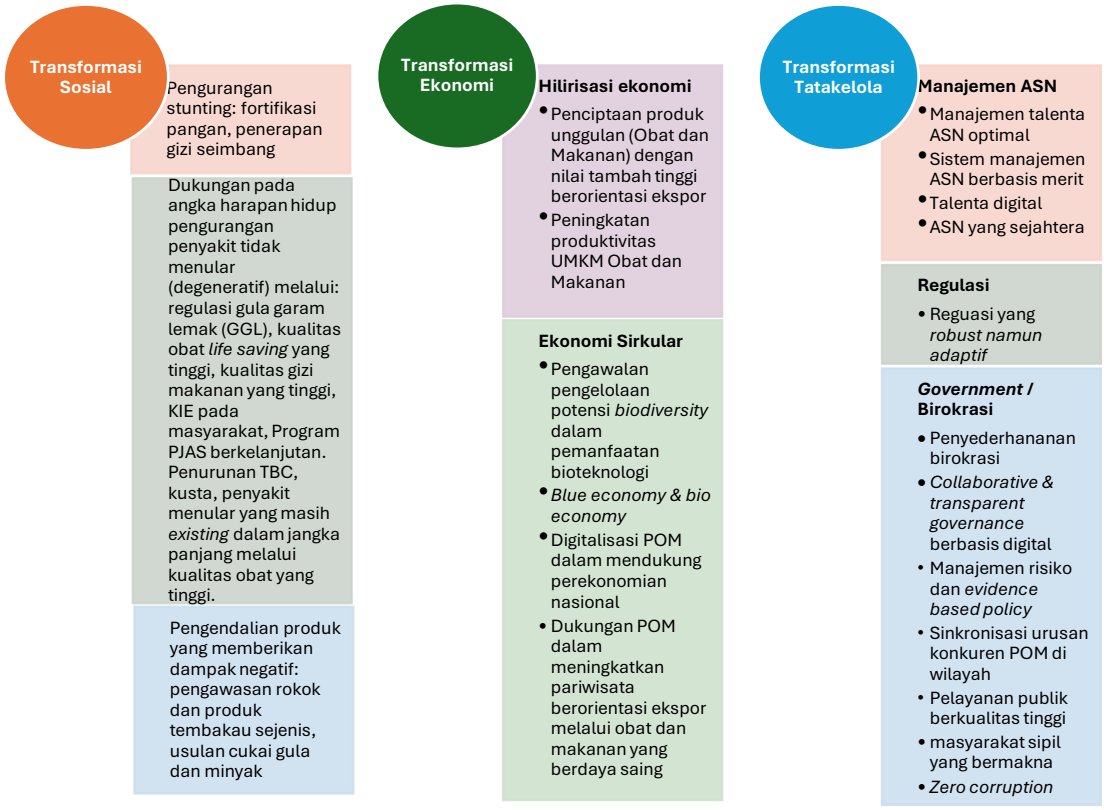
PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi
- Isu Strategis

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan arah Pembangunan RPJPN 2025-2045, BPOM melalui Keputusan Kepala BPOM Nomor 434 Tahun 2023 tentang Perencanaan Jangka Panjang Pengawasan Obat dan Makanan dalam Mendukung Transformasi Nasional Menuju Indonesia Emas 2045 dalam konteks transformasi nasional PJP POM menjabarkan aspek yang relevan dalam pengawalan keamanan efektivitas dan kualitas Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia untuk merespon perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat yang dinamis, adapun aspek dimaksud mencakup:



Tahun 2025-2029 , Rencana Strategis BPOM menjadi subsistem pembangunan nasional dengan mengacu pada RPJMN 2025-2029, sehingga dirumuskan arah kebijakan untuk memperkuat pengawasan serta meningkatkan keamanan produk di bidang Obat dan Makanan meliputi:

1. Penguatan pengawasan *pre-post market* dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline;
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM;
4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan,dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; dan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Menjadi kewajiban BBPOM di Manado mengawal dan menghadirkan informasi kinerja yang diamanahkan oleh pemerintah, sehingga dapat memberikan gambaran kepada pihak terkait termasuk masyarakat atas kinerja yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu khususnya dalam periode Rencana Strategis 2025-2029.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.BBPOM di Manado merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan BBPOM di Manado berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang Secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. BBPOM di Manado dikategorikan sebagai BBPOM. Selain mengatur tentang kategori Balai dan struktur organisasi, juga dibentuk Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang sejak tahun 2022 telah resmi sebagai Satuan Kerja mandiri.

Adapun total *catchment area* di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota, diampu oleh BBPOM di Manado sebanyak 12 kabupaten/kota dan 3 Kabupaten /Kota merupakan *catchment area* Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun kabupaten/kota dengan masing-masing *catchment area* adalah sebagai berikut:



Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara, maka pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Badan POM dikoordinasikan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM di Kepulauan Sangihe sesuai wilayah kerja masing-masing, namun BBPOM di Manado masih tetap diamanahkan sebagai koordinator pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan pada tingkat Provinsi.

Dalam penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

TUGAS POKOK

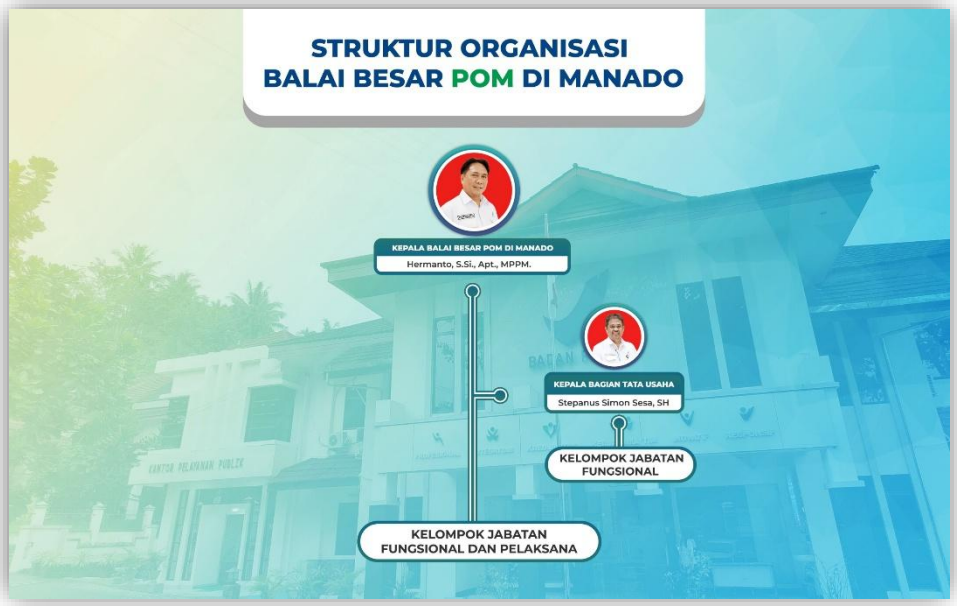
Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarans/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

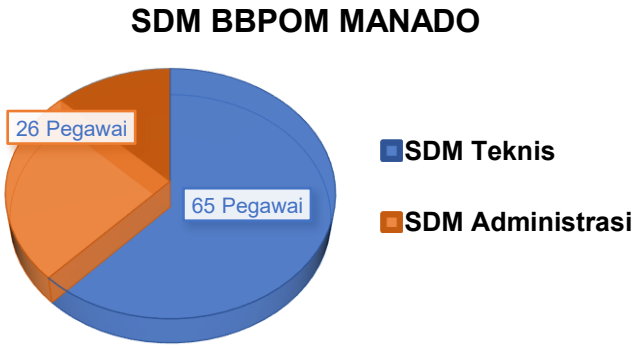
Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sebagaimana gambar struktur organisasi sebagai berikut



Gambar 1. 1 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai ASN BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 sebanyak 91 orang ASN. Sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1. 2 Jumlah SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

UPT	Tingkat Pendidikan						
	S3	S2	Apt	S1 Lain	D3	SMA Sederajat	Total
BBPOM di Manado							
Kepala		1					1
Bagian TU				19	5	3	25
Fungsi Pengujian		2	9	22	2	1	36
Fungsi Pemeriksaan		5	3	5		1	14
Fungsi Penindakan		1	3	3			7
Fungsi Informasi dan Komunikasi		1	2	2		1	6
TOTAL		10	17	51	7	6	91

Sumber Daya Lainnya

- Kantor BBPOM Manado memiliki aset luas tanah total 5850 m^2 yang memiliki 2 Gedung Kantor Utama yaitu Gedung Kantor Toar (Administrasi) dengan luas bangunan 1628 m^2 dan Gedung Kantor Lumimuut (Laboratorium) luas bangunan 1841 m^2 serta luas bangunan lainnya di luar gedung utama yaitu 442 m^2., kemudian didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. BBPOM di Manado memiliki laboratorium pengujian kimia, dan laboratorium pengujian mikrobiologi termasuk didalamnya terdapat fasilitas pengujian bioteknologi dengan standar laboraorium BSL – 2 yang selama ini digunakan untuk pengujian DNA dan pengujian sampel specimen COVID – 19 serta pengujian sterilitas dengan menggunakan isolator. Laboratorium BBPOM di Manado juga telah dilengkapi dengan fasilitas pengujian obat antineoplastik (obat kemoterapi) dengan menggunakan *cytotoxic cabinet*.

- Selain itu BBPOM di Manado dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun dan memelihara sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikasi untuk seluruh bisnis prosesnya serta laboratorium BBPOM di Manado telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 dengan dengan nomor sertifikat LP-232-IDN. Pada tahun 2022 telah dilakukan Audit Surveilen ISO 17025:2017 oleh KAN-BSN pada tanggal 25-26 Juli 2022 dengan rekomendasi dapat mempertahankan sertifikat. Pada tanggal 26-27 Oktober 2023 dilakukan audit reakreditasi ISO 17025:2017 oleh KAN-BSN dan berhasil mempertahankan serifikat yang berlaku sampai 23 April 2029 dan keduanya direkomendasikan dapat mempertahankan Sertifikasi tersebut.

  Pada Tahun 2023, BBPOM di Manado juga telah berhasil mendapatkan sertifikat ISO 37001:2016 dalam implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang dipertahankan hingga saat ini.
- Kantor Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan tanah seluas 799 m^2 merupakan hibah tanah dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan Nomor : 028/23/2190 dan Nomor : B-PL.03.07.112.8.9.3690 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Berita Acara Serah Terima Hibah
- Barang Milik Daerah. Pada tahun 2020 tersertifikat Hak Pakai Nomor 00003 dengan luasan sebesar 799 m^2 dan telah tuntas dilakukan penilaian wajar atas tanah dan bangunan. Pengelolaan BMN yang berada pada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe (aset maupun persediaan) yang sebelumnya dikelola oleh BBPOM di Manado, pada Triwulan 3 tahun 2022 telah dilakukan transfer keluar kepada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

1.4. ISU STRATEGIS

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-marke*t hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. BPOM beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri Obat dan Makanan. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut BPOM untuk terus meningkatkan kesiapsiagaannya dalam mengawasi produk yang beredar di pasar, sehingga paradigma pengawasan berubah dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama di Tahun 2025 berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Kinerja tahun 2025, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market di seluruh wilayah administratif Provinsi Sulawesi Utara meliputi sertifikasi sarana produksi dan sarana distribusi obat, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:



1.4.1. Analisis Lingkungan Strategis

BBPOM di Manado selaku UPT Badan POM selaras dengan penerjemahan Arah Kebijakan BPOM melalui perumusan strategi pengawasan Obat dan Makanan 2024-2029 yang meliputi:

1. Penguatan pengawasan yang komprehensif (full spectrum) mencakup pre-market dan post market yang berbasis risiko.
2. Optimalisasi pemanfataan sarana prasarana, kajian, pengujian, database pengawasan.
3. Optimalisasi pengelolaan SDM sumber daya manusia kompeten, profesional, gesit dan adapatif yang akan berkontribusi pada pengembangan birokrasi yang tangkas,
4. Peningkatan kolaborasi dengan Lintas Sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
5. Pengelolaan sarana prasana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran
6. Meningkatkan kemampuan menghadapi permintaan konsumen dan perkembangan yang bisa muncul secara tiba-tiba melalui Vision, Understanding, Clarity dan organisasi yang agile
7. Optimaliisasi IT dalam rangka transformasi pelayanan publik berbasis digital melalui integrasi SPBE
8. Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan
9. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Manado termasuk peningkatan pelayanan publik
10. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan

Makanan

11. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan strategi dimaksud, terdapat aspek internal maupun eksternal yang berkembang di lingkungan BBPOM di Manado, diantaranya sebagai berikut.

A. INTERNAL

Sumber Daya Manusia

Dalam penyusunan ABK sampai dengan akhir tahun 2024 diperoleh pegawai yang dibutuhkan sebanyak 107 orang. Dengan jumlah pegawai eksisting sampai dengan awal tahun 2025 sebanyak 89 orang (Laki-laki 61 orang; Perempuan 28 orang) sehingga pemenuhan terhadap ABK ASN di lingkungan BBPOM di Manado sampai dengan saat ini adalah sebesar 83,18%. Dalam rangka untuk mengatasi gap tersebut, BBPOM di Manado salah satunya diisi oleh PPNPN.

Dari segi kompetensi, kualitas SDM BBPOM di Manado diakui di lingkungan pemerintah daerah dalam lingkup pengawasan Obat dan Makanan sehingga memberi keyakinan saat menjalankan program, namun demikian dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Manado harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, BBPOM di Manado perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Selain itu, BBPOM di Manado juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis. Serta memberikan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Infrastruktur dan Fasilitas Laboratorium yang Memadai

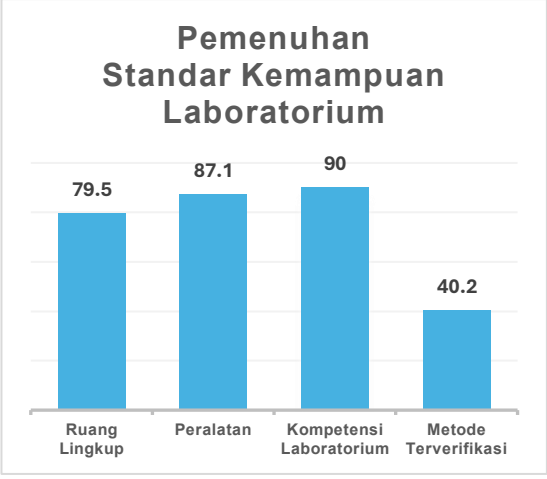
BBPOM di Manado dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas pengawasan yang memadai memiliki peranan penting dalam mendukung operasional BBPOM di Manado yang efektif dan efisien. Laboratorium pengujian berperan sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari penguji dalam menggunakan instrumen tersebut.

Ketersediaan baku pembanding untuk beberapa kategori atau sampel menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan SRL pangujian. Keterbatasan sumber daya maka peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus.

BBPOM di Manado ditunjuk sebagai Koordinator regionalisasi Laboratorium - Regional Manado yang telah dijalankan uji coba sejak pada tahun 2021 menjadi bagian dalam evaluasi dan perencanaan pelaksanaan implementasinya pada tahun 2023 hingga saat ini.

Sesuai Asessment GLP, rata-rata pemenuhan peralatan sesuai dengan standar minimal laboratorium Triwulan III Tahun 2025 BBPOM di Manado adalah dengan rincian pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Prosentase Pemenuhan Standar Minimal Peralatan Laboratorium

Kualitas Pelayanan Publik yang Prima

Pelayanan publik merupakan aspek krusial dalam pemerintahan dan Pembangunan. Pelayanan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam hal ini BBPOM di Manado melalui kemudahan pelayanan termasuk perizinan, simplifikasi dan deregulasi persyaratan registrasi, digitalisasi perizinan, pemberian bimbingan dalam pemenuhan persyaratan keamanan, mutu dan gizi pangan olahan serta pengembangan media komunikasi secara elektronik memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah permohonan dan pemberian rekomendasi dan izin edar yang memenuhi SLA.

Pelayanan publik yang disediakan oleh BBPOM di Manado telah berpredikat “Pelayanan Prima” namun terus didorong konsistensinya

Pengembangan inovasi– inovasi perlu terus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik termasuk penguatan sarana dan prasarana gedung layanan publik, pelayanan terpadu bersama Pemerintah Daerah melalui Mal Pelayanan Publik, peningkatan pelayanan publik inklusif mengakomodasikan bagi kelompok rentan, serta aplikasi – aplikasi pemberian informasi dan layanan publik yang memudahkan masyarakat, pelaku usaha dan lintas sector.

Anggaran

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomo: SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado

melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output (RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00

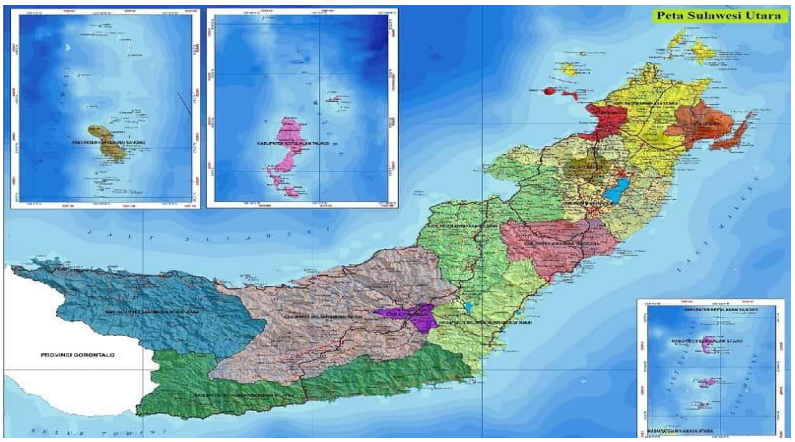
Pada Triwulan 3 Tahun 2025 menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor T-KU.02.03.2.04.25.238 tentang Pencadangan Anggaran Untuk Pemenuhan Belanja Pegawai TA 2025 dan berdasarkan hasil penyerapan realisasi anggaran Semester I, dilakukan Revisi Optimalisasi Anggaran antar satker sehingga total Pagu BBPOM di Manado menjadi sebesar Rp. 35.352.349.000,00 dengan rincian untuk Belanja 6.410.890.000,00; Belanja Barang sebesar Rp. 19.190.106.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 9.751.353.000,00. Namun dengan adanya blokir anggaran sehingga total pagu yang bisa digunakan hingga Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 28.008.226,000,00

B. EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Sulawesi Utara terletak pada 123° 07’ hingga 127° 10’ Bujur Timur dan 00° 15’ hingga 05° 34’ Lintang Utara. Wilayah Provinsi Sulawesi Utara seluas 15.069 km^2, Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi kepulauan yang selain

daratan juga memiliki 258 pulau besar dan kecil. Beberapa kabupaten di wilayah tersebut berbatasan langsung dengan negara Filipina dan Laut Pasifik.



Gambar 1.4 Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Berdasarkan sumber BPS tahun 2025, Provinsi Sulawesi Utara memiliki jumlah penduduk 2.701.780 jiwa, dengan komposisi berdasarkan jenis kelamin sebagaimana pada gambar 1.5.



Gambar 1. 5 Penduduk Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Jenis Kelamin

Perkembangan Teknologi dan Revolusi Sosial (Society 5.0)

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap platform e-commerce berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk obat dan makanan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan sistem user generated content (UGC) yang diterapkan pada Penyelenggara Sistem Elektronik memungkinkan setiap pengguna dapat dengan mudah untuk membuat akun dan membuat unggahan untuk mempromosikan produk-produknya pada *platform e-commerce.* harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Untuk implementasi atas adaptasi dalam pengawasan secara daring salah satu yang dapat dilaksanakan seperti dikeluarkannya Peraturan Badan POM Nomor 8 tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara daring. Penguatan digitalisasi dalam rangka percepatan dan memudahkan proses pelayanan publik menjadi tantangan sekaligus peluang untuk selaras dengan peningkatan kepuasan pelanggan BBPOM di Manado dan sekaligus meningkatkan kepatuhan pelaku usaha atas kewajibannya dalam mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah selaku regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Dengan demikian, BBPOM di Manado bagian dari pengawasan secara nasional

Kuantitas dan Jenis Sarana Produksi dan Distribusi yang Diawasi

Tabel 1. 2 Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi

No.	Jenis Sarana	Jumlah Sarana
1.	Industri Farmasi	0
2.	Fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit tranfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)	7
3.	Industri Obat Tradisional (IOT)	0
4.	Industri ekstrak bahan alam (IEBA)	0
5.	Industri Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1
6.	Industri Mikro Obat Tradisional (UMOT)	3
7.	Industri farmasi yang memproduksi suplemen Kesehatan	0
8.	Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	0
9.	Industri pangan yang memproduksi suplemen Kesehatan	0
10.	Industri kosmetika	0
11.	Industri farmasi yang memproduksi kosmetik	0
12.	Industri Pangan (MD)	174
13.	Industri Rumah Tangga Pangan (PIRT)	316
14.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	40
15.	Apotek	417
16.	Toko Obat berizin	123
17.	Instalasi Farmasi	13
18.	Rumah Sakit	48
19.	Puskesmas	149
20.	Balai Pengobatan/Klinik	83
21.	Kantor Kesehatan Pelabuhan	3
22.	Fasilitas distribusi obat bahan alam	229
23.	Fasilitas distribusi kosmetik	744
24.	Klinik Kecantikan	13
25.	Fasilitas distribusi suplemen Kesehatan	163
26.	Sarana peredaran pangan olahan	3815

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara meliputi industri kecil obat tradisional, industri pangan MD serta industri rumah tangga pangan. Untuk sarana distribusi meliputi sarana distribusi obat yaitu Pedagang Besar Farmasi serta Instalasi Farmasi Kabupaten/ Kota, sarana distribusi obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik, serta pangan olahan.

Selain sarana distribusi obat, juga terdapat sarana pelayanan kefarmasian meliputi Apotek, Toko Obat, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2.

1.4.2. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Manado antara lain terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita Presiden. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5.

BBPOM di Manado berperan dalam upaya mewujudkannya dalam beberapa aspek mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu dari program pemerintah yang menyentuh langsung ke masyarakat luas yaitu Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi anak-anak dan kelompok rentan. Sehingga secara keseluruhan, tujuan BBPOM di Manado tahun 2025-2029 mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Tahun 2023 BBPOM di Manado telah mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) dan secara berkelanjutan melakukan penguatan dalam rangka mempersiapkan sebagai unit kerja dengan predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang dapat mengusulkan pada tahun 2025, sehingga diperlukan upaya penguatan internal dalam pengembangan SDM yang berkualitas yang berlandaskan budaya organisasi serta publikasi kepada eksternal melalui sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Penerapan Reformasi Birokrasi dilakukan melalui Evaluasi Pembangunan Zona Integritas secara menyeluruh.

Upaya perubahan dan peningkatan kualitas Reformasi Birokrasi berkelanjutan menjawab tantangan dalam menerapkan sistem manajemen yang relevan yaitu ISO 37001:2016.

Transformasi Industri dan Masyarakat

Revolusi industri 4.0 (generasi keempat) ini ditandai dengan kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Revolusi industri keempat, menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Tidak hanya dalam proses produksi, melainkan juga di seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. Untuk itu, sektor industri nasional perlu banyak pembenahan terutama dalam aspek penguasaan teknologi yang menjadi kunci penentu daya saing di era Industry 4.0 karena sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain dengan manusia secara bersamaan.

Industri 4.0 memberikan dasar teknologi s yang kuat dalam mewujudkan visi Society 5.0, yaitu perubahan dalam masyarakat yang lebih besar melalui pemanfaatan teknologi yang canggih demi kesejahteraan manusia dan lingkungan. Hal ini melibatkan aplikasi teknologi dalam berbagai bidang antaranya pendidikan, kesehatan, energi, transportasi, dan

sbagainya.Terlebih berkenaan dengan kemajuan di bidang industri dan perdagangan harus diimbangi dengan pengembangan SDM tenaga pengawas untuk lebih memahami bahwa ketersediaan data tidak hanya hitam di atas putih, dalam bentuk dokumen, namun bisa dalam bentuk *data base* dengan sistem *paperless.* Peningkatan Efektifitas pengawasan tidak lepas dari digitalisasi pengawasan dan pelayanan.

Implementasi Inpres No. 3 Tahun 2017

Keterlibatan stakeholder khususnya di lingkup Pemerintahan masih dalam berkolaborasi dengan BPOM masih terus dikawal sebagaimana amanah Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah dimana hal ini sebagai bentuk tindak lanjut diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh BBPOM di Manado sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan.

Trend Penyebaran Informasi dan Transaksi Perdagangan melalui Media Sosial dan *Online*

Pembangunan ekonomi desa/ kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan.

Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti kader PKK, kader karang taruna, komunitas sekolah, pelaku usaha (ritel), dan pedagang kreatif lapangan.

Sepanjang Tahun 2020-2024 BBPOM di Manado telah mengintervensi 57 desa dari 1.840 desa/kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa.

Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang Keamanan Pangan dan mereplikasi Desa Pangan Aman di seluruh desa yang ada. Selain itu, kendala terkait mobilitas kader desa dimana tidak menjamin kader dimaksud akan tinggal di desa seterusnya dan adanya pergantian kepengurusan desa dan program tidak tersampaikan kepada kepengurusan periode selanjutnya, serta keterbatasan anggaran.

Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk sehingga menjadi konsumen yang cerdas sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk – produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti.

Strategi pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa perlu dilakukan improvisasi melalui mekanisme pelaksanaannya yang lebih terintegrasi atau tidak bersifat parsial pada Kabupaten/Kota. Oleh Karena itu sejak tahun 2020 hingga saat ini pelaksanaan program GKPD, PJAS dan Pasar Aman dilaksanakan secara terintegrasi dalam 1 (satu) kabupaten/kota yang sama. antara lain terus mensosialisasikan pemanfaatan situs dan sosial media resmi BBPOM di Manado, Halo BPOM 1500533, edukasi kampanye Cek KLIK menggunakan aplikasi BPOM Mobile, dan aplikasi Cek BPOM serta saluran komunikasi dan edukasi yang dimiliki.

Pengawalan Reformasi Birokrasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dibentuk sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah dalam menjamin kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Terdapat berbagai perubahan dalam bidang Obat dan Makanan sejak era Reformasi Birokrasi SKN dan JKN, sebagaimana

yang kita ketahui bahwa seluruh masyarakat Indonesia wajib menjadi peserta JKN. Hal tersebut tentu berdampak pada peningkatan kebutuhan obat untuk pengobatan peserta JKN. Industri farmasi sebagai penyedia obat-obatan berlomba-lomba memproduksi obat "murah" untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia. Namun, obat-obat yang "murah" diharapkan tidak selaras dengan mutu dan keamanan yang disajikan pada produk tersebut sehingga berdampak negatif bagi masyarakat. Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, BBPOM di Manado meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur illegal Kontribusi pada reformasi SKN dan JKN yang perlu dilaksanakan diantaranya adalah:

a. Pengambilan contoh/sampling terhadap produk obat yang beredar di masyarakat, dilaksanakan dengan memberikan porsi yang lebih besar untuk obat yang ditujukan untuk pasien JKN yaitu 50% untuk kategori obat yang disampling secara acak (Random) dan 40% dari jumlah sampel komoditi obat secara keseluruhan.
b. Keterlibatan Badan POM termasuk juga BBPOM di Manado dalam Sosialisasi Bahaya *Anti Microbial Resistance* (AMR) dan pengawasan untuk pengendalian AMR.
c. Penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin Covid-19, peningkatan akses vaksin Covid-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin.
d. Pengawalan pengembangan dan pendampingan UMKM pangan olahan dan industri Obat Tradisional spesifik lokal.
e. Penguatan kapasitas dan kemampuan uji laboratorium termasuk peningkatan jejaring laboratorium (Regionalisasi Laboratorium).
f. Penyempurnaan sistem informasi yang andal dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Dukungan Terhadap UMKM

BPOM fokus pada peningkatan *regulatory assistance* untuk memperkuat dukungan terhadap industri obat dan makanan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui reliance serta mendorong pengembangan produk- produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan

pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.

Peningkatan daya saing UMKM diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan positif untuk perekonomian Indonesia, khusus pada Provinsi Sulawesi Utara memiliki letak geografis strategis di kawasan Indonesia bagian timur dengan sumber daya alam yang melimpah, dengan memanfaatkan kondisi ini Provinsi Sulawesi Utara diharapkan dapat menjadi pintu gerbang bagi masyarakatnya untuk berekspansi pada pasar dunia dan semakin berkontribusi dalam sumbangan devisa.

Untuk mendukung UMKM Sulawesi Utara yang semakin dikenal luas dan dapat berekspansi ke luar, BBPOM di Manado terus berusaha mendukung UMKM Sulawesi Utara menghasilkan produk-produk lokal yang bermutu, berkualitas dan terjamin keamanannya.

Fasilitasi Pendampingan UMKM yang dilakukan secara kontinu dan konsisten, terutama untuk mengangkat produk-produk lokal spesifik dari Sulawesi Utara bekerja sama dengan lintas sektor terkait, lembaga-lembaga lainnya (LSM, CSR) bahkan akademisi terus bersinergi dengan tujuan mengangkat UMKM Sulawesi Utara.

Kehadiran BBPOM di Manado di fasilitas-fasilitas pelayanan publik, media sosial bahkan program jemput bola menjadi strategi yang relevan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado yang diharapkan membuat pelaku usaha khususnya UMKM dapat merasakan kehadiran BBPOM di Manado di tengah masyarakat.

Optimalisasi Tingkat Literasi informasi masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan terutama lingkup peningkatan daya saing UMKM perlu adanya intervensi melalui mengawal penyediaan informasi kepada masyarakat pelaku usaha terkait produk Obat dan Makanan.

Implementasi UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH)

Undang-Undang No 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal akan diberlakukan 5 (lima) tahun sesudah diundangkan. Salah satu implementasinya yakni adanya kewajiban pencantuman "Keterangan Tidak Halal" untuk produk yang mengandung unsur tidak halal (dapat berupa gambar, tanda, dan/atau tulisan) yang akan berdampak pada pelaksanaan proses pengawasan pre-market dan post-market produk. Langkah – langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado antara lain:
pemberian kawalan atas daya saing produksi Obat dan Makanan, serta ketersediaan alternatif obat *"life saving"* dan vaksin yang mengandung dan atau berbasis bahan yang "tidak direstui" atau diproduksi bersentuhan dengan bahan dimaksud.

Pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Permendagri Nomor 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, dan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mengamanatkan kepada 9 Menteri, Kepala Badan POM, Gubernur, serta Bupati dan Walikota untuk meningkatkan efektivitas serta penguatan pengawasan Obat dan Makanan.

Salah satu implementasi atas amanah Undang-Undang dan peraturan-peraturan diatas adalah melalui alokasi DAK atau Dana Alokasi Khusus dengan tujuan untuk mendanai program khusus/kegiatan yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Program yang dimaksud adalah program yang menjadi prioritas nasional dimuat dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun anggaran bersangkutan. Pada tahun 2025, alokasi
anggaran DAK Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai tahun ke-5 dengan 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang mendapatkan anggaran DAK Non Fisik.

Peningkatan Penyelenggaraan Maturitas SPIP Terintegrasi

Penguatan dalam perencanaan strategis dan strategi pencapaiannya merupakan salah satu komponen yang dibangun dalam peningkatan maturitas SPIP. Penilaian atas Maturitas Penyelenggaraan SPIP yaitu Penilaian atas Penetapan Tujuan, Penilaian Struktur dan Proses, dan Penilaian atas Pencapaian Tujuan serta Manajemen Risiko. Tujuan penyelenggaraan SPIP dalam sebuah organisasi adalah pelaksanaan

kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju Keadilan dan Kesetaraan.

Hal yang sering disalah artikan di masyarakat adalah menyatakan bahwa gender sama dengan jenis kelamin, atau mengartikan gender pasti selalu terkait dengan perempuan. Gender bukan didasarkan pada perbedaan biologis. Definisi gender berbeda dengan jenis kelamin, karena gender adalah konsep yang mengacu pada pembedaan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dibentuk atau dikonstruksikan (rekayasa) sosial dan budaya, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Beragam stereotype terhadap perempuan dan laki-laki yang berkembang di masyarakat seperti laki-laki dikenal lebih rasional, kuat, agresif dan tegas sedangkan wanita bersifat emosional, ragu-ragu, pasif, lemah. Isu gender merupakan permasalahan yang diakibatkan karena adanya kesenjangan atau ketimpangan gender yang berimplikasi adanya diskriminasi terhadap salah satu pihak (perempuan dan laki-laki). Dengan adanya diskriminasi terhadap perempuan atau laki-laki dalam hal akses dan kontrol atas sumber daya, kesempatan, status, hak, peran dan penghargaan, akan tercipta kondisi yang tidak adil gender. Isu gender juga merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia. Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dalam rangka pelaksanaan upaya peningkatan kapasitas dan sensitifas gender sebagai bagian dari penguatan kelembagaan Pengarusutamaan Gender BBPOM di Manado dan penajaman implementasi Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender, sebagai langkah awal untuk memastikan ketersediaan data terpilah yang mutakhir sebagai bagian dari data dukung perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan kegiatan yang responsif gender.dalam upaya tersedianya data terpilah pada kegiatan di lingkungan BBPOM di Manado. Data terpilah jenis kelamin dan gender adalah data SDM yang berpartisipasi di lingkungan BPOM, yang terdiri dari pelaku pembangunan dan penerima manfaat pembangunan yang dipilah menurut variabel jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan sedangkan variabel gender seperti umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jabatan, dan kondisi spesifik terkait hamil, menyusui, berkebutuhan khusus, pemulihan pasca sakit keras, dan lainnya sesuai karakteristik keberagaman peserta pertemuan. Penyediaan data terpilah jenis kelamin dan gender melalui kegiatan pertemuan seperti rapat, sosialisasi, penyebaran informasi, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE), bimbingan teknis, dan pelatihan yang dihadiri internal maupun eksternal BBPOM di Manado baik secara luring maupun daring.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program MBG merupakan salah satu program prioritas yang diusung Presiden RI Prabowo dan Wakil Presiden RI Gibran dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 melalui misi memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) (Asta Cita ke-4). Program ini bertujuan mengurangi angka malnutrisi dan stunting yang masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, khususnya pada kelompok usia rentan (bayi di bawah lima tahun/balita, anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui), dengan memastikan kebutuhan gizi harian masyarakat terpenuhi.

Sesuai Peraturan Presiden RI Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional, penyelenggaraan upaya pemenuhan gizi nasional utamanya dikawal oleh Badan Gizi Nasional (BGN). Dalam hal ini BPOM berkomitmen mendukung keberhasilan MBG melalui pengawasan mutu dan keamanan makanan. Pengawalan MBG akan dilakukan oleh unit pelaksana teknis (UPT) BPOM di daerah. Diantara yang perlu dilakukan yaitu mengupayakan peningkatan kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia yang berperan dalam penyediaan pangan. BPOM dan BGN juga akan bersama-sama melakukan pendampingan dan pembinaan bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).

Efisiensi Anggaran

Upaya optimalisasi penggunaan anggaran agar lebih produktif dan efektif telah dilaksanakan sejak awal TA 2025 oleh Pemerintah baik dalam konteks Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Oleh karenanya terjadi penyesuaian alokasi anggaran, indetifikasi belanja yang dapat disederhanakan serta pelaksanaan kegiatan skala prioritas yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat.

Adaptasi terhadap postur anggaran akibat dari efisiensi anggaran yang telah dilakukan menjadi tantangan yang sangat menjadi perhatian dikarenakan perlu adanya penyesuaian baik lingkup yang terkait dengan eksternal maupun internal. Pada lingkup yang berkenaan dengan eksternal secara umum seperti perubahan mekanisme pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan di masyarakat maupun Pelaku Usaha. Lingkup Internal berkenaan dengan pengelolaan operasional dalam program dukungan manajemen sehingga roda organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi tetap terus berjalan dengan seoptimal mungkin.

BAB. II

PERENCANAAN KINERJA

- Uraian Singkat Renstra
- Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
- Perjanjian Kinerja (PK)
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- Metode Pengukuran

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS

2.1.1 Visi

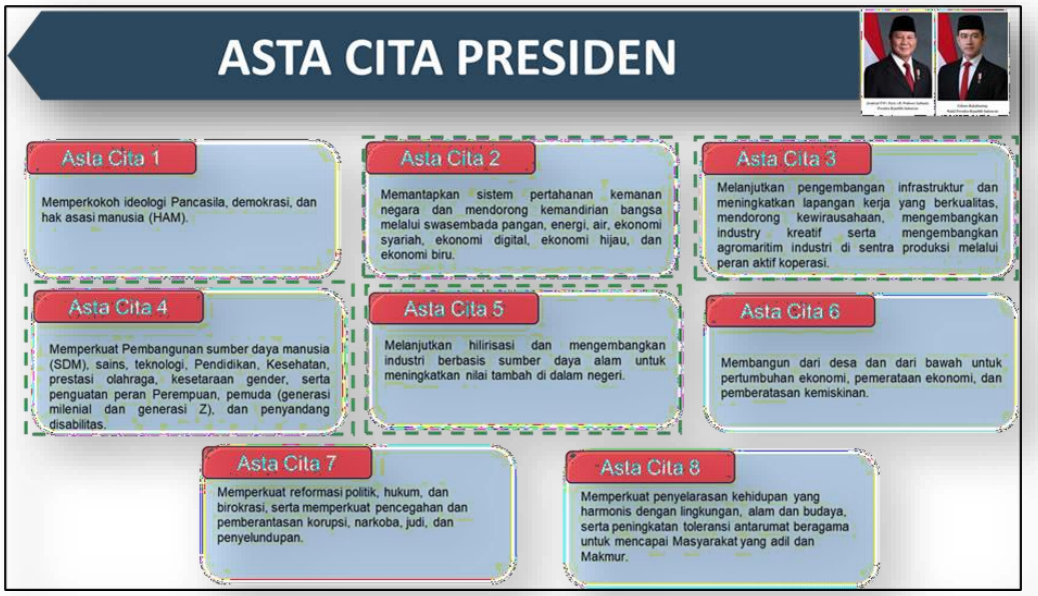
Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

2.1.2 Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Misi Presiden Terpilih (Asta Cita)

BPOM utamanya mendukung pada **Asta Cita 4 yaitu "Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z) , dan penyandang disabilitas"**, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu **Asta Cita 2, 3 dan 5** sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat**

   Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini,pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadappelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasanyang kuat dan terpercaya.

2. **Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.**

   BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. **Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.**

   Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

   Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip *good governance* dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya

2.1.3 Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BBPOM di Manado sebagai Unit Pelaksana Teknis Balai yang berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan obat dan makanan di daerah serta tugas terkait dengan manajemen yang perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai roadmap yang dilanjutkan pada tahun 2025.

Berikut adalah tujuan yang dutetapkan untuk periode 2025 – 2029 mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas
2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat Keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang

pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan Kesehatan publik

5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BBPOM di Manado tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan yang menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Tahunan tersebut selain sebagai bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian sasaran, juga digunakan sebagai acuan untuk penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program/kegiatan

Sejalan dengan penyusunan Rancangan Awal Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 serta berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, maka Unit Organisasi Eselon I, Eselon II, Satuan Kerja dan UPT perlu segera menetapkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 dengan memperhatikan ketentuan untuk penetapan Sasaran, indikator, dan Target Unit Pelaksana Teknis mengacu exercise Rancangan Awal Renstra 2025-2029 hal ini sesuai dengan Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.06.02.2.09.24.724 tanggal 13 September 2024 hal Permintaan Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target (%)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		3	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		5	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,7
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	98,50

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target (%)
	wilayah kerja BBPOM di Manado	15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	11
		16	Jumlah desa pangan aman	4
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	96,2
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Manado	14
10	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	95,1
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	85,26
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	91
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,4

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja Kepala BBPOM di Manado dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja Kepala BPOM RI.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (SAKIP) salah satu yang wajib dilakukan adalah menyusun dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi PK (RAPK) setelah terbitnya DIPA. Pada tahun pertama Periode Renstra penetapan target kinerja mengacu pada Rancangan Renstra sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Kegiatan yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh BBPOM di Manado.

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang	89,25

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
			diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,7
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89,24
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11
		16	Jumlah desa pangan aman	4
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	93
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,4
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	82,2
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan Non Quick Win Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang Triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

Selanjutnya sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output (RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan

anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00.

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor T-KU.02.03.2.04.25.238 tentang Pencadangan Anggaran Untuk Pemenuhan Belanja Pegawai TA 2025 dan berdasarkan hasil penyerapan realisasi anggaran Semester I, dilakukan Revisi Optimalisasi Anggaran antar satker sehingga total Pagu BBPOM di Manado menjadi sebesar Rp. 35.352.349.000,00 dengan rincian untuk Belanja 6.410.890.000,00; Belanja Barang sebesar Rp. 19.190.106.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 9.751.353.000,00. Namun dengan adanya blokir anggaran sehingga total pagu yang bisa digunakan hingga Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 28.008.226,000,00

Sehubungan dengan Proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM sehingga dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025 yang merujuk pada Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor : PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, sehingga seluruh unit kerja melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) untuk mengakomodir perubahan informasi kinerja pada Rancangan Renstra BPOM 2025-2029 sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil monev BBPOM di Manado triwulan 1 tahun 2025 diperoleh capaian kinerja indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 86.25% telah mencapai >110% (Tidak Dapat Disimpulkan) dan hal ini diestimasikan

akan terjadi hingga akhir tahun 2025. Dikarenakan indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada periode Renstra 2025-2029 dimana dalam perencanaan target yang telah ditetapkan belum terdapat baseline data yang dijadikan sebagai rujukan dalam analisa. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat Nomor B PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga telah dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan dengan target sebesar 90%.

2. Berdasarkan hasil monev BBPOM di Manado triwulan 1 tahun 2025 diperoleh capaian kinerja indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 85% telah mencapai >110% (Tidak Dapat Disimpulkan) dan diestimasikan akan terjadi hingga akhir tahun 2025. Kondisi ini disebabkan karena indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada periode Renstra 2025-2029 dimana dalam perencanaan target yang telah ditetapkan belum terdapat baseline data yang dijadikan sebagai rujukan dalam analisa perencanaan. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan dengan target sebesar 91%

3. Pada periode pelaporan hingga bulan April, pelaksanaan kegiatan terkait Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilakukan pengukuran. Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh realisasi sebesar 99,32%, nilai ini jauh melampaui target 85% dengan capaian sebesar 116,85%. Realisasi ini telah menggambarkan capaian hingga akhir tahun 2025, sebagai tindak lanjut atas capaian yang telah melampaui target dilakukan usulan kenaikan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan Unit Pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra saat desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja, terhadap hal tersebut maka akan dilakukan perubahan target indikator kinerja pada triwulan 3 sesuai dengan hasil kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan dengan target sebesar 91%.
4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholderdilakukan penyesuaian target kinerja yang tadinya bersifat kumulatif diubah menjadi target flat sesuai target akhir tahun 2025 sebesar 98%.
5. Berdasarkan hasil monev BBPOM di Manado hingga triwulan 2 tahun 2025 diperoleh capaian kinerja indikator Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 85% telah mencapai >110% (Tidak Dapat Disimpulkan). Sebagai tindak lanjut atas capaian yang telah melampaui target dilakukan usulan kenaikan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan Unit Pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra saat desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja, berdasarkan hal tersebut maka telah dilakukan perubahan target pada triwulan 3 sesuai dengan hasil kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan dengan target sebesar 90,20%.
6. Sehubungan dengan Surat Kepala PPOMN Nomor B PR.10.01.10.03.25.140 tanggal 26 Maret 2025 hal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 triwulan 1 tahun 2025, yang mana terdapat deviasi yang cukup besar antara target dan realisasi dengan nilai pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium BBOM di Manado telah jauh melampaui target akhir taun 2025, atas hal tersebut perlu dilakukan penyesuaian target indikator Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium untuk perbaikan perencanaan kinerja melalui

mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait. kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 telah dilakukan perubahan target PK dan RAPK 2025 sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan dengan target akhir tahun ditetapkan sebesar 77,79.

7. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan mengalami perubahan manual Indikator kinerja pada cara perhitungannya yang dilatarbelakangi karena tidak semua UPT mempunyai komoditi UMKM sehingga dilakukan perubahan target PK 2025 semula 91% menjadi 17,95%.
8. Terdapat penambahan 3 indikator baru yang ditetapkan pada Triwulan 3 Tahun 2025 yaitu Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan target sebesar 91%, indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado dengan target sebesar 100% dan indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan target sebesar 8,33%.
9. Terdapat perubahan cascading pada indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang semula tercascading pada Sasaran Kegiatan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado menjadi tercascading pada Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado
10. Sehubungan dengan Terjadi pergantian atau mutasi pejabat dengan telah dilantiknya Kepala BBPOM di Manado secara definitif kedalam jabatan manajerial di lingkungan BPOM sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor KP.05.09.1.09.25.104 tentang Mutasi Pegawai Negeri Sipil tanggal 29 September 2025 maka telah dilakukan pengusulan Revisi Perjanjian Kinerja 2025.

Tabel 2. 3 Revisi Perjanjian Kinerja 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,20
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,79
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	8,33
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89,24
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11
		19	Jumlah desa pangan aman	4
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17,95
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	93
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7		24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima			
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,4
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	82,2
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04

Sesuai Pagu Anggaran yang dapat digunakan untuk mendukung terwujudnya 8 sasaran kegiatan BBPOM di Manado Tahun 2025 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan Tahun 2025

SASARAN KEGIATAN		PAGU
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	11,637,372,060
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	5,078,369
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	1,853,994,523
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	11,692,000
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	602,762,855
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	12,324,000
7	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	28,140,000
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	9,785,105,237

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan merupakan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan tiap triwulan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala.

Secara rinci, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado digambarkan dalam tabel 2.4

Tabel 2. 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25		86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	33	40	47	53	63	72	78	84	90	98
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado			67,5	67,5	67,5	68	68	68	68,5	68,5	68,5	68,7

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium												
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado			89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	2	15	35	60	72	84	90	90	95	100	11
16	Jumlah desa pangan aman	1	2	5	30	50	70	72	74	83	95	100	4
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	5	25	50	60	73	86	90	95	100	1
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	1,67	6,67	15,83	29,17	42,5	48,33	55	61,67	70,83	89,83	87,5	91
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	28,75	38,75	46,25	46,43	55	59,29	65	71,43	75,71	81,43	91,43	93
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado												4,7
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado												94,4
23	Nilai AKIP BBPOM di Manado												82,2
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado												5
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado												3,04

Berdasarkan hasil monitoring evaluasi kinerja BBPOM di Manado serta upaya pengawalan kinerja organisasi dapat terlaksana secara akuntabel dan beradaptasi atas perkembangan dalam pelaksanaan serta memperhatikan atas hasil pembinaan kinerja BBPOM di Manado bersama Deputi Pembina periode triwulan 1 tahun 2025, telah dilakukan pengajuan usulan perubahan target RAPK sesuai Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 09 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 bahwa terdapat 4 indikator kinerja yang diajukan usulan perubahan targetnya yaitu Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil reviu Biro Perencanaan dan Keuangan usulan perubahan target bulanan yang dapat disepakati pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado dengan mempertimbangkan usulan perubahan target April-November diatas realisasi TW 1 sedangkan Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan Persentase sampel Pangan Olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan perubahan target akhir tahun 2025 belum diperkenankan karena akan mengakibatkan perubahan pada dokumen PK, begitu pula pada indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium perubahan target tahunan dapat dilakukan pada penyusunan Renstra 2025-2029 untuk selanjutnya dilakukan revisi PK dan RAPK mengacu Renstra yang ditetapkan.

Sehubungan dengan telah dilakukannya proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Secara rinci, Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado digambarkan dalam tabel 2.5

Tabel 2. 6 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25		86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	90	90	90	90	90
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	33	40	47	53	63	98	98	98	98	98
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan												
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	90,2	90,2	90,2	90,2	90,2
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado												100
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7.5	67.5	67.5	68	68	68	77.55	77.55	77.55	77.79
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												8,33

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado			89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	2	15	35	60	72	84	90	90	95	100	11
19	Jumlah desa pangan aman	1	2	5	30	50	70	72	74	83	95	100	4
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	5	25	50	60	73	86	90	95	100	1
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	1,67	6,67	15,83	29,17	42,5	48,33	55	79,93	83,14	86,71	92,79	17,95
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	28,75	38,75	46,25	46,43	55	59,29	65	71,43	75,71	81,43	91,43	93
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	yang diselesaikan sesuai standar												
24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado												4,7
25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado												94,4
26	Nilai AKIP BBPOM di Manado												82,2
27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado												5
28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado												3,04

2.5 PENGUKURAN KINERJA

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semester) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Pengukuran kinerja level individu (SKP) diatur dalam Peraturan BPOM tentang Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan BPOM. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja dan anggaran BBPOM di Manado secara periodik seluruh.

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja

untuk masing – masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

.Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
   a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
   b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
   c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
   d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
   e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro;
   f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas;
   g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
   h. Dukungan sistem informasi
2. Capaian Indikator Kinerja

   Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

   Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

   a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

      Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja

sebagaimana ketentuan berikut:

1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

c. Capaian Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir	▲
	periode Renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70).	▼

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

a) Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Manado yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
b) Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data base online pada link https://sites.google.com/view/bbpommanado-report
c) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.

d) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.

e) Menginput capaian kinerja, analisis pencapaian target kinerja serta simpulan kondisi sebelum dan sebelum rencana aksi pada Aplikasi DIKI MO LAPOR yang dapat di akses pada link https://dikimolapor.bpommanado.id/. Dimana aplikasi ini merupakan inovasi mandiri yang dibangun oleh BBPOM di Manado secara rutin setiap bulan yang telah diverifikasi oleh Ketua Tim dan penanggungjawab data Balai.

f) Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI yang akan terintegrasi pada aplikasi SMART DJA, monev Bappenas

g) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new . Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

h) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

i) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
   1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
   2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
   3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

j) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

2.5.1 Nilai Kerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan diterbitkan oleh inspektorat yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah dengan faktor koreksi dari capaian kinerja yang dinormalisasi sebagai berikut :

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

2. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Dalam implemetasi atas pengukuran kinerja di BBPOM di Manado, masing-masing fungsi/bagian menyampaikan perkembangan rencana aksinya setiap bulan. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan capaian kinerja.
2. Untuk mengidentifikasi kendala tidak tercapainya capaian kinerja.
3. Melakukan penilaian apakah rencana aksi sudah tepat untuk mencapai tujuan/ sasaran.
4. Sebagai dasar dalam melakukan revisi kinerja/realokasi anggaran.
5. Sumber informasi bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan.
6. Sebagai sumber data dalam penyusunan laporan kinerja.
7. Sebagai dasar penyusunan rencana kinerja periode berikutnya.

BAB. III

AKUNTABILITAS KINERJA

- Capaian Kinerja Organisasi
- Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
- Realisasi Anggaran

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dalam memantau Nilai Kinerja Organisasi (NKO), BBPOM di Manado melakukan pengukuran kinerja secara periodik diukur dari pencapaian indikator kinerja seluruh sasaran kegiatan berdasarkan perbandingan antara target dengan realisasi pada Perjanjian Kinerja (PK). NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Sedangkan NKO Tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Peniliaian Kinerja Organisasi, sejalan dengan regulasi tersebut terdapat pedoman yang menjadi acuan bagi unit/satuan kerja dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja berkelanjutan melalui Surat Edaran Sestama Nomor : PR.09.01.2.03.25.10. Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/satuan Kerja di Lingkungan BPOM. NKO Tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu Capaian Perjanjian Kinerja yang dilakukan normalisasi 110% jika capaian kinerja > 110% dan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), untuk komponen hasil evaluasi AKIP ini menjadi faktor koreksi dari hasil normalisasi capaian PK. NKO periodik dan tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai

Dalam pelaksanaannya, metode pengukuran kinerja menggunakan aplikasi SIMETRIS yang terintegrasi antara *e-Planning* dan *e-Performance* melalui https://simetris.pom.go.id/eperformance_new/ dan melalui Aplikasi DIKI Mo Lapor https://dikimolapor.bpommanado.id/ yang dibangun secara mandiri oleh BBPOM di Manado. Proses penghitungan kinerja menggunakan manual indikator kinerja yang telah disusun dan disepakati , serta menilai capaian kinerja dari kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja.

Mengacu Nota Dinas Sestama Nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025 bahwa Perhitungan capaian kinerja bulan Juni dan Juli mengacu pada Manual IKU yang ditetapkan pada awal tahun 2025, sementara perhitungan capaian kinerja sejak bulan Agustus mengacu pada Manual IKU berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025. Terhadap indikator yang

mengalami perubahan Manual IKU, maka perlu dilakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator triwulan 1 dan 2 berdasarkan Manual IKU terbaru. Hal ini perlu dilakukan agar kinerja triwulan 3 dapat dibandingkan dengan triwulan 1 dan 2. Perubahan ini agar dicantumkan pada Laporan Kinerja Interim Triwulan 3 dan tidak perlu dilakukan perubahan pada Laporan Kinerja Interim 1 dan 2

BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2025 memperoleh Nilai Kinerja Organisas) sebesar 103,86% dengan kriteria “Istimewa” dengan notifikasi ● Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik ini digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

Sampai dengan periode Triwulan 3, indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado belum dapat dilakukan pengukuran kinerja karena tidak terdapat kasus KLB yang terjadi selama periode tersebut, Indikator ini bersifat berbasis kejadian, sehingga pengukuran capaian kinerja sangat tergantung pada munculnya kasus yang menjadi objek pengukuran. Merujuk kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada kegiatan Sosialisasi terkait Indikator KLB Keracunan Pangan maka pengukuran indikator dikecualikan dari pengukuran NKO UPT apabila tidak ada kejadian KLB Keracunan Pangan di wilayahnya, atas hal tersebut selanjutnya maka indikator ini dikecualikan dari perhitungan NKO pada aplikasi SIMETRIS e-*Performance* BBPOM di Manado.

Gambar 3.1 Nilai Kinerja Kinerja Organisasi Periodik Triwulan 3 Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target Triwulan 3	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Normalisasi Capaian Kinerja (%)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00%	90,00	98,49	109,43	109,43
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26%	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91%	91	98,85	108,63	108,33
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang	100%	100	0,00	0,00	Exclude

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target Triwulan 3	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Normalisasi Capaian Kinerja (%)
			diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado					
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91%	91	99,32	109,14	109,14
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98%	98	93,47	95,38	95,38
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94%	94	100,00	106,38	106,38
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90%	90	98,33	109,26	109,26
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25%	89,25	96,04	107,61	107,61
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%	80	87,22	109,03	109,03
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,2%	90,20	94,95	105,27	105,27
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91%	91	87,25	98,88	98,88

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target Triwulan 3	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Normalisasi Capaian Kinerja (%)
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	100%	-	-	-	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,79%	77,55	79,20	102,13	102,13
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	8,33%	-	-	-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%	80,00	80,00	100,00	100,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89.24	89,24	95,61	107,14	107,14
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11 sekolah	90,00	92,00	102,22	102,22
		19	Jumlah desa pangan aman	4 desa	83,00	85,00	102,41	102,41
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 pasar	90,00	90,00	100,00	100,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91%	83,14	91,43	109,97	109,97

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target Triwulan 3	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Normalisasi Capaian Kinerja (%)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	93%	75,71	75,00	99,06	99,06
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%	50,00	47,22	94,44	94,44
7	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4.7	-	-	-	-
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94.4	-	-	-	-
		26	Nilai AKIP BBPOM di Manado	82.2	-	-	-	-
		27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5	-	-	-	-
		28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3.04	-	-	-	-
Total Capaian PK								
Nilai Kinerja Organisasi								103,86
Predikat NKO								Istimewa

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan efektivitas pengawasaan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado" dengan rata-rata capaian sebesar 105,45% yang diukur berdasarkan pencapaian rata-rata capaian 11 indikator kinerja sebagai berikut :

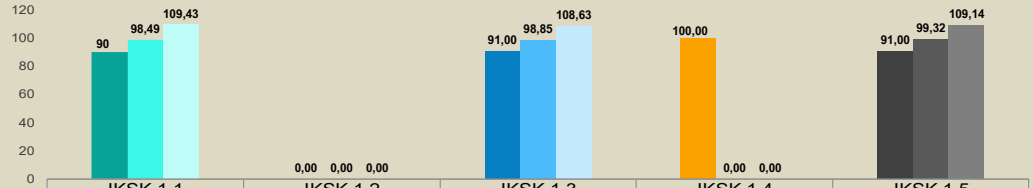
IKSK. 1.1 — Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

IKSK. 1.2 — Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

IKSK. 1.3 — Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

IKSK. 1.4 — Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado

IKSK. 1.5 — Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan



	IKSK.1.1	IKSK.1.2	IKSK.1.3	IKSK.1.4	IKSK.1.5
Target	90	0,00	91,00	100,00	91,00
Realisasi	98,49	0,00	98,85	0,00	99,32
% Capaian	109,43	0,00	108,63	0,00	109,14

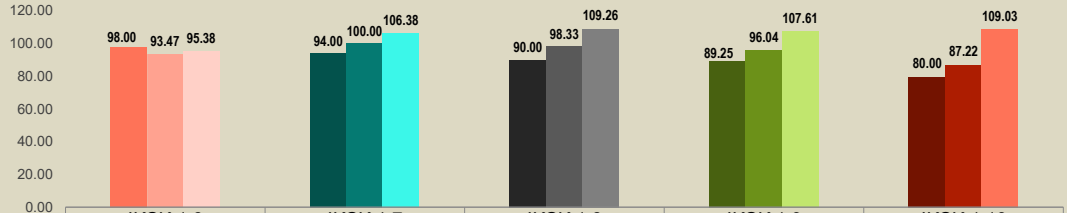
IKSK. 1.6 — Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

IKSK. 1.7 — Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

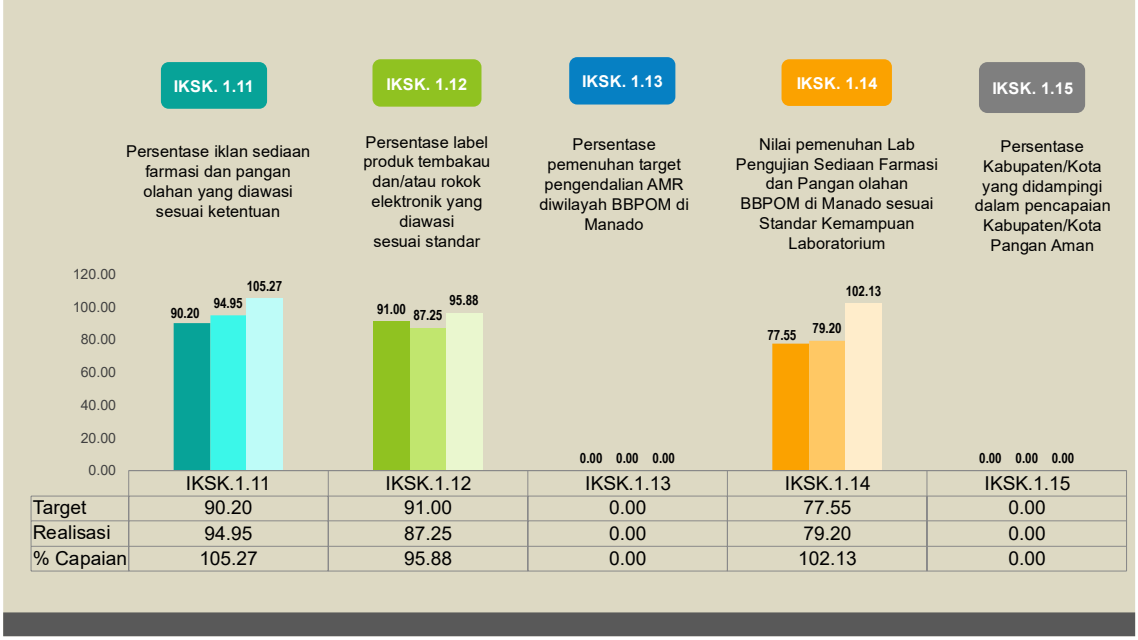
IKSK. 1.8 — Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

IKSK. 1.9 — Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

IKSK. 1.10 — Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan



	IKSK.1.6	IKSK.1.7	IKSK.1.8	IKSK.1.9	IKSK.1.10
Target	98.00	94.00	90.00	89.25	80.00
Realisasi	93.47	100.00	98.33	96.04	87.22
% Capaian	95.38	106.38	109.26	107.61	109.03



	IKSK.1.11	IKSK.1.12	IKSK.1.13	IKSK.1.14	IKSK.1.15
Target	90.20	91.00	0.00	77.55	0.00
Realisasi	94.95	87.25	0.00	79.20	0.00
% Capaian	105.27	95.88	0.00	102.13	0.00

IKSK.1.1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 2 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,49	109,43	**Sangat baik**

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Definisi dari sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang disampling menggunakan metode targeted atau *purposive* sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi

Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait. Sampel Sediaan Farmasi mencakup sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado di tahun berjalan. Sampel Sediaan Farmasi yang dimaksud adalah Sediaan Farmasi yang disampling oleh BBPOM di Manado sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium pada lampiran Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 100 Tahun 2025. Kriteria Sediaan Farmasi Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar yang sudah habis masa berlaku)
2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A + B + C + D) / 4

Keterangan:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 3 tahun 2025 yaitu sebesar 98,49% dari target yang ditetapkan 90%, sedangkan capaian diperoleh sebesar 109,43% dengan kriteria “Sangat Baik”. Indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode Renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat *baseline* data pada tahun sebelumnya untuk menjadi *baseline* target awal Renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan tahun pertama Renstra, sehingga pengukuran capaian dari UPT belum dapat tergambarkan. Perhitungan indikator ini tidak lagi memperhitungkan hasil pengawasan

penandaan maupun hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS), namun lebih menekankan kepada kesesuaian sampling, pengawasan penandaan dan pengujian dengan pedoman yang berlaku, baik Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium ataupun pedoman atau SOP lainnya yang terkait.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 3 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
86,25	97,92	113,53	86,25	97,51	113,06	90	98,49	109,43	-	-	-
Tidak Dapat Disimpulkan			Tidak Dapat Disimpulkan			Sangat Baik					

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan salah satu indikator yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029. Bila dibandingkan dengan periode sebelumnya, realisasi Triwulan 2 Tahun 2025 mengalami peningkatan realisasi sebesar 0,98% dan realisasi ini jauh melampaui target 2025 yang ditetapkan yaitu 86,25% sehingga atas hal tersebut BBPOM di Manado telah mengajukan usulan perubahan target PK dan RAPK 2025 yang diselanjutnya ditindaklanjuti pada bulan Juni Tahun 2025 pelasksanaan desk bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait revisi target indikator kinerja tahun 2025. Dari hasil desk tersebut indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami kenaikan target dari yang semula 86,25% menjadi 90% yang ditetapkan mulai Triwulan 3 Tahun 2025. Revisi kenaikan target ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 sesuai Nota Dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025. Dengan menggunakan target yang baru maka, pada periode ini realisasi target sebesar 98,49% memberikan capaian indikator sebesar 109,43% dengan kriteria capaian “Sangat Baik”.

Pada bulan September 2025, terdapat perubahan perhitungan pada *tools* pengisian capaian RAPK dan RHPK dari Biro Perencanaan dan Keuangan untuk indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan pada rumus dalam *tools* tersebut,

sehingga capaian pada Triwulan 3 Tahun 2025 ini telah dihitung dengan menggunakan *tools* yang baru. Adapun perbedaan realisasi indikator ini sebelum dan sesudah menggunakan tools baru dapat dilihat sebagai berikut :

SEBELUM PERUBAHAN *TOOLS* PERHITUNGAN											
Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
86,25	97,92	113,53	86,25	97,51	113,06	90	98,68	109,64	-	-	-
Tidak Dapat Disimpulkan			Tidak Dapat Disimpulkan			Sangat Baik					
SESUDAH PERUBAHAN *TOOLS* PERHITUNGAN											
Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
86,25	97,41	112,94	86,25	96,96	112,42	90	98,49	109,43	-	-	-
Tidak Dapat Disimpulkan			Tidak Dapat Disimpulkan			Sangat Baik					

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3.4 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,49	109,43	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98,49% jauh melampaui target semula untuk Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 86,25%. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan

Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 telah dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan yaitu sebesar 90%. Dengan target yang baru ini, maka capaian indikator yang semula jauh melampaui target dengan kriteria capaian indikator "Tidak Dapat Disimpulkan", pada Triwulan 3 Tahun 2025 diperoleh kriteria capaian indikator menjadi "Sangat Baik".

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 ini, capaian dari indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, walaupun pada periode sebelumnya realisasi jauh melampaui dari target yang ditetapkan. Pada periode Renstra yang baru ini, telah ditetapkan *breakdown* target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disepakati oleh unit pengampu indikator. Namun, karena indikator ini merupakan indikator yang baru maka penetapan target Renstra ini tidak dilakukan berdasarkan *baseline* data pada periode Renstra sebelumnya. Selain tu, definisi operasional manual IKU dan *tools* perhitungan indikator juga mengalami beberapa perubahan pada akhir Triwulan 1 Tahun 2025 sehingga ketika dilakukan perhitungan realisasi sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 ini realisasi melebihi target dengan gap yang cukup besar (>110%). Oleh karena itu, sebagai upaya perbaikan BBPOM di Manado telah melakukan pengusulan kenaikan target untuk indikator ini kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan dan telah dilakukan desk bersama serta telah disepakati kenaikan target untuk indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu dari semula 86,25% menjadi 90%.

Dengan adanya isu efisiensi pada bulan februari, jumlah sampel pada Triwulan 1 Tahun 2025 belum menggambarkan kondisi yang normal/yang sesungguhnya karena BBPOM di Manado telah mengajukan penurunan target sesudah efisiensi sehingga realisasi sampel pada Triwulan 1 Tahun 2025 ini lebih sedikit daripada renlak sebelum efisiensi. Tentunya ini berdampak pada capaian indikator yang melebihi dari target yang ditetapkan. Pada akhir Triwulan 1 Tahun 2025 terdapat pembukaan blokir anggaran atau relaksasi anggaran terhadap fungsi-fungsi pengawasan di seluruh UPT BPOM salah satunya adalah terkait sampling dan pengujian. Relaksasi anggaran tersebut disampaikan melalui surat edaran dari Sekretaris Utama BPOM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171, tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan

Blokir Anggaran TA 2025. Menanggapi surat tersebut, BBPOM di Manado langsung melakukan revisi anggaran dan juga target sampling dan pengujian dikembalikan kepada target awal tahun 2025. Dengan demikian, pada Triwulan 2 hingga Triwulan 3 Tahun 2025 ini telah dilakukan penyesuaian kembali terhadap target sampling dan pengujian sebelum efisiensi. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan yang signifikan pada target jumlah sampel yang disampling dan diuji oleh BBPOM di Manado.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi tonggak keberhasilan dari capaian kinerja untuk Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sediaan farmasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. BBPOM di Manado telah melakukan penetapan rencana sampling untuk produk sediaan farmasi untuk tahun 2025 dari bulan Januari hingga Desember. Selain itu, BBPOM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian pada setiap bulan serta melakukan koordinasi di Region Manado terhadap perencanaan dan pelaporan hasil sampling dan pengujian baik melalui SIPT*, whatsapp group* maupun melalui link *bit.ly* yang telah disediakan.

Sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025, BBPOM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk sediaan farmasi sebanyak 625 sampel dengan rincian 165 sampel obat, 129 sampel obat bahan alam, 10 sampel obat kuasi, 39 sampel suplemen kesehatan dan 282 sampel kosmetik. Pelaksanaan sampling ini telah sesuai dengan jumlah dan bahkan melebihi dari target jumlah sampel yang ditetapkan sampai dengan triwulan 3 yaitu sebanyak 621 sampel. Dari 625 sampel sediaan farmasi yang disampling, 599 sampel telah disampling dan diperiksa sesuai dengan ketentuan dan 26 sampel komoditi kosmetik disampling belum sesuai dengan ketentuan yaitu kategori sampling yang telah ditetapkan. Dari hasil pengawasan penandaan sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 terdapat 68 sampel komoditi kosmetik, 25 sampel komoditi obat bahan alam, 1 sampel komoditi obat kuasi dan 5 sampel komoditi suplemen kesehatan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) sehingga pada laporan akhir dilaporkan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini terdapat perubahan dalam penetapan kesimpulan hasil pengawasan Penandaan label Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dengan adanya surat edaran dari Deputi Bidang

Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik nomor T-PW.02.03.4.03.25.99 tanggal 27 Maret 2025 tentang Pembatalan Surat Deputi. Dimana sebelumnya ketidaksesuaian Minor disimpulkan Memenuhi Ketentuan, maka dengan terbitnya surat tersebut mencabut surat sebelumnya nomor T-PW.03.08.4.07.24.475 tanggal 8 Juli 2024 perihal Perubahan Kategorisasi Temuan Pelanggaran Penandaan dan Iklan Kosmetik, sehingga ketidaksesuaian Minor disimpulkan Tidak Memenuhi Ketentuan.

Adapun pengawasan penandaan label kemasan ini dilakukan dengan melakukan penilaian pada label kemasan sampel. Pada proses perizinan produk sebelum diedarkan, untuk produk Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan terdapat persetujuan label kemasan oleh Badan POM. Label yang disetujui adalah label yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan antara lain harus lengkap memuat informasi seperti nama dan merk produk, komposisi produk, nama dan alamat produsen atau pendaftar, kode produksi dan tanggal produksi, tanggal kedaluwarsa, serta memuat klaim-klaim yang jujur, obyektif, tidak menyesatkan, dan lain-lain. Label kemasan yang telah disetujui untuk produk Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan dapat diakses oleh petugas pengawas Badan POM di seluruh Indonesia. Label kemasan yang telah disetujui tersebut menjadi acuan penilaian petugas terhadap pengawasan penandaan label kemasan sampel.

Selain pengawasan penandaan label kemasan untuk sampel komoditi seperti tersebut di atas, juga dilakukan pengawasan penandaan label kemasan untuk komoditi kosmetik. Terdapat perbedaan pada teknis pengawasan label kemasan untuk sampel kosmetik, karena untuk produk kosmetik tidak ada persetujuan label kemasan pada saat proses registrasi izin edar (Notifikasi). Penilaian label kemasan kosmetik dilakukan tanpa membandingkan dengan label kemasan yang disetujui, namun dilakukan penilaian terhadap kelengkapan label sesuai ketentuan, serta penilaian terhadap klaim-klaim yang dicantumkan dalam label kemasan sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 30 tahun 2020 tentang persyaratan teknis penandaan kosmetik dan Peraturan BPOM Nomor 3 tahun 2022 tentang persyaratan teknis klaim kosmetik. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa label kemasan harus memuat klaim-klaim yang jujur, obyektif, dan tidak menyesatkan

Dari 625 sampel yang disampling, 20 sampel belum selesai dilakukan pengujian dan 605 sampel telah selesai dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji yang dipersyaratkan pada pedoman sampling dan pengujian tahun 2025 dan hasil uji seluruh sampel telah dilaporkan kepada direktorat terkait melalui SIPT. 20 sampel yang belum

selesai dilakukan pengujian terdiri dari 1 sampel obat yang belum selesai uji oleh BBPOM di Manado dan 4 sampel obat berupa vaksin yang belum dilaporkan hasil uji oleh Balai Pengujian Khusus Produk Biologi melalui SIPT serta 15 sampel kosmetik yang belum selesai uji oleh BBPOM di Manado. Hasil pengujian yang telah dilaporkan melalui SIPT terdapat 1 sampel suplemen kesehatan disimpulkan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Penetapan Kadar Vitamin C pada komoditi suplemen kesehatan dan 2 sampel kosmetik disimpulkan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Angka Lempeng Total. Hasil pengujian ini telah dilaporkan kepada direktorat terkait dengan melampirkan Catatan Pengujian (CP)/Lampiran Catatan Pengujian dan formulir penanganan Hasil Uji di Luar Spesifikasi (HULS). Untuk pemenuhan terhadap waktu pengujian dan pelaporan dari 605 sampel sediaan farmasi tersebut, sejumlah 604 sampel memenuhi kriteria ketepatan waktu sampling, pengujian dan pelaporan untuk masing-masing komoditi sesuai dengan yang ditetapkan dalam pedoman sampling dan pengujian dan terdapat 1 sampel Obat Bahan Alam yang melebihi timeline pengujian untuk kedeputian 2. Adapun waktu pengujian yang ditetapkan untuk komoditi kedeputian 2 di pedoman sampling untuk tahun 2025 ini mengalami percepatan yang signifikan menjadi 15 hari kerja, dibandingkan periode sebelumnya yaitu 30 hari kerja.

Sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 jumlah sampel yang masuk ke laboratorium BBPOM di Manado untuk dilakukan pengujian adalah sebanyak 840 sampel. Sampel tersebut berasal dari sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado, Loka POM Sangihe dan UPT anggota Regional Manado. Dari 840 sampel yang masuk ke laboratorium, sebanyak 824 sampel telah selesai dilakukan pengujian dan terdapat 1 sampel obat dan 15 sampel kosmetik belum selesai dilakukan pengujian. Seluruh sampel yang telah selesai dilakukan pengujian telah dilaporkan melalui SIPT.

Dari segi kesesuaian jumlah laporan tindak lanjut untuk sediaan farmasi, terdapat 105 surat dari masing-masing direktorat pengawasan terkait untuk tindak lanjut pengawasan produk sediaan farmasi dengan rincian 3 surat dari Direktorat Pengawasan KMEI ONAPPZA, 44 surat dari Direktorat Pengawasan OTSK terkait Obat Bahan Alam, 11 surat dari Direktorat Pengawasan OTSK terkait Suplemen Kesehatan dan 47 surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetik. Dari 105 surat yang dikirimkan dari masing-masing direktorat, 101 surat telah dilakukan tindak lanjut oleh fungsi pemeriksaan BBPOM di Manado dan telah dilaporkan kembali kepada direktorat terkait. Terdapat 4 surat yang belum ditindaklanjuti dengan rincian 2 surat untuk komoditi Obat Bahan Alam, 1 surat untuk komoditi Suplemen Kesehatan dan 1 surat untuk komoditi kosmetik yang belum dilakukan tindak lanjut.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah mengoptimalkan efektivitas kinerja pengawasan terhadap produk sediaan farmasi baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan dengan memaksimalkan proses monitoring dan evaluasi pada setiap tahapan. Walaupun dengan adanya isu efisiensi dan relaksasi yang menyebabkan beberapa kali pergantian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, namun BBPOM di Manado dengan cepat menanggapi dan melakukan perubahan ataupun penyesuaian pada pelaksanaan sampling dan pengujian. Bahkan untuk lingkup Regional Manado juga telah dilakukan koordinasi untuk pembahasan dan penetapan langkah-langkah antisipatif dan melakukan perubahan renlak sampling dan pengujian baik pasca efisiensi maupun pasca relaksasi anggaran di Regional Manado bersama UPT yang menjadi anggota. Hal ini tentu dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pencapaian target indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Di tahun 2025 ini, realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 98,49 % jauh melampaui dari target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 86,25 %. Akan tetapi, karena terdapat revisi kenaikan target untuk indikator ini menjadi 90 %, maka capaian pada Triwulan 3 Tahun 2025 menjadi 109,43 % dengan kriteria capaian “Sangat Baik”. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025;2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu, ketepatan waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Perubahan *timeline* waktu pengujian pada tahun 2025 ini berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2025, terdapat percepatan yang cukup signifikan untuk batas waktu penyelesaian pengujian sampel sediaan farmasi pada kedeputian 2 sebesar 15 Hari Kerja (HK) dari sebelumnya adalah 30 Hari Kerja (HK), terhitung dari tanggal Surat Perintah Kerja (SPK) hingga Laporan Hasil Uji (LHU). Selain itu, berdasarkan Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, telah diatur *timeline* waktu pengujian untuk seluruh kedeputian adalah sebanyak 15-20 HK, terhitung dari tanggal SPK hingga

tanggal verifikasi laporan oleh kepala unit ke pusat. Perubahan yang cukup signifikan ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat menunjang persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian. Oleh karena itu, pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado telah mulai mengembangkan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Inovasi yang dikawal ini adalah PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat). Diharapkan dengan adanya inovasi ini dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengujian sampel dan mempercepat waktu pembuatan laporan hasil pengujian (Lampiran Catatan Pengujian/LCP). Sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 ini telah mulai dikembangkan pada komoditi obat baik kimia maupun mikrobiologi dan telah dilakukan sosialisasi tahap pertama kepada seluruh personil pengujian pada tanggal 26 Juni 2025. Dari hasil sosialisasi tersebut terdapat beberapa masukan dari personil pengujian untuk penambahan fitur dan perbaikan dalam fitur yang ada dalam aplikasi tersebut.

Selain itu, komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada Triwulan 3 Tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,
2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),
4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2025 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Monitoring terhadap *timeline* waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan serta kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya,
7. Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025, serta tersedianya sampel obat sesuai dengan kriteria pedoman sampling tahun 2025,

8. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2025,
9. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan dilaporkan hasil tindak lanjut kepada direktorat terkait.
10. Pelaksanaan uji banding antar laboratorium maupun uji profisiensi untuk komoditi Obat, Obat Tradisional – Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Mikrobiologi sebagai bentuk peningkatan jaminan mutu hasil pengujian di laboratorium,
11. Koordinasi terkait hasil uji untuk sampel yang diuji lintas balai anggota Region Manado baik melalui *whatsapp group*, link *bit.ly* pelaporan sampling dan pengujian Region Manado maupun melalui SIPT,
12. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT,
13. Pelaksanaan perbaikan peralatan untuk menunjang kelancaran proses pengujian,
14. Pelaksanaan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan memperlancar proses pengujian,
15. Perencanaan rekalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium guna menjamin validitas hasil pengujian,
16. Pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi implementasi sistem regionalisasi di Regional Manado dan pembahasan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian di Regional Manado sebelum dan sesudah efisiensi.
17. Desk revisi target PK RAPK 2025 dan melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain :

1. Adanya blokir anggaran di awal tahun 2025 untuk anggaran belanja modal, belanja operasiona dan non operasional lainnya yang menghambat dan mengakibatkan belum optimalnya pengadaan untuk kebutuhan sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi,
2. Pengadaan yang baru efektif di akhir maret 2025 ini memiliki dampak pada beberapa reagensia, media maupun suku cadang yang membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses *indent* sehingga dapat mengakibatkan terlambatnya pemenuhan sarana dan prasarana pengujian sampel sediaan farmasi.

3. Terdapat 3 sampel dari Bulan Mei dan 1 sampel dari Bulan Juli berupa sampel Vaksin yang dilakukan pengujian dari Balai Pengujian Khusus Produk Biologi PPPOMN yang belum dilakukan input SIPT oleh BPKPB PPPOMN, sehingga belum dapat dilakukan pelaporan hasil ke pusat. Sampel tersebut telah dilaporkan hasil pengujian oleh BPKPB melalui surat T-PP.01.05.11.113.01.25.278 tanggal 8 Juli 2025, T-PP.01.05.11.113.01.25.360 Rev tanggal 17 September 2025 dan T-PP.01.05.11.113.01.25.384 tanggal 11 Oktober 2025. Akan tetapi, hasil uji tersebut belum dilakukan penginputan melalui SIPT.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.5 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	574,340,152	574,340,152	100 %	109,43 %	**0,09**	**Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat disimpulkan efisien. Hal ini terlihat dari proporsi realisasi anggaran yang sebanding capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 3 Tahun 2025. Dimana Realisasi anggaran jauh sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang ditetapkan di Triwulan 3 Tahun 2025, sehingga Tingkat Efisiensi disimpulkan Efisien. Anggaran sepanjang Triwulan 3 Tahun 2025 ini digunakan untuk kegiatan pengadaan baik pengadaan sampel sediaan farmasi maupun pengadaan reagensia dan media untuk pengujian laboratorium yang dapat menunjang pencapaian indikator. Dalam upaya pencapaian target dilakukan percepatan pengadaan reagensia dan media untuk keperluan pengujian. Hal ini dikarenakan adanya relaksasi anggaran pada beberapa Rincian Output (RO) sehingga mengakibatkan pula penyesuaian kembalinya target sampling dan pengujian pada target semula sebesar 805 sampel. Dengan adanya relaksasi anggaran tersebut maka pengadaan yang tertunda pada periode sebelumnya dilakukan percepatan di periode ini agar dapat mampu memenuhi seluruh keperluan baik anggaran sampling maupun anggaran pengadaan reagensia dan media untuk pengujian sampel.

Adanya rekonstruksi anggaran sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 menunjang capaian dari indikator sampel sediaan farmasi karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya. Selain itu juga telah dilakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pengujian di laboratorium dan kebutuhan sampling sampel sediaan farmasi sesuai jumlah besaran pemanfaatan blokir yang ada

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian

data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya mempertahankan nilai capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi indikator kinerja pada anggota tim,
2. Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Regional Manado secara daring melalui zoom meeting,
3. Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado,
4. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2024 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan,
5. Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan,
6. Pemenuhan *timeline* waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian sesuai dengan target yang ditetapkan,
7. Kegiatan pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium,
8. Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi,
9. Melaporkan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) melalui SIPT,
10. Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT,
11. Melakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll,

12. Pengadaan alat laboratorium TA 2025 dengan adanya penambahan anggaran belanja modal,
13. Melakukan koordinasi dengan teknisi terkalit perbaikan GCMS.
14. Melaksanakan rapat perubahan renlak sampling dan pengujian Regional Manado *post* efisiensi anggaran,
15. Melaksanakan penyesuaian renlak sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado *pasca* relaksasi anggaran,
16. Mengikuti rapat koordinasi bersama Regional Jayapura dan Regional Makassar terkait pembahasan renlak pengujian dan melakukan perhitungan beban kerja pengujian obat untuk sampel dari Regional Jayapura,
17. Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029,
18. Melakukan sampling terhadap produk Suplemen Kesehatan Risiko Tinggi sesuai Nota Dinas Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik PW.02.04.4.08.25.314 tanggal 15 Agustus 2025,
19. Melakukan perubahan data kinerja untuk indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan pengisian pada tools baru dari Rorenkeu BPOM.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang

ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini realisasi jauh melampaui target yang ditetapkan.

Pada periode pelaporan Triwulan 2, realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 97.51% jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 86.25%. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 telah dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Perubahan tersebut dilakukan berdasarkan surat Nota Dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025. Berdasarkan surat tersebut maka telah dilakukan revisi kenaikan target dan telah memberikan hasil capaian yang optimal untuk realisasi indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian *timeline* waktu pengujian.
2. Pengujian parameter uji kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025,
3. Kerusakan fasilitas gedung laboratorium,
4. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium,
5. Terpaparnya bahan kimia pengujian sitotoksik terhadap penguji,

6. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan *timeline* waktu pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan,
7. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel.

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Pemantauan terhadap pemenuhan parameter uji kritis sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025,
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel,
4. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodik,
5. Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengujian sitotoksik yang memadai dan pembuatan SOP pengujian sitotoksik untuk menghindari resiko paparan,
6. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
7. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.

IKSK.1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 6 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang

Kesehatan). Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100%

Keterangan:

A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan Diuji meliputi pengujian sampel di laboratorium.
B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 3 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati. Sampai dengan triwulan 3 tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans sebagai peningkatan pemahaman kepada penanggung jawab Farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan di wilayah Manado dan sekitarnya termasuk dalam hal pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan Efek Samping Obat (KTD/ESO). Pelaksanaan KIE pada tanggal 14 Mei 2025 dengan peserta penanggung jawab dari sarana pelayanan Kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik di wilayah Kota Manado, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa, dengan jumlah peserta hadir secara luring 44 orang dan 1 peserta hadir secara daring. Narasumber berjumlah 3 orang yaitu berasal dari latar belakang akademisi, praktisi, dan pemerintah yaitu Badan POM. Selain itu, juga telah dilaksanakan upaya-upaya agar target kinerja dapat tercapai

di akhir tahun 2025. Upaya-upaya yang dimaksud Adalah melakukan komunikasi dengan para penanggung jawab pelaporan KTD/ESO baik secara daring melalui Grup Whatsapp dan secara luring dengan melakukan monitoring ke beberapa fasilitas pelayanan Kesehatan. Hingga triwulan 3 tahun 2025, fasilitas pelayanan Kesehatan yang melaporkan KTD/ESO sejumlah 6 sarana, atau sebesar 13,33% dari target tahun 2025 sebesar 26%.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3.7 Perbandingan Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO triwulan 3 Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 3 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati. Berdasarkan manual IKU, perhitungan indikator kinerja berdasarkan persentase pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan Kesehatan yang telah dilakukan KIE. Namun, sampai dengan triwulan 3 tahun 2025 telah dilaksanakan KIE KTD/ESO (Farmakovigilans) terhadap penanggung jawab farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan sejumlah 45 peserta pada tanggal 14 Mei 2025. Selain itu, juga telah dilaksanakan upaya-upaya agar target kinerja dapat tercapai di akhir tahun 2025. Upaya-upaya yang dimaksud Adalah melakukan komunikasi dengan para penanggung jawab pelaporan KTD/ESO baik secara daring melalui Grup Whatsapp dan secara luring dengan melakukan monitoring ke beberapa fasilitas pelayanan Kesehatan. Hingga triwulan 3 tahun 2025, fasilitas pelayanan Kesehatan yang melaporkan KTD/ESO sejumlah 6 sarana, atau sebesar 13,33% dari target tahun 2025 sebesar 26%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3.8 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 2 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati. Namun, sampai dengan triwulan 3 tahun 2025 telah dilaksanakan KIE KTD/ESO (Farmakovigilans) terhadap penanggung jawab farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan sejumlah 45 peserta pada tanggal 14 Mei 2025. Selain itu, juga telah dilaksanakan upaya-upaya agar target kinerja dapat tercapai di akhir tahun 2025. Upaya-upaya yang dimaksud Adalah melakukan komunikasi dengan para penanggung jawab pelaporan KTD/ESO baik secara daring melalui Grup Whatsapp dan secara luring dengan melakukan monitoring ke beberapa fasilitas pelayanan Kesehatan. Hingga triwulan 3 tahun 2025, fasilitas pelayanan Kesehatan yang melaporkan KTD/ESO sejumlah 6 sarana, atau sebesar 13,33% dari target tahun 2025 sebesar 26%.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 3 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati antara Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM, Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif sebagai unit pengampu, dan Unit Pelaksana Teknis Badan POM.

Sampai dengan triwulan 3 tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans sebagai peningkatan pemahaman kepada penanggung jawab Farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan di wilayah Manado dan sekitarnya termasuk dalam hal pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan Efek

Samping Obat (KTD/ESO). Pelaksanaan KIE pada tanggal 14 Mei 2025 dengan peserta penanggung jawab dari sarana pelayanan Kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik di wilayah Manado, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa dengan jumlah peserta 45 orang yaitu hadir secara luring 44 orang dan 1 peserta hadir secara daring .

Narasumber pada kegiatan KIE berjumlah 3 orang yaitu berasal dari latar belakang akademisi, praktisi, dan pemerintah yaitu Badan POM. Kegiatan KIE yang dilaksanakan dengan tema "Penguatan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaporan Farmakovigilans untuk Perlindungan Pasien" dengan materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Ibu Yosita Anggraeni, S.Si, Apt., M.Farm dari Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dengan materi Meningkatkan Kesadaran dan Peran Tenaga Kesehatan dalam Farmakovigilans untuk Keamanan Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
2. Prof. Dr. Apt. Zullies Ikawati dari Universitas Gadjah Mada dengan materi Pengertian dan Pentingnya Farmakovigilans dan Pemahaman KTD/ESO bagi Tenaga Kesehatan.
3. apt. Edson Karundeng dari RS Sentra Medika Minahasa Utara dengan Materi Strategi dan Best Practice Pelaporan MESO dalam Penerapan Farmakovigilans di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
4. Yosica Tandilolo, S.Si., Apt dari BBPOM Manado dengan materi Penginputan MESO oleh Fasyankes dan Praktik Penginputan MESO melalui e-meso.pom.go.id.

Selain itu, juga telah dilaksanakan upaya-upaya agar target kinerja dapat tercapai di akhir tahun 2025. Upaya-upaya yang dimaksud Adalah melakukan komunikasi dengan para penanggung jawab pelaporan KTD/ESO baik secara daring melalui Grup Whatsapp dan secara luring dengan melakukan monitoring ke beberapa fasilitas pelayanan Kesehatan. Target peserta yang melaporkan KTD/ESO pada akhir tahun 2025 yaitu sejumlah 26% dari total peserta KIE. Hingga triwulan 3 tahun 2025, fasilitas pelayanan Kesehatan yang melaporkan KTD/ESO melalui e-meso.pom.go.id sejumlah 6 sarana, atau sebesar 13,33%. Fasilitas Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO hingga Triwulan 3 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou
2. RS Sentra Medika
3. Puskesmas Ranomuut
4. RS Siloam Manado

5. Puskesmas Bitung Barat
6. RSUD Manembo-nembo Tipe C Bitung

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada triwulan 3 tahun 2025 kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
2. Perencanaan kegiatan KIE meliputi waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan sasaran peserta KIE sebagaimana surat yang disampaikan kepada Direktur Pengawasan keamanan , Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif pada tanggal 26 Februari 2025.
3. Usulan perubahan Focal Point Farmakovigilans Balai Besar POM di Manado yang ditujukan kepada Direktur Pengawasan keamanan , Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif.
4. Pelaksanaan KIE Farmakovigilans kepada penanggung jawab Farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik di wilayah Manado dan sekitarnya pada tanggal 14 Mei 2025. Jumlah peserta yang hadir sejumlah 45 orang dari 45 sarana pelayanan Kesehatan.
5. Pembuatan Whatsapp Grup sebagai sarana koordinasi antara penanggung jawab sarana pelayanan Kesehatan peserta KIE dengan penanggung jawab Balai Besar POM di Manado dalam hal pelaporan KTD/ESO.
6. Koordinasi dengan penanggung jawab program imunisasi/surveilans KIPI/farmakovigilans pada Puskesmas Lansot, Puskesmas Tompaso Baru, Dinas Kesehatan Kota Tomohon, Dinas Kesehatan Kab. Minahasa Selatan, dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara telah dilaksanakan dan telah mengikutikegiatan Diseminasi Tools Vigilance Field Visit Sub Nasional dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
7. Monitoring ke beberapa fasilitas pelayanan Kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 di Kota Bitung yaitu RSUD Manembo-nembo Tipe C Bitung, Puskesmas Bitung Barat, Puskesmas Girian Weru, dan Puskesmas Paceda.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.9 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	5,968,500	5,968,500	100%	-	-	-

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk menunjang pencapaian indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada periode triwulan 3 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pelaksanaan KIE Farmakovigilans (KTD/ESO). Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sebesar Rp. 42.550.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 9.234.000.

Sampai dengan triwulan 3 tahun 2025 telah dilaksanakan KIE KTD/ESO (Farmakovigilans) terhadap penanggung jawab farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan sejumlah 45 peserta pada tanggal 14 Mei 2025 secara luring. Anggaran RO KIE Farmakovigilans telah dimanfatkan untuk pelaksanaan kegiatan KIE Farmakovigilans tersebut sejumlah Rp. 4.675.000 atau sebesar 50,63% dari PAGU total yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk pelaksanaan monitoring ke beberapa fasilitas pelayanan Kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 di Kota Bitung yaitu RSUD Manembo-nembo Tipe C Bitung,

Puskesmas Bitung Barat, Puskesmas Girian Weru, dan Puskesmas Paceda. Selanjutnya, anggaran tersisa akan dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO melalui monitoring dan koordinasi pada sarana-sarana pelayanan Kesehatan di wilayah kerja BBPOM di Manado hingga akhir tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO, Balai Besar POM di Manado telah melaksanakan sejumlah kegiatan strategis, antara lain pelaksanaan KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan dan tenaga medis dari berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Namun demikian, berdasarkan hasil evaluasi sampai dengan triwulan III tahun 2025, capaian indikator masih belum dapat diukur secara komprehensif karena pengukuran dilakukan pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU. Untuk memastikan tercapainya target pada akhir tahun, diperlukan langkah perbaikan dan penyempurnaan kinerja yaitu Meningkatkan intensitas komunikasi dan koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) dengan pelaksanaan monitoring pada sarana pelayanan kesehatan peserta KIE Farmakovigilans di Kota Manado terkait dengan KTD/ESO dan Pelaporan pada e-Meso.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools

yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO terdapat risiko Penerapan farmakovigilans (KTD/ESO) yang dilaksanakan oleh sarana pelayanan kesehatan tidak berjalan dengan baik. Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan aktivitas pengendalian melakukan Peningkatan kompetensi petugas terkait pelaporan farmakovigilans. Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

IKSK.1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 10 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,85	108,63	**Sangat Baik**

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Definisi dari Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga yang disampling menggunakan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Tindak lanjut Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan

pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: kesesuaian target sampel UPT; kesesuaian parameter uji; ketepatan pengambilan kesimpulan; ketepatan waktu pengambilan sampel; dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain : Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian, Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi , Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS, Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar. Sampel Pangan Olahan mencakup sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado di tahun berjalan. Sampel Pangan Olahan yang dimaksud adalah obat yang disampling oleh BBPOM di Manado sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Kriteria Pangan Olahan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar yang sudah habis masa berlaku)
2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel
B. Kesesuaian Parameter Uji
C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Pada bulan Juni Tahun 2025 telah dilaksanakan desk bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait revisi target indikator kinerja tahun 2025 serta BBPOM Manado telah melakukan revisi PK dan RAPK 2025 berdasarkan nota dinas tanggal 14 agustus 2025 dari sestama terkait permintaan revisi PK dan RAPK 2025 sesuai hasil desk sebelumnya. Dari hasil desk tersebut indikator ini mengalami kenaikan target dari semula 85% menjadi 91%. Berdasarkan target tersebut, realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 98,85%, telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 91%. Berdasarkan realisasi tersebut diperoleh capaian 108,63%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Pada Renstra 2025-2029, batasan maksimal capaian sangat baik adalah 110%, apabila realisasi lebih dari 110% maka capaian indikator menjadi Tidak Dapat Disimpulkan. Bila dibandingkan dengan periode renstra sebelumnya dimana batasan maksimal capaian indikator sangat baik adalah 120%.

Selain itu, adapun indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat *baseline* data pada tahun sebelumnya untuk menjadi *baseline* target awal renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan tahun pertama renstra, sehingga pengukuran capaian dari UPT belum dapat tergambarkan. Komponen yang berpengaruh dalam perhitungan capaian indikator adalah kesesuaian dengan pedoman sampling, yang meliputi kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan Kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 11 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
85	100	117,65	85	92,08	108,33	91	98,85	108,63	-	-	-
Tidak Dapat Disimpulkan			Sangat Baik			Sangat Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pada bulan Juni Tahun 2025 telah dilaksanakan desk bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait revisi target indikator kinerja tahun 2025 serta BBPOM Manado telah melakukan revisi PK dan RAPK 2025 berdasarkan nota dinas tanggal 14 agustus 2025 dari sestama terkait permintaan revisi PK dan RAPK 2025 sesuai hasil desk sebelumnya. Dari hasil desk tersebut indikator ini mengalami kenaikan target dari semula 85% menjadi 91%.

Berdasarkan target TW 3 realisasi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 3 adalah 98,85%, dengan % capaian sebesar 108,63 % dengan kriteria tercapai/melampaui. Pada Triwulan 3 ini proses penyamplingan dan pengujian sudah sesuai dengan target awal tahun 2025. Terdapat kenaikan persen capaia dan realisasi pada Triwulan 3 jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dengan kategori masih sama yaitu “Sangat Baik”.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 12 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,85	108,63	Tercapai/Melampaui

Penetapan target Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah flat sepanjang tahun sebesar 91%, pada triwulan 3 diperoleh realisasi sebesar 98,85%, jika dibandingkan dengan target akhir Tahun 2025 diperoleh persen capaian sebesar 108,63 % dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 3 tahun 2025 ini, capaian dari indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, dengan realisasi melampaui target yang ditetapkan. Pada periode renstra yang baru ini, telah ditetapkan penetapan target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disetujui oleh unit pengampu indikator. Namun, karena indikator ini merupakan indikator yang baru maka penetapan target renstra ini tidak dilakukan berdasarkan *baseline* data pada periode

renstra sebelumnya. Selain itu, definisi operasional manual IKU dan *tools* perhitungan indikator juga mengalami beberapa perubahan pada akhir triwulan 1 tahun 2025 . Dengan adanya relaksasi pada triwulan 2, sampling dan pengujian yang dilakukan pada triwulan 3 menjadi normal sesuai target awal tahun 2025.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi strategi dari pencapaian kinerja untuk Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah adanya perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel pangan olahan beresiko yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. BBPOM di Manado telah melakukan penetapan rencana sampling untuk produk pangan olahan beresiko untuk tahun 2025 dari bulan Januari hingga Desember. Selain itu, BBPOM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian pada setiap bulan serta melakukan koordinasi di Region Manado terhadap perencanaan dan pelaporan hasil sampling dan pengujian baik melalui SIPT*, whatsapp group* maupun melalui link *bit.ly* yang telah disediakan.

Pada Triwulan 3 ini, terjadi kenaikan persen capaian dan realisasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, karena telah dilakukan upaya-upaya seperti sosialisasi atau refreshment mengenai prosedur penanganan sampel kepada petugas pengambil dan petugas penguji yang menyebabkan penurunan capaian di triwulan sebelumnya.

BBPOM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk pangan olahan beresiko sebanyak 285 sampel dari target tahunan sebanyak 400 sampel. Pelaksanaan sampling ini telah sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan sampai dengan triwulan 3 yaitu sebanyak 285 sampel. Dari 285 sampel pangan olahan beresiko yang disampling, semuanya telah disampling dan diperiksa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan penandaan label dan pengujian terhadap sampel yang diambil triwulan 3 tahun 2025, sebanyak 267 sampel dinyatakan Memenuhi Syarat (MS), sementara 18 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Dari 18 sampel yang TMS, 13 sampel TMS uji mikrobiologi dengan rincian: 1 sampel TMS pada Angka Coliform (Penyaringan Membran) dan *Pseudomonas aeruginosa* (Penyaringan Membran),1 sampel TMS Angka Lempeng Total dan Angka *Enterobacteriaceae*, 3 sampel TMS Angka Kapang Khamir, 6 sampel TMS Angka Lempeng Total, 1 sampel

TMS ALT dan angka coliform penyaringan dan 1 sampel TMS ALT dan angka pseudomonas penyaringan. Dan 5 sampel tidak memenuhi syarat uji kimia yaitu 2 sampel TMS PK Siklamat , 1 sampel TMS PK Vitamin A, dan 2 sampel TMS PK Bromat.

Adanya hasil pengujian sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) tersebut telah dilaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dan ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat Hasil Pengujian Sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) kepada Direktorat Pengawasan terkait dilengkapi dengan Laporan Penanganan Hasil Uji di Luar Spesifikasi (HULS). Tindak lanjut sampel pangan olahan beresiko yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) antara lain : pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi , pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, melakukan koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS. Selain itu, termasuk dalam bentuk persuasif kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa pada triwulan 3 tahun 2025 BBPOM di Manado telah mengoptimalkan efektivitas kinerja pengawasan terhadap produk pangan olahan beresiko baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan dengan memaksimalkan proses monitoring dan evaluasi pada setiap tahapan. Walaupun dengan adanya isu efisiensi dan relaksasi yang menyebabkan beberapa kali pergantian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, namun BBPOM di Manado dengan cepat menanggapi dan melakukan perubahan ataupun penyesuaian pada pelaksanaan sampling dan pengujian. Bahkan untuk lingkup Regional Manado juga telah dilakukan koordinasi untuk pembahasan dan penetapan langkah-langkah antisipatif dan melakukan perubahan renlak sampling dan pengujian di Regional Manado bersama UPT yang menjadi anggota. Hal ini tentu dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pencapaian target indikator Persentase sampel sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Di triwulan 3 ini, realisasi Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 98,85 % telah melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 91 %. Capaian ini juga ditentukan dari

strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025;2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu, ketepatan waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Pada penilaian indikator ini, ada perbedaan ketentuan dalam perhitungan timeline pada definisi operasional yaitu pelaporan dilakukan sebelum tanggal 15 di bulan berikutnya dengan ketentuan *timeline* waktu pengujian yang terdapat dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Adapun ketentuan *timeline* waktu pengujian yang terdapat dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium untuk seluruh kedeputian adalah sebanyak 15-20 HK, terhitung dari tanggal SPK hingga tanggal verifikasi laporan oleh kepala unit ke pusat. Perubahan yang cukup signifikan ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat menunjang persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian. pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado mengembangkan Inovasi PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat), inovasi ini merupakan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Meskipun untuk saat ini inovasi PROKSIMAT baru dimanfaatkan untuk pelaporan sampel obat, kedepan akan dikembangkan untuk sampel pangan. Dengan adanya inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengujian sampel.

Komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,
2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),

4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2025 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Monitoring terhadap *timeline* pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya,
7. Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025, serta tersedianya sampel obat sesuai dengan kriteria pedoman sampling tahun 2025,
8. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2025,
9. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan dilaporkan hasil tindak lanjut kepada direktorat terkait.
10. Koordinasi terkait hasil uji untuk sampel yang diuji lintas balai anggota Region Manado baik melalui *whatsapp group*, link *bit.ly* pelaporan sampling dan pengujian Region Manado maupun melalui SIPT,
11. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT,
12. Pelaksanaan perbaikan peralatan untuk menunjang kelancaran proses pengujian,
13. Pelaksanaan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan memperlancar proses pengujian,
14. Perencanaan rekalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium guna menjamin validitas hasil pengujian,
15. Pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi implementasi sistem regionalisasi di Regional Manado dan pembahasan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian di Regional Manado sebelum dan sesudah efisiensi.
16. Monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan renlak dan realisasi sampling serta kategori sampel
17. Monitoring dan evaluasi terhadap SLA sampling, pengujian, pelaporan
18. Monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pengambilan kesimpulan penandaan dan pengujian
19. Berkoordinasi dengan UPT penguji yang mengalami kendala keterlambatan pengadaan gas untuk melakukan pengujian logam di BBPOM Manado sesuai permintaan dari BBPOM gorontalo dengan nomor surat R-PP.01.01.23A.08.25.919 Hal Peminjaman Alat ICPMS
20. Pengerjaan sampel dengan alat LCMSMS dilakukan dengan alat dari lab Kosmetik sehingga sampel masih bisa diselesaikan tepat waktu

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala - kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, Adapun kendala tersebut adalah :

1. Adanya blokir anggaran di awal tahun 2025 untuk anggaran belanja modal, belanja operasional dan non operasional lainnya yang menghambat dan mengakibatkan belum optimalnya pengadaan untuk kebutuhan sampling dan pengujian sampel pangan olahan
2. Kerusakan GC pada bulan februari namun perbaikan alat belum dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran pemeliharaan peralatan
3. Kerusakan alat ICPMS disebabkan karena kelembaban ruangan yang sangan tinggi sehingga membutuhkan pemindahan alat ke ruangan lain
4. Terdapat 2 sampel dengan kategori rumput laut kering, dimana pada tahun 2025 terdapat PUK baru yaitu As anorganik . Namun saat ini pengujian spesiasi As anorganik belum bisa dilakukan karena instrumen belum siap 100 %, dan juga terkendala baku Arsen III dan Arsen V yg indent .
5. Adanya kerusakan regulator ICPMS dan masih menunggu penawaran dari penyedia.
6. Terdapat sampel yang tidak dilakukan pengujian sesuai pedoman sampling yaitu parameter mikrobiologi dikarenakan kemasan sampel rusak
7. Terdapat sampel regional uji kemasan pangan di BPOM Gorontalo yang melewati waktu pelaporan
8. Terdapat 6 sampel regional uji logam di UPT lain mengalami keterlambatan pelaporan dikarenakan keterlambatan pengadaan gas argon
9. Terdapat kendala adanya kerusakan pada kompresor Alat LCMS yang mana telah beberapa kali dilakukan penggantian vanbelt dan terakhir terdapat kebocoran selang. Direkomendasikan untuk mengganti menjadi nitrogen generator supaya tidak perlu dilakukan pemeliharaan secara berulang

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.13 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	103,478,304	103,478,304	100.00	108,63	0,09	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada triwulan 3 tahun 2025 telah masuk dalam kriteria Efisien, dengan capaian indikator sebesar 108,63 %. Hal ini dapat tercapai karena realisasi anggaran sudah optimal karena telah dilakukan percepatan pengadaan. Realisasi anggaran indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang ditargetkan pada periode ini yaitu 100,00%

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel pangan olahan beresiko, pengadaan sampel pangan olahan beresiko serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga telah dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang dilaksanakan oleh laboratorium.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA dan KCKT UV-FLR-ELSD. Akan tetapi,

dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output untuk jumlah sampel pangan olahan beresiko yang disampling, diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel pangan olahan beresiko. Balai Besar POM di Manado langsung menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir sesuai dengan arahan pada surat tersebut. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 328.639.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 449.139.000,-. Dengan adanya proses relaksasi tentunya target output untuk sampel makanan akan kembali seperti target semula yaitu 435 sampel.

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator sampel sediaan farmasi karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya. Selain itu juga telah dilakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pengujian di laboratorium dan kebutuhan sampling sampel sediaan farmasi sesuai jumlah besaran pemanfaatan blokir yang ada.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 3 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak

hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melakukan monitoring terhadap SLA pengujian sampel regional.
2. Mengajukan rekomendasi alat nitrogen generator ke balai kalibrasi agar bisa diajukan untuk pengadaan tahun 2026

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado secara berkala melakukan evaluasi terhadap pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pada triwulan 3 tahun 2025 ini realisasi melampaui target yang ditetapkan. Pada bulan Juni Tahun 2025 telah dilaksanakan desk bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait revisi target indikator kinerja tahun 2025 serta BBPOM Manado telah melakukan revisi PK dan RAPK 2025 berdasarkan nota dinas tanggal 14 agustus 2025 dari sestama terkait permintaan revisi PK dan RAPK 2025 sesuai hasil desk sebelumnya.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian timeline pengujian.
2. Pengujian parameter kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025
3. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium
4. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan timeline pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan
5. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel
6. Sampel balai dan regional masuk di laboratorium tidak sesuai dengan renlak yang telah disepakati

7. Kesimpulan hasil uji laboratorium masih menggunakan singkatan MS atau TMS dalam dokumen laporan hasil uji
8. Pelaporan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat tidak tertib dilaporkan ke bidang pemeriksaan
9. Kerusakan Fasilitas Gedung Laboratorium
10. Pernyataan rentang suhu ruangan laboratorium tidak sesuai dengan persyaratan
11. Pemalsuan Dokumen Laporan Hasil Pengujian dan Surat Rekomendasi

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Perencanaan ketersediaan baku pembanding dan reagen untuk memenuhi pengujian parameter kritis
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel
4. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
5. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodik
6. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.
7. Koordinasi dan komunikasi dengan laboratorium regional dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disusun
8. Sosialisasi kepada penguji untuk tidak menggunakan singkatan dalam melaporkan Kesimpulan hasil uji
9. Koordinasi dengan pihak terkait dan monitoring secara berkala untuk pelaporan hasil uji sampel tidak memenuhi syarat ke bidang pemeriksaan
10. Pengelolaan pemeliharaan berkala fasilitas gedung laboratorium pendukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2)

11. Koordinasi dengan pihak terkait, dalam hal ini penanggung jawab ruangan untuk melakukan monitoring suhu ruangan laboratorium secara berkala
12. Melakukan *crosscheck* hasil pengujian secara bertingkat, mulai dari penyelia hingga Manajer Teknis Pengujian

IKSK.1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 14 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100,00	-	-	-

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian

Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan

2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

Keterangan:

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Target indikator kinerja terkait Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado pada tahun 2025 adalah sebesar 100%. Indikator ini merupakan salah satu indikator baru pada periode renstra 2025-2029 ini. Manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan 2 dan hingga dengan saat ini sudah ada manual IKU yang disepakati berdasarkan hasil desk pada bulan juni 2025.

Pada periode Triwulan III, indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado belum dapat dilakukan pengukuran kinerja karena tidak terdapat kasus KLB yang terjadi selama periode tersebut, Indikator ini bersifat berbasis kejadian, sehingga pengukuran capaian kinerja sangat tergantung pada munculnya kasus yang menjadi objek pengukuran.

Meskipun demikian, BBPOM di Manado tetap mempersiapkan kemampuan laboratorium untuk melakukan pengujian untuk parameter-parameter uji yang diperlukan untuk penanganan sampel KLB keracunan pangan. Dengan demikian diharapkan untuk triwulan selanjutnya dapat segera melakukan penanganan yang cepat dan tepat apabila terdapat KLB keracunan pangan.

Selain itu, BBPOM di Manado juga tetap melaksanakan fungsi pengawasan dan kesiapsiagaan dengan melakukan Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat penanganan

KLB di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado serta Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) baik terkait jumlah dan lokasi SPPG, KIE terkait keamanan pangan dan sebagai langkah antisipatif, BBPOM di Manado telah bersurat ke dinas terkait yang di wilayahnya terdapat SPPG untuk menghimbau pada sekolah penerima manfaat menerapkan Uji Organoleptis pada makanan MBG.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3.15 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
100	-	exclude	100	-	exclude	100	-	exclude	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pada periode Triwulan 3, indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado belum dapat dilakukan pengukuran kinerja karena tidak terdapat kasus KLB yang terjadi selama periode tersebut, sehingga tidak dapat perbandingan realisasi dan capaian kinerja triwulanan. Dengan adanya *tools* pengukuran indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dari unit pengampu yang telah disepakati pada akhir trwiulan 2 diharapkan jika terdapat sampel KLB maka UPT sudah dapat melakukan perhitungan indikator kinerja sesuai dengan definisi operasional indikator tersebut.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3.16 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100,00	-	-	-

Pada periode Triwulan III, indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado belum dapat dilakukan pengukuran kinerja karena tidak terdapat kasus KLB yang terjadi selama periode tersebut, Indikator ini bersifat berbasis kejadian dan sampelnya dilakukan pengujian di BBPOM Manado, sehingga pengukuran capaian kinerja sangat tergantung pada munculnya kasus yang menjadi objek pengukuran, sehingga pada Triwulan III ini realisasi tidak dapat dibandingkan dengan target kinerja akhir tahun.

Walaupun tidak terjadi KLB, BBPOM di Manado tetap melaksanakan fungsi pengawasan dan kesiapsiagaan dengan melakukan Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat penanganan KLB di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado serta Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) baik terkait jumlah dan lokasi SPPG, KIE terkait keamanan pangan dan sebagai langkah antisipatif, BBPOM di Manado telah bersurat ke dinas terkait yang di wilayahnya terdapat SPPG untuk menghimbau pada sekolah penerima manfaat menerapkan Uji Organoleptis pada makanan MBG yang tertuang melalui surat nomor B-PW.04.01.19A.05.25.427 tanggal 20 Mei 2025 hal Rekomendasi keamanan pangan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Upaya lain agar seluruh sampel KLB keracunan pangan dapat ditangani sesuai dengan pedoman dan pengujian yang dilakukan juga sesuai dengan parameter uji hasil investigasi serta selaras dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025 Badan POM.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan III tahun 2025 ini belum dapat tergambarkan. Oleh karena itu, pada triwulan III ini, indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar ini merupakan salah satu dari beberapa indikator yang dikeluarkan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi. Tentunya diharapkan agar perhitungan indikator ini dapat segera dapat dilakukan perhitungan jika terdapat sampel KLB agar dapat menunjang capaian dari unit kerja BBPOM di Manado.

Penanganan kasus KLB keracunan pangan ini sebenarnya telah rutin dilakukan dari tahun ke tahun pada periode renstra sebelumnya. Akan tetapi, pada renstra 2025-2029 menjadi indikator kinerja yang dapat ditargetkan untuk penanganan sampel-sampel KLB keracunan pangan. Pada periode sebelumnya telah terdapat Tim Gerak Cepat (TGC) penanganan kasus KLB ini di BBPOM di Manado. Dengan dibentuknya tim

tersebut telah membuat kerja sama tim yang baik antara fungsi pemeriksaan, fungsi infokom dan fungsi pengujian, untuk kecepatan dan ketepatan penanganan kasus-kasus KLB keracunan pangan. Pada triwulan sebelumnya di tahun 2025 ini juga telah dilakukan pembaharuan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di Manado yang disahkannya Surat Keputusan Kepala BBPOM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.69 tahun 2025 tanggal 4 Maret 2025 tentang Penetapan Tim Kerja Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan.

BPOM diminta untuk dukungan dalam Upaya penguatan, pencegahan, deteksi dan respon KLB KP (Manajemen KLB KP) bersama Kementan, Bapanas, KKP dan Kemenkes. Tentunya penanganan KLB keracunan pangan ini sangat penting pada tahun 2025-2029 ini, dikarenakan adanya program Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, untuk anak-anak sekolah mulai dari PAUD hingga SMA, santri, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Program ini telah diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada 6 Januari 2025 yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, terutama anak-anak dan kelompok rentan, guna mendukung pembangunan sumber daya manusia berkualitas menuju visi "Indonesia Emas 2045". Dengan melihat pentingnya peran Badan POM dalam kelancaran implementasi program tersebut, maka sejak awal tahun 2025 BBPOM di Manado secara rutin telah berkoordinasi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) atau Dapur MBG dan juga Pemerintah Daerah maupun Kementerian dan Lembaga terkait lainnya. Dalam koordinasi tersebut, BBPOM di Manado juga telah mulai melakukan pendataan jumlah dan lokasi SPPG yang ada di wilayah kerja dan juga dalam setiap kesempatan dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait keamanan pangan kepada seluruh komponen terkait terutama pengelola SPPG. Sampai dengan saat ini BBPOM di Manado secara konsisten melakukan koordinasi dengan kepala SPPG dan BBPOM di Manado juga turut berperan aktif dalam bimbingan teknis keamanan pangan bagi petugas penjamah pangan SPPG di 9 kab/kota di wilayah provinsi Sulawesi Utara antara lain Kota Manado, Kota Bitung, Kabupaten minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe, dan Kabupaten Kepulauan Sitaro. Adapun materi yang disampaikan yaitu Keamanan Pangan Pada Pangan Siap Saji; Penerapan Keamanan Pangan Selama Penerimaan, persiapan. Dan Pengolahan Bahan Pangan; serta Penaganan Insiden Keamanan Pangan dan KLB Keracunan Pangan di SPPG.

Selain itu, koordinasi dengan tim penanganan KLB di Kabupaten/Kota di wilayah kerja dari BBPOM di Manado juga perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan indikator ini. Karena indikator ini membutuhkan ketepatan dan kecepatan dalam penanganannya maka koordinasi merupakan titik penting yang telah dilakukan oleh BBPOM di Manado. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penanganan kasus KLB keracunan pangan sebelumnya juga telah memberikan hasil kerja sama yang baik antara internal BBPOM di Manado dan juga eksternal dinas terkait di wilayah kerja. Dengan demikian, BBPOM di Manado optimis untuk dapat memenuhi target indikator kinerja ini pada akhir tahun 2025 nanti.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di BBPOM di Manado pada triwulan 3 tahun 2025 belum dapat terukur dan dikeluarkan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO). Walaupun demikian, strategi penting dan program yang dapat secara nyata menunjang capaian indikator kinerja ini telah secara rutin dilakukan oleh BBPOM di Manado. Selain itu, komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya menjadi salah satu kunci pencapaian target indikator kinerja. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan hingga triwulan III tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target indikator kinerja diantaranya :

1. Adanya revisi terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) nomor POM-03.02/CFM.03/SOP.01/IK.19A.01 terkait Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan pada tanggal 20 Februari 2025,
2. Peningkatan pelayanan publik yang prima untuk secara cepat menangani informasi baik dari pengaduan masyarakat terkait kasus keracunan pangan maupun laporan KLB keracunan pangan dari dinas setempat,
3. Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat penanganan KLB K di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado,
4. Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) baik terkait jumlah dan lokasi SPPG, KIE terkait keamanan pangan dan koordinasi bersama untuk penanganan KLB Keracunan Pangan pada pelaksanaan MBG di Sulawesi Utara,
5. Pengadaan reagensia, media dan kit untuk melakukan uji cepat maupun uji laboratorium untuk penanganan sampel kasus KLB keracunan pangan.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain :

1. Belum adanya *tools* perhitungan realisasi indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dari unit pengampu,
2. Belum terintegrasi pada SIPT untuk mengakomodir sampel-sampel kasus KLB keracunan pangan, agar dapat secara terpadu proses pelaporan ke pusat.
3. Pada bulan Juni terdapat beberapa kegiatan selain pengawasan rutin yaitu kegiatan kompetensi petugas yang dilaksanakan 5 hari kerja, serta beebrapa kegiatan lainnya. Sehingga belum dapat melaksanakan koordinasi dengan TGC. Namun, telah dilakukan monitoring dan koordinasi terhadap Dapur SPPG baru yaitu SPPG Tombatu Utara di Minahasa Tenggara.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 17 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	103,478,304	103,478,304	100.00	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran belum dapat disimpulkan karena capaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado belum dapat terukur. Meskipun sudah terdapat realisasi anggaran namun karena pada triwulan III tahun 2025 ini juga belum terdapat sampel uji kasus KLB keracunan pangan baik dari internal maupun eksternal. Realisasi anggaran yang baru dilakukan pada triwulan III tahun 2025 ini yaitu pada pengadaan reagensia maupun media untuk keperluan pengujian sampel pangan dan juga jika nantinya terdapat sampel KLB.

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku

cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output untuk jumlah sampel makanan yang disampling, diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel makanan. BBPOM di Manado langsung menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir sesuai dengan arahan pada surat tersebut. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 328.639.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 449.139.000,-. Dengan adanya proses relaksasi tentunya akan menunjang proses kelancaran tercapainya indikator ini.

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang

capaian dari indikator sampel makanan karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya. Selain itu juga telah dilakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pengujian di laboratorium dan kebutuhan sampling sampel makanan sesuai jumlah besaran pemanfaatan blokir yang ada.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana juga menjadi perhatian. Peningkatan kualitas personil penguji untuk dapat menangani dan melakukan pengujian untuk sampel KLB keracunan pangan juga perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan penanganan kasus KLB yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam penanganannya. Selain SDM, Sarana Prasarana juga perlu ditunjang terutama dalam hal proses pelaporan untuk sampel kasus KLB yang belum diakomodir di SIPT, sehingga belum efisien dalam pelaksanaannya. Pelaporan masih secara manual dan belum dilakukan secara elektronik, atas hal tersebut BBPOM di Manado telah mengeskalasikan ke tingkat pusat untuk mekanisme pelaporan hasil ujinya melalui SIPT.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai langkah perbaikan kinerja pada Triwulan selanjutnya BBPOM Manado akan melakukan koordinasi dengan instansi daerah serta instansi terkait dengan penanganan KLB dan ketertiban dalam pelaporan dugaan KLB melalui Spimker. Koordinasi ini merupakan hal penting karena dengan koordinasi yang baik , informasi dilapangan dapat segera ditindaklanjuti. Penanganan KLB Keracunan Pangan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab BBPOM di Manado, melainkan melibatkan lintas sektor terkait, sehingga koordinasi penting untuk menyinergikan langkah-langkah antisipasi dan tindak lanjut agar tidak terjadi kasus berulang.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam

pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Berdasarkan atas informasi yang terdapat pada laporan kinerja maka melalui kegiatan Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan telah dilakukan penyesuain Definisi Operasional dan cara perhitungan pada akhir triwulan 2 yang sudah diimplementasi pada Triwulan 3 Tahun 2025.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado terdapat beberapa resiko terkait kegiatan penganan KLB keracunan pangan yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu kecepatan hasil uji sampel kasus KLB keracunan pangan,
2. Proses penerimaan sampel kasus KLB baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan perubahan kualitas/kondisi sampel dan juga keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium,
3. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen, media dan kit untuk pengujian sampel kasus KLB keracunan pangan. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan kecepatan pengujian sampel KLB.

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya :

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Komunikasi dan koordinasi baik dalam anggota Tim Gerak Cepat Penanganan KLB Keracunan Pangan di BBPOM di Manado maupun dengan TGC pada pemerintah daerah yang berada di wilayah kerja,
3. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen

berdasarkan stok dan pemakaian.

IKSK.1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 18 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,32	109,14	**Sangat baik**

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A = Kesesuaian target sampel PIRT

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

E = Ketepatan waktu pelaporan

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Pada periode pelaporan hingga bulan April, pelaksanaan kegiatan terkait Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilakukan pengukuran. Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh realisasi sebesar 99,32%, nilai ini jauh melampaui target 85% dengan capaian sebesar 116,85%. Indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode Renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat *baseline* data pada tahun sebelumnya untuk menjadi *baseline* target awal Renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan tahun pertama Renstra, sehingga pengukuran capaian dari BBPOM di Manado belum dapat tergambarkan. Komponen yang berpengaruh dalam perhitungan capaian indikator adalah kesesuaian dengan pedoman sampling, yang meliputi kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan.

Realisasi ini telah menggambarkan capaian hingga akhir tahun 2025, sebagai tindak lanjut atas capaian yang telah melampaui target dilakukan usulan kenaikan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan Unit Pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra saat desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja, terhadap hal tersebut maka telah dilakukan perubahan target indikator kinerja pada triwulan 3 sesuai dengan hasil kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan dengan target sebesar 91% sesuai dengan nota dinas sestama Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 agustus 2025 hal permintaan revisi PK dan RAPK 2025 Dengan demikian dengan menggunakan target tersebut pada Triwulan III tahun 2025, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 99,32%, dimana telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 91%. Berdasarkan realisasi tersebut diperoleh capaian 109,14%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Baik".

Selain itu, adapun indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode Renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat *baseline* data pada tahun sebelumnya untuk menjadi *baseline* target awal Renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan tahun pertama Renstra, sehingga pengukuran capaian dari BBPOM di Manado belum dapat tergambarkan. Komponen yang berpengaruh dalam perhitungan capaian indikator adalah kesesuaian dengan pedoman sampling, yang meliputi kesesuaian target sampel,

kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 19 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 3 Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
85	95,05	111,82	85	99,32	116,85	91	99,32	109,14	-	-	-
Tidak Dapat Disimpulkan			Tidak Dapat Disimpulkan			Sangat baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 3 mengikuti hasil desk juni yang sudah dituangkan dalam kertas kerja Revisi target PK dan RAPK 2025 yaitu menjadi 91% dengan realisasi 99,32 % sehingga persen capaian menjadi 109,14 %, dimana mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya dikarenakan adanya kenaikan target. Realisasi ini telah menggambarkan capaian hingga akhir tahun 2025. Dengan adanya kenaikan target indikator kinerja diperoleh perbaikan capaian yang selama periode Tidak Dapat Disimpulkan menjadi Sangat Baik pada Triwulan 3 Tahun 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 20 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,32	109,14	Tercapai/Melampaui

Pada periode pelaporan hingga bulan April, pelaksanaan kegiatan terkait Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilakukan pengukuran. Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh realisasi

sebesar 99,32%, dan setelah indikator ini mengalami kenaikan target menjadi 91 % maka capaiannya menjadi sebesar 109,14%. Realisasi ini menggambarkan capaian hingga akhir tahun 2025 dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 3 tahun 2025 ini, capaian dari indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, dan realisasi telah masuk kategori Sangat Baik setelah mengalami kenaikan target. Pada periode renstra yang baru ini, telah ditetapkan penetapan target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disepakati oleh unit pengampu indikator. Pada bulan juni 2025 telah dilakukan desk dengan unit pengampu dan biro perencanaan dan keuangan dan dari hasil desk tersebut indikator ini mengalami kenaikan target dari semula 85% menjadi 91%. Dengan adanya perubahan target ini memberikan perbaikan capaian indikator yang pada semula “Tidak Dapat Disimpulkan” menjadi “Sangat Baik”.

Dengan adanya isu efisiensi pada bulan februari, jumlah sampel pada triwulan 1 tahun 2025 belum menggambarkan kondisi yang sesungguhnya karena BBPOM di Manado telah mengajukan penurunan target sesudah efisiensi sehingga realisasi sampel pada triwulan 1 tahun 2025 ini lebih sedikit daripada renlak sebelum efisiensi. Tentunya ini berdampak pada capaian indikator yang melebihi dari target yang ditetapkan. Pada akhir Triwulan 1 Tahun 2025 terdapat pembukaan blokir anggaran atau relaksasi anggaran terhadap fungsi-fungsi pengawasan di seluruh UPT BPOM salah satunya adalah terkait sampling dan pengujian. Relaksasi anggaran tersebut disampaikan melalui surat edaran dari Sekretaris Utama BPOM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171, tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025. Menanggapi surat tersebut, BBPOM di Manado langsung melakukan revisi anggaran dan juga target sampling dan pengujian dikembalikan kepada target awal tahun 2025. Dengan demikian, pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini telah dilakukan penyesuaian kembali terhadap target sampling dan pengujian sebelum efisiensi. Meskipun untuk sampel PIRT ini jumlah sampel tidak berbeda signifikan (bertambah 1 sampel) karena pada ketentuan sebelumnya pada pedoman sampling dimana sampel PIRT ini harus selesai dilakukan sampling pada TW 1 namun mengalami kendala karena adanya efisiensi anggaran.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi strategi keberhasilan dari capaian kinerja untuk Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel PIRT beresiko

yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. Selain itu, BBPOM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian, dan pelaporan hasil sampling dan pengujian melalui SIPT pada setiap bulan.

Sampai dengan triwulan 3 tahun 2025, BBPOM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk PIRT beresiko sebanyak 35 sampel dari target tahunan sebanyak 35 sampel yang telah selesai dilakukan sejak April 2025.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel yang diambil sampai dengan triwulan 2 tahun 2025, sebanyak 34 sampel dinyatakan Memenuhi Syarat (MS), sementara 1 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel yang TMS merupakan sampel TMS uji mikrobiologi pada Angka Kapang Khamir.

Adanya hasil pengujian sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) tersebut telah dilaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dan ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat Hasil Pengujian Sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) kepada Direktorat Pengawasan terkait dilengkapi dengan Laporan Penanganan Hasil Uji di Luar Spesifikasi (HULS). Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP). Untuk yang sarana produksi di wilayah kerja dilakukan pembinaan dengan cara bersurat kepada pelaku usaha dan tembusan ke Dinas Kesehatan.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa sampai dengan triwulan 3 tahun 2025 keseluruhan sampling telah selesai dilakukan, meskipun pada awalnya karena adanya efisiensi anggaran yang mengharuskan perubahan jumlah target sampling, dan relaksasi yang menyebabkan beberapa kali pergantian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, sehingga 1 sampel yang tidak dapat tersampling di triwulan 1 sehingga dilakukan sampling di Bulan April. Namun demikian, target kinerja indikator sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dicapai dengan optimal.

Capaian dan realisasi indikator ini merupakan gambaran hingga akhir tahun karena indikator ini telah selesai dilakukan sejak April 2025, namun karena adanya perubahan target sehingga terdapat perubahan realisasi sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Sampai dengan triwulan 3 tahun 2025, dengan adanya perubahan target dari semula 85% menjadi 91%, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 99,32 % melampaui dari target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 91 %. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025;2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pelaporan dan tindak lanjut sampel PIRT juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Pada penilaian indikator ini, ada perbedaan ketentuan dalam perhitungan timeline pada definisi operasional yaitu pelaporan dilakukan sebelum tanggal 15 di bulan berikutnya dengan ketentuan *timeline* waktu pengujian yang terdapat dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Adapun ketentuan *timeline* waktu pengujian yang terdapat dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium untuk seluruh kedeputian adalah sebanyak 15-20 HK, terhitung dari tanggal SPK hingga tanggal verifikasi laporan oleh kepala unit ke pusat. Perubahan yang cukup signifikan ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat menunjang persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian. Oleh karena itu, pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado mulai mengembangkan Inovasi PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat), inovasi ini merupakan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Meskipun untuk saat ini inovasi PROKSIMAT baru dimanfaatkan untuk pelaporan sampel obat, kedepanakan dikembangkan untuk sampel pangan. Dengan adanya inovasi ini inovasi ini dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengujian sampel.

Komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,

2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),
4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2025 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Monitoring terhadap *timeline* pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya,
7. Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025, serta tersedianya sampel obat sesuai dengan kriteria pedoman sampling tahun 2025,
8. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2025,
9. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan dilaporkan hasil tindak lanjut kepada direktorat terkait.
10. Pelaksanaan uji banding antar laboratorium maupun uji profisiensi untuk komoditi Pangan baik secara kimia maupun mikrobiologi sebagai bentuk peningkatan jaminan mutu hasil pengujian di laboratorium
11. Koordinasi terkait hasil uji untuk sampel yang diuji lintas balai anggota Region Manado baik melalui *whatsapp group*, link *bit.ly* pelaporan sampling dan pengujian Region Manado maupun melalui SIPT,
12. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT,
13. Pelaksanaan perbaikan peralatan untuk menunjang kelancaran proses pengujian,
14. Pelaksanaan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan memperlancar proses pengujian,
15. Perencanaan rekalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium guna menjamin validitas hasil pengujian,
16. Pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi implementasi sistem regionalisasi di Regional Manado dan pembahasan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian di Regional Manado sebelum dan sesudah efisiensi.
17. Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala - kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, Adapun kendala tersebut adalah :

1. Kerusakan GC pada bulan februari namun perbaikan alat belum dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran pemeliharaan peralatan.
2. Kerusakan alat ICPMS disebabkan karena kelembaban ruangan yang sangat tinggi sehingga membutuhkan pemindahan alat ke ruangan lain.
3. Persentasi sampel PIRT beresiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru dan tidak terdapat baseline data di 2025. Manual IKU juga mengalami bbrp perubahan pada akhir tw 1 dan ketika dilakukan perhitungan realisasi tw 1 hasilnya melebihi target yang cukup besar (>110%). Selain itu, karena ada isu efisiensi pada bulan februari, jumlah sampel pada TW 1 belum menggambarkan kondisi yang normal / yang sesungguhnya sehingga capaian kinerja indikator diatas target
4. Penyesuaian target belum dapat dilakukan karena Menunggu penetapan Renstra dan/atau surat resmi terkait dengan Target IKSK.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 21 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	103,478,304	103,478,304	100.00	109,14	0,09	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat disimpulkan efisien. Realisasi anggaran pada Triwulan 3 Tahun 2025 telah mencapai 100% dengan tingkat efisiensi 0,09 dengan kriteria efisien. Pada Triwulan 3 Tahun 2025, terdapat beberapa kegiatan pengadaan pengadaan reagensia dan media untuk pengujian laboratorium yang dapat menunjang pencapaian indikator. Pada Triwulan 3 Tahun 2025 ini telah dilakukan upaya percepatan untuk pengadaan

reagensia dan media untuk keperluan pengujian. Dengan adanya relaksasi anggaran maka pengadaan yang tertunda pada periode sebelumnya telah dilakukan percepatan di periode ini sehingga dapat memenuhi seluruh keperluan baik anggaran sampling maupun anggaran pengadaan reagensia dan media untuk pengujian sampel .

Adanya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA dan KCKT UV-FLR-ELSD. Adanya blokir anggaran pada belanja modal dan belanja operasional dan non operasional, sehingga pengadaan peralatan laboratorim yang telah berkontrak harus mengalami pembatalan kontrak. Blokir anggaran tersebut juga berdampak terhadap target rincian output untuk jumlah sampel PIRT yang disampling, diperiksa dan diuji pada tahun 2025 yang disesuaikan dengan proporsi anggaran, namun adanya Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel PIRT. BBPOM di Manado langsung menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir sesuai dengan arahan pada surat tersebut. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu sampel makanan yang diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 449.139.000,00. Dengan adanya proses relaksasi tentunya target output untuk sampel makanan akan kembali seperti target semula yaitu 435 sampel termasuk adanya Rekonstruksi Efisiensi Belanja pelaksanaan APBN TA 2025 telah dilakukan pengajuan kontrak kembali atas 3 kontrak alat laboratoriun dan 1 kontrak Pengadaan IPAL

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel PIRT beresiko, pengadaan sampel PIRT beresiko serta pengadaan

reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 3 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra. Selain itu meskipun indikator ini telah selesai dilakukan namun BBPOM Manado tetap melakukan

upaya optimalisasi pengawasan dan pengujian Produk IRTP untuk mendukung pengawasan dan pengujian produk pangan olahan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 telah dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

Dari hasil pengajuan perubahan target yang telah diajukan sebelumnya , target semula 85% menjadi 91% sehingga realisasi pada triwulan 3 ini menjadi 109,14% dengan kriteria“ sangat Baik”.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian timeline waktu pengujian.
2. Pengujian parameter uji kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025,
3. Kerusakan fasilitas gedung laboratorium,
4. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium,
5. Terpaparnya bahan kimia pengujian sitotoksik terhadap penguji,
6. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan timeline waktu pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan,
7. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel.

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Pemantauan terhadap pemenuhan parameter uji kritis sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025,
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel,
4. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodik,
5. Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengujian sitotoksik yang memadai dan pembuatan SOP pengujian sitotoksik untuk menghindari resiko paparan,

6. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
7. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.

IKSK.1.6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 22 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98	93,47	95,38	Baik

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana

distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

Keterangan :

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

Target Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 3 tahun 2025 sejumlah 98%. Pada triwulan 1 dan triwulan 2, target indikator kinerja setiap bulan ditetapkan kumulatif, dengan peningkatan target setiap bulan. Namun, berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025, pada triwulan 3 terdapat perubahan Manual IKU yaitu perubahan penetapan target setiap bulan dari kumulatif menjadi Flat. Sehingga dengan target flat 98%, realisasi kinerja pada triwulan 3 tahun 2025 belum dapat mencapai target, yaitu realisasi sebesar 93,47%. Persentase capaian berdasarkan penetapan target flat 98% Adalah sebesar 95,38 %, dengan kriteria capaian “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 23 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
33	50,00	151,52	53	67,13	126,66	98	93,47	95,38	-	-	-
Tidak dapat disimpulkan			Tidak dapat disimpulkan			Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pada triwulan 1 dan triwulan 2, target indikator kinerja setiap bulan ditetapkan kumulatif, dengan peningkatan target setiap bulan. Namun, berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025, pada triwulan 3 terdapat perubahan Manual IKU yaitu perubahan penetapan target setiap bulan dari kumulatif menjadi Flat. Berdasarkan arahan Sekretaris Utama melalui Nota Dinas tersebut juga ditetapkan bahwa perlu dilakukan perhitungan ulang realisasi indikator kinerja triwulan 1 dan 2. Sehingga, perbandingan realisasi kinerja triwulan 3 dilakukan perbandingan dengan realisasi berdasarkan perubahan Manual IKU terbaru dengan target flat yaitu 98%. Berdasarkan perhitungan realisasi kinerja menyesuaikan dengan perubahan Manual IKU, maka perbandingan kinerja Triwulan 1, Triwulan 2, dan Triwulan 3 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 23 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya berdasarkan perubahan Manual IKU

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
98	58,33	59,52	98	73,01	74,5	98	93,47	95,38	-	-	-
Kurang			Cukup			Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Realisasi Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebelum perubahan Manual IKU ataupun setelah perubahan Manual IKU pada triwulan 3 tahun 2025 lebih baik jika dibandingkan dengan capaian triwulan 1 dan 2 tahun 2025. Terdapat tren peningkatan realisasi dari triwulan 1 hingga triwulan 3 tahun 2025. Pada triwulan 1 belum dapat mencapai target dengan kriteria Kurang. Selanjutnya pada triwulan 2 terdapat peningkatan namun belum dapat mencapai target dengan kriteria Cukup. Kemudian pada triwulan 3 kembali terdapat peningkatan realisasi yang signifikan, namun masih belum dapat mencapai target dengan kriteria Baik. Berdasarkan hal tersebut, terlihat adanya tren positif namun perlu dilakukan upaya-upaya yang strategis, efektif dan juga efisien sehingga target dapat tercapai di akhir tahun 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 24 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	93,47	95,38	Akan Tercapai

Pada periode pelaporan hingga triwulan 3, diperoleh realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Sehubungan dengan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025 terdapat perubahan Manual IKU yaitu perubahan penetapan target setiap bulan dari kumulatif menjadi Flat, sehingga target triwulan 3 sama dengan target tahun 2025 yaitu sebesar 98%. Realisasi pada triwulan 3 sebesar 93,47%, % Capaian sebesar 95,38% dengan kriteria Akan Tercapai. Realisasi tersebut terdapat peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, sehingga dengan upaya-upaya yang strategis, efektif, dan juga efisien di triwulan terakhir target Akan Tercapai.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 3 tahun 2025 indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder belum dapat tercapai. Beberapa hal yang menjadi faktor-faktor tidak tercapainya target indikator kinerja Adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yang dimaksud Adalah adanya kebijakan perubahan Manual IKU sebagaimana Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025 yaitu perubahan penetapan target setiap bulan dari kumulatif menjadi Flat. Target triwulan 3 sebelum adanya perubahan manual IKU Adalah sebesar 78%, dengan adanya perubahan Manual IKU dari kumulatif menjadi flat sehingga target menjadi 98% sama dengan target tahun 2025. Sehingga, dengan realisasi triwulan 3 sebesar 93,47% maka realisasi tidak dapat mencapai target yang ditetapkan tersebut.

Disamping itu, Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat dipengaruhi oleh indikator kinerja lainnya. Hal ini disebabkan rekomendasi yang diterbitkan merupakan salah satu rangkaian output dari pemeriksaan sarana, baik sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang merupakan indikator kinerja yang berbeda. Pada tahun 2025, indikator kinerja tersebut mengalami perubahan baik secara definisi operasional maupun perhitungan dalam mencapai target indikator kinerja. Berkaitan dengan perubahan definisi operasional dan cara perhitungan dalam mencapai target indikator kinerja pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah rekomendasi yang diterbitkan. Hal ini karena ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan hasil pemeriksaan serta kesesuaian penetapan sanksi dan penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan menjadi salah satu penilaian dalam mencapai target pada indikator kinerja yang berkaitan dengan pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Sehingga, semakin banyak rekomendasi hasil pengawasan yang disampaikan maka akan semakin meningkatkan tantangan dalam mencapai target indikator kinerja.
Gambaran adanya perubahan definisi operasional pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, dan pengawasan iklan tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah rekomendasi yang diterbitkan kepada pelaku usaha atau pun lintas sektor hingga triwulan 3 tahun 2025 yang jauh meningkat dibandingkan dengan jumlah rekomendasi yang diterbitkan pada tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah rekomendasi yang diterbitkan sejumlah 97 rekomendasi kepada pelaku usaha, dan 1 rekomendasi kepada lintas sektor pada akhir tahun 2024. Sedangkan pada tahun 2025, pada triwulan 3 tahun 2025 telah melampaui jumlah rekomendasi tahun 2024 yaitu dengan jumlah rekomendasi yang diterbitkan sejumlah 176 rekomendasi pelaku usaha, dan 3 rekomendasi lintas sektor.

Selanjutnya tidak tercapainya indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah dari kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Manado sebagai hasil dari pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan makanan, sarana distribusi sediaan farmasi dan makanan, serta pengawasan iklan.

Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder merupakan indikator kinerja yang sulit dikendalikan. Karena, indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder berkaitan dengan pihak eksternal di luar instansi Balai Besar POM di Manado, dimana feedback dari pihak eksternal tersebut yang menjadi ukuran tercapainya target kinerja. Sehingga, beberapa hal yang menjadi kendala dalam pemenuhan rekomendasi yang disampaikan kepada stakeholder diluar kendali dari Balai Besar POM di Manado.

Sebagai upaya untuk mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, telah dilaksanakan monitoring terhadap keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Berdasarkan monitoring pada Triwulan 3 tahun 2025 rekomendasi yang disampaikan kepada pelaku usaha sejumlah 176 rekomendasi telah ditindaklanjuti sejumlah 153 dengan persentase 86,93%, serta rekomendasi kepada lintas sektor sejumlah 3 rekomendasi telah ditindaklanjuti 100%.

Upaya-upaya lainnya yang dilakukan dalam mencapai target Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan pendekatan langsung kepada pelaku usaha serta lintas sektor melalui penanggung jawab atau pun pemilik usaha untuk mendapatkan feedback dari rekomendasi yang telah disampaikan. Pendekatan langsung tersebut dilakukan oleh petugas yang melakukan pengawasan terhadap sarana produksi, sarana distribusi, serta pengawasan iklan yang dilaksanakan. Melalui pendekatan tersebut, beberapa hal yang menjadi kendala dalam menjawab rekomendasi dapat diidentifikasi dan ditemukan solusinya.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas.

Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*.

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan 3 tahun 2025 belum dapat mencapai target dengan realisasi 93,47%, %Capaian sebesar 95,38%, dengan kriteria capaian Baik. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
2. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi
3. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi
4. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan
5. Kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan
6. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang dibangun untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja
7. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.25 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	6,934,948	4,660,800	67.21	95,38	**0,42**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder belum dapat mencapai kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,42 kriteria Efisien sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan telah efisien. Pada Triwulan 3 Tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk kegiatan yang mendukung indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi

hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 43 sarana. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran tahun 2025 yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar Rp. 33.404.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 19.900.000.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Balai Besar POM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal sesuai arahan. Seiring dengan anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya untuk mencapai capaian dan realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, pada triwulan 4 akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melakukan upaya yang lebih intens dalam follow up rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
2. Membuat surat tanggapan atas hasil evaluasi pengawasan obat dan makanan oleh BPKP Perwakilan Sulawesi Utara

3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA kepada Pelaku usaha yang belum menindaklanjuti Rekomendasi hasil pengawasan sarana, yang direncanakan pada bulan November 2025
4. Melaksanakan verifikasi CAPA ke sarana yang belum menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan, yang rencana akan dilaksanakan pada Minggu akhir bulan November hingga Awal Desember 2025

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terdapat risiko yaitu target rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh stakeholder/pemangku kepentingan belum tercapai. Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Dalam setiap pemeriksaan, selain meminta nomor pemilik sarana juga meminta nomor penanggung jawab, sehingga penanggung jawab dapat disampaikan melalui pesan singkat
2. Petugas menyampaikan pembinaan secara langsung terkait penyusunan CAPA/TPP kepada Penanggung Jawab dan atau pelaku usaha, sekaligus melakukan follow up CAPA/TPP agar dapat di segera direspon
3. Jika tidak terdapat respon dari Pelaku usaha atau penanggung jawab sarana terhadap surat rekomendasi yang dikirimkan oleh petugas, maka petugas tidak dapat mengklaim sarana yang diperiksa sebagai kinerja

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

IKSK.1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 26 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94	100	106,38	**Sangat Baik**

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi mencakup berbagai jenis fasilitas, antara lain Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, serta Sarana Khusus seperti Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit. Selain itu, sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam, dan/atau suplemen kesehatan—baik untuk seluruh tahapan maupun sebagian tahapan produksi—meliputi industri obat tradisional, industri ekstrak bahan alam, usaha kecil obat tradisional, usaha mikro obat tradisional, dan industri suplemen kesehatan. Fasilitas produksi kosmetik juga menjadi objek pengawasan, termasuk industri kosmetik golongan A dan golongan B. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap

sarana-sarana tersebut dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi, pelaporan hasil, hingga pemberian tindak lanjut atas hasil pengawasan. Seluruh proses ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait.

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan: = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2025, serta merupakan tahun awal periode Renstra periode 2025-2029. Pada triwulan 2 tahun 2025 telah selesai dilaksanakan pemeriksaan sarana pada 3 sarana produksi Obat Bahan Alam yang termasuk dalam golongan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang berada di Sulawesi Utara. Sehingga berdasarkan perhitungan realisasi dari pemeriksaan UKOT dan UMOT tersebut, realisasi pada triwulan 3 sama dengan realisasi pada triwulan 2 yaitu sebesar 100%. Realisasi tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu 94%, dengan persentase capaian 106,38% dan kriteria “Sangat Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 27 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 Dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
94	100	106,38	94	100	106,38	94	100	106,38	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik					

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah dilaksanakan seluruhnya pada triwulan 2 tahun 2025. Sehingga realisasi pada triwulan 3 sama dengan realisasi triwulan 2 tahun 2025 dengan realisasi yang diperoleh maksimal yaitu 100%. Sarana yang telah diperiksa adalah 3 sarana, sesuai target Rincian Ouput yang telah disepakati. Namun, dengan peningkatan jumlah sarana yang diperiksa realisasi dapat dipertahankan dengan nilai 100%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 28 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94	100	106,38	Tercapai/Melampaui 

Target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan pada saat perencanaan flat setiap bulan, sehingga target tahunan dan target per triwulan sama yaitu sebesar 94%. Pada periode pelaporan hingga triwulan 2 tahun 2025, pelaksanaan kegiatan terkait pemeriksanaan sarana produksi Sediaan Farmasi telah selesai dilaksanakan dengan realisasi indikator kinerja sebesar 100% kriteria Tercapai/Melampaui , realisasi periode ini telah menggambarkan pencapaian kinerja hingga akhir tahun 2025. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang karena adanya perencanaan pemeriksaan sarana produksi yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta kompetensi dan komitmen petugas yang baik sehingga pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi OBA dilaksanakan sesuai ketentuan, dilaporkan tepat waktu, dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi di Provinsi Sulawesi Utara.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan pengukuran kinerja terhadap output sarana produksi sediaan farmasi yang dilakukan pengawasan. Sarana produksi sediaan farmasi yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado yaitu hanya industri Obat Bahan Alam (OBA) yang mencakup Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Target output sarana produksi OBA pada tahun 2025 sejumlah 3 sarana, yaitu 2 sarana UMOT dan 1 sarana UKOT.

Pengukuran indikator kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 dilakukan pengukuran secara mandiri menggunakan Tools penilaian mandiri yang telah disusun oleh unit pengampu serta telah disepakati bersama oleh unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan. Parameter perhitungan indikator kinerja yang diukur meliputi kesesuaian realisasi dengan perencanaan, kesesuaian waktu pelaporan, ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan hasil pemeriksaan, serta kesesuaian dalam tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap sarana produksi OBA yang telah dilaksanakan hingga triwulan 2 tahun 2025, telah dilaksanakan pemeriksaan seluruh sarana produksi OBA yang menjadi target tahun 2025 yaitu sejumlah 3 sarana. Realisasi indikator kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik. Tercapainya target indikator kinerja sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan disebabkan perencanaan pemeriksaan sarana produksi yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta kompetensi dan komitmen petugas yang baik sehingga pelaksanaan sarana produksi OBA dilaksanakan sesuai ketentuan, dilaporkan tepat waktu, dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 3 tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan lainnya yang menunjang capaian kinerja lainnya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
3. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana
4. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja
5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 29 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	8,090,773	5,437,600	67.21	106,38	**0,58**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Sarana produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah mencapai kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,58. Sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk pelaksanaan inspeksi ke sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan sejumlah total 43 sarana. Selanjutnya, pemanfaatan sisa anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk pengawasan sarana produksi pangan olahan sehingga dapat mencapai kriteria efisien di akhir tahun 2025.

Adanya dinamika kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran melalui Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Sesuai Ketentuan sebesar Rp. 33.404.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 19.900.000.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Balai Besar POM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Kegiatan pengawasan sarana produksi Obat Bahan Alam telah selesai dilaksanakan, namun pada triwulan 4 tahun 2025 akan tetap dilaksanakan kegiatan yang mendukung kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ataupun indikator kinerja lainnya. Kegiatan yang dimaksud adalah Optimalisasi anggaran pengawasan sarana produksi untuk mendukung pengawasan sarana produksi pangan olahan pada triwulan 4.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana produksi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.

2. Penggunaan transportasi Alternative lainnya
3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.8 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 30 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	98,33	109,26	Sangat Baik

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tindak lanjut dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, termasuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), yang dianggap berisiko, sesuai dengan pedoman pemeriksaan

dan ketentuan yang berlaku. Pengukuran ini juga mencakup aspek pengelolaan data sarana produksi pangan olahan yang menjadi objek pengawasan. Fasilitas produksi yang dimaksud meliputi sarana yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP, serta pangan olahan yang ditujukan untuk ekspor atau digunakan sebagai bahan baku bagi sarana produksi lainnya. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana-sarana tersebut dilakukan oleh UPT sesuai ketentuan yang berlaku, dengan memperhatikan ketersediaan dan pengelolaan data yang akurat, serta kepatuhan terhadap regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP, dan pedoman lainnya. Dua aspek utama yang menjadi tolok ukur adalah ketepatan waktu dalam menindaklanjuti temuan serta kesesuaian bentuk tindak lanjut, termasuk koordinasi yang dilakukan dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa) x 100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:
  a) ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
  b) kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
  c) kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
     a. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
     b. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
     c. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)

d) kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 2 tahun 2025, realisasi indikator kinerja dapat mencapai target yang ditetapkan dengan nilai sebesar 98,33. % Capaian pada triwulan 3 sebesar 109,26 dengan kriteria **Sangat Baik**.

A. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 31 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
90%	-	-	90	98,48	109,42	90	98,33	109,26	-	-	-
-			Sangat Baik			Sangat Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%, sehingga target setiap triwulan tetap yaitu 90%. Realisasi dan capaian triwulan 3 tahun 2025 terdapat sedikit turun dibandingkan dengan realisasi dan capaian triwulan 2. Namun penurunan realisasi dan capaian tidak signifikan dengan penurunan 0,15 poin. Secara umum realisasi pada triwulan 3 masih dapat mencapai target dengan kriteria capaian Sangat Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 32 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	98,33	109,26	Tercapai/Melampaui 

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 3 tahun 2025, realisasi indikator kinerja sebesar 98,33%. Dengan penetapan target flat setiap bulan, jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 maka realisasi pada triwulan 3 dapat mencapai target pada akhir tahun dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Namun, pengawasan sarana produksi pangan olahan akan terus dilaksanakan hingga akhir tahun 2025 sehingga diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien untuk mempertahankan realisasi hingga akhir tahun 2025.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 1 tahun 2025, indikator kinerja tersebut belum dapat diukur disebabkan belum terdapat tools pengukuran kinerja dari unit pengampu sehingga belum terdapat realisasi pada triwulan 1 tahun 2025. Namun, pada triwulan 2 dan selanjutnya tools pengukuran kinerja telah disampaikan oleh unit pengampu kepada seluruh UPT sehingga dapat digunakan untuk pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilaksanakan secara mandiri oleh UPT dengan metode *Self Assesment* .

Hingga periode triwulan 3 tahun 2025 output pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sejumlah 40 sarana produksi pangan. Sarana produksi pangan meliputi sarana produksi pangan olahan (MD) sejumlah 30 sarana dan sarana produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sejumlah 10 sarana. Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tersebut telah sesuai dengan perencanaan, Dimana perencanaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sejumlah total 40 sarana dan terealisasi 40 sarana.

Berdasarkan perhitungan secara mandiri terhadap sejumlah 40 sarana produksi pangan olahan yang telah diperiksa, hasil berdasarkan parameter perhitungan yang telah ditetapkan dapat mencapai target dengan nilai realisasi 98,33%. % Capaian pada triwulan 3 sebesar 109,26 dengan kriteria Sangat Baik. Parameter yang menjadi aspek perhitungan realisasi antara lain ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan sarana melalui SIPT, parameter ketepatan tindak lanjut berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku, dan parameter ketepatan grading berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Pangan Olahan di Provinsi Sulawesi Utara.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan pada triwulan 3 tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja lainnya adalah sebagai berikut :

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan hingga triwulan 3 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan tahun 2025, meliputi jumlah output sarana produksi pangan olahan yang diperiksa setiap bulan.
2. Penyusunan prioritas sarana produksi pangan olahan untuk menentukan target sarana produksi pangan olahan yang akan diperiksa pada tahun 2025.
3. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan bulanan, meliputi jumlah, sarana yang diperiksa, petugas yang melakukan pemeriksaan, hingga perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
4. Penyusunan tools monitoring Lapor OM yang merupakan tools dalam monitoring pelaporan hasil pemeriksaan yang dilaksanakan oleh petugas, sekaligus sebagai tools bagi ketua tim dalam monitoring capaian kinerja
5. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
6. Pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tepat waktu
7. Mengikuti kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
8. Melakukan sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
9. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana.
10. Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut termasuk pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang dilaksanakan pada 25 April 2025.
11. Koordinasi dengan PIC unit pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga Tools penilaian mandiri indikator kinerja dapat digunakan untuk pengukuran kinerja pada triwulan 2.
12. Rapat Kopi Pagi yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2025, dengan pembahasan salah satunya adalah hasil evaluasi pengawasan sarana produksi pangan olahan triwulan 1

E. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.33 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	8,090,773	5,437,600	67.21	109,26	**0,63**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum dapat mencapai kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,63. Sampai dengan Triwulan 3 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk pelaksanaan inspeksi sarana produksi pangan olahan sejumlah 40 sarana. Selanjutnya, pemanfaatan sisa anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja dan target output pengawasan sarana produksi pangan olahan.

Adanya dinamika kebijkan pemerikntah terkait efisiensi anggaran melalui Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Sesuai Ketentuan sebesar Rp. 33.404.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 19.900.000.

Selanjutnya adanya surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado

melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas tahun 2025.

F. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pencapaian indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan pada triwulan 4 perlu dipertahankan. Selain dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam mempertahankan kinerja seperti Monitoring ketepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta monitoring waktu pelaporan, diperlukan perencanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan target output yang telah direncanakan. Pada triwulan 4 tahun 2025 akan dilaksanakan Implementasi hasil evaluasi pengawasan sarana produksi pangan olahan, khususnya terkait dengan Penggunaan Form Berita Acara Pemeriksaan yang sesuai, serta Form CAPA. Hal ini merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan triwulan 1 yang disampaikan melalui surat Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan Nomor T-PW.04.01.53.07.25.1074 tanggal 8 Juli 2025 yang diterima pada bulan Agustus 2025.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

H. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana produksi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.9 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 34 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,25	96,04	107,61	Sangat Baik

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan

c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan : Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C) / 3

Keterangan:

A : Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B : Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C : Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Target Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan flat sebesar 89,25%. Pada triwulan 3 tahun 2025, target indikator kinerja dapat tercapai dengan realisasi 96,04, dan % Capaian sebesar 106,58% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 35 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
89,25	-	-	89,25	95,12	106,58	89,25	96,04	107,61	-	-	-
-			Sangat Baik			Sangat Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan baru dapat diukur pada triwulan 2 tahun 2025 karena manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat. Namun, pada triwulan 2 tahun 2025 Indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti

Sesuai Ketentuan telah dapat diukur. Realisasi Indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan 3 terdapat peningkatan dibandingkan dengan realisasi triwulan 2 tahun 2025. Realisasi triwulan 2 tahun 2025 sebesar 95,12%, meningkat pada triwulan 3 tahun 2025 dengan realisasi sebesar 96,04%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 36 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,25	96,04	107,61	Tercapai/Melampaui 

Penetapan target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan flat, sehingga target tahunan sama dengan target triwulan yaitu sebesar 89,25. Realisasi indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan 3 telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 107,61% dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sampai dengan triwulan 3 telah dilaksanakan total sejumlah 195 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi farmasi pada triwulan 3 meliputi sarana distribusi obat sejumlah 122 sarana, pemeriksaan sarana distribusi Obat Bahan alam (OBA) sejumlah 15 sarana, pemeriksaan sarana Suplemen Kesehatan (SK) sejumlah 10 sarana, serta pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sejumlah 48 sarana.

Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi pada triwulan 1 sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025, diantaranya termasuk juga pelaksanaan intensifikasi pengawasan kosmetik yang dilaksanakan pada 10 hingga 18 Februari 2025. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan kosmetik difokuskan pada sarana distribusi

kosmetik yang telah menjadi target pengawasan berdasarkan *track record* hasil pengawasan yaitu di kota Manado. Hasil intensifikasi yang dilaksanakan, didapatkan temuan kosmetik yang illegal, mengandung bahan berbahaya, serta temuan kosmetik lainnya dengan jumlah 562 item kosmetik, dengan kemasan terkecil sejumlah 4348 pieces, serta dengan taksiran nilai ekonomi Rp. 102.769.550. Hasil pengawasan intensifikasi pengawasan kosmetik tersebut telah dilaporkan kepada Direktur Pengawasan Kosmetik Badan POM. Selain itu beberapa produk kosmetik hasil pengawasan dikirimkan untuk keperluan Konferensi Pers oleh Kepala Badan POM.

Pada periode pelaporan triwulan 3, diperoleh realisasi indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 96,04% dari target yang ditetapkan 89.25% dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi di Provinsi Sulawesi Utara.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 3 tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan

pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja lainnya adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan tahun 2025, meliputi jumlah output sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa setiap bulan.
2. Penyusunan prioritas sarana distribusi obat dan sarana pelayanna kefarmasian, sarana distribusi OBA, sarana distribusi SK, serta sarana distribusi kosmetik untuk menentukan target sarana distribusi sediaan farmasi yang akan diperiksa pada tahun 2025.
3. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi bulanan, meliputi jumlah, sarana yang diperiksa, petugas yang melakukan pemeriksaan, hingga perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
4. Penyusunan tools monitoring Lapor OM yang merupakan tools dalam monitoring pelaporan hasil pemeriksaan yang dilaksanakan oleh petugas, sekaligus sebagai tools bagi ketua tim dalam monitoring capaian kinerja
5. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
6. Pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi tepat waktu
7. Mengikuti kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
8. Melakukan sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
9. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana.
10. Intensifikasi pengawasan kosmetik yang dilaksanakan pada 10 hingga 18 Februari 2025. Hasil intensifikasi yang dilaksanakan, didapatkan temuan kosmetik yang illegal, mengandung bahan berbahaya, serta temuan kosmetik lainnya dengan jumlah 562 item kosmetik, dengan kemasan terkecil sejumlah 4348 pieces, serta dengan taksiran nilai ekonomi Rp. 102.769.550. Hasil pengawasan intensifikasi pengawasan kosmetik tersebut telah dilaporkan kepada Direktur Pengawasan Kosmetik Badan POM. Selain itu beberapa produk kosmetik hasil pengawasan dikirimkan untuk keperluan Konferensi Pers oleh Kepala Badan POM
11. Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut termasuk pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana

distribusi obat, kosmetik, Obat Bahan Alam, dan Suplemen Kesehatan yang dilaksanakan pada 25 April 2025.

12. Koordinasi dengan PIC unit pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga Tools penilaian mandiri indikator kinerja dapat digunakan untuk pengukuran kinerja pada triwulan 2.
13. Telah dilaksanakan peningkatan kualitas pengawasan sarana distribusi serta peningkatan kompetensi petugas dengan konsep Observasi inspeksi dengan tim Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor BPOM sebagai observer. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 24 hingga 26 Juni 2025 dengan teknik observer melakukan observasi terhadap petugas dari Balai Besar POM di Manado pada saat melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi obat yaitu PBF, Apotek, dan Rumah Sakit. Selanjutnya terdapat evaluasi yang dilakukan oleh tim observer untuk pelaksanaan pengawasan sarana distribusi obat yang lebih berkualitas dan sesuai pedoman.
14. Telah dilaksanakan kegiatan PINTAR CDOB dengan Tema Implementasi Pedoman CDOB dan Pelayanan Kefarmasian dalam Pengendalian AMR pada tanggal 25 September 2025 dengan peserta Adalah Apoteker Penanggung Jawab PBF dan Apoteker Penanggung Jawab Apotek.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 37 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	140,519,472	140,519,472	100.00	107,61	**0,08**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa sesuai ketentuan termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,08. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 hingga triwulan 3 tahun 2025, penggunaan sumber daya

anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi sejumlah 195 sarana. Selain itu, pemanfaatan sumber daya anggaran digunakan untuk kegiatan pengawasan, koordinasi dan sosialisasi yang melibatkan stakeholder seperti Intensifikasi pengawasan pangan dan kosmetik, KIE Farmakovigilans, Forum Konsultasi Publik dan Keterbukaan Informasi Publik, serta FGD Pengawasan Peredaran dan Penyalahgunaan ONPP, Koordinasi terkait pengawasan obat dan makanan, serta Bimbingan Teknis Pintar CDOB kepada Apoteker Penanggung Jawab PBF dan Apotek.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Sehubungan dengan hal tersebut, Pagu pemeriksaan sarana distribusi yang dapat dimanfaatkan kurang lebih 30% dari total Pagu awal. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut BBPOM di Manado melakukan *excercise* untuk penurunan target pengawasan sarana distribusi kepada unit pengampu dan juga Biro Perencanaan dan Keuangan.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal sesuai arahan. Seiring dengan relaksasi anggaran, maka dilakukan exercise kambali dan penyusunan perencanaan mengikuti relaksasi pagu anggaran. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Periode sampai dengan triwulan 3 tahun 2025 telah dilaksanakan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah peningkatan kualitas pengawasan sarana distribusi serta peningkatan kompetensi petugas dengan konsep Observasi inspeksi dengan tim Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor BPOM sebagai observer. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 24 hingga 26 Juni 2025 dengan teknik observer melakukan observasi terhadap petugas dari Balai Besar POM di Manado pada saat melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi obat yaitu PBF, Apotek, dan Rumah Sakit. Selain itu, Telah dilaksanakan kegiatan PINTAR CDOB dengan Tema Implementasi Pedoman CDOB dan Pelayanan Kefarmasian dalam Pengendalian AMR pada tanggal 25 September 2025 dengan peserta Adalah Apoteker Penanggung Jawab PBF dan Apoteker Penanggung Jawab Apotek. Sehingga untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan akan dilaksanakan beberapa hal yaitu Melaksanakan intensifikasi pengawasan OBA pada sarana distribusi OBA sesuai dengan ketentuan, serta Membuat surat tanggapan atas hasil evaluasi pengawasan obat dan makanan oleh BPKP Perwakilan Sulawesi Utara.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools

yang dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, walaupun pada triwulan 1 indikator kinerja belum dapat diukur, namun kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi akan tetap dilaksanakan sesuai perencanaan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Meningkatnya penjualan kosmetika dan pangan yang tidak sesuai ketentuan menjelang hari raya
3. Maraknya penyalagunaan obat di masyarakat
4. Masyarakat resisten terhadap penggunaan antibiotik
5. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
6. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana distribusi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Intensifikasi kosmetika dan pangan menjelang hari raya serta sosialisasi terkait cara pemilihan kosmetika dan pangan yang benar
4. Penyebaran informasi dan edukasi kepada Masyarakat
5. Fokus dalam pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian rutin ditingkatkan dalam pengawasan dalam hal pengelolaan Obat yang berpotensi disalahgunakan.
6. Pelaksanaan Intensifikasi Obat Obat Tertentu (OOT) yang sering disalahgunakan
7. Sosialisasi Anti Microbial Resistence (AMR) kepada pelaku usaha.
8. Penyebaran informasi dan edukasi kepada Masyarakat terkait Bahaya AMR dan mendorong melakukan pembelian antibiotic dengan resep

9. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
10. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
11. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
12. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
13. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
14. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 38 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	87,22	109,03	Sangat Baik

Sarana distribusi pangan olahan merupakan fasilitas yang menjalankan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran pangan olahan. Pemeriksaan terhadap sarana ini dilakukan melalui beberapa tahapan,

dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan inspeksi terhadap sarana distribusi, pelaporan hasil pengawasan, hingga tindak lanjut berdasarkan temuan yang diperoleh. Seluruh proses pemeriksaan dilaksanakan sesuai ketentuan, yaitu mengacu pada pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Penilaian terhadap pelaksanaan pengawasan mencakup pemenuhan target jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, ketepatan waktu dalam pelaporan hasil pengawasan, serta kesesuaian bentuk tindak lanjut yang diberikan, yang dinilai berdasarkan tindak lanjut pertama yang dilakukan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa x 100%

Keterangan:

- *Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT*
- *Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:*

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2025, serta merupakan tahun awal periode Renstra periode 2025-2029. Penetapan target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap triwulan tahun 2025 ditetapkan flat dengan target 80%. Berdasarkan perhitungan realisasi dari pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan hingga triwulan 3, diperoleh realisasi sebesar 87,22 %. Realisasi tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%, dengan persentase capaian 109,03% dan kriteria "**Sangat Baik**".

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 39 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
80	82,50	103,13	80	85	106,25	80	87,22	109,03	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap triwulan adalah flat sebesar 80%. Realisasi kinerja indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 3 mengalami peningkatan dibandingkan dengan realisasi triwulan 1 dan 2. Terdapat tren peningkatan yang positif dari triwulan 1 hingga triwulan 3. Berdasarkan data di atas, realisasi triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 82,50%, selanjutnya meningkat pada triwulan 2 tahun 2025 dengan realisasi sebesar 85%, kemudian pada triwulan 3 kembali meningkat dengan realisasi sebesar 87,22.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 40 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	87,22	109,03	Tercapai/Melampaui

Target kinerja indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 ditetapkan sebesar **80%**. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan hingga **Triwulan 3 Tahun 2025**, realisasi dapat dicapai sebesar **87,22%**, atau dengan %capaian sebesar **109,03%** terhadap target tahunan yang telah ditetapkan dan kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan merupakan pengukuran kinerja terhadap output sarana distribusi pangan olahan yang dilakukan pemeriksaan. Sarana distribusi pangan olahan meliputi sarana peredaran pangan olahan seperti Supermarket, Hypermart, Minimarket, Toko, serta Kios pangan olahan. Target output sarana distribusi pangan olahan pada tahun 2025 sejumlah 144 sarana, dengan target output hingga triwulan 3 sejumlah 113 sarana.

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan 3 tahun 2025, sejumlah 115 sarana telah dilakukan pengawasan. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang dilaksanakan termasuk juga pelaksanaan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025, yang dilaksanakan 5 tahap dari tanggal 24 Februari 2025 hingga 26 Maret 2025. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan Pangan difokuskan pada sarana distribusi pangan serta pengawasan takjil yang telah menjadi target pengawasan berdasarkan analisis risiko yaitu di kota Manado, Kota Kotamobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kota Bitung, serta Kota Tomohon. Hasil intensifikasi yang dilaksanakan, hanya didapatkan temuan pangan olahan kamasan yang rusak/penyok sejumlah 5 item, dengan jumlah kemasan terkecil 9 pieces, dengan nilai ekonomi Rp. 147.500. Hasil intensifikasi tersebut menggambarkan kepatuhan pelaku usaha distribusi pangan yang baik di wilayah kerja BBPOM di Manado.

Pada periode pelaporan triwulan 3, diperoleh realisasi indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 87,57% dari target yang ditetapkan 80% dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. Dukungan sistem manajemen kinerja internal yang optimal antara perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi kinerja, sehingga memastikan keselarasan antara sasaran strategis dengan capaian di tingkat operasional.

BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang

dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Pangan Olahan di Provinsi Sulawesi Utara.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengawasan pangan olahan di wilayah Sulawesi Utara, serta menjadi dasar yang kuat dalam mempertahankan capaian kinerja dengan kriteria *Sangat Baik* hingga akhir tahun 2025.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan pada Triwulan 3 tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025.
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025.
3. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana.
4. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja.
5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

6. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025, yang dilaksanakan 5 tahap dari tanggal 24 Februari 2025 hingga 26 Maret 2025. Hasil intensifikasi yang dilaksanakan, hanya didapatkan temuan pangan olahan kamasan yang rusak/penyok sejumlah 5 item, dengan jumlah kemasan terkecil 9 pieces, dengan nilai ekonomi Rp. 147.500.
7. Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut termasuk pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan yang dilaksanakan pada 25 April 2025.
8. Evaluasi dan Diskusi dengan agenda salah satunya adalah hasil evaluasi pemeriksaan sarana peredaran triwulan II pada kegiatan Rapat Kopi Pagi Fungsi Pemeriksaan yang dilaksanakan pada 16 September 2025.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 41 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	140,519,472	140,519,472	100.00	109,03	**0,09**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,09 sehingga dapat disimpulkan anggaran telah efisian mendukukung pencapaian target kinerja.. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 hingga triwulan 3 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk pelaksanaan inspeksi sarana distribusi pangan olahan sejumlah 115 sarana. Selain itu, pemanfaatan sumber daya anggaran digunakan untuk kegiatan pengawasan, koordinasi dan sosialisasi yang melibatkan stakeholder seperti Intensifikasi pengawasan pangan dan kosmetik, KIE Farmakovigilans, Forum Konsultasi Publik dan Keterbukaan Informasi Publik, serta FGD

Pengawasan Peredaran dan Penyalahgunaan ONPP, Koordinasi terkait pengawasan obat dan makanan, serta Bimbingan Teknis Pintar CDOB kepada Apoteker Penanggung Jawab PBF dan Apotek.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Sehubungan dengan hal tersebut, Pagu pemeriksaan sarana distribusi yang dapat dimanfaatkan kurang lebih 30% dari total Pagu awal. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut BBPOM di Manado melakukan *excercise* untuk penurunan target pengawasan sarana distribusi kepada unit pengampu dan juga Biro Perencanaan dan Keuangan.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal sesuai arahan. Seiring dengan relaksasi anggaran, maka dilakukan exercise kambali dan penyusunan perencanaan mengikuti relaksasi paguanggaran. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas pada tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pencapaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 4 perlu dipertahankan. Selain dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam mempertahankan kinerja seperti Monitoring ketepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta monitoring waktu pelaporan, diperlukan perencanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan target output yang telah direncanakan. Pada triwulan 4 tahun 2025 Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan bulan Oktober 2025 dengan target 14 sarana,

serta membuat surat tanggapan atas hasil evaluasi pengawasan obat dan makanan oleh BPKP Perwakilan Sulawesi Utara.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga meningkatkan realisasi pada Triwulan 3 Tahun 2025.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana distribusi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.

2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan.

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko BBPOM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 42 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,2	94,95	105,27	**Sangat Baik**

Pengawasan iklan sediaan farmasi meliputi berbagai jenis produk seperti obat, bahan obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Iklan

yang dimaksud mencakup setiap bentuk keterangan atau pernyataan mengenai produk-produk tersebut, termasuk pangan olahan dan kosmetik isi ulang, yang disampaikan dalam bentuk visual, audio, atau audiovisual dengan tujuan pemasaran dan/atau perdagangan. Proses pengawasan terhadap iklan melibatkan tahapan evaluasi, pelaporan hasil pengawasan, serta tindak lanjut atas temuan yang diperoleh. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu berdasarkan regulasi perundang-undangan, pedoman pengawasan periklanan, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang tercantum dalam pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait. Setiap Unit Pelaksana Teknis (UPT) memiliki target pengawasan iklan yang telah ditetapkan oleh Pusat, dengan pemeriksaan dilakukan berdasarkan media yang ditentukan dalam surat edaran. Capaian pengawasan iklan diukur dari rata-rata persentase pengawasan yang dilakukan per media, dan ketepatan waktu pelaksanaannya dinilai berdasarkan kesesuaian dengan pedoman yang berlaku.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. *Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2*
   a. *Pemenuhan jumlah target pengawasan*
      = Jumlah iklan yang selesai diawasiJumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak x 100%
   b. *Ketepatan waktu pelaporan*
      = Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktuJumlah target iklan yang diawasi x 100%

B. *Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)*
   a) *Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%*
   b) *Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%*
   c) *Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%*

C. *Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)*
   a) *Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%*

b) *Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%*

c) *Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%*

D. *Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2*

a) *Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)*

- *Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%*
- *Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%*

b) *Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2*

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. *Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)*

a) *Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%*

b) *Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%*

c) *Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%*

d) *Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%*

Target Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 3 tahun 2025 sejumlah 90,2%. Target tersebut mengalami perubahan dari target pada triwulan 1 dan triwulan 2 berdasarkan evaluasi dan juga usulan dari Balai Besar POM di Manado. Pada triwulan 1 dan triwulan 2, target

indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 82,44. Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025, perlu dilakukan penyesuaian target sesuai dengan kesepakatan terbaru yaitu perubahan target menjadi 90,2%. Berdasarkan perhitungan, realisasi kinerja pada Triwulan 3 Tahun 2025 dapat mencapai target yang telah ditetapkan yaitu realisasi sebesar 94,95%, dengan persentase capaian sebesar 105,27 %, Sehingga kriteria capaian “Sangat Baik” .

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 43 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
82,44	98,72	119,75	82,44	97,49	118,26	90,2	94,95	105,27	-	-	-
Tidak dapat disimpulkan			Tidak dapat disimpulkan			Sangat Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pada triwulan 3 tahun 2025, capaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan jauh lebih baik jika dibandingkan dengan triwulan 1 dan triwulan 2. Pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2025 realisasi tidak dapat tercapai karena realisasi jauh melampaui target . Realisasi pada triwulan 1 sebesar 98,72% dan % capaian 119,75%. Pada triwulan 2 tahun 2025 realisasi sebesar 97,49% dengan %Capaian 118,26%. Berdasarkan capaian triwulan 1 dan 2 tersebut sehingga dilakukan pengusulan perubahan target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dari 82,44 menjadi 90,2%. Selanjutnya, pada triwulan 3 realisasi indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dapat mencapai target dengan Capaian sebesar 105,27%, dengan kriteria “Sangat Baik”.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 44 Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai Ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,2	94,95	105,27	Tercapai/Melampaui

Target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ditetapkan pada perencanaan flat setiap bulan, sehingga target tahunan dan target per triwulan sama yaitu sebesar 82,44%. Namun, berdasarkan evaluasi terhadap capaian triwulan 1 dan 2 sehingga dilakukan pengusulan perubahan target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dari 82,44 menjadi 90,2%. Realisasi indikator kinerja triwulan 3 tahun 2025 dengan target 2025 sebesar 90,2% dapat mencapai target dengan realisasi sebesar 94,95% dan persentase capaian 105,27% kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru ditargetkan pada periode Renstra 2025-2029. Penetapan target indikator kinerja ditetapkan pada tahun awal periode Renstra 2025-2029 ini sebesar 82,44%. Target tersebut merupakan target rata-rata dari pengawasan iklan obat, iklan Obat Bahan Alam, iklan Suplemen Kesehatan (SK), iklan Kosmetik, dan iklan Pangan Olahan. Perhitungan realisasi berdasarkan penilaian secara mandiri oleh ketua tim, dengan menggunakan tools yang telah disusun dan disepakati antara unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan. Namun, berdasarkan evaluasi capaian kinerja triwulan 1 dan triwulan 2 yang jauh melampaui target, serta mempertimbangkan ketersediaan Sumber Daya baik Anggaran dan SDM selanjutnya dilakukan pengusulan perubahan target dari 82,44% menjadi 90,2%. Perubahan target tersebut telah disetujui oleh Unit Pengampu dan juga Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga diberlakukan sejak bulan Agustus 2025 sesuai

dengan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025.

Berdasarkan target yang terlah dilakukan penyesuaian, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 3 tahun 2025 dapat mencapai target, dengan kriteria Sangat Baik. Dimana realisasi indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 94.95%, dengan %capaian sebesar 105,27%.

Indikator ini mengukur efektivitas pengawasan iklan dari berbagai kelompok produk, yaitu obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan, dengan mempertimbangkan aspek pemenuhan target pengawasan, ketepatan waktu pelaporan, serta akurasi pengambilan keputusan. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh kelompok produk telah memenuhi target sesuai perencanaan, dengan tingkat ketepatan waktu pelaporan yang tinggi dan peningkatan akurasi dalam proses evaluasi hasil pengawasan.

Pencapaian kinerja yang melebihi target tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang utama sebagai berikut:

1. Peningkatan efektivitas sistem monitoring dengan memanfaatkan Sistem Informasi berupa tools monitoring yang diberi nama Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan) serta pelaporan iklan dengan memanfatkan sistem dan dukungan dari portal pelaporan pusat (SIPT) memungkinkan proses evaluasi dan pelaporan hasil pengawasan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.
2. Konsistensi pelaksanaan rencana pengawasan tahunan (Renlak) Seluruh target pengawasan per jenis produk dan per media iklan berhasil direalisasikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan capaian per media (televisi, radio, cetak, dan daring) berada pada rentang optimal, sesuai proporsi target yang telah direncanakan.
3. Peningkatan ketepatan waktu pelaporan dan akurasi pengambilan Keputusan melalui proses evaluasi dan validasi hasil pengawasan oleh petugas dan ketua tim dilakukan secara disiplin, sehingga pelaporan ke pusat dapat dilakukan tepat waktu. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas dalam memahami pedoman penilaian dan kriteria pelanggaran iklan berkontribusi terhadap meningkatnya akurasi keputusan hasil pengawasan.
4. Kapasitas dan profesionalisme SDM pengawas iklan, yaitu kompetensi petugas pengawas iklan yang semakin baik melalui pelatihan dan bimbingan teknis terkait

pedoman penilaian iklan berkontribusi pada konsistensi mutu hasil evaluasi dan peningkatan capaian kinerja indikator.

Secara keseluruhan, capaian indikator Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan 3 Tahun 2025 yang mencapai 105,27% dari target tahunan menggambarkan kinerja pengawasan yang efektif, responsif, dan adaptif terhadap dinamika periklanan. Selanjutnya, diharapkan hal-hal positif dapat dipertahankan sehingga capaian dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan hingga akhir tahun 2025.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja pada triwulan 2 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025.
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025.
3. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja.
4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.
5. Telah dilaksanakan Rapat Kopi Pagi pada tanggal 16 September 2025, dengan pembahasan salah satunya adalah terkait pengawasan iklan meliputi ketepatan dalam pemenuhan renlak, dan kesimpulan pengawasan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 45 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	140,519,472	140,519,472	100.00	105,07	**0,05**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Tingkat efisiensi 0,05 termasuk kriteria efisien, sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran telah efisien dalam mendukung pencapaian target kinerja . Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 hingga triwulan 3 tahun 2025, Pelaksanaan pengawasan iklan dilakukan bersamaan dengan pengawasan sarana dsitribusi. Sehingga penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk pelaksanaan inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain itu, terdapat anggaran yang digunakan untuk belanja perlengkapan dalam pengawasan iklan pada media penyiaran yaitu Radio. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja yaitu pelaksanaan pengawasan iklan seluruh komoditi dan media iklan.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan, termasuk didalamnya adalah yang berkaitan dengan pengawasan iklan. Namun, adanya pemblokiran anggaran tersebut tidak mempengaruhi target pengawasan iklan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Manado. Karena pengawasan iklan sebagian besar dilaksanakan pada

media online yang dapat dilaksanakan pada tempat dan waktu yang fleksibel. Selain itu pengawasan iklan di luar ruangan, dilaksanakan bersamaan dengan pengawasan lainnya yaitu pengawasan sarana produksi dan/atau distribusi.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada Pagu awal sesuai arahan. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Capaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 3 dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik. Sebagai upaya mempertahankan realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan Rencana Aksi yaitu Optimalisasi anggaran pengawasan iklan untuk mendukung pengawasan iklan pada bulan Oktober 2025.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools

yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Kekeliruan dalam penilaian iklan dan penandaan oleh petugas penilai
2. Pelaporan iklan penandaan terlambat

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Pelatihan penilaian iklan dan penandaan untuk petugas penilai.
2. persamaan persepsi terhadap penilaian iklan dan penandaan.
3. Melakukan kerja ekstra diluar jam kerja untuk melakukan pengawasan iklan dan penandaan
4. Membuat laporan secara manual selama pelaporan melalui SIPT belum dapat dilakukan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko BBPOM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.12 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 46 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	87,25	95,88	**Baik**

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

Cara Perhitungan :

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $\frac{A+B}{2}$

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi **/** Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: **Persentase ketepatan waktu pelaporan label**:

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu **/** Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Pada triwulan 3 Tahun 2025, indikator kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar memiliki target kinerja sebesar **91%**. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengawasan label dan pelaporan melalui aplikasi SIPT, belum dapat mencapai target dengan perolehan realisasi kinerja sebesar **87,25%** dengan %capaian **95,88%** dari target yang telah ditetapkan, dengan kriteria capaian **Baik**.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 47 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	91,00	87,25	95,88	-	-	-
-			-			Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar merupakan indikator baru yang baru mulai dilakukan perhitungan pada bulan Agustus 2025, berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025 perihal *Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan III Tahun 2025*. Oleh karena itu, capaian kinerja pada triwulan 3 ini belum dapat diperbandingkan dengan realisasi kinerja triwulan 1 dan triwulan 2, karena merupakan indikator baru yang ditetapkan pada Triwulan 3 Tahun 2025 sehingga realisasi peiode ini menjadi baseline awal bagi pelaksanaan dan evaluasi indikator pada periode selanjutnya.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 48 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	87,25	95,88	Akan Tercapai

Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar pada Tahun 2025 memiliki target tahunan sebesar 91%. Hingga Triwulan 3 Tahun 2025, capaian realisasi yang diperoleh sebesar 87,25%, dengan persentase capaian terhadap target tahunan sebesar 95,88%. Berdasarkan

kriteria penilaian capaian kinerja, nilai tersebut termasuk dalam kategori “Akan Tercapai”.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik oleh Balai Besar POM di Manado telah berjalan efektif dan konsisten, meskipun belum sepenuhnya mencapai target akhir tahun. Secara umum, kegiatan pengawasan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan, meliputi pemenuhan jumlah target pengawasan serta ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui aplikasi Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Desk Pembahasan Usulan Target Indikator Kinerja Pengawasan Label Produk Tembakau dan Rokok Elektronik tahun 2025-2029 di Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM pada tanggal 23 Mei 2025 sesuai surat undangan Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, Ekspor Impor Obat dan NAPPZA nomor BPW.01.15.35.05.25.738 tanggal 19 Mei 2025 dan tindak lanjut hasil Forum Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan (Renstra BPOM) 2025-2029 dengan Bappenas tanggal 28 Mei 2025 adalah Indikator Kinerja Pengawasan Label Produk Tembakau dan Rokok Elektronik tahun 2025-2029 di UPT BPOM adalah “Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar”, Sesuai rekomendasi Bappenas dalam forum Renstra BPOM tanggal 28 Mei 2025, Indikator Kinerja UPT tahun 2025 tidak lagi diusulkan menjadi Indikator Direktif, tetapi akan dimasukkan ke dalam Renstra BPOM 2025-2029Indikator kinerja “Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar” tahun 2025-2029 akan masuk ke dalam Renstra BPOM 2025-2029 dan diturunkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) UPT BPOM. Khusus untuk target kinerja tahun 2025 telah dilakukan revisi perjanjian UPT BPOM, Penetapan target Indikator Kinerja Tahun 2025 untuk setiap UPT BPOM berbeda-beda berdasarkan baseline data 2 (dua) tahun sebelumnya dan telah disepakati pada saat Desk pembahasan tanggal 23 Mei 2025. Berdasarkan hal tersebut diatas setelah dilakukan pengukuran terhadap pencapaian Realisasi kinerja indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar hingga Triwulan 3 Tahun 2025 mencapai **87,25%** dari target tahunan sebesar **91%**, dengan persentase capaian terhadap target sebesar **95,88%** dan dikategorikan **“Baik”**.

Secara umum, capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik oleh BBPOM di Manado telah berjalan baik dan terarah sesuai ketentuan. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan serta komitmen petugas dalam memastikan bahwa produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang beredar memenuhi standar pelabelan sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan.

Namun demikian, capaian yang belum mencapai 100% dari target juga menunjukkan adanya beberapa kendala teknis yang mempengaruhi capaian optimal, di antaranya:

- Waktu implementasi indikator yang relatif singkat, karena indikator ini merupakan indikator baru yang baru mulai dilakukan perhitungan pada bulan Agustus 2025 sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025
- Keterbatasan waktu pelaksanaan dan konsolidasi data pada awal penerapan indikator baru, yang menyebabkan sebagian data pengawasan yang dihitung secara akumulatif dari bulan Januari 2025 hingga bulan pelaporan kinerja belum dapat terpenuhi secara maksimal hingga periode pelaporan Triwulan 3. Hal ini disebabkan adanya isu Efisiensi anggaran pada awal tahun 2025, sehingga pelaksanaan pada bulan Februari hingga Maret 2025 tidak sesuai dengan target yang ditetapkan.
- Penyesuaian teknis terhadap pemenuhan timeline pelaporan melalui SIPT, yang harus terkirim ke pusat paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya. Sebelum penetapan indikator kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar terdapat sejumlah 43 label yang dilaporkan melebihi timeline yang ditetapkan.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya yang konsisten untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Ke depan, dengan peningkatan koordinasi, optimalisasi waktu pengawasan, dan penguatan pemahaman terhadap parameter penilaian indikator, kinerja pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik diharapkan dapat tercapai sepenuhnya pada akhir tahun 2025.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada triwulan 3 belum berhasil mencapai target indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar dengan realisasi sebesar 87,25% dari target tahunan 91% dengan persentase capaian 95,88% . Secara umum, kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik merupakan bagian dari Program Pengawasan Obat dan Makanan, khususnya kegiatan Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik yang dilaksanakan sesuai dengan arahan dan target yang ditetapkan BPOM Pusat. Pelaksanaan program ini difokuskan untuk memastikan bahwa label produk tembakau dan rokok elektronik memenuhi standar yang berlaku, baik dari aspek substansi informasi, kesesuaian pencantuman peringatan kesehatan, maupun kepatuhan terhadap format dan bahasa yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Beberapa kegiatan yang secara langsung menunjang capaian indikator ini antara lain:

1. Pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik secara rutin dan terencana sesuai target yang ditetapkan melalui surat edaran BPOM Pusat. Pengawasan dilaksanakan dengan memanfaatkan data label yang terinput dalam aplikasi Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT).
2. Kegiatan peningkatan kompetensi petugas pengawas melalui pembinaan teknis, koordinasi, serta pendampingan yang difasilitasi oleh unit pengampu di BPOM Pusat. Pembinaan ini meningkatkan pemahaman petugas terhadap parameter standar pelabelan, prosedur penilaian, dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
3. Penguatan koordinasi internal antarunit fungsi di lingkungan BBPOM di Manado, khususnya antara ketua tim, operator SIPT, dan bagian pelaporan, untuk memastikan data hasil pengawasan dapat diinput, diverifikasi, dan dikirimkan secara tepat waktu kepada BPOM Pusat.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pelaporan elektronik (SIPT) secara optimal yang memungkinkan pengawasan dilakukan lebih efisien, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Sistem ini berperan penting dalam menjaga ketepatan waktu pelaporan, salah satu parameter utama dalam perhitungan indikator kinerja.
5. Kegiatan monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian target pengawasan label, baik melalui rapat evaluasi internal maupun melalui forum koordinasi dengan BPOM Pusat. Kegiatan ini membantu mengidentifikasi hambatan, seperti keterlambatan pelaporan atau kendala teknis sistem, serta memastikan tindak lanjut dilakukan dengan segera.

Adapun faktor yang menjadi tantangan dalam pencapaian kinerja optimal adalah penerapan indikator yang baru dimulai pada bulan Agustus 2025, berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025. Kondisi ini menyebabkan waktu pelaksanaan kegiatan pengawasan label yang efektif hanya mencakup sebagian dari tahun berjalan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan tren capaian tahunan yang utuh.

Meskipun demikian, dengan dukungan kegiatan dan sistem kerja yang terintegrasi, indikator ini menunjukkan arah capaian yang positif dan berpotensi mencapai target tahunan pada akhir tahun 2025.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 49 Analisis Efisiensi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	6,344,485	6,344,485	100.00	95,88	**-0,04**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja hingga Triwulan 3 Tahun 2025, indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar Dari total target anggaran sebesar Rp 6.344.485,00 realisasi anggaran hingga Triwulan 3 Tahun 2025 tercatat sebesar Rp 6.344.485,00 atau 66,45% dari target anggaran triwulanan. Sementara itu, capaian kinerja indikator mencapai 95,88% dari target triwulanan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perhitungan efisiensi, diperoleh tingkat efisiensi sebesar -0,04, yang menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berada pada kategori Tidak Efisien sehingga disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya mendukung pencapaian target kinerja. Keterbatasan waktu pelaksanaan dan konsolidasi data pada awal penerapan indikator baru, yang menyebabkan sebagian data pengawasan yang dihitung secara akumulatif dari bulan Januari 2025 hingga bulan pelaporan kinerja belum dapat terpenuhi secara maksimal hingga periode pelaporan Triwulan 3. Hal ini disebabkan adanya isu Efisiensi anggaran pada awal tahun 2025,

sehingga pelaksanaan pada bulan Februari hingga Maret 2025 tidak sesuai dengan target yang ditetapkan serta penyesuaian teknis terhadap pemenuhan timeline pelaporan melalui SIPT, yang harus terkirim ke pusat paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pencapaian target adalah Pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pengawasan Terpadu) yang memungkinkan proses pengawasan dan pelaporan dilakukan secara digital, mengurangi kebutuhan biaya administrasi dan perjalanan dinas, Koordinasi internal yang efektif antara tim pengawas, operator sistem, dan bagian pelaporan, sehingga meminimalkan duplikasi kegiatan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan dengan biaya yang efisien, Pelaksanaan kegiatan pengawasan yang terintegrasi dengan kegiatan lain dalam program pengawasan obat dan makanan, seperti inspeksi bersama atau pengawasan tematik, sehingga menekan biaya operasional tanpa menurunkan capaian output.Kinerja efisiensi untuk selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan strategi penganggaran berbasis kinerja di periode berikutnya, dengan menekankan pada efisiensi, ketepatan sasaran, dan keberlanjutan hasil pengawasan dalam mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pada triwulan 3 belum berhasil mencapai target indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar. Sebagai indikator baru yang **baru mulai diterapkan pada bulan Agustus 2025** berdasarkan **Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025**, pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik masih dalam tahap adaptasi terhadap mekanisme pengukuran dan pelaporan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya penyempurnaan agar pelaksanaan pengawasan dan pelaporan kinerja ke depan menjadi lebih optimal, yaitu pelaksanaan pengawasan label produk tembakau sesuai ketentuan serta peningkatan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT maksimal tanggal 5, dengan melakukan monitoring internal terhadap jadwal input dan pengiriman laporan serta memastikan tidak ada keterlambatan akibat kendala teknis sistem atau koordinasi antar petugas.

H INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan Kinerja ini dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di lingkungan Balai Besar POM di Manado. Hasil analisis capaian kinerja, efisiensi penggunaan anggaran, serta faktor-faktor keberhasilan dan kendala menjadi dasar dalam penyusunan langkah strategis untuk triwulan berikutnya.

Selain itu, laporan kinerja ini digunakan sebagai bahan monitoring dan pengendalian pelaksanaan kegiatan agar tetap selaras dengan target kinerja tahunan yang telah ditetapkan. Informasi dalam laporan juga menjadi acuan dalam perencanaan program tahun berikutnya, khususnya dalam penetapan target kinerja yang lebih terukur dan realistis, serta dalam optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Laporan ini juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas kinerja instansi kepada pimpinan dan pemangku kepentingan, serta menjadi dasar dalam pelaksanaan pembinaan dan perbaikan berkelanjutan di bidang pengawasan obat dan makanan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam upaya menjamin ketercapaian target kinerja tahun 2025, Balai Besar POM di Manado telah mengidentifikasi beberapa potensi risiko yang dapat mempengaruhi realisasi kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar, antara lain keterlambatan pelaporan, kekeliruan dalam penilaian label, serta *Mark up* (penggelembungan dana) dalam pembelian sampel penandaan label produk tembakau.

Untuk meminimalkan dampak dari risiko tersebut, dilakukan langkah-langkah mitigasi, antara lain:

1. Melakukan kerja ekstra diluar jam kerja apabila diperlukan untuk melakukan pengawasan iklan dan penandaan label produk tembakau
2. Membuat laporan secara manual selama pelaporan melalui SIPT apabila terdapat kendala
3. Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan penilaian iklan dan penandaan untuk petugas penilai.
4. Diskusi persamaan persepsi terhadap penilaian iklan dan penandaan.
5. Petugas Menandatangani pakta integritas
6. Verifikasi secara berjenjang atas bukti pertanggungjawaban yang diajukan oleh petugas.

7. Pelaksanaan sampling minimal 2 petugas

Dengan penerapan langkah-langkah mitigasi tersebut, risiko terhadap ketercapaian target kinerja dapat dikendalikan dengan baik, sehingga capaian akhir tahun diharapkan tetap berada dalam kategori **"akan tercapai"** sesuai dengan hasil evaluasi triwulan 3 tahun 2025.

IKSK.1.13 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 50 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	-	-	-	-

Indikator "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Cara Perhitungan :

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan **jumlah penggunaan tools antibiotik** terhadap **jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan** dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan bimbingan teknis** kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan advokasi** dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**.
4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan **Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter**

Indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator baru yang baru mulai dilakukan perhitungan pada bulan Agustus 2025, berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025 perihal *Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan III Tahun 2025.* Berdasarkan Manual IKU yang telah disepakati, perhitungan indikator kinerja dilaksanakan 1 tahun sekali pada akhir tahun 2025. Sehingga, indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada triwulan 3 tahun 2025 belum dapat diukur.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 51 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator baru yang baru mulai dilakukan perhitungan pada bulan Agustus 2025, berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025 perihal *Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan III Tahun 2025.* Berdasarkan Manual IKU yang telah disepakati, perhitungan indikator kinerja dilaksanakan 1 tahun sekali pada akhir tahun 2025. Sehingga, indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada triwulan 3 tahun 2025 belum dapat diukur dan tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan 1 dan triwulan 2.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 52 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	100	-	-	-

Indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator baru yang baru mulai dilakukan perhitungan pada bulan Agustus 2025, berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025 perihal *Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan III Tahun 2025.* Berdasarkan Manual IKU yang telah disepakati, perhitungan indikator kinerja dilaksanakan 1 tahun sekali pada akhir tahun 2025. Sehingga, indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada triwulan 3 tahun 2025 belum dapat diukur dan tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 100%.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator baru yang baru mulai dilakukan perhitungan pada bulan Agustus 2025, berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal

30 September 2025 perihal *Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan III Tahun 2025.* Berdasarkan Manual IKU yang telah disepakati, perhitungan indikator kinerja dilaksanakan 1 tahun sekali pada akhir tahun 2025. Sehingga, indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada triwulan 3 tahun 2025 belum dapat diukur.

Sebagaimana yang tercantum dalam manual IKU indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT serta Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengendalian Resistensi Antimikroba di Lingkungan Badan POM, target yang harus dilaksanakan dan dicapai meliputi :

1. Persentase Jumlah Penggunaan dan Ketepatan Pengisian Tools Antibiotik pada Pemeriksaan Apotek dengan target 80% pada tahun 2025.
2. Persentase Capaian Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Antimikroba dengan target pelaksanaan 1 kali pada tahun 2025 dan jumlah peserta minimal Adalah 30 peserta.
3. Persentase Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter dengan target 2 kali publikasi yaitu pada triwulan 3 dan triwulan 4.
4. Pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor terkait Pengendalian Resistensi Antimikroba dengan target pelaksanaan minimal 1 kali pada tahun 2025.

Sampai dengan triwulan 3 telah dilaksanakan kegiatan pada sebagian besar komponen yang berdampak pada capaian realisasi indikator kinerja, yaitu :

1. Penggunaan dan Ketepatan Pengisian Tools Antibiotik pada Pemeriksaan Apotek telah dilaksanakan sejak awal tahun 2025 pada pemeriksaan sarana Apotek. Berdasarkan evaluasi dari unit pengampu, realisasi sampai dengan triwulan 3 adalah 87,92% , di atas target yang ditetapkan yaitu 80%
2. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Antimikroba telah dilaksanakan pada tanggal 25 September 2025 dengan jumlah peserta 71 orang.
3. Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter telah dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025 melalui media sosial Balai Besar POM di Manado.

Kegiatan yang belum dilaksanakan Adalah Advokasi Lintas Sektor terkait Pengendalian Resistensi Antimikroba. Kegiatan ini rencana akan dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2025. Sehingga, keseluruhan dapat terpenuhi dan indikator kinerja dapat tercapai.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator *Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT* hingga Triwulan 3 Tahun 2025 menunjukkan progres yang baik. Meskipun hasil pengukuran indikator belum dapat ditetapkan karena baru akan dilakukan pada akhir tahun 2025, beberapa komponen kegiatan utama yang menjadi dasar penghitungan telah berjalan sesuai rencana dan memberikan kontribusi positif terhadap capaian akhir.

Kegiatan-kegiatan yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan indikator ini antara lain:

1. **Kegiatan Pemeriksaan Sarana Apotek**

   Kegiatan ini menjadi sumber utama data penggunaan antibiotik dan pengisian *tools* AMR. Pengawasan dilakukan secara terintegrasi dengan pemeriksaan rutin sarana distribusi obat. Berdasarkan hasil evaluasi sampai dengan Triwulan III, capaian penggunaan dan ketepatan pengisian *Tools Antibiotik* mencapai **87,92%**, melampaui target tahunan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan efektivitas pembinaan dan pemantauan yang dilakukan petugas pemeriksa di lapangan.

2. **Pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengendalian Resistensi Antimikroba**

   Bimtek dilaksanakan pada tanggal **25 September 2025** dengan jumlah peserta sebanyak **71 orang**, terdiri dari tenaga kefarmasian dan petugas pengawas. Kegiatan ini memperkuat kompetensi peserta dalam memahami dan menerapkan prinsip pengendalian resistensi antimikroba di lapangan, sekaligus mendorong peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan penggunaan antibiotik yang rasional.

3. **Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter**

   Publikasi telah dilaksanakan pada tanggal **30 September 2025** melalui media sosial resmi Balai Besar POM di Manado. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran publik dan pelaku usaha terhadap bahaya resistensi antimikroba, serta memperkuat transparansi hasil pengawasan kepada masyarakat.

4. **Advokasi Lintas Sektor Terkait Pengendalian AMR**

   Meskipun kegiatan advokasi lintas sektor baru dijadwalkan pada Triwulan 4, koordinasi awal telah dilakukan dengan organisasi profesi IAI untuk memastikan

dukungan lintas sektor terhadap program pengendalian resistensi antimikroba. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat komitmen bersama dalam upaya menurunkan resistensi antimikroba di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado.

Secara keseluruhan, program dan kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan arah yang positif dalam pencapaian target indikator pada akhir tahun 2025. Sinergi antara kegiatan pemeriksaan, pembinaan, publikasi, dan advokasi menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi program pengendalian resistensi antimikroba di wilayah UPT.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 53 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	140,519,472	140,519,472	100.00	-	-	-

Pelaksanaan kegiatan yang menunjang pencapaian indikator *Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT* hingga Triwulan 3 Tahun 2025 telah memanfaatkan anggaran secara proporsional sesuai dengan tahapan pelaksanaan program. Dari total **target anggaran Triwulan 3 sebesar Rp. 140,519,472,00** realisasi anggaran mencapai **Rp140,519,472,00** atau **100%** dari target.

Realisasi anggaran tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan utama seperti pelaksanaan pemeriksaan sarana apotek dengan pengisian *tools* antibiotik, kegiatan Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Antimikroba, serta publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Namun demikian, karena indikator kinerja belum dapat diukur pada Triwulan III Tahun 2025 mengingat perhitungan kinerja baru akan dilakukan pada akhir tahun berdasarkan ketentuan dalam *Manual IKU*, maka tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya juga belum dapat dihitung secara kuantitatif. Oleh karena itu, kriteria efisiensi Belum Dapat Diukur.

Meskipun demikian, secara umum pelaksanaan kegiatan menunjukkan pengelolaan anggaran yang efektif dan terkendali, di mana sebagian besar kegiatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal, serta diperkirakan dapat mendukung pencapaian target indikator secara efisien pada akhir tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Mengingat indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada tahun 2025 dan baru akan dilakukan pengukuran pada akhir tahun, maka upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja difokuskan pada penguatan aspek pelaksanaan kegiatan, serta koordinasi lintas sektor untuk mencapai target yang telah ditetapkan Upaya perbaikan yang dilakukan dan direkomendasikan yaitu pelaksanaan Pengawasan AMR pada sarana Apotek dengan menggunakan *tools* yang telah ditetapkan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja pada indikator *Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT* berfungsi sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan strategis dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian resistensi antimikroba di wilayah kerja BBPOM di Manado. Meskipun indikator ini belum dapat diukur hingga Triwulan III Tahun 2025, laporan kinerja tetap dimanfaatkan untuk memantau progres kegiatan, menilai efektivitas pelaksanaan program, serta mengidentifikasi potensi kendala dan kebutuhan tindak lanjut.

Informasi yang dihasilkan dari laporan ini menjadi dasar bagi pimpinan dalam:

1. Menentukan langkah strategis untuk percepatan capaian target hingga akhir tahun 2025, khususnya pada aspek pengawasan apotek, publikasi hasil pengawasan, serta kegiatan advokasi lintas sektor.

2. Melakukan evaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, baik anggaran maupun SDM, guna memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki kontribusi langsung terhadap pencapaian target indikator.

3. Menyusun rekomendasi kebijakan dan perbaikan teknis, termasuk penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, organisasi profesi, dan pemangku kepentingan lainnya yang berperan dalam pengendalian resistensi antimikroba.

4. Menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan tahun berikutnya, baik dari sisi target kinerja, kebutuhan sumber daya, maupun strategi pelaksanaan kegiatan agar lebih fokus dan terukur.

Dengan demikian, meskipun pengukuran indikator baru akan dilakukan pada akhir tahun, laporan kinerja ini tetap memberikan nilai strategis dalam memastikan arah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan pengendalian resistensi antimikroba serta mendukung pencapaian sasaran strategis Badan POM dalam mewujudkan penggunaan antibiotik yang aman, rasional, dan bertanggung jawab.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Risiko utama terhadap ketercapaian indikator ini adalah terjadinya Resistensi Antimikroba di Masyarakat yang menyebabkan pemilihan golongan antibiotik yang lebih tinggi dan cenderung lebih mahal. Mitigasi yang dilakukan meliputi:

1. Pemantauan penggunaan antibiotik di masyarakat,
2. Sosialisasi Anti Microbial Resistence kepada pelaku usaha,
3. Penyebaran informasi dan edukasi kepada Masyarakat.

IKSK.1.14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 54 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,55	79,20	102,13	Sangat baik

Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium menggambarkan upaya laboratorium pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium dan standar metode analisis terverifikasi.

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (46 % x Rata-rata A) + (31 % x Rata-rata B) + (15% x Rata-rata C) + (8 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium (SKL) dilakukan setiap Triwulan. Berdasarkan Surat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) nomor : PR.10.01.10.10.25.438, Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium TW 3 Tahun 2025 Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4, BBPOM di Manado memperoleh nilai dengan rincian komponen sebagai berikut :

Tabel 3.55 Rata-Rata Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Komponen	Target 2025	Rata -Rata Nilai Pemenuhan TW 3
Presentase Pemenuhan SRL (%)	75,6	79,5
Presentase Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratoprium (%)	80,2	90
Presentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	60	87,1
Persentase Pemenuhan Metode Terverifikasi	28,2	40,2
Presentase Pemenuhan SKL (%)		79,2

Pada TW 3 Tahun 2025 diperoleh Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium 79,2 dengan capaian 102,13 % dengan Kriteria Sangat Baik.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemenuhan SRL (79,5), pemenuhan standar kompetensi laboratorium (90), pemenuhan standar peralatan (87,1), dan pemenuhan standar metode terverifikasi (40,2), semuanya diatas target yang ditetapkan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3.56 Nilai Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
67,5	76,7	113,63	68,00	77,20	113,53	77,55	79,20	102,13	-	-	-
Tidak Dapat Disimpulkan			Tidak Dapat Disimpulkan			Sangat Baik			-		

Keterangan : T = Target ; R = Realisasi : C = % Capaian

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Manado, target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2025 adalah 68,70 yang diturunkan target per triwulan berdasarkan surat Kepala PPPOMN nomor B-PR.10.01.10.01.25.46, tanggal 20 Januari 2025 perihal Permohonan Data Rencana Pemenuhan Target SKL Balai Besar POM Laboratorium Tingkat 4 Tahun 2025 . Dimana BBPOM di Manado menetapkan target sebagai berikut : TW 1 (67,5; TW 2 (68); TW 3 (68,5) dan TW 4 (68,7). Realisasi Pemenuhan SKL BBPOM di Manado dengan *tools* penilaian pada TW 2 Tahun 2025 adalah 77,20 dengan capaian 113,53 % dari target TW 2 tahun 2025 yaitu 68,00. Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium Triwulan 2 ini lebih tinggi daripada realisasi pada Triwulan 1 Tahun 2025, namun mengalami penurunan capaian sebesar 0,1% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Berdasarkan Surat Kepala PPOMN Nomor B PR.10.01.10.03.25.140 tanggal 26 Maret 2025 hal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 Triwulan 1 tahun 2025, dimana capaian 113,63 % dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada triwulan 1 dimana capaian kinerja diperoleh kesimpulan Tidak Dapat Disimpulkan maka BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi

Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait. Kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.
Berdasarkan persetujuan revisi target tersebut, maka pada triwulan 3 target yang semula 68,0 menjadi 77,55 dengan target tahunan sebesar 77,79 .

Berdasarkan surat Kepala PPPOMN No. PR.10.01.10.10.25.438 tanggal 07 Oktober 2025, Hal : Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 untuk triwulan 3 Tahun 2025, realisasi sebesar 79,2 terhadap target 77,55 dengan capaian 102,13 % (kriteria Sangat baik).

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULANAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 57 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium	77,79	79,20	101,81	Tercapai / Melampaui

Pada periode pelaporan triwulan 3, realisasi indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 79,2 melampaui target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 77,79 sehingga diperoleh capaian sebesar 101,815% kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Laboratorium Badan POM terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan kemampuan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup

nasional maupun global. Indikator terkait penguatan laboratorium adalah nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan Badan POM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium Badan POM yang diatur melalui Keputusan Kepala Badan POM. Penerapan SKL juga mengacu pada sistem Regionalisasi Laboratorium yang ditetapkan di dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 100 tahun 2025 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang ditetapkan tanggal 14 Februari 2025, yang mengelompokkan Balai Besar/Balai POM ke dalam 8 (delapan) regional, terdiri dari Laboratorium Regional dan Laboratorium Anggota. Laboratorium Regional terdiri dari BBPOM di Medan, BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya, BBPOM di Samarinda, BBPOM di Makassar, BBPOM di Manado dan BBPOM di Jayapura serta Balai Besar/Balai POM lain sebagai Laboratorium Anggota. Pengelompokan ini berdasarkan kedekatan geografis dan kemudahan transportasi untuk pengiriman sampel untuk pengujian unggul, dimana pengujian unggul dipusatkan pada laboratorium koordinator regional. Melalui pengelompokan tersebut diharapkan kapasitas dan kapabilitas pengujian unggul laboratorium BPOM dapat terfokus dan terarah.

Pada tahun 2025 terjadi perubahan komponen penilaian Standar Kemampuan Laboratorium, dimana pada tahun 2024 komponen penilaian SKL terdiri dari 3 komponen yaitu Standar Ruang Lingkup (SRL), Kompetensi Personil dan Standar peralatan. Pada tahun 2025 dirubah menjadi 4 komponen yaitu yaitu Standar Ruang Lingkup (SRL), Kompetensi Laboratorium, Standar peralatan dan metode terverifikasi. Penilaian komponen SKL pada tahun 2025 juga berubah, dimana tools tahun 2025 penilaian standar peralatan hanya pada alat utama, dan penilaian kompetensi adalah kompetensi laboratorium, sedangkan pada penilaian tools 2024 penilaian kompetensi adalah kompetensi personil, untuk peralatan adalah alat utama dan penunjang.

Realisasi Pemenuhan SKL BBPOM di Manado pada tahun 2024 dengan *tools* penilaian lama adalah 88,33 dari target 84,0; dengan capaian 104,53 %. Pada Triwulan 1 tahun 2025 realisasi 76,70 % dari target 67,50 dengan capaian 113,63 % dan pada Triwulan 2 tahun 2025 realisasi 77,20 dari target 68,00 dengan capaian 113,53 %. Dengan adanya revisi target pada triwulan 3 dari 68,0 menjadi 77,55. Pada triwulan 3 tahun 2025 realisasi 79,2 dari target 77,55 dengan capaian 102,13% . Upaya perbaikan kinerja dari BBPOM di Manado adalah melakukan verifikasi metode analisis baik dalam rangka menambah ruang lingkup maupun pemenuhan metode yang harus diverifikasi.

Upaya lain adalah peningkatan kompetensi personel untuk peningkatan pemenuhan standar kompetensi laboratorium serta penambahan peralatan dalam rangka memenuhi standar peralatan.

Berdasarkan Surat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) No. PR.10.01.10.10.25.438 tanggal 07 Oktober 2025, Hal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4, BBPOM di Manado memperoleh nilai dengan rincian komponen sebagai berikut :

Tabel 3. 58 Rincian Nilai tahun Triwulan 3 Tahun 2025 Per Komponen

Komponen	Nilai Pemenuhan Triwulan 3
Presentase Pemenuhan SRL (%)	79,5
Presentase Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium(%)	90
Presentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	87,1
Persentase Pemenuhan Metode Analisis (MA) terverifikasi (%)	40,2
Presentase Pemenuhan SKL (%)	79,2

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pencapaian pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar kemampuan Laboratorium BBPOM di Manado sebagai berikut:

1. Perencanaan penambahan ruang lingkup, pengadaan peralatan, peningkatan kompetensi dan penambahan metode terverifikasi
2. Penambahan Ruang dilingkup dan Metode terverifikasi yang dikerjakan laboratorium pada triwulan 3 sesuai target yang ditetapkan
3. Melakukan komunikasi secara rutin dengan penyelia dan penguji laboratoriun secara rutin dalam mamantau pelaksanaan penambahan ruang lingkup dan MA terverifikasi
4. Terpenuhinya pengadaan sampel yang digunakan untuk ruang lingkup dan verifikasi metode analisis secara terencana dan tepat waktu

5. Tersedianya reagensia, baku, media mikrobiologi dan sarana prasarana yang diperlukan untuk pengujian ruang lingkup dan verifikasi metode analisis.
6. Peningkatan kompetensi melalui bimtek terhadap personil laboratorium pada laboratorium Mikrobiologi, laboratorium pangan, laboratorium OBA SK dan laboratorium kosmetik sehingga dapat meningkatkan pengujian parameter penambahan ruang lingkup dan verifikasi metode analisis.
7. Peningkatan kompetensi personel laboratorium melalui pendampingan pengujian secara daring oleh PPPOMN pada laboratorium obat dan napza, sehingga dapat meningkatkan pengujian parameter penambahan ruang lingkup dan verifikasi metode analisis.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain:

1. Adanya kerusakan instrument utama dan alat penunjang laboratorium, yang dapat menyebabkan hambatan terhadap pelaksanaan pengujian termasuk penambahan ruang lingkupdan verifikasi metode analisis
2. Perlu dilakukan revisi anggaran untuk pemenuhan pengujian seperti pemeliharaan peralatan

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 59 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber daya Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar kemampuan Laboratorium	10,051,611,325	10,051,611,325	100.00	102,13	**0,02**	**Efisien**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran diperoleh tingkat efisiensi sebesar 0,02 dengan kriteria efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran Triwulan 3 tahun 2025 telah sepenuhnya optimal/efisien mendukung pencapaian indikator Persentase nilai pemenuhan

Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) BBPOM di Manado. Realisasi anggaran Triwulan 3 tahun 2025 sebesar Rp. 10,051,611,325,00 dari target RP. 10,051,611,325,00 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 100% dan capaian indikator sebesar 102,13 %. Penggunaan anggaran pada indikator ini yang menunjang pencapaian target kinerja adalah pengadaan reagensia dan media mikrobiologi, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang, pemeliharaan peralatan utama dan peralatan penunjang laboratorium, pengadaan gas untuk keperluan laboratorium, peningkatan kompetensi personal laboratorium dan pengadaan peralatan laboratorium.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Penambahan Ruang Lingkup (RL) : Lab. Obat & Napza (6 RL), Lab. Kosmetik (2 RL), dan Lab. OBASK (4 RL) dan Lab. Pangan (9 RL)
2. Penambahan Metode Analisa (MA) terverifikasi : Lab. Obat (9 MA), Lab. Kosmetik (2 MA), Lab. OBASK (4 MA) dan Lab. Pangan (11 MA)
3. Peningkatan kompetensi melalui pendampingan pengujian secara daring dari PPPOMN pada laboratorium Biologi dan laboratorium obat napza
4. Peningkatan kompetensi melalui bimbingan Teknis internal dengan narasumber dari PPPOMN pada 4 laboratorium yaitu : laboratorium mikrobiologi, laboratorium OBA SK, laboratorium pangan dan laboratorium kosmetik.
5. Uji Profisiensi laboratorium Pangan, (Penetapan kadar Pb dan Cd dalam sirup dan ANTIOXIDANTS : BHA, BHT, Ascorbyl Palmitate, Ascorbyl stearate in Cooking Oil)
6. Uji profisiensi laboratorium OBA SK (Identifikasi Difenhidramin HCl, Klorfeniramin Maleat dan Prometazin HCl dalam Obat Bahan Alam)

   Uji profisiensi laboratorium obat dan napza Obat (Penetapan Kadar Cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol dalam Sediaan Cair Oral) dan Uji Profisiensi nappza (Identifikasi Psikotropika dalam Sediaan Serbuk secara KLT)
7. Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029
8. Pemenuhan standar peralatan melalui pengadaan peralatan (Alat disolusi)
9. Pelaksanaan kalibrasi peralatan laboratorium internal oleh PPPOMN
10. Melakukan revisi anggaran untuk pemenuhan pemeliharaan alat laboratorium

11. Monitoring dan Evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) TW 3 tahun 2025

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Peran Laboratorium pengujian yang strategis dalam pengawasan obat dan makanan perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan laboratorium baik dari segi ruang lingkup pengujian, kompetensi laboratorium, peralatan pengujian dan metode analisis terverifikasi yang digunakan dalam melaksanakan pengujian laboratorium. Pemenuhan terhadap standar pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini telah secara konsisten dievaluasi setiap triwulan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebagai unit pengampu SKL di lingkungan BPOM RI.

Data Capaian pemenuhan terhadap standar pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini telah tertuang pada laporan kinerja yang telah dimanfaatkan sebagai:

1. Informasi untuk menyusun strategi-strategi dalam meningkatkan capaian pemenuhan standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium dan standar metode analisis terverifikasi laboratorium Balai Besar POM di Manado.
2. Perubahan komponen penilaian pada tools tahun 2025, yang terdiri dari 4 komponen yaitu :
   - Standar Ruang Lingkup (SRL)
   - Standar peralatan
   - Standar kompetensi laboratorium
   - Standar Metode Analisi (MA) terverifikasi

   Sedangkan pada tahun 2024 hanya terdiri dari 3 komponen yaitu :
   - Standar Ruang Lingkup (SRL)
   - Standar peralatan
   - Standar kompetensi personal
3. Penilaian SKL pada tahun 2025 terdiri dari standar pemenuhan ruang lingkup (50%), standar peralatan 20 %, standar kompetensi laboratorium 20 % dan standar metode analisis terverifikasi 10 %.
4. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja juga diperoleh kesimpulan Tidak Dapat

Disimpulkan maka BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait. kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 telah dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Untuk mencapai target Persentase nilai pemenuhan laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), BBPOM di Manado terdapat beberapa resiko yang mungkin terjadi yaitu :

1. Keterlambatan penerimaan sampel dari admin sampel ke laboratorium.
2. Pernyataan rentang suhu ruangan laboratorium tidak sesuai dengan persyaratan
3. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan.
4. Monitoring terhadap sarana penyimpanan dengan kondidi khusus (suhu tertentu) tidak dilakukan secara konsisten.

IKSK.1.15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 60 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.

1. Pendampingan yang dilakukan meliputi:
   a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
   b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
   c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
2. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
   a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan.
   b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan dan Formulasi:

a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
b) Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
c) Jumlah target dihitung secara kumulatif
d) Formula Perhitungan

$$\frac{Jumlah\ Kab/Kota\ yang\ Berhasil\ Didampingi\ Sesuai\ Pedoman}{Jumlah\ Kab/Kota\ di\ Wilayah\ Kerja\ UPT}\ x\ 100\%$$

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 61 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Persentase Kabupaten /Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan aman tahun 2025 merupakan tahun pertama dalam periode Renstra 2025 – 2029. Adapun target indikator kinerja ini merupakan target tahunan sehingga penilaian indikator ini dilakukan secara periodik yaitu satu tahun sekali dan belum dapat diperbandingan realisasi dan capaian per triwulanannya. Pelaksanaan

kegiatan ini mengacu pada Inpres No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Pengawasan Obat dan Makanan, BPOM diinstruksikan salah satunya untuk mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dengan instansi terkait. Melalui Surat Kawat dari Dirjen Bina Pembangunan Daerah Kemendagri tentang Pengisian Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025, meminta kepada Sekretaris Daerah seluruh Kabupaten/Kota untuk menugaskan pejabat dari organisasi perangkat daerah terkait untuk melakukan pengisian Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman sesuai jadwal.

Berdasarkan hal di atas maka pada Triwulan 3, BBPOM di Manado melakukan kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota dalam rangka pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman karena baru ditetapkan sebagai indikator baru di Triwulan 3 ini. Target kegiatan pada Triwulan 3 di awali dengan melakukan koordinasi lintas sektor kemudian dilanjutkan dengan advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah, seleksi kabupaten/kota yang akan didampingi, pendampingan pengisian tools penilaian mandiri kabupaten / kota pangan aman (KKPA) dan Pelaporan kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman karena memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah serta menjadi point penilaian atas keberhasilan UPT dalam melakukan advokasi di daerah. Dari semua tahapan kegiatan penilaian mandiri kab/kota, Kota Bitung yang terseleksi untuk didampingi sesuai rencana karena sebagian besar kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi pada tools bisa terpenuhi.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 62 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	8,33	-	-	-

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025 karena nilai belum dapat diukur. Pada *roadmap* penilaian KPPA,

penilaian hasil pengisian tools dan kesesuaian data dukung oleh tim juri akan dilaksanakan mulai tanggal 1 – 31 Oktober 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman ini dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman kemudian dibagi dengan jumlah Kab/Kota dilingkup wilayah kerja Balai Besar POM di Manado sejumlah 12 Kab/Kota. Dari total 12 Kab/Kota yang menjadi sasaran pendampingan, Kota Bitung yang terseleksi untuk didampingi sesuai rencana karena sebagian besar kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi pada tools bisa terpenuhi. Berdasarkan definisi operasionalnya yang mencantumkan bahwa salah satu kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi yaitu Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60). Berdasarkan kriteria ini maka yang diusulkan Adalah Kota Bitung dengan hasil penilaian mandiri sebesar 70,02.

Indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman bisa dilakukan sampai pada tahap pelaporan tentu tidak lepas dari Komitmen kuat pemerintah daerah dengan melibatkan lintas sektor (Dinas Kesehatan, Dinas PTSP, Dinas Pangan, Dinas Kelautan Perikanan, Dinas Pertanian Peternakan dan Bappeda). Selain itu adanya kerjasama tim dengan SDM aktif yang melibatkan fungsi pemeriksaan dan infokom serta pemanfaatan hasil pendampingan dan pelaporan digital untuk memantau progres capaian dan menindaklanjuti secara cepat jika masih ada data yang belum terlaporkan dengan tepat.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pelaksanaan program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan bahwa keberhasilan maupun hambatan dalam pencapaian pernyataan kinerja di tingkat Kabupaten/Kota sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung. Kota Bitung memiliki program-program yang mendukung kota pangan aman, antara lain yaitu memiliki regulasi tentang Pengawasan keamanan pangan, tersedia alokasi dana serta sarana prasarana pelayanan publik untuk setiap instansi terkait, memiliki program pengawasan keamanan pangan dan SK TKPPOM. Untuk mencapai keberhasilan program ini tentunya harus memiliki

komitmen yang kuat antara BBPOM di Manado dan Pemda Kota Bitung untuk berkolaborasi dan berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan, antara lain:

a. Koordinasi antara BBPOM Manado dengan lintas sektor terkait yang sudah dilaksanakan pada minggu ke-1 bulan Agustus
b. Advokasi secara daring untuk semua kab/kota lingkup Pengawasan BBPOM di Manado yang dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Agustus
c. Pendampingan pengisian tools secara intens baik langsung maupun lewat daring terhadap lintas sektor terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas PTSP, Dinas Pangan, Dinas Kelautan Perikanan, Dinas Pertanian Peternakan dan Bappeda sepanjang bulan September 2025.
d. Pelaporan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah serta menjadi point penilaian atas keberhasilan UPT dalam melakukan advokasi di daerah.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 63 Analisis Efisiensi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	103,478,304	103,478,304	100.00	-	-	-

Realisasi anggaran untuk Indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum dapat disimpulkan untuk penggunaan sumber saya (baik anggaran maupun sarana prasarana bahkan SDM) apakah efisien atau tidak karena targetnya tahunan. Tetapi Upaya-upaya yang sudah dilakukan agar pemanfaatan sumber daya bisa efisien dalam mendukung pencapaian target akhir tahun 2025 yaitu Koordinasi antara BBPOM Manado dengan pemerintah Kota Bitung pada minggu ke-1 bulan Agustus, dilanjutkan dengan Advokasi secara daring untuk semua kab/kota lingkup Pengawasan BBPOM di Manado pada minggu ke-2 bulan Agustus. Tahapan selanjutnya yaitu pendampingan pengisian tools

secara langsung dan daring ke Dinas Kesehatan, Dinas PTSP, Dinas Pangan, Dinas Kelautan Perikanan, Dinas Pertanian Peternakan dan Bappeda sepanjang bulan September 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Indikator kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman telah terealisasi pada TW 3 ini tetapi penilaian terhadap pelaporan yang dikirimkan belum ada karena sementara dilakukan penilaian oleh tim juri. Mengingat masih ada poin-poin penilaian yang nilainya masih rendah, kedepannya perlu dilakukan pemantauan secara konsisten mengenai penerapan Kabupaten /Kota Pangan Aman, Memperbaiki komitmen, mereviu dan memperbaiki pengisian tools penilaian mandiri bagi Kabupaten/Kota yang nilainya belum sesuai.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja dimanfaatkan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA), baik di tingkat pusat maupun daerah. Melalui laporan ini, dapat diketahui tingkat capaian target, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta kendala yang dihadapi selama periode pelaporan.

Secara lebih rinci, pemanfaatan laporan kinerja ini mencakup hal :

1. Sebagai dasar evaluasi pelaksanaan program.
   Laporan kinerja digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan pendampingan, pembinaan, dan koordinasi telah berkontribusi terhadap pencapaian indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman. Hasil evaluasi ini menjadi acuan untuk menentukan daerah yang memerlukan intervensi tambahan atau pendampingan intensif.
2. Sebagai bahan penyusunan rencana tindak lanjut dan kebijakan perbaikan.
   Informasi dari laporan digunakan untuk merumuskan strategi perbaikan kinerja pada periode berikut, termasuk penyesuaian target, jadwal kegiatan, dan fokus pembinaan daerah.
3. Sebagai media transparansi dan akuntabilitas kinerja.
   Laporan kinerja menjadi bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program kepada pimpinan dan pemangku kepentingan, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap efektivitas program keamanan pangan nasional.

4. Sebagai dasar koordinasi lintas sektor dan sinkronisasi program.
   Data dan analisis yang termuat dalam laporan dimanfaatkan oleh lintas sektor (Dinas Kesehatan, Dinas Pangan, Dinas PTSP dsb) untuk memperkuat sinergi kegiatan terkait keamanan pangan di daerah.
5. Sebagai sumber data monitoring dan penilaian capaian nasional.
   Laporan daerah menjadi bagian dari konsolidasi capaian nasional yang digunakan oleh Badan POM dalam memantau perkembangan implementasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman secara keseluruhan.

Dengan demikian, laporan kinerja tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen manajerial untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan efektivitas pendampingan, dan mendorong percepatan pencapaian target Kabupaten/Kota Pangan Aman di seluruh Indonesia.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam pelaksanaan program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA), terdapat sejumlah risiko yang dapat mempengaruhi ketercapaian target kinerja baik dari sisi output maupun outcome. Oleh karena itu, diperlukan langkah mitigasi yang terencana agar target dapat tetap tercapai secara optimal.

1. Identifikasi Risiko

Beberapa risiko utama yang dapat menghambat pencapaian kinerja meliputi:

- Keterlambatan pelaksanaan kegiatan pendampingan atau pembinaan, terutama bila kegiatan ini merupakan indicator baru di Renstra 2025 – 2029 dan baru ditetapkan di TW 3.
- Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran di tingkat daerah untuk mendukung pelaksanaan program.
- Rendahnya koordinasi lintas sektor, yang mengakibatkan kurangnya dukungan dari instansi terkait.
- Perubahan personel atau struktur organisasi pelaksana program, yang berdampak pada kontinuitas dan pemahaman terhadap target kinerja.
- Rendahnya partisipasi pelaku usaha dan masyarakat dalam kegiatan pembinaan dan pengawasan keamanan pangan.
- Kendala teknis pelaporan dan pemantauan data, seperti keterlambatan input pada sistem monitoring.

2. Strategi Mitigasi Risiko

Untuk mengurangi dampak risiko tersebut, diterapkan beberapa langkah mitigasi sebagai berikut:

- Percepatan pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pembinaan di daerah dan penguatan koordinasi dengan dinas terkait.
- Peningkatan kapasitas SDM daerah melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan berkelanjutan dari pusat.
- Penguatan koordinasi lintas sektor melalui forum keamanan pangan daerah serta komunikasi rutin antarinstansi pelaksana.
- Penetapan focal point tetap di tiap daerah untuk menjaga keberlanjutan program meskipun terjadi rotasi pegawai.
- Optimalisasi sosialisasi dan edukasi masyarakat, guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga keamanan pangan.
- Pemanfaatan sistem pelaporan digital dan monitoring online, untuk memastikan data capaian dapat diakses secara real-time dan akurat.
- Evaluasi berkala terhadap progres capaian, agar hambatan dapat segera diidentifikasi dan ditangani sebelum berdampak besar terhadap target akhir.

3. Hasil yang Diharapkan

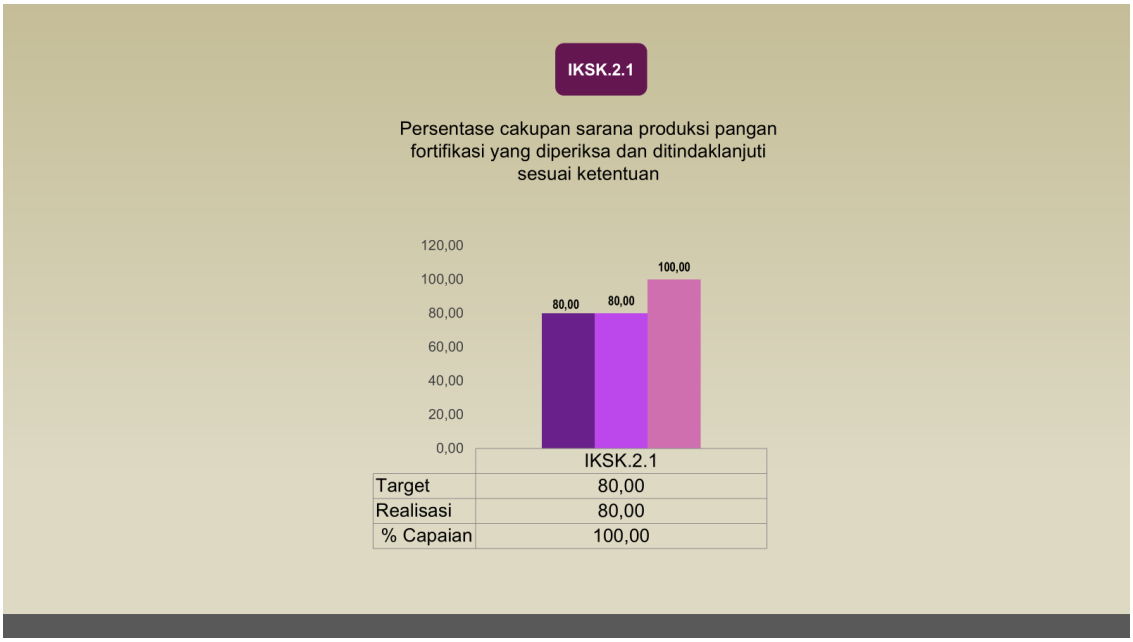
Dengan penerapan langkah mitigasi tersebut, diharapkan:

- Risiko keterlambatan dan penurunan capaian dapat ditekan seminimal mungkin.
- Koordinasi dan sinergi antarinstansi meningkat.
- Pelaksanaan kegiatan lebih tepat waktu, efisien, dan berkelanjutan.
- Target kinerja Kabupaten/Kota Pangan Aman pada tahun berjalan dapat tercapai sesuai rencana.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado berupaya untuk meningkatkan meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi" dengan capaian sebesar 100% yang diukur berdasarkan capaian nilai indikator "Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan".



IKSK. 2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2024

Tabel 3. 64 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	80	100	Baik

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT), serta tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan pedoman pemeriksaan dan ketentuan yang berlaku. Sarana produksi pangan fortifikasi yang dimaksud mencakup fasilitas yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi, dan tepung terigu, baik pada skala usaha mikro, kecil, menengah, maupun besar. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana-sarana tersebut dilakukan sesuai ketentuan, mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP yang berlaku, serta pedoman lainnya. Cakupan pengawasan juga mencakup kesesuaian tindak lanjut yang dilakukan, termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan, bila diperlukan, hasil uji sampling produk pangan fortifikasi. Untuk setiap sarana produksi yang diperiksa, dilakukan pengambilan sampel sebanyak satu produk, sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

- *Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.*
- *Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar*
- *Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.*

Indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja baru pada periode Renstra 2025-2029. Penetapan target indikator kinerja ditetapkan flat, dengan target sebesar 80% pada triwulan 2 tahun 2025. Realisasi Indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti telah selesai dilaksanakan, dengan target triwulan 3 tahun 2025 dapat tercapai sebesar 80%. Persentase capaian sebesar 100%, dengan kriteria “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 65 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
80	80	100	80	80	100	80	80	100	-	-	-
Baik			Baik			Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan 3 ditetapkan sejumlah 80% dengan realisasi 80% dan %capaian indikator diperoleh sebesar 100%. Realisasi tersebut merupakan realisasi akhir, karena seluruh output pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi telah selesai dilaksanakan pada triwulan 1 tahun 2025. Sehingga, pada triwulan 3 realisasi dan % capaian tetap yaitu realisasi sebesar 80% dan % capaian sebesar 100%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 66 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	80	100	Tercapai/Melampaui

Penetapan target indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah flat sepanjang tahun 2025. Pada periode pelaporan hingga Bulan Februari 2025 , pelaksanaan kegiatan terkait cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilaksanakan dengan realisasi indikator kinerja sebesar 80% kriteria Tercapai/Melampaui realisasi periode ini telah menggambarkan pencapaian kinerja hingga akhir tahun 2025. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang karena adanya perencanaan pemeriksaan sarana pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu, sehingga mendukung meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah,pelaku usaha dan Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru pada periode Renstra 2025-2029. Indikator kinerja ini mengukur cakupan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi pada wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis, dalam hal ini salah satunya ada Balai Besar POM di Manado. Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado sejumlah 5 sarana. Sarana tersebut terdiri dari 3 sarana produksi Minyak Goreng Sawit, 1 sarana produksi Garam, dan 1 sarana produksi tepung terigu. Target indikator kinerja ditetapkan sejumlah 80%, sehingga target sarana produksi pangan fortifikasi yang harus diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 4 sarana.

Pada periode triwulan 1 tahun 2025, telah selesai dilaksanakan pemeriksaan sarana terhadap 4 sarana produksi pangan fortifikasi. Selain dilakukan pemeriksaan sarana, juga dilakukan pengambilan contoh produk (sampling) untuk dilakukan pengujian sebagaimana tertuang dalam Manual IKU Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Sehingga pada triwulan 2 tahun 2025, target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah selesai dan dapat terealisasi 80%, sesuai target yang ditetapkan.

Tercapainya target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan karena Balai Besar POM di Manado memiliki sistem perencanaan yang baik serta tim yang memiliki kompetensi baik dalam sisi kompetensi pengawasan sarana atau pun koordinasi. Dalam mencapai target tersebut perlu kerja sama yang baik antar fungsi dan dibawah arahan kepala BBPOM di Manado. Hal ini karena pada pelaksanaannya perlu menyelaraskan rencana pengawasan dengan waktu pengujian, sehingga melibatkan 2 fungsi yang berbeda yaitu fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian. Tantangan dalam mencapai target tersebut menjadi lebih tinggi, karena pada bulan februari terdapat isu terkait rekonstruksi anggaran yang berdampak terhadap blokir anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi. Namun dengan perencanaan yang baik, hal tersebut tidak mempengaruhi dan target dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan juga menjadi hal penting untuk mencapai target indikator kinerja. Hal ini menjadi penilaian aspek kualitas serta aspek waktu dalam pengukuran realisasi indikator kinerja. Pada sisi aspek kualitas, pemeriksaan sarana harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman pemeriksaan sarana produksi pangan olahan serta regulasi lainnya yang berlaku. Sedangkan pada sisi aspek waktu, hasil pemeriksaan sarana produksi fortifikasi harus dilaporkan tepat waktu. Terhadap kedua aspek tersebut baik dari sisi aspek kualitas atau pun waktu, petugas dapat memenuhi kedua aspek tersebut. Tercapainya target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan karena Balai Besar POM di Manado memiliki sistem perencanaan yang baik serta tim yang memiliki kompetensi baik dalam sisi kompetensi pengawasan sarana atau pun koordinasi. Dalam mencapai target tersebut perlu kerja sama yang baik antar fungsi dan dibawah arahan kepala BBPOM di Manado. Hal ini karena pada pelaksanaannya perlu menyelaraskan rencana pengawasan dengan waktu pengujian, sehingga melibatkan 2 fungsi yang berbeda yaitu fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian. Tantangan dalam mencapai target tersebut menjadi lebih tinggi, karena pada bulan februari terdapat isu terkait rekonstruksi anggaran yang berdampak terhadap blokir anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi. Namun dengan perencanaan yang baik, hal tersebut tidak mempengaruhi dan target dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan juga menjadi hal penting untuk mencapai target indikator kinerja. Hal ini menjadi penilaian aspek kualitas serta aspek waktu dalam pengukuran realisasi indikator kinerja. Pada sisi aspek

kualitas, pemeriksaan sarana harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman pemeriksaan sarana produksi pangan olahan serta regulasi lainnya yang berlaku. Sedangkan pada sisi aspek waktu, hasil pemeriksaan sarana produksi fortifikasi harus dilaporkan tepat waktu. Terhadap kedua aspek tersebut baik dari sisi aspek kualitas atau pun waktu, petugas dapat memenuhi kedua aspek tersebut.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja pada triwulan 2 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025.
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025.
3. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja.
4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.
5. Optimalisasi pemanfaatan anggaran sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung kegiatan kegiatan pengawasan lainnya.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 67 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	5,078,369	4,910,000	96.68	100,00	**0,03**	**Efisien**

Target anggaran Triwulan 3 untuk kegiatan Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar Rp 5,078,369,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 4.910.000 atau 96,68% dari target. Sementara itu, capaian kinerja indikator mencapai 100%, dengan tingkat efisiensi sebesar 0,03 dan kriteria Efisien sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran telah sepenuhnya efektif mendukung pencapaian target kinerja.

Pelaksanaan kegiatan ini menghadapi dinamika kebijakan efisiensi anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang *Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025*, Badan POM menindaklanjutinya melalui Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang *Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025*.

Sebagai tindak lanjut atas ketentuan tersebut, Balai Besar POM di Manado melakukan revisi anggaran melalui mekanisme *pemblokiran mandiri* pada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan fungsi pengawasan. Akibatnya, pagu anggaran untuk indikator ini yang semula sebesar Rp 5.639.000 hanya dapat digunakan sebesar Rp 3.220.000. Untuk memastikan kegiatan pengawasan tetap berjalan sesuai target, BBPOM di Manado melakukan optimalisasi sumber daya dengan memanfaatkan dukungan dari anggaran kegiatan lain yang memiliki keterkaitan, seperti pengawasan sarana produksi pangan olahan dan sarana distribusi pangan.

Selanjutnya, dengan terbitnya Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang *Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025*, UPT diberikan kesempatan untuk melakukan pengajuan relaksasi blokir anggaran, khususnya untuk kegiatan fungsi pengawasan dan pembinaan. Menindaklanjuti hal tersebut, BBPOM di Manado mengajukan revisi untuk pembukaan blokir secara penuh (100%) terhadap pagu awal agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan optimal tanpa mengganggu pencapaian target kinerja.

Meskipun menghadapi keterbatasan anggaran pada awal pelaksanaan, capaian indikator tetap mencapai 100% berkat efisiensi penggunaan sumber daya, strategi penggabungan kegiatan pengawasan, serta sinergi internal antarfungsi. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini dapat dikategorikan efektif, karena berhasil mencapai target kinerja dengan realisasi anggaran yang relatif efisien dan terkelola secara optimal sesuai kebijakan efisiensi nasional.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah terealisasi pada triwulan 1 tahun 2025. Namun, Sumber Daya Anggaran masih dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengawasan hingga triwulan 4 tahun 2025. Terkait hal tersebut sehingga perlu dilaksanakan pemanfaatan anggaran untuk kegiatan lainnya pada triwulan 4 tahun 2025 seperti dalam pemanfaatan anggaran untuk melakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja kegiatan Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pengawasan pangan di periode berikutnya. Melalui laporan ini, diperoleh informasi mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan, capaian target, serta efisiensi penggunaan sumber daya yang telah dialokasikan.

Hasil analisis kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan unit kerja sebagai dasar dalam melakukan penyusunan strategi pengawasan dan pembinaan sarana produksi pangan fortifikasi, khususnya dalam mengoptimalkan sumber daya yang terbatas tanpa mengurangi kualitas pengawasan. Selain itu, laporan ini menjadi bahan evaluasi

terhadap pelaksanaan kebijakan efisiensi anggaran, yang mengacu pada Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 dan tindak lanjutnya oleh Badan POM melalui mekanisme pemblokiran serta relaksasi anggaran.

Informasi dari laporan kinerja juga digunakan untuk memetakan risiko dan kendala lapangan, seperti keterbatasan anggaran dan kebutuhan koordinasi lintas fungsi, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah mitigasi yang lebih tepat di triwulan berikutnya. Di sisi lain, laporan ini menjadi sarana akuntabilitas kinerja bagi BBPOM di Manado dalam melaporkan hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada Badan POM dan pemangku kepentingan terkait.

Dengan demikian, laporan kinerja ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen pelaporan formal, tetapi juga sebagai alat manajemen kinerja yang berorientasi pada peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pengawasan pangan fortifikasi di wilayah kerja BBPOM di Manado.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana produksi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim

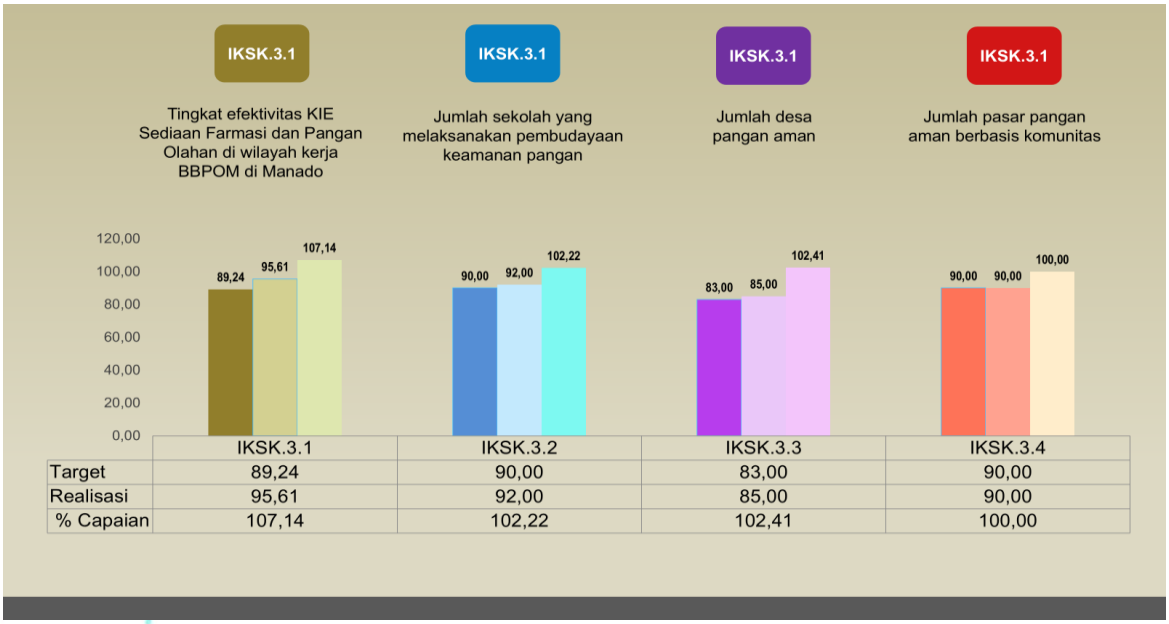
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko BBPOM di Manado semester 2 tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado" dengan nilai capaian sebesar 102,94 % yang diukur berdasarkan rata-rata capaian 4 (empat) indikator kegiatan sebagai berikut :



	IKSK.3.1	IKSK.3.2	IKSK.3.3	IKSK.3.4
Target	89,24	90,00	83,00	90,00
Realisasi	95,61	92,00	85,00	90,00
% Capaian	107,14	102,22	102,41	100,00

IKSK.3.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 68 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89,24	95,61	107,14	**Sangat Baik**

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*.

Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Adapun hasil pengukuran indikator pembentuk indeks efektifitas KIE tersaji sebagai berikut:

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Tabel 3. 69 Kategori Tingkat Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 - 75,00	Kurang Efektif
75,01 - 85,00	Cukup Efektif
85,01 - 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

Perhitungan Indeks Efektivitas KIE Triwulan III Tahun 2025 merupakan hasil pengukuran kumulatif dari Bulan Januari – September 2025. Realisasi sebesar 95,61 dari target yang ditetapkan 89,24 dengan capaian 107,14% kriteria “Sangat Baik” untuk skor indeks interpretasi efektivitas KIE sebesar 95,61 masuk dalam “Sangat Efektif”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 70 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
89,24	95.95	107.52	89,24	93,66	104,95	89,24	95,61	107,14			
Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik					

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pelaksanaan Survei Efektifitas KIE Tahun 2025 sesuai dengan surat nomor B-OT.03.02.2.01.25.45 tanggal 17 Januari 2025 oleh Sekretaris Utama Badan POM yang dilaksanakan pada periode Rencana Strategis Tahun 2025-2029 dilakukan secara online melalui aplikasi Kobotoolbox yang dapat diakses oleh masing-masing UPT melalui link lookerstudio.google.com/reporting/c3480b06-b8e4-47e7-ba55-

835c5f39adca/page/WdQcE dikarenakan pengembangan aplikasi evaluasikie.pom.go.id masih dalam proses.

Penghitungan jumlah minimal responden, dapat dihitung dengan tabel *Krejcie Morgan* sesuai populasi target KIE UPT tahunan yang dibagi proporsional kedalam 4 triwulan sesuai Keputusan Sekretaris Utama BPOM Nomor HK.02.02.2.06.24.121 Tahun 2024 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Kemudian melalui Surat Edaran Sekretaris Utama melalui surat nomor B-OT.03.02.2.03.25.159 tanggal 14 Maret 2025 perihal Penyampaian Petunjuk Teknis Pengelolaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan telah disampaikan sebagai petunjuk terhadap pelaksanaan KIE. Petunjuk Teknis Pengelolaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan telah ditetapkan dengan Keputusan Sekretaris Utama BPOM Nomor HK.02.01.2.03.25.47 Tahun 2025 dan telah dilakukan sosialisasi berdasarkan Surat Undangan Nomor B-OT.03.02. 22.03.25.105 tanggal 18 Maret 2025 dari Kepala Biro Hukum dan Organisasi BPOM perihal Undangan Sosialisasi Petunjuk Teknis Pengelolaang Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Perhitungan Indeks Efektivitas KIE Triwulan 3 Tahun 2025 merupakan hasil pengukuran kumulatif dari Bulan Januari – September 2025. Realisasi sebesar 95,61 dari target yang ditetapkan 89.24 dengan capaian 107,14 kriteria “Sangat Baik” untuk skor indeks interpretasi efektivitas KIE sebesar 95,61 masuk dalam kategori “Sangat Efektif” mengalami kenaikan dibandingkan dengan realisasi Triwulan 1 dan 2 Tahun 2025.

Penilaian atas indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dilakukan dengan melaksanakan evaluasi terhadap responden survei efektivitas KIE tatap muka yang merupakan peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan. Sedangkan responden survei efektivitas KIE media adalah masyarakat yang pernah mengakses saluran media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 (satu) bulan terakhir.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kinerja dibandingkan dengan capaian pada Triwulan 1 dan 2 Tahun 2025, yang berarti efektivitas pelaksanaan KIE terus mengalami perbaikan. Capaian nilai indeks 95,61 menggambarkan bahwa strategi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilaksanakan telah mencapai sasaran dan tujuan secara optimal. Capaian di atas target (107,14%) juga dapat mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE semakin efisien dalam menyampaikan

pesan keamanan obat dan makanan kepada masyarakat serta kenaikan ini juga menunjukkan adanya perbaikan dalam pendekatan dan metode penyampaian KIE, baik melalui tatap muka langsung maupun melalui berbagai media publikasi. Capaian Indeks Efektivitas KIE Triwulan 3 Tahun 2025 menunjukkan bahwa kegiatan KIE berjalan sangat efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai keamanan obat dan makanan.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 71 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89,24	95,61	107,14	Tercapai/Melampaui

Penetapan target indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado adalah flat sampai dengan akhir tahun. Pada periode pelaporan triwulan 3, realisasi berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 95,61 dari target sebesar 89.24 dengan capaian diperoleh sebesar 107,14% kriteria Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukan pelaksanaan kegiatan KIE telah berjalan secara efektif, baik dari sisi perencanaan, keterlibatan masyarakat maupun efektivitas pesan yang disampaikan. Keberhasilan ini didukung beberapa factor diantaranya: faktor kolaborasi efektif dengan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama sebagai stakeholder kunci yang memiliki pengaruh dalam memperkuat efektivitas pesan KIE, intensitas kegiatan KIE dengan variasi metode yang lebih menarik dan interaktif, pemnafaatan media digital dan media sosial yang lebih efektif menjangkau masyarakat luas serta peningkatan kapasitas SDM dalam hal kemampuan public dan adaptasi terhadap kebutuhan audiens.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III tahun 2025 BBPOM di Manado diperoleh indeks 95,61 (Sangat Efektif), namun masih diperlukan berbagai upaya dan strategi untuk mempertahankan capaian target hingga akhir tahun 2025.

Indeks efektifitas KIE sebesar 95,61 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan baik secara langsung/tatap muka (capaian indeks sebesar 96,71) maupun melalui berbagai media (capaian indeks 94,51) antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing indeks pada evaluasi KIE tatap muka/langsung adalah: narasumber dan petugas KIE 98,665; konten atau informasi KIE 98,258; pemahaman audien KIE 93,921 dan manfaat KIE 96,004. Sedangkan kontribusi masing masing indeks pada evaluasi KIE media adalah: konten atau informasi KIE 96,395; pemahaman audien KIE 91,578, manfaat KIE 94,238 dan sumber informasi sebesar 95,833. .

Data tersebut menunjukkan bahwa indikator yang paling berkontribusi terhadap indeks efektivitas KIE tatap muka hingga triwulan 3 tahun 2025 adalah Narasumber dan Petugas (97,98). Narasumber merupakan individu yang berinteraksi secara langsung untuk menyampaikan materi KIE kepada peserta. Nilai tertinggi pada aspek narasumber menunjukkan bahwa kompetensi, kredibilitas, dan kemampuan komunikasi narasumber sangat baik. Peserta menilai narasumber mampu menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan interaktif, serta menjawab pertanyaan dengan lugas. Kualitas SDM pelaksana KIE menjadi kekuatan utama dalam efektivitas kegiatan.

Indikator yang memiliki kontribusi terendah terhadap indeks efektivitas KIE tatap muka hingga triwulan 3 tahun 2025 adalah Pemahaman Audiens (93,921). Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar audiens memahami isi materi dengan baik, meskipun masih terdapat variasi tingkat pemahaman antar peserta, terutama pada kelompok dengan tingkat pendidikan atau literasi kesehatan yang berbeda. Indikator Pemahaman pada konteks efektivitas KIE mengacu pada sejauh mana responden dapat mengingat dan menjelaskan kembali informasi yang disampaikan melalui kegiatan KIE. Berdasarkan Taksonomi *Bloom,* pada proses belajar peserta akan mampu memahami atau menjelaskan kembali jika dapat mengingat materi yang disampaikan dengan baik. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dapat dikombinasikan dengan pemberian edukasi melalui ragam saluran media agar materi KIE dapat diterima masyarakat secara

berkesinambungan. Perlu penguatan metode komunikasi partisipatif agar seluruh peserta aktif dan memahami pesan dengan optimal.

Untuk aspek konten/informasi tercapai indeks dengan nilai 98,258, menunjukkan bahwa Materi yang disampaikan dinilai relevan dan sesuai kebutuhan audiens. Informasi dikemas dengan baik, disertai contoh nyata, dan mendukung peningkatan kesadaran masyarakat tentang keamanan obat dan makanan. Konten yang kontekstual dan berbasis kasus lokal dapat lebih memperkuat daya serap informasi. Aspek manfaat dengan nilai sebesar 96,004, peserta menilai kegiatan KIE tatap muka memberikan manfaat nyata, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku konsumsi obat dan makanan yang aman.

Sedangkan untuk hasil evaluasi indeks efektivitas KIE Media menunjukkan bahwa indikator yang paling berkontribusi terhadap indeks efektivitas KIE media hingga triwulan 3 tahun 2025 adalah Konten/Informasi (96,395). Hal itu menunjukkan bahwa kualitas konten sudah baik. Informasi yang disajikan dinilai relevan, akurat, menarik, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Audiens merasa pesan yang disampaikan mudah diikuti dan memiliki kredibilitas tinggi**.** Strategi penulisan dan pemilihan tema KIE sudah efektif, namun perlu terus memperhatikan konteks lokal dan segmentasi target audiens agar semakin relevan

Indikator yang memiliki kontribusi terendah terhadap indeks efektivitas KIE melalui media hingga Triwulan 3 tahun 2025 adalah pemahaman (91,578) meskipun tetap dalam kategori efektif. Indikator ini mencerminkan sejauh mana informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens secara utuh. Angka 91,578 dari skala 100 menandakan tingkat pemahaman yang baik**,** meskipun sedikit lebih rendah dibanding aspek lain. Pesan KIE telah tersampaikan dengan cukup jelas, namun masih ada sebagian audiens yang mungkin memerlukan penyederhanaan bahasa atau visualisasi yang lebih kuat**.** Perlu peningkatan pada gaya penyajian (infografis, video, bahasa sederhana) agar seluruh lapisan masyarakat dapat memahami pesan dengan mudah. Hal ini menunjukkan beberapa tantangan, diantaranya Bahasa dan istilah teknis dalam materi KIE yang mungkin belum sepenuhnya sederhana atau familiar bagi semua segmen masyarakat. Selain itu dapat dipengaruhi oleh format penyajian yang kurang memperhatikan keragaman tingkat literasi atau kebutuhan kelompok rentan (misalnya masyarakat pedesaan, lanjut usia, atau difabel). Tingkat pemahaman audiens dalam menangkap pesan pada materi KIE berbeda-beda. Faktor usia, latar belakang pendidikan, ketertarikan pada materi, kondisi fisik/psikologis saat menerima pesan, dapat mempengaruhi kemampuan mengingat dan memahami.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM Manado untuk peningkatan nilai indikator pembentuk indeks efektifitas KIE ini. Peningkatan pada keempat indeks pembentuk indikator efektivitas KIE dimungkinkan terjadi karena beragam kegiatan KIE yang dilakukan oleh BPOM Manado tidak hanya melibatkan lintas sektor terkait, tetapi juga sinergitas pentahelix pengawasan obat dan makanan dengan melibatkan pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media massa serta mencakup berbagai pendekatan dengan konteks materi dan target audiens yang beraga.

Adapun kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh BBPOM di Manado sampai denganTriwulan III 2025 seperti:

1. Upaya peningkatan inovasi serta kolaborasi dengan stakeholder kunci misalnya Tokoh Masyarakat Ketua Komisi IX DPR RI Felly Estelita Rutuwene, SE dalam pelaksanaan KIE bersama Tomas sampai dengan Triwulan I 2025 telah mecapai 15 titik Lokasi pelaksanaan dari 20 titik target lokasi pelaksanaan KIE. KIE terlaksana di kabupaten/kota sebagai berikut: Kota Manado, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa dan Kota Bitung. Jumlah masyarakat yang ditingkatkan pemahaman melalui kegiatan KIE bersama Tokoh masyarakat telah mencapai 3.750 peserta termasuk didalamnya ibu rumah tangga, tokoh agama, ibu dengan balita, lansia, pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum lainnya.

   Pada Bulan Juni juga dilaksanakan penyebaran informasi melalui pelaksanaan Pertemuan Kolaborasi Pemberdayaan UMKM yang melibatkan Pemerintah Kota Bitung dan SKPD terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Kominfo, Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bitung, pelaku usaha pangan olahan termasuk didalamnya kelompok rentan dan bahkan peserta mendapatkan sosialisasi cegah tangkal peredaran obat, obat-obatan tertentu dan kosmetik illegal di Provinsi Sulawesi Utara.

   Pelaksanaan KIE pada Triwulan III Tahun 2025 antara lain KIE Obat dan Makanan Aman dalam Prakarantina Finalis Duta Kesehatan Sulawesi Utara, KIE tematik stunting di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget, KIE Pangan Aman dalam Kegiatan Kolaborasi Gerakan Pangan Murah BBPOM Manado-Dinas Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, Penyebaran Informasi melalui Monitoring Evaluasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah

Tangkal Tanpa Izin Edar, KIE SAKA POM dalam Perkemahan Penerimaan Tamu Ambalan (PPTA) Kabupaten Minahasa Utara, KIE Obat dan Makanan Aman terhadap Siswa/I SMK Baramuli, Penyelenggaraan Pameran dalam Festival Sulut Sehat di area pusat perbelanjaan Kota Manado, KIE Obat dan Makanan Aman terhadap siswa/I SMK Negeri 2 Tondano. KIE Obat Aman dengan topik Implementasi Standar CDOB dan Pengelolaan Obat dan Pengendalian Antimicroba Resistance, serta KIE Obat dan Makanan Aman kepada komunitas tuna rungu dalam peringatan Hari Bahasa Isyarat Internasional 2025.

2. Upaya peningkatan kapasitas serta kreativitas petugas pelaksana KIE kepada masyarakat melalui pelatihan SDM petugas pelayanan publik pada Triwulan I antara lain: KIE tk Kesulitan I, Pelatihan Literasi Digital, yang diselenggarakan oleh PPSDM BPOM serta perencanaan pelaksanaan inovasi Nongki deng Noni Tahun 2025 yang telah dilengkapi dengan evaluasi terhadap pemahaman petugas pelayanan publik pada saat dilakukan peningkatan kompetensi mandiri di internal BBPOM Manado. Pada Triwulan II 2025 peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik dilakukan melalui pelaksanaan inovasi Nongki deng Noni dengan materi tentang Refreshment Budaya Pelayanan Prima, Pelatihan Budaya Pelayanan Prima untuk Security, Refreshment Budaya Kerja 5 S dan Kebijakan Anti Penyuapan, serta sosialisasi manajemen resiko bagi seluruh pegawai Balai Besar POM di Manado serta Pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan. Agenda peningkatan kompetensi SDM pada Triwulan III meliputi refreshment peningkatan kualitas pelayanan prima ramah kelompok rentan, Budaya Pelayanan Prima, serta peningkatan sensitivitas disabilitas melalui pelaksanaan KIE Obat dan Makanan Aman pada peringatan Hari Bahasa Isyarat Internasional 2025 bekerja sama dengan PUSBISINDO Sulawesi Utara dan Gerkatin Sulut.
3. Pelaksanaan KIE secara langsung maupun melalui media sosial memperhatikan hasil survei SKM. Publikasi SKM Triwulan III 2025 BBPOM Manado pada media sosial dan penyesuaian edukasi terkait OMKA terhadap agenda setting yang telah ditetapkan oleh Badan POM serta didukung oleh pelaksanaan program *One Dy One Content.* Agenda setting disesuaikan dengan ketentuan Badan POM, pada Bulan Juli terkait "Sinergi untuk Regulasi, Inovasi dan Edukasi", Bulan Agustus "Merdeka untuk Hidup Sehat" dan Bulan September "Terus Berlari untuk Melindungi Negeri".
4. Memperhatikan kecukupan jumlah responden survei sesuai Petunjuk Teknis Mnitoring dan Evaluasi Komunikasi Informasi dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, sampai dengan Triwulan III 2025 tercapai jumlah

responden survei KIE melalui tatap muka/langsung sejumlah 660 responden dari target responden survei untuk tahun 2025 sebanyak 531 orang, sedangkan untuk target responden survei KIE media tercapai sejumlah 141 responden dari target responden survei untuk tahun 2025 sebesar 174 responden.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian realisasi Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 antara lain:

1. Pelaksanaan sosialisasi keamanan obat dan makanan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Manado pada 15-16 Januari 2025.
2. Kegiatan layanan serentak BPOM dalam rangka HUT ke-24 BPOM pada 17 Januari 2025 di Kawasan strategis Kota Manado, Kawasan CFD Megamas Manado melalui sinergitas kegiatan donor darah dengan Palang Merah Indonesia di Sulawesi Utara, layanan informasi dan pengaduan produk obat dan makanan serta pengujian produk pangan dengan rapid test secara gratis ditempat dengan menggunakan mobil operasional keliling.
3. Koordinasi dan kolaborasi pemberdayaan pelaku usaha UMKM yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut Perjanjian Kerja Sama BPOM dan Forhati pada tanggal 21 Januari 2025.
4. Pelaksanaan penyebaran informasi melalui mobil operasional keliling dalam rangka intensifikasi pangan pada bulan ramadan Tahun 2025 di 5 kab/kota yaitu Kabupaten Minahasa, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Kota Kotamobagu dan Kota Bitung.
5. Pelaksanaan edukasi pencegahan stunting melalui wa blast “Fakta Penting Stunting” terhadap komunitas desa kabupaten/kota terintervensi program intervensi nasional desa panga naman oleh BBPOM Manado.
6. Gerakan Minum Jamu Bersama di Lingkungan BBPOM di Manado dan penyediaan pojok jamu di Gedung Pelayanan Publik serta publikasi melalui media online, media cetak dan media luar ruang secara rutin.
7. KIE pencegahan stunting pada kegiatan POSYANDU di Kota Manado pada 18 Februari 2025 dengan sasaran audiens ibu dengan balita dan ibu menyusui dengan materi terkait stunting dan keamanan pangan serta informasi nilai gizi.
8. Layanan informasi dan keamanan dan mutu obat dan makanan BBPOM Manado sampai dengan Triwulan II 2025 sebanyak 25 layanan baik dalam bentuk layanan

informasi dan pengaduan, publikasi media sosial, publikasi melalui media luar kantor dan berupa leaflet ataupun brosur.

9. Penyebaran informasi melalui penyelenggaraan Pertemuan Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan juga Bimtek Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Peberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Izin Edar di Kota Bitung pada Bulan Juni 2025.
10. Pelaksanaan KIE Obat dan Makanan Aman “Tren Peredaran dan Penyalahgunaan Obat dan Obat-obatan Tertentu serta Kosmetik Ilegal di Provinsi Sulawesi Utara pada organisasi pemuda keagamaan GMIM Betlehem Kabupaten Minahasa.
11. KIE Obat dan Makanan Aman dalam Prakarantina Finalis Duta Kesehatan Sulawesi Utara 2025 pada Juli 2025.
12. KIE tematik stunting bekerja sama dengan Posyandu Bengkol Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget dilaksanakan pada 9 Juli 2025, kegiatan edukasi terkait pencegahan stunting bagi ibu dengan balita dirangkaikan kegiatan rutin posyandu seperti imunisasi, skrining Kesehatan dan pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri selain pelayanan untuk balita.
13. Pendampingan lanjutan bagi UMKM kelompok rentan di Kota Bitung dalam pemenuhan persyaratan proses registrasi produk pangan olahan
14. Pelaksanaan KIE Pangan Aman dalam kegiatan kolaborasri Gerakan Pangan Murah BBPOM Manado-Dinas Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara pada 28 Agustus 2025.
15. Penyebaran Informasi melalui Monitoring Evaluasi Kolaborasi LIntas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Izin Edar, Kota Bitung 29 Agustus 2025.
16. SAKA POM dalam Perkemahan Penerimaan Tamu Ambalan (PPTA) Kabupaten Minahasa Utara, 29 Agustus 2025.
17. KIE Obat dan Makanan Aman bagi siswa/I SMK Baramuli
18. KIE juga dilakukan dengan dana NON DIPA yaitu KIE dengan tajuk "Yuk Jadi Konsumen Cerdas dan Berdaya Pilih Produk Obat dan Makanan Aman" pada 28 Agustus 2025 dengan jumlah peserta 188 orang dalam Pertemuan Gabungan Persit Kartika Candar Kirana di Jajaran PD XIII/Merdeka.
19. Pameran Festival Sulut Sehat Tahun 2025 dilaksanakan pada 10-12 September 2025 di Manado Town Square Kota Manado dengan jumlah pengunjung 822 peserta (jenis kelamin laki laki 105, jenis kelamin perempuan 717 orang).

20. KIE Obat dan Makanan Aman Siswa/i SMK Negeri 2 Tondano pada 17 September 2025.
21. KIE Obat Aman Implementasi Standar CDOB dan Pengelolaan Obat dalam Pengendalian Antimicrobia Resistance pada 25 September 2025
22. KIE obat dan panga naman bagi komunitas tuna rungu bersama juru Bahasa isyarat dalam rangka Hari Bahasa Isyarat Internasional 2025 pada 26 September 2025

Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara tatap muka langsung/media merupakan salah satu strategi dalam membangun interaksi komunikatif antara BBPOM dan masyarakat.

Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan efektif. Peningkatan aspek ragam kegiatan, pemahaman, manfaat dan minat sangat diperlukan dalam upaya pencapaian target yang ditetapkan. Terlebih masih banyak beredarnya *hoax* di masyarakat terkait Obat dan Makanan yang besar kemungkinan dapat mereduksi pemahaman terkait Obat dan Makanan yang aman. Untuk itu, perlu dilakukan *counter issue* yang tepat dan cepat agar pemahaman masyarakat terkait Obat dan Makanan yang aman dapat terjaga. Penggunaan media sosial perlu tetap dipertahankan, pelaksanaan webinar sebagai pengganti penyuluhan di lapangan akan dilaksanakan secara berkala untuk tetap menjaga pemahaman masyarakat serta menurunkan kekhawatiran akan beredarnya banyak *hoax* di masyarakat.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian Indikator Tingkat efektivitas KIE juga didukung oleh peran Program Nasional Sekolah yang melakukan Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dalam menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan melibatkan Kader Keamanan Pangan yang telah terbentuk (melalui Bimbingan Teknis Keamanan Pangan).

Faktor pendukung dalam pencapaian hasil antara lain: kualitas narasumber KIE yang sesuai dengan kebutuhan audiens, pendekatan yang interaktif, materi yang actual serta dukungan lintas sektor dan peserta kegiatan yang meyakini bahwa BPOM merupakan lembaga pembelajar yang kredibel.

Selain itu BBPOM di Manado dalam melaksanakan kegiatan menunjang tercapainya target tingkat efektivitas KIE yaitu melalui kegiatan KIE yang melibatkan

Tokoh Masyarakat. Penunjang keberhasilan lainnya penambahan jumlah *follower* dan *engagement* yang cukup signifikan pada akun media sosial BBPOM Manado merupakan salah satu data penunjang yang menunjukkan peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti informasi dan edukasi dari BPOM.

Pemeriksaan Sarana Distribusi juga memberi peran dalam mendukung sosialisasi kepada masyarakat terutama di kalangan pelaku usaha ritel maupun warung, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membangun hubungan yang linear antara indeks kesadaran dan efektifitas KIE. Inovasi yang dimiliki dan dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Manado terkait dengan upaya pencapaian indeks tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan antara lain inovasi KIE 1000 TOGA (Tokoh Agama) yang dalam perkembangannya tidak hanya melibatkan tokoh agama namun juga anggota organisasi profesi IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) Sulawesi Utara, Tim Penggerak PKK serta mahasiswa yang magang di Balai Besar POM di Manado yang diharuskan untuk melakukan sosialisasi, publikasi ataupun penyebaran informasi terkait edukasi produk obat dan makanan kepada masyarakat sebagai prasyarat kelulusan magang. Pelaksanaan penilaian tingkat efektivitas KIE juga dilaksanakan terhadap program KIE lainnya seperti misalnya pendampingan UMKM yang merupakan wujud nyata dari impelementasi Pintu Mapalus Kawanua dan Peka Melati yang juga merupakan inovasi andalan pada pelayanan public BBPOM di Manado yang pada tahun 2025 mengusung program Kabasaran (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan) yang diharapkan dapat memberikan dampak/outcome yang signifikan bagi BBPOM di Manado.

Peningkatan pemahaman dan manfaat literasi bagi pelaku UMKM dan stakeholder dapat direpresentasikan atas peningkatan pengukuran indeks Tingkat Efektivitas KIE dimana tahun 2022 dengan nilai 95,91, tahun 2023 sebesar 97,53 dan pada tahun 2024 dengan hasil 99,15 dan sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 nilai indeks berada pada angka 95,61 dengan kategori SANGAT EFEKTIF.

Komunikasi yang terjalin baik dengan tokoh masyarakat serta stakeholder kunci sebagai upaya pemenuhan keberhasilan program serta terlaksananya inovasi penunjang tercapainya target kinerja indeks efektivitas KIE melalui inovasi KIE 1000 TOGA yang melibatkan pemberdayaan masyarakat dari berbagai segmen dan juga monitoring efektifitas KIE pada pelaksanaan inovasi PIntu Mapalus Kawanua dan Peka Melati .(Kolaborasi melalui Program Kabasaran, Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan melalui pendampingan UMKM secara intensif) merupakan factor penunjang tercapainya target nilai indeks efektivitas KIE BBPOM di Manado.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 72 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1,676,455,523	1,283,798,405	76.58	107,14	**0,40**	**Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan tingkat efisiensi mencapai 0.35 pada Triwulan III Tahun 2025. Persentase realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III sebesar 76,58% dengan persentase capaian indikator sampai dengan Triwulan III sebesar 107,14%. Kriteria efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran telah sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja dalam hal ini terdapat kesesuaian antara anggaran yang digunakan dengan pencapaian nilai tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado dan perwujudan upaya peningkatan kemandirian masyarakat akan produk obat dan pangan yang aman dan bermutu.

Realisasi anggaran tercapai dikarenakan anggaran terbesar adalah untuk kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi dan Bersama Tokoh Masyarakat. Pelaksanaan KIE Obat dan Makanan bersama dengan Tokoh Masyarakat yaitu Ketua Komisi IX DPR RI yang sampai dengan Triwulan III telah selesai dilaksanakan di 15 (lima belas) titik KIE yaitu:

1. Titik 1, Kota Manado dan Kota Tomohon pada 4 Maret 2025 dengan peserta sebanyak 211 orang dengan materi terkait stunting, obat bahan alam, suplemen Kesehatan dan kosmetik.
2. Titik 2, desa Kolongan Tetampangan Kecamatan Kawawat Kabupaten Minahasa Utara pada 27 Maret 2025 dengan peserta sebanyak 250 orang dan materi terkait keamanan pangan dan tips menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih obat aman
3. Titik 3, Kecamatan Tuminting Kota Manado, dengan peserta sebanyak 250 orang dan materi terkait keamanan pangan dan CEK KLIK.

4. Titik 4, Kelurahan Ranoyapo Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan pada 27 Maret 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 250 orang dan materi tekait keamanan pangan serta CEK KLIK.
5. Titik 5, Kabupaten Minahasa dan Kabupaten Minahasa Tenggara pada 16 April 2025 dengan jumlah peserta 250 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman dan Profil BBPOM Manado serta CEK KLIK.
6. Titik 6 dan titik 7, Kota Manado pada tanggal 25 April 2025 dengan jumlah peserta 500 orang dan materi terkait Keamanan Pangan dan Cerdas Memilih Kosmetik Yang Aman dan CEK KLIK serta BPOM Mobile.
7. Titik 8, Kabupaten Minahasa Selatan pada tanggal 11 Mei 2025 dengan jumlah peserta 150 peserta dan materi terkait Kenali dan Konsumsi Pangan Aman dan Konsumen Cerdas Memilih Kosmetik Yang Aman.
8. Titik 9, Kabupaten Minahasa Utara pada tanggal 17 Mei 2025 dengan jumlah peserta 150 orang dan materi terkait Kenali dan Konsumsi Pangan Aman dan Konsumen Cerdas Memilih Kosmetik Yang Aman.
9. Titik 10, Kabupaten Minahasa Utara pada tanggal 18 Mei 2025 dengan jumlah peserta 276 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman, Kenali dan Konsumen Pangan Aman serta Keamanan Pangan.
10. Titik 11, Desa Lowu I Kabupaten Minahasa Tenggara dengan jumlah peserta 150 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman dan Kenali dan Konsumsi Pangan Aman, CEK KLIK.
11. Titik 12, Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah peserta 250 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman.
12. Titik 13, Kabupaten Minahasa dengan jumlah peserta 250 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman dan Kenali dan Konsumsi Pangan Aman, CEK KLIK.
13. Titik 14, Kota Bitung dengan jumlah peserta 413 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman dan Kenali dan Konsumsi Pangan Aman, CEK KLIK
14. Titik 15, Kota Bitung dengan jumlah peserta 400 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman dan Kenali dan Konsumsi Pangan Aman, CEK KLIK

Adapun jumlah masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui kegiatan KIE baik bersama tokoh masyarakat maupun kegiatan sosialisasi rutin sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 sebanyak 5.576 orang.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Rekomendasi perbaikan kinerja untuk triwulan selanjutnya serta memperhatikan rahan pimpinan antara lain:

1. Konsistensi pelaksanaan survei evaluasi KIE secara rutin setiap bulan dan pelaporan dilakukan melalui simetris, pengisian RHPK serta RTL Bulanan sebagai upaya monitoring rutin berkelanjutan.
2. Keberlanjutan program One Day One Content, pemutakhiran edukasi/informasi harian Obat dan Makanan melalui akun media sosial masih konsisten dilaksanakan, monev rutin dilakukan setiap bulannya melalui simetris dan pembuatan rekapitulasi konten media sosial BBPOM Manado, dengan tema menyesuaikan agenda setting yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
3. Pelaksanaan Monitoring Evaluasi tingkat efektivitas KIE pada pelaksanaan inovasi Pintu Mapalus Kawanua dan KIE rutin lainnya.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran indeks tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM Manado yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan sehingga memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian target kinerja yang diukur melalui peningkatan Nilai Tingkat efektivitas KIE Tahun 2025, pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah sebagai:

1. Rekomendasi kebijakan untuk perbaikan/peningkatan program pemberdayaan masyarakat serta pengawasan obat dan makanan. Penyesuaian terhadap pelaksanaan program KIE adalah dalam penyusunan strategi pelaksanaan KIE mengacu pada pedoman strategi KIE Obat dan Makanan yang diterbitkan oleh Badan POM dengan mempertimbangkan target audience dan memperhatikan kebutuhan informasi di masyarakat serta sebagai dasar dalam melakukan pengembangan program yang kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik local Sulawesi Utara termasuk pemilihan kanal/saluran KIE yang dapat menjangkau cakupan target yang lebih luas yaitu antara lain dengan memanfaatkan media antara lain media cetak, media social (Instagram, Facebook, Twitter, Youtube dan subsite),

media elektronik (TV/radio), media luar ruang (baliho/spanduk) di area strategis Kota Manado maupun hingga Kabupaten/kota, sarana transportasi umum serta KIE secara langsung dengan memanfaatkan produk promosi yang dibagikan kepada masyarakat.

2. Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan untuk penyesuaian anggaran, penyesuaian aktivitas dan penyesuaian strategi dalam pencapaian target kinerja terutama berkaitan dengan sinergitas lintas sektor.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado terdapat risiko antara lain: target nilai tidak tercapai dimana kemungkinan masyarakat mendapatkan informasi publik yang tidak mudah dipahami sehingga dapat menurunkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap Balai Besar POM di Manado ataupun pemangku kepentingan (pemrintah) daerah, pelaku usaha dan masyarakat belum memahami fungsi dan kewenangan BBPOM di Manado. Terkait dengan risiko terebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Mengingat luasnya wilayah kerja dan keterbatasan SDM serta akses, latar belakang pendidikan dan tingkat literasi serta perilaku dan budaya yang sulit berubah dimasyarakat maka KIE dilakukan melalui berbagai macam media baik online maupun offline serta penjaminan peredaran produk obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sampai ke pelosok.
2. Aktivitas pengendalian atas metode informasi yang kurang efektif dan tidak tetap sasaran dengan penerapan SOP, evaluasi kegiatan, intensifikasi penyebaran informai dan edukasi kepada masyarakat serta implementasi inovasi.

   Aktivitas pengendalian untuk pelaksanaan KIE tidak sesuai timeline dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan tenaga ahli tokoh masyarakat bahwa KIE harus selesai tepat waktu serta pelaksanaan dengan mempertimbangkan jumah audiens KIE.

IKSK.3.2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 73 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	90,00	92,00	102,22	**Sangat Baik**

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Tahun 2025 merupakan awal periode renstra yang baru dari tahun 2025-2029, sehingga apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai diintervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak,maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Pada periode Renstra 2025-2029, adanya dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran indikator kinerja pada tahun 2025 menggunakan skema 2 batch pelaksanaan kegiatan dan pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado sendiri menyikapi hal tersebut dengan melalukan pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaikan anggaran yang tersedia. Pelaksanaan program sekolah ini disinergikan dengan program desa dan pasar dengan tujuan agar pelaksanaan program desa, pasar dan sekolah terpadu di setiap kab/kota sehingga dapat membentuk kab/kota pangan aman.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja atas indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Triwulan 3 Tahun 2025 maka diperoleh realisasi sebesar 92 dari target 90 dengan % capaian sebesar 102,22 % dengan kriteria Sangat Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 74 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan 3 Tahun 2025

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
15	15	100	72	72	100	90,00	92,00	102,22	-	-	-
Baik			Baik			Sangat Baik			-		

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 adalah 11 sekolah yang diintervensi di Kabupaten Minahasa. Progress realisasi kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun 2025. Untuk Triwulan 3 tahun 2025 ini telah terlaksana beberapa kegiatan yang mendukung tahapan pelaksananaan program antara lain penyusunan rencana kerja dan target tahapan , koordinasi internal penetapan lokus kabupaten dan jumlah target lokus sekolah, koordinasi dan komunikasi, Advokasi Lintas sektor dengan pemerintah Kabupaten Intervensi, Sosialisasi Keamanan Pangan secara daring ke sekolah di Kabupaten Minahasa Utara, Bimtek Kader Keamanan Pangan kepada 11 sekolah Intervensi di Kabupaten Minahasa, Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan dan pengawalan terhadap 22 sekolah intervensi tahun 2024 di Kota Manado dan Kota Bitung .

Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan 3 Tahun 2025 ditetapkan 90% dengan dengan realisasi 92% capaian 102,22, dengan kriteria Sangat Baik dan mengalami peningkatan 20 % dibandingkan realisasi di Triwulan sebelumnya.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 75 Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	11 sekolah (100%)	92%	92%	Akan Tercapai

Keterangan :

Target Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebesar 11 sekolah dikonversi menjadi 100% dengan asumsi seluruh progres kegiatan selesai dilakukan)

Target Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 adalah 11 sekolah. Progres realisasi kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan jumlah sekolah yang telah diintervensi sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan tahapan dalam Program Sekolah yang melaksanakan

pembudayaan keamanan pangan BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 telah mencapai 92%. Realisasi Triwulan 3 tahun 2025 jika dibandingkan dengan target tahun 2025 dengan asumsi seluruh progress kegiatan telah selesai dilakukan sehingga Target 2025 dikonversikan menjadi 100% maka diperoleh persen capaian sebesar 92% dengan kriteria Akan Tercapai.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan pada tahun 2025 sejak awal tahun dengan mengukur penyelesaian tiap tahapan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Tahun 2025 meliputi tahapan advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan Pemerintah dan Lintas sektor di Kabupaten Minahasa , Sosialisasi Keamanan Pangan melalui daring di Kabupaten Minahasa Utara , tahapan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah intervensi, monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan sekolah yang sudah diintervensi kemanan pangan tahun sebelumnya. Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 76 Progres Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan 3 Tahun 2025

Kegiatan		Bobot Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS s.d Tahun N	Progres								
					s.d Jan	s.d Feb	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agust	s.d Sept
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
1	Adokasi Lintas Sektor program SAPA sekolah	25,00	Jan - Mei	11	1,0	2,0	5,00	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	20,00	Maret - Mei		0,00	0,00	10,00	15,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan	25,00	April - Juli		0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00

Kegiatan		Bobot Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS s.d Tahun N	Progres								
					s.d Jan	s.d Feb	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agust	s.d Sept
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
	pangan sekolah												
4	Monitoring , Evaluasi dan Serifikasi Program Sekolah dengan PJAS Aman	25,00	Juli - November		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	15,00	17,00
5	Pengawalan	5,00	April - Desember		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	4,00	5,00	5,00
	Total skor (Tahun N)	**100,00**		**11**	**1,0**	**2,0**	**15,0**	**40**	**70**	**72**	**84**	**90**	**92**

Penetapan Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 yaitu 11 Sekolah yang diintervensi berada di Kabupaten Minahasa serta pengawalan terhadap 22 sekolah yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2024 di Kota Manado dan Kota Kotamobagu.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 3 Tahun 2025 telah selesai 92 % yaitu tahapan pre-advokasi, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa. Selain itu, juga telah dilakukan penyusunan rencana kerja dan target tahapan Program SAPA Sekolah, Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus sekolah. Telah dilaksanakan juga Sosialisasi Keamanan Pangan secara daring melalui WAG ke 7 (tujuh) sekolah pada 20 Maret 2025 , sosialisasi keamanan pangan secara daring melalui zoom ke 40 sekolah yang ada di Kabupaten Minahasa Utara pada 25 April 2025, Advokasi Lintas Sektor bersama pemerintah Kabupaten Minahasa yang dilaksanakan di Ruang Sidang Bupati Minahasa pada 28 April 2025, Bimbingan Teknik Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada 11 (sebelas) sekolah intervensi di Aula SMK N 1 Tondano Kabupaten Minahasa , monitoring dan evaluasi pemberdayaan kader melalui pembentukan SK Tim Kader Sekolah, Komitmen Pimpinan dan rencana aksi kader serta pengawalan secara daring melalui media WAG dan secara daring melalui media zoom pada 21 Agustus 2025 dan juga kunjungan langsung ke sekolah yang ada di Kota Kotamobagu pada 22 Agustus 2025.

Salah satu sekolah intervensi tahun 2024 yaitu SDH Manado masuk ke tahapan wawancara dan verifikasi lapangan online pada penilaian Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 dan mengikuti tahapan tersebut pada tanggal 25 Juli 2025 .

Pelaksanaan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 mengalami simplikasi dan penyederhanaan tahapan jika dibandingkan dengan tahun 2024 karena adanya efisiensi anggaran sehingga dilakukan beberapa penyesuaian terhadap tahapan dan teknis pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebijakan unit pengampu di pusat.

Pada periode pelaporan triwulan 3, realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 92% dari target sebesar 90% dengan capaian diperoleh sebesar 102,22% kriteria Sangat Baik. Capaian ini menunjukan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Keberhasilan ini didukung oleh proses kolaboratif dan berkesinambungan dengan semua pihak yang terlibat, strategi komunikasi dan koordinasi yang intensif, penguatan peran kader keamanan pangan serta pengawalan berkelanjutan terhadap sekolah yang pernah diintervensi sebelumnya.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan berhasil dilaksanakan ditunjang oleh beberapa hal yang terkait dengan eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Minahasa serta Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara, Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa dan Kepala Sekolah sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan SAPA Sekolah.
2. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis kepada Kader Keamanan Pangan sekolah jenjang SD/MI, SMP/MTS, dan juga SMA/SMK/MAN.
4. Untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi kader keamanan pangan sekolah yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Sekolah, Komitmen Pimpinan dan dokumen rencana aksi serta adanya kegiatan intervensi

yang dilakukan oleh kader keamanan pangan sekolah ke komunitas sekolah diperlukan komitmen yang tinggi dari sekolah dan kader keamanan sekolah yang telah mengikuti bimbingan teknis sebelumnya

5. Untuk pelaksanaan sertifikasi sekolah telah dikoordinasikan dan dikomunikasikan pelaksanaannya dengan baik terkait dengan indikator-indikator penilaian yang harus dicapai oleh masing-masing sekolah terintervensi.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan proaktif berkomunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Pendidikan Kabupaten yang membawahi sekolah di jenjang SD dan SMP , dengan Dinas Pendidikan Daerah/Provinsi yang membawahi sekolah di jenjang SMA dan juga Kementerian Agama yang mebawahi sekolah MI/MTS/MAN juga kepada kepala sekolah intervensi.

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Sekolah juga dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap 4 (empat) Desa dan 1 (satu) Pasar di Kabupaten Minahasa. Hal ini bertujuan untuk tersedianya Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan, disamping untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 77 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	48.005.000	29.847.000	62,17	102,22	**0,64**	**Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 kriteria Efisien dengan nilai tingkat efisiensi sebesar 0,64 dan realisasi anggaran sebesar 62,17% dari target anggaran Rp. 48,005,000,00 yang telah tercapai sebesar Rp. 29.847.000,00

Dengan capaian kegiatan 102,22 %, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien. Hal ini dinilai selaras antara realisasi anggaran dengan capaian kinerja. Anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, sosialisasi keamanan pangan dan bimtek kader, monitoring pemberdayaan kader dan sertifikasi sekolah serta pengawalan sekolah intervensi tahun 2024. Beberapa kegiatan pengawalan dan SAKA POM akan dilaksanakan di triwulan selanjutnya.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Setiap tahapan dalan Program Prioritas Nasional Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan BBPOM Manado Triwulan 3 tahun 2025 dapat diselesaikan 102,22% sesuai progress tahapan kegiatan. Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 3 tahun 2025 yaitu:

1. Koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daeran dan lintas sektor Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan Kepala Sekolah Intervensi terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan dan pelaksanaan monev program nasional keamanan pangan
2. Melaksanakan kunjungan dalam rangka sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman di sekolah intervensi
3. Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan dan penilaian sertifikasi sekolah
4. Melakukan koordinasi ke Kwarda Sulut dan Kwarcab yang ada di Sulawesi Utara dan mengutus peserta SAKA POM untuk mengikuti Perkemahan Antar Satuan Karya/ Peran Saka Tingkat Nasional Tahun 2025 di Bumi Perkemahan Bongohulawa Limboto, Gorontalo pada 2 -9 November 2025.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan dalam tahun 2025 sebagai:

- Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan salah satu dari 3 (tiga) program Germas SAPA yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada didaerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan jumlah sekolah yang telah terintervensi maupun sekolah tersertifikasi Sekolah dengan PJAS aman merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.
- Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program tahun sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2025, dan menjadi masukan sebagai upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara mandiri.
- Pada periode Renstra 2025-2029, adanya dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran indikator kinerja pada tahun 2025 menggunakan skema 2 batch pelaksanaan kegiatan dan pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado sendiri menyikapi hal tersebut dengan melakukan pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaikan anggaran yang tersedia. Pelaksanaan program sekolah ini disinergikan dengan program desa dan pasar dengan tujuan agar pelaksanaan program desa, pasar dan sekolah terpadu di setiap kab/kota sehingga dapat membentuk kab/kota pangan aman.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman terdapat beberapa resiko antara lain :

1. Target pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional yang sudah ditetapkan tidak tercapai

2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tidak mencapai target
3. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan mencapai target tetapi implementasi kurang
4. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada sekolah yang telah diintervensi
5. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman oleh pemerintah daerah

Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan Program Nasional ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
2. Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
3. Membuat perencanaan tahapan program Pangan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya
4. Pengawalan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
5. Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksana sesuai timeline
6. Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program nasional lainnya untuk efisiensi anggaran

IKSK.3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 78 Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah Desa Pangan Aman	83,00	85,00	102,41	**Sangat Baik**

Desa Pangan Aman adalah:

a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan
b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
    1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
    2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
    3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Jumlah Desa Aman melalui dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Advokasi Kelembagaan Desa
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)

3. Bimtek Komunitas
4. Monitoring dan Evaluasi
5. Pengawalan

Pada periode Renstra 2025-2029, adanya dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran indikator kinerja pada tahun 2025 menggunakan skema 2 batch pelaksanaan kegiatan dan pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado sendiri menyikapi hal tersebut dengan melalukan pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaian anggaran yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan pelaksanakan Program Desa Pangan Aman di 1(satu) Kab/Kota. Dari total target desa yang diintervensi, setiap UPT BPOM harus mengintervensi minimal 1 (satu) Desa yang masuk kategori Desa Stunting atau desa yang memiliki anak stunting. Desa yang diintervensi dapat berasal dari desa yang terdekat dengan ibukota provinsi atau desa di kabupaten terdekat dengan ibukota provinsi, Penentuan desa/kelurahan dan lokasi kab/kota yang akan menjadi target intervensi oleh UPT BPOM juga mengacu pada Keputusan Kepala BPOM No. 134 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Desa Dan Kelurahan Pangan Aman Oleh Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan dan Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan tentang Pelaksanaan Desa Pangan Aman Tahun 2025 yang mana Desa yang akan diintervensi harus berada di Kab/Kota yang yang sama dengan pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dan SAPA Sekolah.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan di kabupaten Minahasa di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2025 dengan total target desa yang dintervensi sebesar 4 Desa. Progres tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 adalah sebesar 85 % yaitu tahapan Advokasi Lintas sektor 25 % dengan kegiatan koordinasi awal dan pre advokasi kepada pemerintah daerah dan lintas sektor terkait seperti Dinas Pemberdayaan Masayarakat Desa dan Dinas Kesehatan, Audiensi dengan Wakil Bupati Minahasa dan pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor , Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa 25 % dan Bimtek Komunitas 20% , Monitoring pemberdayaan kader 5% dan pengawalan desa intervensi tahun 2024 10% sehingga total realisasi adalah 85 %. Jika dibandingkan dengan target Triwulan 3 Tahun 2025 maka akan diperoleh capaian sebesar 102,41 % dengan kriteria Sangat Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 79 Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 3 Tahun 2025

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
5	5	100	70	70	100	83	85	102,41	-	-	-
Baik			Baik			Sangat Baik					

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Desa Pangan Aman tahun 2025 di Kabupaten Minahasa adalah 4 desa. Progress realisasi kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan target jumlah desa yang diintervensi tahun 2025. Pada Triwulan 3 ini telah dilaksanakan tahapan Avokasi Lintas Sektor bersama pemerintah Kabupaten Minahasa , Bimtek Kader dan Bimtek Komunitas Desa, Monitoring Pemberdayaan Kader dan Pengawalan Keberlanjutan Program Desa Intervensi Tahun 2024.

Setiap tahapan dalan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman BBPOM Manado Triwulan 3 Tahun 2024 telah selesai 102,41% dari target tahapan program dan mengalami peningkatan 15 % dibandingkan Triwulan sebelumnya dengan kriteria Sangat Baik.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 80 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Jumlah Desa Pangan Aman	4 desa (100%)	85%	85%	Akan Tercapai

Keterangan :

Target Indikator Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 4 desa dikonversi menjadi 100% dengan asumsi seluruh kegiatan selesai dilakukan

Target Indikator Desa Pangan Aman Tahun 2025 adalah 4 desa. Progres realisasi kegiatan Desa Pangan Aman Triwulan 3 Tahun 2025 ini merupakan kumulatif

pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan jumlah Desa Pangan Aman sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan tahapan dalam Program Desa Pangan Aman Triwulan 3 Tahun 2025 telah mencapai 85%. Realisasi Triwulan 3 tahun 2025 jika dibandingkan dengan target tahun 2025 dengan asumsi seluruh progress kegiatan telah selesai dilakukan sehingga Target 2025 dikonversikan menjadi 100% maka diperoleh persen capaian sebesar 85% dengan kriteria Akan Tercapai.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa 247anga naman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di kabupaten Minahasa di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target desa yang dintervensi tahun 2025 sebesar 4 Desa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2025 adalah meliputi tahapan kegiatan Advokasi kelembagaan desa 25 %, pelatihan kader keamanan pangan desa 25%, bimbingan teknis terhadap komunitas desa 20%, , monitoring dan evaluasi 20%, pengawalan desa sebelumnya sebesar 10% . Tahapan kegiatan desa 247anga naman pada Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 81 Progres Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Triwulan 3 Tahun 2025

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Progres								
					Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep
1	Adokasi Kelembagaan Desa	25,00	Feb – April	4	1,00	2,00	5,00	25,0	25,00	25,00	25,0	25,00	25,00
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25,00	Maret-April/Juli-Agustus		0,00	0,00	0,00	5,00	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00
3	Bimtek Komunitas	20,00	Mei-Juni/ Sept-Okt		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00
4	Monitoring dan Evaluasi	20,00	Juli/Nov		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
5	Pengawalan	10,00	Feb – Nov		0,00	0,00	2,00	0,00	0,00	0,00	2,00	6,00	10,00
	Total	**100,00**		**4**	**1,00**	**2,00**	**5,00**	**30,0**	**50,00**	**70,00**	**72,0**	**76,00**	**85,00**

Penetapan Jumlah Desa Pangan Aman yang akan diintervensi program Keamanan Pangan pada tahun 2025 yaitu 4 desa berada di Kabupaten Minahasa serta pengawalan terhadap 7 desa yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2024 di Kota Manado dan Kota Kotamobagu.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 3 tahun 2025 telah selesai 85% yaitu tahapan advokasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa. Advokasi Kelembagaan Desa ini bertujuan menjalin kemitraan dan menggalang komitmen dengan lintas sektor di daerah. Telah dilakukan Koordinasi dan komunikasi internal dan perencaaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi awal kepada lintas sektor terkait antara lain Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa untuk permohonan audiensi dan koordinasi ke Dinas Kesehatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat desa untuk permohonan rekomendasi desa yang dapat diintervensi program ini pada 14 Maret 2025 dan Advokasi Lintas Sektor pada 28 April 2025.

Selain itu , telah dilaksanakan juga Bimtek Kader Desa Tumaratas pada 19 Mei 2025, Bimtek Kader Desa Warembungan pada 20 Mei 2025, Bimtek Kader Desa Tolok 1 pada 20 Mei 2025 dan Bimtek Kader Desa Timbukar pada 22 Mei 2025, Bimtek Komunitas Desa Tolok 1 pada 17 Juni 2025, Bimtek Komunitas Desa Tumaratas 18 Juni 2025, Bimtek Komunitas Desa Timbukar 19 Juni 2025 dan Bimtek Komunitas Desa Warembungan 20 Juni 2025. Telah dilaksanakan juga pengawalan di Kelurahan Motoboi Kecil, Kelurahan Matali dan Kelurahan Kotamobagu pada tanggal 21-22 Agustus 2025. Pengawalan di kelurahan Wanea tanggal 26 Agustus 2025, Kelurahan Tongkaina tanggal 29 Agustus 2025 , Kelurahan Tumumpa Dua dan Paniki Bawah tanggal 30 September 2025.

Pada periode pelaporan triwulan 3, realisasi Jumlah desa 248anga naman berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 85% dari target sebesar 83% dengan capaian diperoleh sebesar 102,41% kriteria Sangat Baik. Capaian ini menunjukan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif pemerintah desa dalam mendukung setiap tahapan kegiatan, komunikasi dan koordinasi yang secara intens meningkatkan komitmen Pemerintah Desa untuk mendukung keberlanjutan program Desa Pangan Aman.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dan intens dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan dan pemerintah desa/hukum tua sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Desa Pangan aman
2. Dukungan dari stakeholder terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik.
3. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
4. Pelaksanaan Bimbingan Teknis kepada Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimbingan Teknis kepada Komunitas Desa.
5. Untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi kader keamanan pangan desa yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Desa dan adanya kegiatan intervensi yang dilakukan oleh kader keamanan pangan serta dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri
6. Untuk pelaksanaan pengawasan keamanan pangan melalui fasilitiasi kepada komunitas yang sudah diintervensi.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama lintas sektor terkait , pihak Desa/Kelurahan sebagai pelaksana di lapangan sehingga tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Upaya untuk Replikasi desa telah dikomunikasikan secara aktif dengan para kader untuk upaya replikasi di desa lainnya. Namun pada pelaksanaannya kader telah aktif melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dengan ditandai monev terhadap sampling pangan di desa, tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya dan tidak terjadi KLB Keracunan Pangan di sekitar Desa yang diintervensi (Hasil Pemantauan KLB selama Tahun 2020 – 2024).

Sedangkan kendala dari pihak desa antara lain:

1. Keterbatasan Anggaran Dana Desa
2. Dengan tidak adanya KLB Keracunan Pangan Masyarakat sudah di zona nyaman dan sudah merasa pengelolaan makanan sudah baik.
3. Mindset masyarakat bahwa keamanan pangan hanya 250anga digunakan untuk dilingkungan keluarga sendiri, namun belum disadari sebenarnya bisa memberi manfaat mendorong ekonomi masyarakat.

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Desa dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Sekolah dan Pasar di Kabupaten Minahasa. Hal ini bertujuan untuk tersedianya Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu 250anga n untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai 250anga n bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan, disamping untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 82 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	114,569,000	83,390,369	72.79	102,41	**0,41**	**Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai Triwulan 3 Tahun 2025 adalah efisien dimana realisasi anggaran telah tercapai sebesar 73,87 % dengan tingkat efisiensi 0,39 dari target anggaran sebesar Rp. 114,569,000, 00 terealisasi sebesar Rp. 83,390,369, 00 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran sudah efisien dalam mendukung pencapaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 3.

Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, bimtek kader dan bimtek komunitas desa, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa intervensi tahun sebelumnya. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak

membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Tahapan kegiatan program Intervensi Desa Pangan Aman Triwulan 3 tahun 2025 telah direalisasikan dengan Sangat Baik, dimana capaian kinerja tercapai 102,41 % dari target yang ditetapkan.

Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 3 tahun 2025 yaitu:

1. Melakukan Koordinasi dan komunikasi kepada pemerintah daerah dan lintas sektor terkait termasuk kepala desa terkait pelaksanaan monitoring dan evaluasi program nasional keamanan pangan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga memberikan dampak yang signifikan. Pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah:

1. Program desa pangan aman merupakan salah satu dari 3 (tiga) program prioritas nasional keamanan pangan Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada didaerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan desa pangan aman yang telah terintervensi merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.
2. Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program tahun sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2025, dan menjadi masukan sebagai upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Desa Pangan Aman secara mandiri kedepannya.
3. Program Desa Pangan Aman dengan salah satu target diintervensi adalah desa stunting menjadikan kegiatan yang dilaksanakan erat berkaitan dengan upaya penurunan stunting di wilayah Sulawesi Utara, laporan kinerja yang tersaji

digunakan sebagai rekomendasi bagi pemerintah daerah setempat dalam mempercepat pencapaian target nasional dalam penurunan stunting sebesar 14% di Tahun 2024.

4. Penyesuaian melalui revisi anggaran sebagai upaya optimalisasi dalam pencapaian Program Desa Pangan Aman
5. Pada periode Renstra 2025-2029, informasi terkait adanya dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran indikator kinerja pada tahun 2025 menggunakan skema 2 batch pelaksanaan kegiatan dan pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado sendirimenyikapi hal tersebut dengan melakukan strategi pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaian anggaran yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan pelaksanakan Program Desa Pangan Aman di 1(satu) Kab/Kota

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator Jumlah Desa pangan aman terdapat beberapa resiko antara lain :

1. Target Pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional yang sudah ditetapkan tidak tercapai
2. Jumlah desa pangan aman tidak mencapai target
3. Jumlah desa pangan aman mencapai target tetapi implementasi kurang
4. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa yang telah diintervensi
5. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program Desa Pangan Aman oleh pemda

Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan Por PN ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
- Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan

Evaluasi Program Nasional sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program

- Membuat perencanaan tahapan program Desa Pangan Aman secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya
- Pengawalan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
- Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksanan sesuai timeline
- Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program nasional lainnya untuk efisiensi anggaran

IKSK.3.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 83 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	90	90	100	**Baik**

a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas

pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.

d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat.
g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Cara Perhitungan :

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

Pada periode Renstra 2025-2029, adanya dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran melalui simplifikasi atau pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado menyikapi hal tersebut dengan melalukan pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaikan anggaran yang tersedia. Pelaksanaan program pasar ini disinergikan dengan program desa dan sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan program desa, pasar dan sekolah terpadu di setiap kab/kota sehingga dapat membentuk kab/kota pangan aman.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja atas indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 2 Tahun 2025 maka diperoleh realisasi sebesar 60% dari target intervensi 60% terealisasi sebesar 100% dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3.84 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
5	5	100	60	60	100	90	90	100	-	-	-
Baik			Baik			Baik			-		

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 adalah 1 pasar. Progress realisasi kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan target jumlah pasar yang diintervensi tahun 2025. Sampai Triwulan 3 tahun 2025 ini telah terlaksana beberapa kegiatan yang mendukung tahapan pelaksananaan program antara lain penyusunan rencana kerja dan target tahapan , koordinasi internal penetapan lokus kabupaten dan jumlah target lokus pasar, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah Kabupaten Minahasa, advokasi lintas sektor bersama stakeholder, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, dan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar.

Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Triwulan 3 Tahun 2025 ditetapkan 90% dengan realisasi 90% dengan % capaian 100% dengan Kriteria Baik dan mengalami peningkatan 30% dari capaian di Triwulan sebelumnya.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 85 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 3 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1 pasar (100%)	90%	90%	Akan Tercapai

Keterangan :

Target Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 1 pasar dikonversi menjadi 100% dengan asumsi seluruh kegiatan selesai dilakukan

Target Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 adalah 1 pasar. Progres realisasi kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan jumlah pasar yang telah diintervensi sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan tahapan dalam Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM Manado Triwulan 3 Tahun 2025 telah sesuai dengan target per tahapan kegiatan yaitu 90%. Realisasi Triwulan 3 Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target tahun 2025 dengan asumsi seluruh progress kegiatan telah selesai dilakukan sehingga Target 2025 dikonversikan menjadi 100% maka diperoleh persen capaian sebesar 92% dengan kriteria Akan Tercapai..

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan pada tahun 2025 sejak awal tahun dengan mengukur penyelesaian tiap tahapan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Tahun 2025 meliputi tahapan advokasi lintas sektor di Kabupaten Minahasa , bimbingan dan penyuluhan Komunitas Pasar, sosialisasi keamanan pangan pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan pasar yang sudah diintervensi kemanan pangan tahun sebelumnya. Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 74 Progres Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Kegiatan		Bobot Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun 2025	Progres (Capaian DJA)								
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Advokasi	25,00	Januari-April	1	1,00	2,00	5,00	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas	25,00	April-Juni		0,0	0,0	0,0	0,0	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0
3	Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar	20,00	April-Agustus		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,0	15,0	20,0	20,0
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20,00	Juli-Oktober		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	00,0	5,0	8,0	10,0
5	Pengawalan	10,00	Februari-November		0,0	0,0	0.0	0,0	0,0	0,0	3,0	10,0	10,0
	Total	**100,00**		**1**	**1,00**	**2,00**	**5,00**	**25,0**	**50,0**	**60,0**	**73,0**	**88,0**	**90,0**

Pasar rakyat merupakan ujung tombak keamanan pangan dimana masyarakat sebagai konsumen memperoleh makanan sebelum dikonsumsi. Berbagai produk pangan, baik pangan segar maupun pangan olahan dengan mudah kita jumpai di pasar rakyat. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat harus menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktifitasnya dan aman dari bahan berbahaya.

Penetapan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 yaitu 1 Pasar yang diintervensi berada di Kabupaten Minahasa serta pengawalan terhadap 2 pasar yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2024 di Kota Manado dan Kota Kotamobagu.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 3 tahun 2025 telah selesai 90% yaitu tahapan pre-advokasi , koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa. Advokasi Kelembagaan Desa ini bertujuan menjalin kemitraan dan menggalang komitmen dengan lintas sektor di daerah. Telah dilakukan Koordinasi dan komunikasi internal dan perencaaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi awal kepada lintas sektor terkait antara lain Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa untuk permohonan audiensi dan koordinasi ke Dinas Perdagangan Kabupaten Minahasa untuk permohonan rekomendasi pasar yang dapat diintervensi

program ini pada 14 Maret 2025. Telah dilaksanakan Advokasi Lintas Sektor pada 28 April 2025, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas pada 15 Mei 2025 dan Sosialisasi dan Kampanye Keamanan Pangan Komunitas pada 24 Juni 2025. Telah dilaksanakan juga Pengawasan keamanan pangan ke Pasar Tondano pada 29 Juli 2025 dan 20 Agustus 2025 . Dilakukan juga pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2025 di Pasar Karombasan 24 Juli 2025, Pasar Bersehati Kota Manado tanggal 15 Agustus 2025 2 dan Pasar 24 Maret Kotamobagu tanggal 22 Agustus 2025.

Pelaksanaan program Pasar Pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 mengalami simplikasi dan penyederhanaan tahapan jika dibandingkan dengan tahun 2024 karena adanya efisiensi anggaran sehingga dilakukan beberapa penyesuaian terhadap tahapan dan teknis pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebijakan unit pengampu di pusat.

Pada periode pelaporan triwulan 3, realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 90% dari target sebesar 90% dengan capaian diperoleh sebesar 100% kriteria Baik. Capaian ini menunjukan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi, komitmen dan dukungan aktif lintas sektor, dari internal BBPOM di Manado, koordinasi dan komunikasi aktif dengan pihak lintas sektor terutama Dinas Perdangan serta Pengelola Pasar sehingga tahapan program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai target progress yang harus dicapai.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Perdagangan Kabupaten Minahasa sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
2. Dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik
3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis , Penyuluhan dan Sosialisasi kepada Komunitas Pasar
4. Pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi program PPABK

5. Pengawalan pasar yang telah diintervensi tahun 2024 melalui komunikasi, sinergi dan keberlanjutan program agar sehingga menjamin keamanan pangan yang ada di pasar.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Koordinasi dan Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Perdangan serta Pengelola Pasar sehingga tahapan program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai target progress yang harus dicapai.

Program intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap desa dan sekolah di Kabupaten Minahasa. Hal ini bertujuan untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 86 Analisis Efesiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	14.965.000	11.907.500	79,57	100,00	**0,26**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 adalah **efisien** dimana realisasi anggaran telah tercapai sebesar 79,57 % dengan tingkat efisiensi 0,26 dari target anggaran sebesar Rp. 14,965,000, 00 terealisasi sebesar Rp. 11.907.500,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran telah sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja.

Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, bimtek kader dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi ke pengunjung pasar, pengawasan keamanan pangan serta pengawalan pasar intervensi

tahun sebelumnya. Selain itu, dengan adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan dengan pelaksanaan beberapa kegiatan secara bersamaan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan juga dioptimalkan melalui WAG dan media sosial dari pengelola pasar dan ikut serta dalam kegiatan Pengawas Obat dan Makanan Kemitraan Cerdas" (Paman KECE) yang merupakan program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh BPOM melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (Dit. PMPUPO). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan pangan dan obat-obatan melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan setiap bulan

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Setiap tahapan dalan Program Prioritas Nasional Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM Manado Triwulan 3 tahun 2025 dapat diselesaikan 100% sesuai progress tahapan kegiatan. Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 3 tahun 2025 yaitu :

1. Melakukan Koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait seperti Dinas Perdagangan dan Pengelola Pasar untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program keamanan pangan
2. Melakukan pengawasan keamanan pangan oleh kader terhadap komunitas pasar

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran pasar aman berbasis komunitas di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan sebagai:

1. Program pasar aman berbasis komunitas merupakan salah satu dari 3 (tiga) program prioritas nasional keamanan pangan Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada didaerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan desa pangan aman yang telah terintervensi merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas pasar dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.

2. Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2025 sebagai masukan dan upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi Pemerintah Daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara mandiri kedepannya.
3. Penyesuaian melalui revisi anggaran sebagai upaya optimalisasi dalam pencapaian Program Pasar Aman Berbasis Komunitas
4. Pada periode Renstra 2025-2029, adanya informasi pada Laporan Kinerja Interim 2025 terkait dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran melalui simplifikasi atau pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado menyikapi hal tersebut dengan melalukan pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaikan anggaran yang tersedia. Pelaksanaan program pasar ini disinergikan dengan program desa dan sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan program desa, pasar dan sekolah terpadu di setiap kab/kota sehingga dapat membentuk kab/kota pangan aman

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET

Dalam mencapai target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terdapat beberapa resiko antara lain :

1. Target Pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional yang sudah ditetapkan tidak tercapai
2. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak mencapai target
3. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang
4. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada pasar yang telah diintervensi
5. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas oleh pemerintah daerah

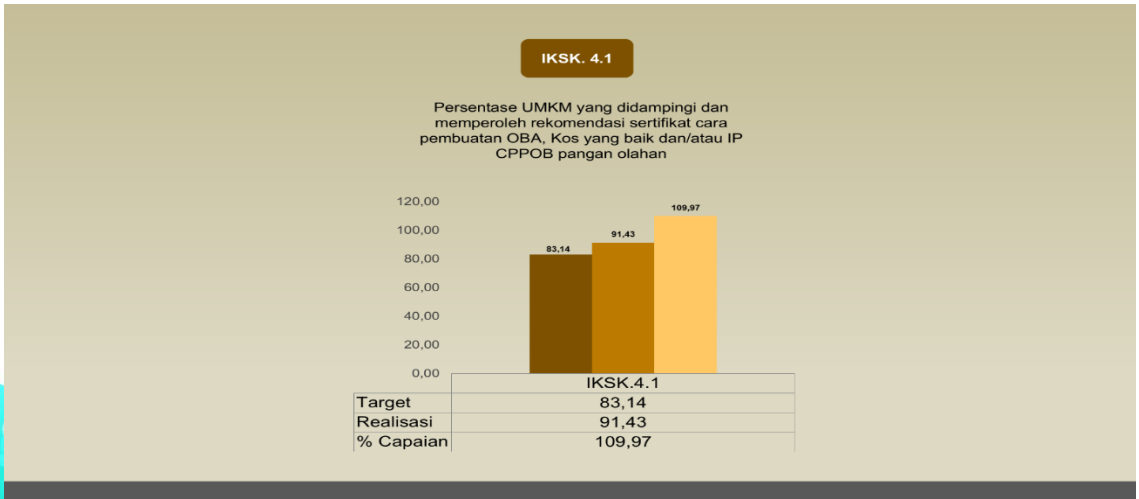
Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan program nasional ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
2. Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
2. Membuat perencanaan tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya
3. Pengawalan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
4. Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksanan sesuai timeline
5. Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program nasional lainnya untuk efisiensi anggaran.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" dengan capaian sebesar 109,97% yang diukur berdasarkan capaian indikator kinerja "Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos, yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan".



IKSK.4.1 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISAS KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 87 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	83,14	91,43	109,97	**Sangat Baik**

A. Ruang Lingkup UMKM:

UMKM yang memenuhi standar adalah :

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
   - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
   - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

   b. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya

Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);

- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Perhitungan target tahunan (B12):

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) dari tahun 2025 sd tahun berjalan / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Contoh: UPT A memiliki target pendampingan UMKM :
Tahun 2025 = 4 UMKM
Tahun 2026 = 6 UMKM
Tahun 2027 = 8 UMKM
Tahun 2028 = 10 UMKM
Tahun 2029 = 10 UMKM
Perhitungan target tahun 2027 = (4+6+8) / (4+6+8+10+10) x 100%

Perhitungan target B1 - B11:

= Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan

Contoh:

UPT A memiliki target 5 UMKM di tahun berjalan, maka cara perhitungan target bulanannya = (% Progress UMKM A + % Progress UMK B + … + % Progress UMKM E) / 5

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA

Tahun 2025 target Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan BBPOM di Manado adalah 83,14%, dimana pada Triwulan 3 diperoleh realisasi sebesar 91,43 dengan capaian 109,97 terhadap target Triwulan 3 dan kriteria “Sangat Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 DENGAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 88 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
15,83	17,08	107,9	48,33	52,50	108,63	83,14	91,43	109,97	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Dalam menghadapi era persaingan global dan tantangan ekonomi yang semakin kompleks peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional menjadi penting untuk menggerakkan perekonomian rakyat. Untuk itu peran BBPOM di Manado sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM tersebut, termasuk untuk komodpeiti pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik. Perhitungan realisasi indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan merupakan nilai capaian indikator yang bersifat kumulatif dari tahapan-tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun.

Target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang ditetapkan pada indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan adalah sebesar 83,14%, Indikator ini mengalami perubahan nomenklatur pada periode Renstra 2025-2029 serta

perubahan tahapan dan pembobotan pada setiap tahapan. Penambahan tahapan Sosialisasi/KIE Keamanan Pangan pada periode Renstra 2025-2029 dengan harapan dari situ bisa lebih banyak menjangkau cakupan UMKM yang bisa didampingi.

Dengan melihat tren realisasi indikator pada tahun 2024 yang sudah maksimal, dengan memperhitungkan juga adanya perubahan tahapan kegiatan serta perubahan pembobotannya serta mempertimbangkan adanya perubahan mekanisme pengukuran kinerja dimana kategori capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan sebesar > 110% maka penetapan target tahun 2025 dengan kesepakatan antara unit pengampu, UPT dan Biro Perencanaan dan Keuangan tahun pada saat Bimtek Renstra 2025-2029 bahwa disampaikan terdapat perubahan cara perhitungan pada Definisi Operasioal yang dilatar belakangi karena tidak semua UPT memiliki ketiga komoditi UMKM (Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik), sehingga membuat perhitungan UPT tersebut jauh lebih rendah dari yang lain, kemudian apabila yang dijadikan pembagi hanya komoditi yang ada, terdapat kendala pada beberpa UPT dimana ada tahun-tahun tertentu yang hanya memiliki 1 atau 2 komoditi dan tahun-tahun lainnya memiliki 3 komoditi, sehingga target yang ditetapkan menjadi menurun dibanding target 2025 atas hal tersebut maka semula realisasi dihitung jumlah UMK yang memperoleh baik IP-CPPOB/Jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB bertahap, dan Jumlah rekomedasi SPA CPKB dibagi Jumlah UMK yang didampingi pada tahun berjalan kemudian dirata-ratakan selanjutnya untuk perhitungan target tahunan penyebutnya diubah menjadi Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029 kemudian dikali 100%, sedangkan target B1 - B11 Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan dengan catatan Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA. Atas perubahan yang ada sehingga perlu dilakukan revisi target indikator Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan tersebut kemudian untuk menjaga komitmen dalam pencapaian target maka target dinaikan setiap tahun.

Terhadap indikator telah yang mengalami perubahan Manual IKU ini , sehingga perlu dilakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator triwulan 1 dan 2 berdasarkan Manual IKU terbaru. Hal ini perlu dilakukan agar kinerja triwulan 3 dapat dibandingkan dengan triwulan 1 dan 2

Tabel 3. 23 Perbandingan Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan Triwulan 3 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya berdasarkan perubahan Manual IKU

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
15,83	15	94,76	48,33	81,43	168,49	83,14	91,43	109,97	-	-	-
Baik			Tidak Dapat Disimpulkan			Sangat Baik			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Realisasi Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan setelah mengalami perubahan Manual IKU sepanjang Triwulan 3 Tahun 2025 mengalami peningkatan sepanjang triwulan, dan mengalami perbaikan capaian dari Baik pada Triwulan 1, kemudian Tidak Dapat Disimpulkan kemudian pada Triwulan 3 Tahun 2025 tercapai realisasi 91,43% dari target 83,14% dengan capaian 109,97% kriteria Sangat Baik.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 89 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan Triwulan 3 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17,95 (100%)	91,43%	91,43	Akan Tercapai

Keterangan :

Target Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 17,95% dikonversi menjadi 100% dengan asumsi seluruh kegiatan selesai dilakukan

Realisasi Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan BBPOM di Manado pada Triwulan 3 sebesar 91,43%. Realisasi Triwulan

3 diukur menggunakan Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan sedangkan untuk realisasi Tahun 2025 diukur menggunakan ((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) dari tahun 2025 sd tahun berjalan / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100% . Pelaksanaan tahapan Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 telah mencapai 91,43%. Realisasi Triwulan 3 tahun 2025 jika dibandingkan dengan target tahun 2025 dengan asumsi seluruh progress kegiatan telah selesai dilakukan sehingga Target 2025 dikonversikan menjadi 100% maka diperoleh persen capaian sebesar 91,43% dengan kriteria Akan Tercapai.

BBPOM di Manado konsisten dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan agar tetap dapat tercapai. Selain itu adanya respon positif dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah dan UMKM itu sendiri yang melebihi ekspektasi, sehingga upaya untuk menjaga dan menjalankan pelayanan publik prima juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penetapan target indikator kinerja.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Hingga triwulan 3 Tahun 2025, BBPOM di Manado telah melakukan tahapan-tahapan pendampingan UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat bahan alam dengan capaian 91,43% berarti melebihi target yang telah ditetapkan.

Hal-hal yang mempengaruhi pencapaian kinerja sebagai berikut :

1. Telah dilakukan penetapan target UMKM Obat Bahan Alam, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.83 Tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025
2. Telah dilakukan penetapan target UMKM Kosmetik, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.82 Tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025
3. Telah dilakukan penetapan target UMKM Pangan Olahan, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.81 Tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025

4. Laporan monitoring dan evaluasi triwulan 3 telah dilaporkan ke masing-masing unit pengampu
5. Pelaksanaan Bimtek Penerbitan IP CPPOB dimana merupakan kolaborasi program SAPA UMKM dengan OTA (Orang Tua Angkat) di bulan Mei 2025
6. Coaching e-registrasi Pangan Olahan pada tanggal 8 Agustus 2025 yang dilakukan secara daring, dengan peserta UMKM pangan Olahan yang menjadi target pendampingan
7. Kegiatan Desk Mandiri Registrasi Pangan Olahan yang berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan pada tanggal 28 Agustus 2025

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendampingan UMKM ini antara lain :

1. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan fasilitator eksternal
2. Pemanfaatan Pintu Mapalus Kawanua
3. Pelaksanaan Sosialisasi dilaksanakan secara Daring diikuti oleh lebih banyak UMK pangan olahan, sehingga seleksi calon UMKM yang akan ditetapkan sebagai target pendampingan menjadi lebih mudah.
4. Komunikasi ke unit pengampu dilakukan lebih aktif sehingga kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha bisa diselesaikan
5. Bekerja sama dengan Pertamina Kota Bitung melalui program *Corporate Social Responsibility* (*CSR)* dalam pendampingan dan pemberdayaan penyandang disabilitas yang tergabung dalam Komunitas Tuli Peduli Bitung khususnya yang bergerak dalam bidang pangan olahan sebagai bentuk implementasi inovasi Pintu Mapalus Kawanua (PMK) yang dikolaborasikan dengan inovasi Penyediaan Pelayanan Kelompok Rentan dengan Melayani Sepenuh Hati (Peka Melati)
6. Pendampingan dan fasilitasi yang dilakukan kepada UMKM Obat Bahan Alam telah masuk pada tahapan penerbitan Sertifikat CPOTB Bertahap dan pendampingan, UMKM Kosmetik dalam proses pengajuan Sertifikat Pemenuhan Kosmetik (SPA) CPKB Golongan B
7. Pendampingan UMK Pangan olahan sesuai tahapan telah dilakukan hingga terbit 17 IP CPPOB dan 15 NIE

8. Implementasi dan pengembangan Inovasi Pintu Mapalus Kawanua yang dikolaborasikan dengan inovasi pelayanan Publik PEKA MELATI melalui program KABASARAN (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan)

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 90 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	11,692,000	11,692,000	100.00	109,97	**0,10**	**Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran disimpulkan sepenuhnya “Efisien” dimana deviasi antara capaian dan anggaran yang digunakan kecil. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan anggaran di triwulan 3 telah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan *coaching clinic e-sertifikasi, coaching clinic e-registrasi* yang dilakukan secara daring hingga tebit sertifikat IP CPPOB dan nomor ijin edar. Hal ini juga dilakukan karena terdapat penyesuaian anggaran yang terdampak efisiensi dengan mengoptimalkan layanan dan fasilitas dari BBPOM di Manado. Untuk mencapai target BBPOM di Manado terus berkomitmen untuk terus melakukan pelayanan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Sulawesi Utara, melalui bimbingan teknis, sosialisasi, konsultasi secara langsung pelaku usaha yang datang ke kantor BBPOM di Manado, Mall Pelayanan Publik, ataupun melalui wadah yang disediakan oleh BBPOM Manado (nomor whatsapp, email, media social). Pendampingan secara intensif dan konsisten juga sangat berperan sehingga kualitas UMKM di Sulawesi Utara semakin meningkat dan dapat membuka jalan untuk semakin dikenal secara nasional maupun global.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Untuk meningkatkan capaian kinerja UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan, maka dilakukan beberapa rencana aksi :

1. Fasilitasi dan pendampingan denah dan kelengkapan persyaratan e-sertifikasi terhadap UMK yang telah di bimtek agar siap mengikuti mengikuti desk registrasi ijin edar secara mandiri yang rencanya akan dilaksanakan di bulan Agustus
2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP)
3. Pelaksanaan sosialisasi/bimtek untuk UMK OBA dan Kosmetik dilaksanakan pada bulan Agustus 2025

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi dalam laporan kinerja dilakukan beberapa penyesuaian strategi/kebijakan sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan capaian kerja, yaitu :

1. Penyesuaian kegiatan yang terdampak oleh efisiensi anggaran dimana beberapa tahapan kegiatan pendampingan yang sebelumnya dilaksanakan secara *offline* dialihkan menjadi daring. Selain itu dilakukan revisi anggaran di triwulan 3 untuk mengakomodir kegiatan-kegiatan sertifikasi dan pendampingan UMKM di tahun 2025 yang terdampak oleh adanya pemotongan anggaran tersebut.
2. Monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi tindak lanjut dari tahun 2024 dan sepanjang tahun 2025 sehingga diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan terhadap capaian pendampingan UMKM di Tahun 2025.
3. Fasilitator aktif menjalin komunikasi dengan petugas direktorat terkait apabila ada keluhan atau masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha dan memerlukan intervensi dari pusat, termasuk memfasilitasi konsultasi melalui zoom dengan evaluator pusat apabila pelaku usaha menemui kendala dalam memenuhi persyaratan dalam proses registrasi. Selain itu fasilitator juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan oleh unit-unit pengampu, sehingga kompetensi fasilitator tetap terjaga dan *update.*

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan, dari BBPOM di Manado terdapat risiko yaitu penerbitan rekomendasi diluar dari prosedur karena adanya imbalan maupun hadiah.

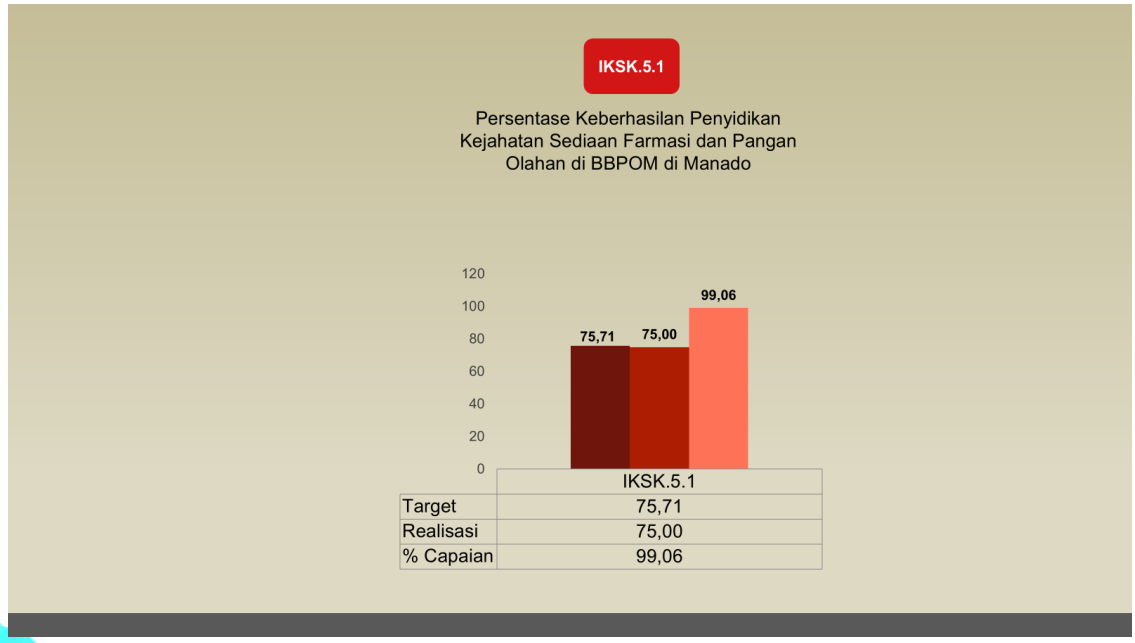
Untuk mengurangi kejadian / dampak dari risiko tersebut dilakukan mitigasi risiko sebagai berikut :

1. Adanya Pakta Integritas dari petugas sertifikasi
2. Verifikasi pekerjaan yang dilakukan atasan secara bertahap
3. Pengawasan dari atasan dan rekan kerja

Sasaran Kegiatan 5

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah melaksanakan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado" dengan nilai capaian sebesar 99,06% yang diukur berdasarkan capaian indikator "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kegiatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado".



	IKSK.5.1
Target	75,71
Realisasi	75,00
% Capaian	99,06

IKSK.5.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 91 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	75,71	75,00	99,06	**Baik**

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara

tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *softcopy.*

Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh BBPOM di Manado pada triwulan 3 tahun 2025 dengan nilai realisasi sebesar 75% tidak mencapai target yang ditetapkan pada triwulan 3 tahun 2025, sehingga nilai kriteria yang dicapai adalah “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 92 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
46,25	26,43	57,15	59,29	65,00	109,63	75,71	75,00	99,06	-	-	-
Kurang			Sangat Baik			Baik					

Keterangan: T= Target ; R= Realisasi ; C= % Capaian

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado triwulan 3 tahun 2025 sebesar 75,00% dengan target triwulan 3 tahun 2025 sebesar 75,71%, sehingga realisasi triwulan 3 tahun 2025 kurang dari 0,71 dari target. Selanjutnya realisasi triwulan 2 tahun 2025 sebesar 65,00% dengan target realisasi triwulan 2 tahun 2025 sebesar 59,29%, sehingga realisasi triwulan 2 tahun 2025 melebihi 5,71% dari target. Kemudian realisasi triwulan 1 tahun 2025 sebesar 26,43% dengan target realisasi triwulan 1 tahun 2025 sebsar 46,25%, dengan demikian realisasi triwulan 1 tahun 2025 lebih rendah 19,82 dari target.

Perbandingan realisasi antara triwulan 3 dengan triwulan 2, maka realisasi triwulan 2 lebih baik dari triwulan 3. Hal ini dapat dijelaskan, karena realisasi pada triwulan 2

tahun 2025 indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah melebihi dari targetnya sebesar 5,71% dengan capaian sebesar 109,63% memiliki kriteria “Sangat Baik”, jika realisasi triwulan 3 dibandingkan dengan realisasi triwulan 1 yang realisasinya tidak mencapai targetnya dengan nilai lebih rendah dari targetnya sebesar 19,82% dengan capaian 57,25% memiliki kriteria “kurang”, maka realiasi triwulan 3 tahun 2025 lebih baik dari realisasi triwulan 1 tahun 2025, sehingga dari hasil analisa perbandingan dari realisasi triwulan 3 dengan triwulan 2 dan triwulan 1, maka realisasi triwulan 3 tahun 2025 indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan lebih baik dari realisasi triwulan 1 tahun 2025, tetapi realisasi triwulan 2 tahun 2025 lebih baik dari realisasi triwulan 3 tahun 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 93 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	93,00	75,00	80,65	AkanTercapai

Pada triwulan 3 tahun 2025, realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado adalah sebesar 75,00% dan realisasi ini belum dapat mencapai target akhir tahun 2025, sehingga diperoleh capaian sebesar 80,65% dengan kriteria Akan Tercapai.

Kesimpulan dari hasil perbandingan realisasi triwulan 3 tahun 2025 dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 93%, maka diperoleh capaian sebesar 80,65% dengan kriteria “Akan Tercapai”, Penyidikan perkara merupakan suatu hal yang tidak dapat diprediksi ke depannya, namun diperlukan adanya evaluasi dalam pengukuran indikator keberhasilan, dan perencanaan yang tepat. Kemudian dalam evaluasi perencanaan, perlu adanya perhatian lebih dalam menetapkan jumlah target yang akan ditetapkan dengan mengacu kepada nilai capaian tahun-tahun sebelumnya, sehingga dengan penetapan target yang tepat dapat mengurangi potensi tidak tercapainya nilai sesuai target dalam capaian realisasi tahun yang akan datang.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Realisasi jumlah perkara pada triwulan 3 tahun 2025 tercapai berjumlah 6 (enam) perkara dengan rincian 2 (dua) perkara obat kategori obat-obat tertentu yang tidak memenuhi syarat dan tanpa keahlian dan kewenangan telah mencapai Tahap 2 dan Tahap 1, 2 (dua) perkara kosmetik yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan berbahaya mencapai Tahap 2, dan 1 (satu) perkara obat kategori obat-obat tertentu yang tidak memenuhi syarat telah mencapai Tahap 1, dan 1 (satu) perkara obat keras yang tidak memenuhi syarat dan tanpa keahlian dan kewenangan mencapai SPDP, dan 1 (satu) perkara obat kategori obat keras *Carry Over* tahun 2024 telah mencapai Tahap 2. Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut terlepas dari target perkara yang tercapai. Hal ini menjadi perhatian bersama, bahwa memberikan rasa aman kepada masyarakat adalah sebuah keutamaan.

BBPOM di Manado dalam menjalankan tugas dan fungsi Penindakan selalu bersentuhan langsung dengan pelanggaran dan/atau kejahatan, tentunya hal tersebut sangat sulit diprediksi, sehingga apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan, BBPOM di Manado harus menindaklanjuti dengan cepat dan tanggap, karena salah satu misi Badan POM Republik Indonesia adalah meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guna melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi BBPOM di Manado, apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan untuk menindaklanjutinya, walaupun kedepan realisasi dapat melebihi target.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang realisasi kinerja tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Penanganan Perkara tahun 2025 oleh BBPOM di Manado dengan target perkara secara *Pro Justitia* Tahun 2025 adalah 6 (enam) perkara dengan realisasi penanganan perkara pada triwulan 3 tahun 2025 adalah 6 (enam) perkara dengan tahapan 1 (satu) SPDP, 2 (dua) Tahap 1, dan 3 (tiga) Tahap 2. Kemudian yang

ditangani adalah obat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Minahasa Utara, dan Kota Manado, dan Kosmetik di Kota Manado.

Di sisi lain kemajuan teknologi terus berkembang dengan menawarkan kemudahan dalam berbelanja ataupun transaksi secara *online* untuk mendapatkan semua kebutuhan masyarakat, kebutuhan terhadap komsumsi juga semakin tinggi, Sayangnya hal ini dimanfaatkan oleh sebagian lapisan masyarakat untuk memperoleh, menjual dan menyalahgunakan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat Badan POM RI yang sebagian besar adalah produk substandar seperti obat keras kategori OOT secara illegal, dan kosmetik mengandung bahan berbahaya yang didapatkan melalui beberapa *platform marketplace* seperti shopee, TikTok, Tokopedia, dll, yang kemudian dikirim melalui jasa pengiriman ekspedisi.

Capaian kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan 3 tahun 2025 adalah Baik, hasil ini perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek, selain itu masih terdapat juga kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti tidak adanya bantuan teknis dari Korwas PPNS Polda SULUT berupa bantuan penahanan tersangka dalam proses penanganan perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Manado mempersulit proses penanganan perkara obat-obat tertentu mengingat pelaku kejahatan obat-obat tertentu sebagian besar merupakan penjahat jalanan yang tidak bisa diprediksi apabila melarikan diri selama proses penyidikan, namun kendala tersebut telah dimitigasi dengan mengajukan bantuan penahanan ke Rumah Tahanan Negara Manado, sehingga kendala penahanan telah diselesaikan. Selanjutnya pada bulan april tahun 2025 terdapat perubahan untuk penyesuaian masing-masing target bulanan akibat penerapan kebijakan efisiensi mengharuskan BBPOM di Manado menyesuaikan pengukuran kinerja yang perhitungan awalnya adalah 6 (enam) perkara menjadi 3 (tiga) perkara. Kemudian setelah menetapkan jumlah target menjadi 3 (tiga) perkara, terdapat instruksi untuk mengembalikan target perkara kepada kondisi awal penetapan sebelum adanya kebijakan efisiensi yakni 6 (enam) perkara. Dengan adanya penyesuaian target bulanan mengakibatkan realisasi terhadap target yang telah disesuaikan menjadi tercapai.

Kendala yang telah dihadapi BBPOM di Manado dalam mencapai target triwulan 3 tahun 2025 adalah P-19 perkara LK-04 dan LK-05, sehingga dapat mempengaruhi realisasi pada bulan berikutnya.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam pengawalan indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan ini dirasa

masih sangat relevan dilakukan diperiode saat ini maupun yang akan datang, hal ini telah dibuktikan melalui realisasi perkara yang didapat di triwulan 3 tahun 2025 adalah 6 (enam) dari target perkara tahun 2025 berjumlah 6 (enam) perkara.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian kinerja pada triwulan 3 tahun 2025 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan Obat dan Makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan yang ditangani, antara lain melalui kegiatan:

1. Revisi target RAPK bulan April - November 2025 untuk berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja BBPOM di Manado sesuai Surat Kepala Balai Besar POM di Manado nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 09 Mei 2025 perihal Permohonan Revisi Target Kinerja Indikator Kinerja 2025 BBPOM di Manado yang kemudian disetujui oleh Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai surat nomor B-PR.07.21.06.25.170 tanggal 3 Juni 2025 perihal tanggapan usulan revisi target RAPK tahun 2025, sehingga capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dapat sesuai dengan perencanaan;
2. Adanya Inovasi KALIBER (Kartu Kendali Berkas Perkara) sebagai inovasi yang menjawab kendala dalam penyelesaian tahapan pemberkasan/penyidikan yang berlarut-larut, tidak terpantau, dan terkesan lama, sehingga inovasi ini hadir sebagai jawaban kendala tersebut. Inovasi KALIBER menjadi kartu kendali oleh pimpinan BBPOM di Manado dalam memantau setiap perkara dalam tahapan pemberkasan/penyidikan, dan mendorong percepatan dalam penyelesaian pemberkasan berkas perkara sesuai *timeline* yang telah ditetapkan dalam SOP yang sesuai dengan komoditas dan tingkat kesulitan perkara;
3. Adanya *soft launching* atau uji coba dan sosialisasi Inovasi Pantau Man (Pemberantasan dan Upaya Pencegahan Tindak Kejahatan Obat dan Makanan) sebagai inovasi pengawasan obat dan makanan secara daring dengan stimulasi peran serta masyarakat dalam ikut serta secara aktif melakukan pengawasan dan melaporkan pelanggaran kejahatan obat dan makanan di ranah siber, sehingga sebagai nilai tambah dalam menjangkau pengawasan obat dan makanan secara daring yang lebih luas dan mendalam;
4. Koordinasi dengan Korwas Polda Sulut, Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara, dan

Rumah Tahanan Negara Manado terjalin dengan baik, sehingga kegiatan penunjang penyidikan terlaksana dengan baik;

5. Kegiatan intensifikasi kosmetik yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan berbahaya di Pasar 45 Kota Manado berhasil dilaksanakan, sehingga telah menjadi penunjang dalam pemenuhan target perkara yang diperoleh yakni 2 (dua) perkara kosmetik;
6. Koordinasi dengan pihak Asperindo terutama jasa ekspedisi JNT Ekspress, JNE Ekspress, Lion Parcel, dan SPX Ekspress dalam pengungkapan perkara penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu, sehingga menunjang dalam pemenuhan target perkara yang diperoleh yakni 1 (satu) perkara obat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara;
7. Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Utara dalam informasi ekspedisi pengangkutan barang darat;
8. Berkolaborasi dengan DENPOM XIII/1 Manado dan PROPAM Polda Sulut dalam mengamankan petugas dalam operasi penindakan kosmetik di Pasar 45 Kota Manado;
9. Operasi penindakan berkolaborasi antara BBPOM di Manado, Direktorat Reserse Narkoba Polda Sulut, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Manado memperoleh 1 (satu) perkara obat di Kecamatan Malalayang, Kota Manado;
10. Koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara terkait pelaksanaan Tahap 2 perkara LK-01, LK-02, dan LK-03;
11. Intensifikasi Penindakan terhadap kosmetik yang tidak memenuhi syarat;
12. Membuat timeline/percepatan penanganan pemberkasan perkara sesuai dengan komoditi dan tingkat kesulitan;
13. Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara;
14. Dukungan Pimpinan dalam penanganan berkas perkara;
15. Sikap proaktif petugas dalam tindak lanjut penanganan berkas perkara;
16. Prioritas pengujian sampel Barang Bukti di Laboratorium.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 94 Analisis Efesiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	602,762,855	378,167,958	62.74	99,06	**0,10**	**Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien, karena realisasi anggaran triwulan 3 tahun 2025 tidak signifikan mengingat realisasi anggaran dan pencapaian kinerja penindakan berjalan secara beriringan dengan berproses menuju pemenuhan target dengan realisasi 75,00% dan capaian indikator sebesar 99,06% pada triwulan 3 tahun 2025 yang diimbangi dengan pemenuhan realisasi anggaran yang hanya mencapai realisasi 57,22%, sehingga diperoleh Tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan 3 tahun 2025 sebesar 0,10 yang masuk ke dalam kriteria efisien dan disimpulkan bahwa anggaran triwulan 3 tahun 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Pada triwulan 3 tahun 2025, jumlah realisasi perkara telah mencapai 6 (enam) perkara, dengan rincian 3 (tiga) perkara tahap 2, 2 (dua) perkara tahap 1, 1 (satu) perkara SPDP, dan ditambah dengan 1 (satu) perkara *Carry Over* (CO) tahun 2024 yang telah selesai tahap 2. Tingkat Efisiensi dinilai efisien. Hal ini disebabkan cukupnya realisasi anggaran, yang berbanding terbalik dengan capaian kinerja. Maksimalnya penyerapan anggaran disebabkan karena terlaksananya kegiatan intelejen atau wasmatlitrik di dalam dan luar Kota Manado serta lokus perkara yang ditangani berada di wilayah kota Manado dan luar kota sekitar Manado, sehingga banyak menyerap anggaran, pemanfaatan anggaran juga digunakan untuk kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dengan melibatkan lintas sektor UMKM dan bekerjasama dengan fungsi Infokom melalui Bimtek Literasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Ijin Edar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku

usaha atau masyarakat terkait dengan peredaran produk Obat dan Makanan tanpa izin edar dalam rangka cegah tangkal di Kota Bitung. Dengan tercapainya target perkara di triwulan 3 tahun 2025, tidak terlepas dari pengoptimalan kapasitas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana dalam penunjang utama yakni kegiatan/operasi intelijen dan penyidikan. Hal ini menyebabkan tingginya output namun dengan realisasi anggaran yang berjalan secara beriringan, sehingga dinilai efisien.

Dalam memaksimalkan serapan anggaran pada periode berikutnya, maka BBPOM di Manado telah memfokuskan pada kegiatan-kegiatan pemberkasan atau pemenuhan P-19 dari Jaksa, intelijen, koordinasi lintas sektor, dan peningkatan kompetensi pegawai dalam menangani kejahatan penyalahgunaan Obat dan Makanan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

1. Pemantapan inovasi KALIBER pada Pindai (penyegaran tampilan, penambahan diagram perbandingan timeline, dan realisasi pemberkasan 2024 dan 2025);
2. Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Utara (lanjutan);
3. Melaksanakan koordinasi dengan JPU terkait proses pemberkasan perkara 04, 05, dan 06 tahun 2025;
4. Permohonan pendampingan Dit Intel dan Dit Penyidikan terkait dengan pelaporan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan;
5. Melakukan tindak lanjut P19 untuk perkara 04 dan 05 termasuk pemeriksaan saksi-saksi tambahan dan pemeriksaan Ahli tambahan;
6. Koordinasi dengan Koordinator Kejati, Aspidum dan JPU terkait kemungkinan pemenuhan P-19 perkara 04 dengan penyelidikan terhadap orang/saksi yang disebutkan dalam P19.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja akan menjadi katalisator yang memberikan dampak signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya, terutama dalam indikator kinerja utama persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 75% hampir memenuhi target yang ditetapkan sebesar 75,71% kriteria Baik. Capaian ini cukup signifikan jika dibandingkan dengan realisasi

pada Triwulan 2 yang memperoleh kriteria sangat baik. Perubahan strategi sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan dari sisi perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, selain itu pengimplementasian atas Inovasi KALIBER (Kartu Kendali Berkas Perkara) sebagai inovasi yang menjawab kendala dalam penyelesaian tahapan pemberkasan /penyidikan yang berlarut-larut, tidak terpantau, dan terkesan lama, Inovasi KALIBER ini menjadi kartu kendali bagi pimpinan dalam memantau setiap perkara dalam tahapan pemberkasan /penyidikan, dan mendorong percepatan dalam penyelesaian pemberkasan berkas perkara sesuai timeline yang telah ditetapkan dalam SOP yang sesuai dengan komoditas dan tingkat kesulitan perkara. Faktor-faktor penunjang tersebut telah memberikan dampak poistif terhadap peningkatan realisasi kinerja dibandingkan pada triwulan sebelumnya.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target yang ditetapkan di triwulan 3 tahun 2025 diperlukan mitigasi resiko. Mitigasi resiko dilakukan terhadap kegiatan utama yang mempengaruhi capaian target kinerja 2025. Kegiatan utama tersebut meliputi wasmatlitrik (Pengawasan, Pengamatan, Penelitian, dan Pemeriksaan)/Intelijen, dan penyidikan.

Kegiatan wasmatlitrik perlu dilakukan mitigasi resiko, mengingat kegiatan tersebut sebagai pintu awal dalam mengungkap perkara. Mengingat pada triwulan 3 tahun 2025 terdapat 6 (enam) perkara yang diperoleh, maka kegiatan wasmatlitrik telah terlaksana dengan baik. Dalam menunjang keberhasilan dalam mengungkap 6 (enam) perkara tersebut mitigasi resiko pada kegiatan wasmatlitrik memperkuat peran informan dalam membantu mencari informasi suatu peristiwa yang diduga tindak pidana Obat dan Makanan di seluruh wilayah Sulawesi Utara Daratan. Dengan demikian 6 (enam) perkara telah didapatkan di triwulan 3 tahun 2025.

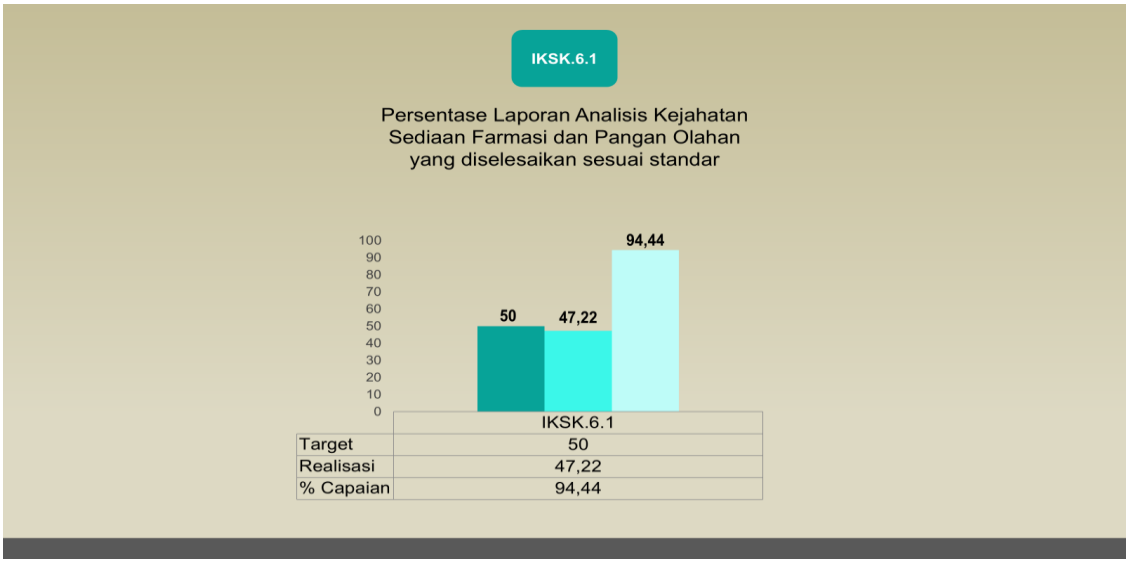
Selanjutnya kegiatan utama yang perlu dimitigasi adalah penyidikan. Untuk memuluskan proses penyidikan hingga tahap 2, maka perlu dilakukan kegiatan koordinasi secara intensif kepada kejaksaan agar kegiatan pemberkasan tidak memunculkan P19 di kemudian hari. Selain itu, atasan penyidik perlu melakukan monitoring dan evaluasi disetiap tahapan pemberkasan agar terhindar dari potensi pra peradilan dari tersangka. Selanjutnya atasan penyidik diharapkan dapat mendorong

PPNS dalam penyelesaian pemberkasan secepatnya agar berkas perkara dapat segera dilakukan tahap 1 dengan tepat waktu.

Sasaran Kegiatan 6

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado" dengan capaian sebesar 94,44% yang diukur berdasarkan capaian indikator "Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar".



IKSK.6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3.95 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	47,22	94,44	Baik

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (*Profiling* Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan *Profiling*) UPT BPOM;
b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
    1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
    2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keberhasilan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar oleh BBPOM di Manado pada triwulan 3 tahun 2025 dengan nilai realisasi sebesar 47,22% dari target yang ditetapkan pada triwulan 3 tahun 2025 sebesar 50% dengan persen capaian sebesar 94,44% kriteria capaian “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 96 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan 2 dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

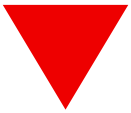
Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
50	41,67	83,34	50	45,84	91,68	50	47,22	94,44	-	-	-
Cukup			Baik			Baik					

Keterangan: T= Target ; R= Realisasi ; C= % Capaian

Pada periode pelaporan triwulan 3 Realisasi indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar diperoleh sebesar 45.84% dari target yang ditetapkan sebesar 50% kriteria Baik. Capaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 2 yang memperoleh kriteria Baik, dan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Kurang. Adanya kendala yang dialami pada bulan februari 2025 terkait dengan belum berjalannya dengan baik Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) sehingga laporan yang sudah di-*entry* tidak dapat tersimpan pada database aplikasi menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan 2 hingga triwulan 3 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 97 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	47,22	52,47	Perlu Upaya Keras 

Pada triwulan 3 tahun 2025, realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar adalah sebesar 47,22% dan realisasi ini belum dapat melampaui target akhir 2025 yaitu sebesar 90,00%, sehingga diperoleh capaian sebesar 52,47% dengan kriteria Perlu Upaya Keras. Hal ini disebabkan karena pencapaian realisasi atas target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar baru dapat diraih pada akhir tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar mencapai 47,22% dengan rincian 3 (tiga) Patroli Siber tepat waktu, dan 3 (tiga) *Profilling* Siber tepat waktu. Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut hingga di dunia maya. Hal ini menjadi perhatian bersama, bahwa memberikan rasa aman kepada masyarakat adalah sebuah keutamaan, dimanapun kejahatan tersebut terjadi.

Dalam era digital, BBPOM di Manado dalam menjalankan tugas dan fungsi Siber selalu bersentuhan langsung dengan pelanggaran dan/atau kejahatan di media *online*, tentunya hal tersebut sukar dideteksi mengingat dunia maya dapat diakses oleh siapun dalam kurun waktu kapanpun dan dimanapun tanpa memandang batas wilayah, sehingga apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan, BBPOM di Manado harus menindaklanjuti dengan cepat dan tanggap, karena salah satu misi Badan POM

Republik Indonesia adalah meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guna melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi BBPOM di Manado, apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan untuk menindaklanjutinya.

Kendala yang telah dihadapi BBPOM di Manado dalam mencapai target triwulan 3 tahun 2025 sebagai berikut jaringan internet internal kurang memadai/sering mengalami gangguan;

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang realisasi kinerja triwulan 3 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi BBPOM di Manado;
2. Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder);
3. Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-*input* dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa *screenshoot* yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur *report*.

Dalam rangka peningkatan efektivitas pencegahan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dijalin penggalangan kerja sama dengan pemangku kepentingam terkait, dlm hal ini BBPOM di Manado memperoleh apresiasi penghargaan dari Kanwil DJBC Sulawesi Bagian Utara atas Sinergi dan Dukungan Berkelanjutan dalam rangka Penegakan Hukum Terhadap Peredaran Barang Ilegal di Bidang Kepabeanan dan Cukai di Wilayah Kerja Kanwil DJBC Sulawesi Bagian Utara dan meraih kategori Balai Besar Terbaik 1 Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan dari Direktorat Cegah Tangkal.

Capaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan 3 tahun 2025 adalah “Baik”, hasil ini perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek, selain itu masih terdapat juga kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti koneksi internet internal yang sering mengalami gangguan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian kinerja pada triwulan 3 tahun 2025 ditunjang melalui pelaksanaan program Patroli dan *Profilling* Siber, dan Kerawanan Kasus kejahatan, antara lain melalui kegiatan

1. Melakukan Penggalangan dalam Kegiatan Penyebaran Informasi melalui Monitoring Evaluasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Izin Edar di Kota Bitung tanggal 29 Agustus 2025;
2. Melakukan Penggalangan dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Tanggung Jawab Pelaku Usaha dalam Menjamin Keamanan dan Mutu Obat dan Bahan Alam serta Memahami Peran Badan POM dalam Pengawasan Obat Bahan Alam di Balai Besar POM di Manado tanggal 10 September 2025.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 98 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	12.324.000	12.005.000	97,41	94,44	-0,03	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai diperoleh kriteria **"Tidak Efisien"** dengan nilai TE -0,03 sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja. Capaian indikator yang mendukung terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 2 yang memperoleh kriteria baik, dan Triwulan 1 yang memperoleh kriteria cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan Februari 2025 terkait dengan Aplikasi Dashborad Penindakan (APD) yang belum berjalannya sehingga laporan yang sudah di-*entry* tidak dapat tersimpan pada *database* aplikasi sehingga menyebabkan nilai

pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan 2 hingga triwulan 3 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja.

BBPOM di Manado terus beradaptasi dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, tanpa dukungan anggaran optimal, BBPOM di Manado mengoptimalkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber, yang menunjang ketercapaian target kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

1. Melakukan koordinasi dengan jasa pengiriman SPX (Shoope) terkait pengiriman barang illegal obat dan makanan;
2. Melakukan kegiatan Wasmalitrik/Intelijen dalam rangka pendalaman informasi, sehingga informasi tersebut dapat lengkap dan memenuhi ketentuan untuk ditindaklanjuti;
3. Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan Provinsi Sulut terkait Jasa Pengiriman Logistik Darat dalam rangka pemantauan pengiriman.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja akan menjadi katalisator yang memberikan dampak signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya, terutama dalam indikator kinerja utama Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar.

Pemanfaatan informasi yang terdapat dalam Laporan Kinerja kinerja Interim 2 telah dimanfaatkan dalam menunjang peningkatkan realisasi Triwulan 3 tahun 2025. Pada periode pelaporan triwulan 3 Realisasi indikator Persentase Laporan Analisis

Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar diperoleh sebesar 47,22% dari target yang ditetapkan sebesar 50% kriteria Baik. Capaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada triwulan 2 yang memperoleh kriteria baik, dan triwulan 1 yang memperoleh kriteria cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan februari 2025 terkait dengan belum berjalannya dengan baik Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) sehingga laporan yang sudah di-*entry* tidak dapat tersimpan pada *database* aplikasi menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-*input* dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur *report*. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan 2 hingga triwulan 3 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target yang ditetapkan di triwulan 3 tahun 2025 diperlukan mitigasi resiko. Mitigasi resiko dilakukan terhadap kegiatan utama yang mempengaruhi capaian target kinerja 2025. Kegiatan utama tersebut meliputi Patroli Siber.

Kegiatan Patroli Siber perlu dilakukan mitigasi resiko, mengingat kegiatan tersebut sebagai salah satu pintu awal dalam mengungkap perkara, sehingga kegiatan tersebut dapat didorong agar terlaksana dengan baik tanpa adanya pelanggaran yang dapat dilakukan oleh petugas. Dalam mengindarkan pelanggaran yang dilakukan oleh petugas terutama petugas baru yang baru bergabung di Fungsi Penindakan BBPOM di Manado, maka telah dilaksanakan Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi BBPOM di Manado guna menunjang pemenuhan target kinerja indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar untuk mencapai realisasi 90% di akhir tahun 2025 dengan kriteria “Baik”.

Sasaran Kegiatan 7

Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima yang diukur berdasarkan capaian indikator kinerja "Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado". Namun nilai belum dapat diukur karena target yang diukur bersifat tahunan.

IKSK.7.1. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 99 Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	-

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik. Dalam rangka memaksimalkan upaya tersebut, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berkewajiban melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggara pelayanan publik secara periodik. Salah satunya melalui penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang secara teknis kembali diatur pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 4 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik serta Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen PEKPPP.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

Kebijakan Pelayanan, Profesionalitas SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP), Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan pada 6 (enam) aspek meliputi Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); Profesionalitas SDM (25%); Sarana Prasarana (18%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan Inovasi (12%). Pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) di Lingkungan BPOM ditetapkan melalui Keputusan Kepala BPOM.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik pada level Balai berdasarkan data yang diolah oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Penilaian PEKPPP di Lingkungan BPOM 2024 dilakukan dengan metode pengisian kuesioner melalui aplikasi evortala.pom.go.id yang disesuaikan dengan instrumen pada Pedoman Menteri PAN RB Nomor 5 tahun 2023 Tentang Instrumen dan Mekanisme PEKPPP, serta dilakukan wawancara dan verifikasi data secara daring. Mekanisme dan penilaian PEKPPP Tahun 2025 masih menunggu istruksi dari unit pengampu.

Terdapat 3 (tiga) jenis kuesioner yang digunakan dalam Penilaian PEKPPP, antara lain:

a) Formulir F-01. Diperuntukkan dan diisi oleh unit penyelenggara pelayanan yang menjadi lokus penilaian, untuk memperoleh data perspektif.
b) Formulir F-02. Diisi oleh evaluator atau penilai berdasarkan data dukung yang dilampirkan unit penyelenggara pelayanan publik dan hasil wawancara dan verifikasi data untuk memperoleh nilai yang objektif.
c) Formulir F-03. Diisi oleh minimal 10 pengguna layanan berdasarkan pengalaman yang bersangkutan dalam menerima pelayanan, untuk memperoleh data persepsi.

Dari ketiga formulir tersebut dilakukan pembobotan Formulir F02 dan Formulir F03 untuk mendapatkan nilai Indeks Pelayanan Publik, dengan persentase F02: F03 yaitu 75%: 25%.

Berdasarkan surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor OT.03.04.22.09.25.287 tanggal 12 September 2025 terkait Exit Meeting Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 telah diumumkan pencapaian indeks pelayanan public setiap UPT. Balai Besar POM di Manado mendapatkan nilai indeks pelayanan publik sebesar 5 kategori A Pelayanan Prima dari target tahun 2025 sebesar 4,70 (106,38%).

BBPOM di Manado pada Tahun 2025 memperoleh nilai IPP sebesar 5 dengan kategori A (Pelayanan Prima), hasil ini menunjukkan peningkatan dari nilai IPP tahun 2024sebesar 4.91 dengan kategori A atau Pelayanan Prima, kemudian jika dibandingkan tahun 2023 dengan perolehan IPP sebesar 4.61. Disebutkan dalam berita acara di antara 6 (enam) aspek penilaian untuk aspek sarana prasarana, aspek sistem informasi pelayanan public dan aspek konsultasi dan pengaduan telah mendapatkan nilai maksimal yaitu 5 dan disebutkan bahwa semua indicator pada ketiga aspek tersebut tlah terpenuhi. Sedangkan untuk aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM dan Inovasi masih terdapat rekomendasi perbaikan kedepannya.

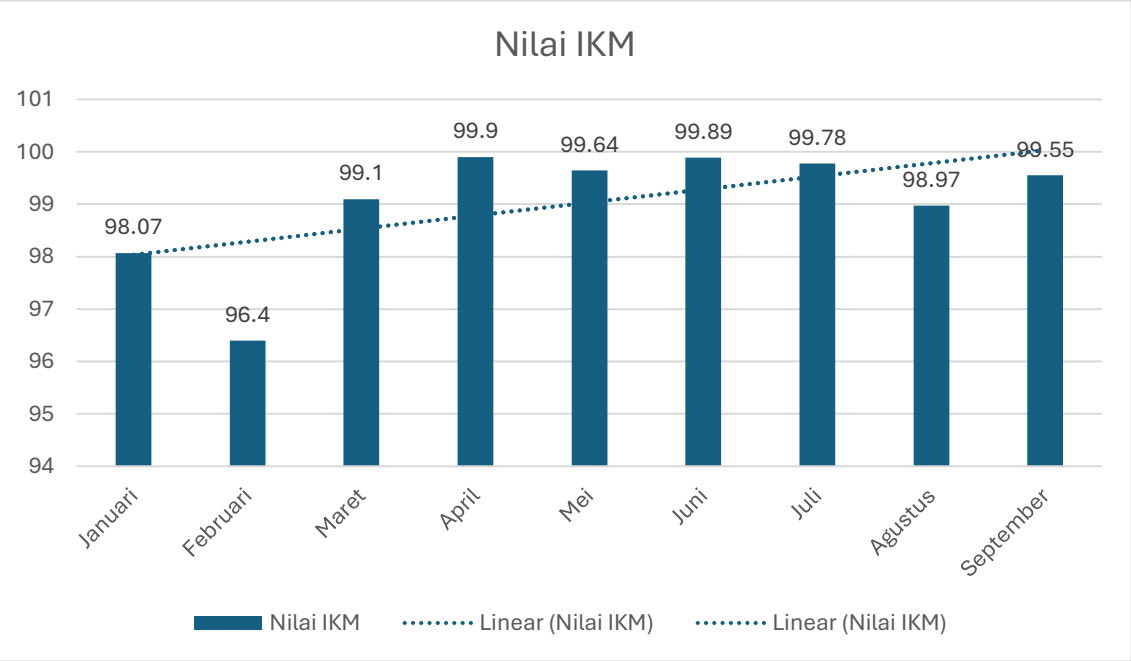
BBPOM di Manado juga konsisten dalam pelaksanaan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) setiap bulan terhadap seluruh responden yang telah menerima layanan 100% yang digunakan untuk mengisi nilai komponen hasil pada Lembar Kerja Evaluasi PMPZI pada masing masing Unit Kerja.

Survei dilakukan secara berkala setiap tahunnya sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan public dan konsistensi penerapan budaya anti korupsi. Hasil dari pelaksanan Survei SPKP/SPAK ini diharapkan mampu memacu peningkatan kualitas pelayanan public unit kerja dan mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan POM.

Survei dilakukan menggunakan tautan link survei yang diberikan oleh inspektorat utama pada https://tinyurl.com/YanblikBBPOMManado. Kriteria responden suvei adalah pelanggan yang mengakses layanan public BBPOM di Manado baik Layanan Informasi,Konsultasi dan Pengaduan Konsumen, Layanan Pengujian dan Layanan Sertifikasi. Jika jumlah responden tidak mencapai sejumlah 30 responden maka semua responden dimasukkan dalam perhitungan nilai indeks IPP dan IPAK.

Adapun hasil pelaksanaan survei SPKP / SPAK dari Januari – September 2025 mendapatkan indeks SPKP sebesar 3.96 dan indeks SPAK sebesar 3.97. Nilai diatas menunjukkan Indeks Persepsi Kepuasan Pelayanan dengan predikat Sangat Baik dan Indeks Persepsi Anti Korupsi di BBPOM di Manado mendapatkan predikat A (Bersih dari Korupsi). Nilai indeks diatas ikut berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian indeks pelayanan publik BBPOM di Manado.

Selain itu, BBPOM di Manado juga melaksanakan secara rutin Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) secara mandiri setiap bulannya melalui tautan link yang sama dengan SPKP dan SPAK melalui link sapaapip.pom.go.id. Tren capaian SKM mandiri BBPOM Manado mengalami peningkatan seperti tertera dalam grafik dibawah ini.



Gambar 3.1 Tren Nilai SKM Mandiri BBPOM Manado Januari – September 2025

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 100 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indeks pelayanan publik tahun 2025 merupakan tahun pertama dalam periode Renstra 2025-2029. Adapun target Indeks Pelayanan Publik BBPOM Manado merupakan target tahunan dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi kinerja mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang secara teknis Kembali diatur pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme PEKPPP. Namun petunjuk teknis pelaksanaan pada tahun 2025 belum dituangkan oleh unit pengampu Badan POM sehingga nilai Indeks Pelayanan Publik untuk Triwulan 2 Tahun 2025 belum dapat diukur.

Penilaian indikator ini dilakukan secara periodik yaitu satu tahun sekali. Perubahan peraturan perundangan, tuntutan dan ekspektasi serta dinamika masyarakat di tahun mendatang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga diperlukan strategi-strategi dalam mencapai target 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 101 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7	-	-	-

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025 karena nilai diukur tahunan berdasarkan penilaian Indeks Pelayanan Publik menggunakan instrument Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) oleh unit pengampu di Badan POM.

Berdasarkan surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor OT.03.04.22.09.25.287 tanggal 12 September 2025 terkait Exit Meeting Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 telah diumumkan pencapaian indeks pelayanan public setiap UPT. Balai Besar POM di Manado mendapatkan nilai indeks pelayanan publik sebesar 5 kategori A Pelayanan Prima dari target tahun 2025 sebesar 4,70 (106,38%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Upaya pencapaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado pada tahun 2025 merupakan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yang tercantum dalam Laporan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik tahun 2024 yang dilaksanakan terhadap enam aspek yaitu 1) Kebijakan Pelayanan, 2) Profesionalisme SDM, 3) Sarana Prasarana, 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik, 5) Konsultasi dan Pengaduan serta 6) Inovasi.

Faktor penunjang sebagai upaya dalam pencapaian target sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Manado melalui penyelesaian rencana aksi sebagai berikut:

a. Pelaksanaan secara rutin Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) mandiri, SPKP (Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan) dan SPAK (Survei Persepsi Angka Korupsi) sertiap bulan, dengan disertai RATL dalam pembuatan pelaporan serta dipublikasikan pada media online (subsite dan media sosial) BBPOM di Manado untuk pencapaian indeks SKM Bulanan.

   Pada Triwulan I dilakukan reviu terhadap kebijakan pelayanan serta SOP terkait, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Forum Konsultasi Publik pada 30 April 2025 untuk mendapatkan masukan dari stakeholder pentahelix sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Penetapan Standar Pelayanan Publik dan Maklumat Pelayanan BBPOM Manado tahun 2025 dilakukan pada Bulan Mei 2025. Setelah penetapan dilakukan, publikasi Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan dilaksanakan melalui media online dan offline lainnya seperti media cetak, buku, leaflet/booklet/brosur. Pelaksanaan pemutakhiran media layanan informasi rutin setiap harinya melalui One Day One Content yang berisikan publikasi kegiatan strategis BPOM maupun edukasi terkait Obat dan Makanan termasuk edukasi pencegahan stunting.

b. Konsistensi pemutakhiran informasi publik BBPOM Manado baik melalui publikasi kinerja strategis maupun edukasi Obat dan Makanan bagi masyarakat Sulawesi Utara dengan program One Day One Content setiap hari di media sosial dan subsite manado.pom.go.id. Publikasi SKM Triwulan III 2025 BBPOM Manado pada media sosial dan penyesuaian edukasi terkait OMKA terhadap agenda setting yang telah ditetapkan oleh Badan POM serta didukung oleh pelaksanaan program *One Dy One Content.* Agenda setting disesuaikan dengan ketentuan Badan POM, pada Bulan

Juli terkait "Sinergi untuk Regulasi, Inovasi dan Edukasi", Bulan Agustus "Merdeka untuk Hidup Sehat" dan Bulan September "Terus Berlari untuk Melindungi Negeri".

c. Konsistensi dalam pelibatan stakeholder kunci dalam pelaksanaan KIE. Pelaksanaan KIE bersama Tokoh Masyarakat Ketua Komisi IX DPR RI tetap dilaksanakan pada Triwulan II 2025 di 5 Kab/Kota (Bitung, Minahasa, Minahasa Utara, Manado dan Minahasa Tenggara).

d. Pelaksanaan inovasi pendukung pelayanan publik seperti Nongki deng Noni (Ngobrol Saling Diskusi dengan Pegawai Non Teknis dan Frontliner) dalam peningkatan kompetensi petugas secara mandiri yang pada Tahun 2025 dilengkapi dengan tools penilaian pemahaman petugas terhadap materi yang diberikan serta pelaksanaan Monitoring Evaluasi tingkat efektivitas KIE pada pelaksanaan inovasi Pintu Mapalus Kawanua melalui Laporan Kemajuan Capaian Program Kabasaran. Program Kabasaran sampai dengan triwulan III tahunn 2025 ini telah melaksanakan progress tahapan jangka menengah yaitu pelaksanaan bimtek agen literasi pendamping UMKM di Kota Bitung, pelaksanaan pendampingan dan pengukuran dampak/monitoring evaluasi denngan hasil 13 pelaku usaha telah terbit NIE BPOM, 1 pelaku usaha terbit Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yag Baik, 5 pelaku usaha masih dalam proses pemenuhan dokumen serta 1 pelaku usaha terbit SPP IRT.

Program yang dilaksanakan dalam upaya menunjang pencapaian indeks pelayanan publik menunjukkan peningkatan kolaborasi pelayanan menjadi secara pentahelix yang komprehensif dan berkelanjutan yang terealisasi dengan adanya komitmen bersama secara berturut-turut dalam pengembangan inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA yang telah berkolaborasi secara Pentahelix (Masyarakat/Komunitas, Pelaku Usaha, Pemerintah termasuk CSR Pemerintah, Akademisi, dan Media Massa) termasuk Kelompok Rentan baik pada tahun 2024 dan berlanjut di tahun 2025.

Terdapat peningkatan UMKM yang dibina secara intensif oleh BBPOM Manado melalui Pintu Mapalus Kawanua dimana pada tahun 2022 terdapat 41 UMKM, tahun 2023 sebanyak 44 UMKM dan tahun 2024 sebanyak 49 UMKM (rata-rata 47 UMKM/tahun).

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian Indeks pelayanan publik BBPOM di Manado ditunjang oleh:

1. Pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM di Manado beserta hasil tindak lanjut rekomendasi SKM dan dipublikasikan setiap bulannya.
2. Pemutakhiran media layanan/informasi secara berkala di subsite/media sosial BBPOM di Manado setiap harinya baik berupa publikasi/edukasi Obat dan Makanan.
3. Melakukan pengelolaan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado dengan melakukan monitoring dan evaluasi konsultasi dan pengaduan termasuk di dalamnya menambahkan analisis hambatan/kendala serta rencana aksi tindak lanjutnya baik di Mall Pelayanan Publik maupun Unit Pelayanan Publik BBPOM di Manado.
4. Pelaksanaan implementasi inovasi Nongki deng Noni dan PEKA MELATI dengan pelaporan setiap triwulan. Pelaksanaan inovasi melibatkan Kepala Balai dan frontliner, satpam dan petugas pelayanan public BBPOM Manado. Pelaksanaan inovasi nongki deng noni, untuk Tahun 2025 melalui pembuatan POA serta Rencana Aksi dan Laporan Pelaksanaan, Monev dan Tindal Lanjut Inovasi Pada setiap Triwulan di Tahun 2025.
5. Pelaksanaan evaluasi kualitas pelayanan public melalui evortala.pom.go.id. Monitoring evaluasi dilaksanakan melalui penyelenggaraan SPKP dan SPAK secara rutin.
6. Keikutsertaan BBPOM Manado dalam SINOVIK KEMENPAN RB 2025 (Sistem Informasi Inovasi Pelayanan Publik) untuk Inovasi Pintu Mapalus Kawanua. Pemasukan proposal KIPP 2025 (Pintu Mapalus Kawanua) berdasarkan Pengumuman Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomo B/242/PP.00.05/2025 tentang Perubahan Atas Pengumuman Finalis Top Inovasi Pelayanan Publik Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, BUMN dan BUMD Tahun 2025 Berdasarkan Efisiensi Anggaran telah ditetapkan menjadi Finalis Top Inovasi Pelayanan Publik 2025.
7. Program Kabasaran sampai dengan triwulan III tahunn 2025 ini telah melaksanakan progress tahapan jangka menengah yaitu pelaksanaan bimtek agen literasi pendamping UMKM di Kota Bitung, pelaksanaan pendampingan dan pengukuran dampak/monitoring evaluasi dengan hasil 13 pelaku usaha telah terbit NIE BPOM,

1 pelaku usaha terbit Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik, 5 pelaku usaha masih dalam proses pemenuhan dokumen serta 1 pelaku usaha terbit SPP IRT.

8. Upaya penjadwalan MPP Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan 3 telah dilaksanakan pada Bulan Juni 2025. Untuk penjadwalan MPP Kota Manado telah terlaksana secara rutin setiap hari kerja.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 102 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	28.140.000	23.507.530	83,54	-	-	-

Penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 dengan target anggaran sebesar Rp.28,140,000,00 tercapai sebesar Rp.23,507,530,00 namun kriteria penggunaan sumber daya tingkat efisiensi belum dapat disimpulkan karena persentase capaian indikator belum dapat diukur.

Upaya yang dilakukan pada Triwulan 1 tahun 2025 dalam pencapaian tingkat efisiensi anggaran antara lain melalui kegiatan pendampingan dalam rangka sertifikasi sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui audit dalam rangka penerbitan sertifikai izin penerapan cara produksi pangan olahan yanag baik (IP CPPOB) yang dilaksanakan pada PT Inti Idola Anugerah (Kabupaten Minahasa Utara), PT Atozon Sukses Internasional (Kabupaten MInahasa Selatan), Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB) pada Yayasan Bina Lentera Insani (Kota Manado) dan Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) pada PT Parit Padang Global (Kabupaten Minahasa Utara), PT Mensa Bina Sukses (Kota Manado), PT Bangun Mintra Farmasindo (Kota Manado), PT Succes Mandiri Pitroni (Kota Manado), PT Antarmitra Sembada (Kota Manado) dan PT Kiwi Indo Pharma (Kota Manado) serta pelaksanaan reviu atas kebijakan pelayanan Balai Besar POM di Manado oleh masing-masing fungsi pelayanan public yaitu fungsi sertifikasi, fungsi pengujian dan fungsi informasi komunikasi Balai Besar POM di Manado.

Pada Triwulan II Tahun 2025 pendampingan terhadap proses resertifikasi dalam hal ini pelaksanaan audit resertifikasi Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) di sarana

PBF PT Ungguljaya Ciptausaha, pemeriksaan dalam rangka penerbitan izin penerapan CPPOB di sarana PT Prima Inti Citra Rasa di Kota Manado. Adapun pendampingan UMKM yang dilakukan pada Triwulan 2 yaitu berupa pendampingan denah produksi kosmetik CV Harumi Kreasi Aroma Kota Manado, melakukan GAP assessment Obat Bahan Alam di Sarana Yayasan Eden Way Indonesia Warukapas dan Kelompok Asuhan Mandiri Desa Wasian di Kabupaten Minahasa Utara, pendampingan UMKM di Sentra IKM Kayubulan Kota Manado, Bimtek Penerapan CPPOB di UMK pangan olahan 20-22 Mei 2025 di Kota Manado, pendampingan UMKM dalam rangka sertifikasi dan layout di sarana PT Wenang Metarano Jaya dann garam Sari Kota Manado, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 12 Juni 2025 di Sarana Diego Cake & Klaapatart, Dapur Nona Crystal, Bunda Awan, Nyonya Inna, Mama lembeh, Dewy sagay dan Torang pe oleh-oleh di Kota Bitung, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 17 Juni 2025 di Sarana Rempeyeku di Kota Tomohon, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 17 Juni 2025 di Sarana Apmikimmdo dan Momilan di Kota Manado.

Pada Triwulan 2 2025 juga telah dilakukan Forum Konsultasi Publik sehingga Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan BBPOM Manado dapat ditetapkan dan segera dilakukan publikasi baik melalui media online maupun offline.

Pada Triwulan 3 2025 pendampingan dalam proses sertifikasi dilakukan melalui help desk terhadap pelaku usaha di Kota Bitung dalam giat program kabasaran dengan hasil 13 pelaku usaha telah terbit NIE BPOM, 1 pelaku usaha terbit Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik, 5 pelaku usaha masih dalam proses pemenuhan dokumen serta 1 pelaku usaha terbit SPP IRT.

Upaya yang dilakukan sebagai upaya pencapaian tingkat efisiensi antara lain melalui pemutakhiran layanan informasi BBPOM Manado baik secara offline melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen BBPOM di Manado maupun secara online melalui subsite dan media sosial yang disertai dengan peningkatan publikasi dan edukasi terkait Obat dan Makanan. Kapasitas SDM terkait pemutakhiran IT senantiasa dilakukan peningkatan melalui peningkatan kompetensi antara lain mengikuti pelatihan “Praktik Terbaik Reels Untuk Organisasi Pemerintahan” yang diselenggarakan oleh Tim Goverrnent & Social Impact Meta Indonesia maupun kegiatan “Bincang Admin BPOM” yang diselenggarakan oleh Pusat Data dan Informasi Badan POM. Peningkatan kapasitas SDM pelayanan public juga dilakukan melalui pelatihan Penyuluh Keamanan

Pangan, Komunikasi Informasi Edukasi Tk Kesulitan I serta peningkatan kompetensi terkait keterbukaan informasi public dan PPID.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Rekomendasi perbaikan kinerja dalam rangka lebih meningkatkan capaian Indeks Pelayanan Publik adalah sebagai berikut:

1. Konsistensi publikasi strategis terkait pelayanan, edukasi OMKA, kegiatan bersama lintas sektor secara rutin setiap harinya melalui Program *One Day One Content*.
2. Monitoring evaluasi pelaksanaan inovasi PIntu Mapalus Kawanua maupun program Kabasaran pada Trwiulan 4 Tahun 2025
3. Monitoring evaluasi pelaksanaan layanan MPP pada Triwulan 4 Tahun 2025
4. Pemantauan Implementasi dan Pengukuran Efektivitas Kerja Sama Dalam Negeri Periode Triwulan 4 Tahun 2025.
5. Pelaksanaan rekomendasi rencana aksi perbaikan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM di Manado Tahun 2025 yaitu:
   a. Aspek Kebijakan Pelayanan
      Agar maklumat pelayanan ditetapkan terpisah dengan Standar Pelayanan sesuai dengan alur penyusunan Standar Pelayanan pada Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
   b. Aspek Profesionalisme SDM
      Agar kriteria nilai evaluasi inovasi pelayanan dibuat dalam bentuk rentang nilai
   c. Aspek Sarana Prasarana
      Semua Indikator Telah Terpenuhi
   d. Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik
      Semua Indikator Telah Terpenuhi
   e. Konsultasi dan Pengaduan
      Semua indikator telah terpenuhi
   f. Inovasi
      Agar inovasi Pintu Mapalus terus dilakukan peningkatan berkelanjutan sehingga meningkatkan dan mempertahankan keunggylan kompetitif dan kualitas layanan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran indeks pelayanan public BBPOM Manado yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan sebagai:

1. Menghasilkan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan/peningkatan program pelayanan publik serta pengawasan obat dan makanan. Pemerintah mengamanatkan penyelenggara pelayanan publik wajib mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagai upaya membangun sistem penyelenggaraan Pelayanan Publik yang adil, transparan, dan akuntabel.
2. Penyesuaian terhadap hasil kinerja tahun 2024 digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan bagi penyelenggara layanan publik untuk terus-menerus melakukan perbaikan sehingga kualitas pelayanan prima dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkann pada Tahun 2025.
3. Konsistensi pelayanan terhadap masyarakat melalui keberadaan BBPOM Manado di Mall Pelayanan Publik Kota Manado dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk tahun 2025

I. IMITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado terdapat risiko antara lain kesalahan dalam penyampaian informasi ke public baik informasi tidak tepat atau sudah tidak terkini, pelaporan ke SIMPEL LPK (Sitem Informasi Pelaporan Layanan Pengaduan Konsumen) tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dilaporkan, maupun infomasi public yang diberikan tidak mudah dipahami olehmasyarakat sehingga dapat menurunkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap BBPOM di Manado.

Terkait dengan risiko terebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Proses evaluasi berjenjang tekait berita/hasil/konten/draft/ berita/infografis/ script/videografis yang sifatnya memerlukan kajian terhadap isu di masyarakat. Sedangkan untuk permohonan informasi atau isu yang tidak memerlukan kajian dapat dipercepat perilisannya.
2. Menyampaikan laporan SIMPEL LPK secara berkala, melakukan reviu berjenjang dalam pembuatan laporan pengaduan, penandatanganan pakta integritas, pemisahan fungsi dalam pembuatan laporan pengaduan serta verifikasi berjenjang oleh atasan langsung.

3. Staff penugasan di front office selalu disupervisi oleh PFM Madya, serta membangun komunikasi yang cair secara internal sehingga isu-isu terkini sering didiskusikan secara ringan dan dapat dipahami.
4. Pengelolaan antrian customer dikendalikan oleh receptionist, sehingga bila ada customer yang sedang menunggu sementara petugas sedang melayani yang lain, maka bila dalam waktu yang ditentukan belum selesai, maka reseptionis akan menghubungi infokom sehingga ada petugas lain yang dapat melayani customer tersebut.
5. Setelah pelayanan, dilakukan evaluasi pelayanan melalui survei. survei tersebut dievaluasi setiap 1 bulan untuk mengetahui trend permohonan informasi sehingga petugas dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan serta mengevaluasi pelaksanaan pelayanan baik dari segi persyaratan sampai ke sarana dan prasarana

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah
Unit Organisasi yang optimal

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah berupaya mewujudkan tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal" yang diukur berdasarkan capaian rata-rata 4 (empat) indikator yaitu Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado, Nilai AKIP BBPOM di Manado, Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado dan Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado. Namun, nilai tersebut belum dapat diukur karena penetap targetnya bersifat tahunan.

IKSK.8.1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 103 Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	-

Pengukuran indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado dilaksanakan secara tahunan. Oleh karenanya tidak dilakukan penargetan pada triwulan berjalan sehingga belum ada nilai realisasi yang dapat diperbandingkan terhadap target tahun 2025.

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Pelaksanaan evaluasi mandiri ini terdiri atas pemenuhan 2 (dua) komponen penilaian yaitu:

a. Komponen Pengungkit

Tabel 3. 104 Komponen Pengungkit dalam Pelaksanaan Evaluasi Mandiri

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT PEMENUHAN DAN REFORM	BOBOT (60%)
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Pemenuhan penilaian terhadap 6 (enam) area perubahan pembangunan Zona Integritas yang meliputi: Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

b. Komponen Hasil

Melalui pelaksanaan survei mandiri unit kerja yang dilaporkan melalui portal https://sapaapip.pom.go.id/, yaitu: Pengukuran Nilai Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) dan Nilai Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan (IPKP). Selain survei juga merujuk pada status pemenuhan atas temuan hasil pemeriksaan baik internal maupun eksternal.

Tools penilaian LKE yang dilaksanakan pada tahun 2022-2025 terdapat perbedaan dengan penilaian tahun 2021, dimana salah satu aspek penilaiannya adalah adanya aspek Reform.

Indeks RB BBPOM di Manado diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI.

Penetapan target nilai pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah tahunan dengan target sebesar 94,40. BBPOM di Manado pada tahun 2023 berhasil meraih penghargaan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemen PAN dan RB. Atas hal tersebut BBPOM di Manado sepanjang tahun 2024 dan berlanjut pada tahun 2025 senantiasa terus berkomitmen untuk melaksanakan Reformasi Birokrasi melalui Pembangunan Zona Integritas secara berkelanjutan dan mendorong Pembangunan Zona Integritas untuk mempertahankan WBK dan menuju WBBM. Berdasarkan surat Inspektorat Utama Badan POM Nomor B-PI.06.06.7.15.25.185 tanggal 28 Mei 2025 hal Penyampaian Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas oleh Tim Penilai Internal(TPI) Tahun 2025 . dengan realisasi pada tahun 2025 diperoleh nilai indeks sebesar 94,71 telah melampaui target Tahun 2025. namun rincian atas hasil belum disampaikan pada periode ini.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 105 Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah secara tahunan, oleh karenanya realisasi kinerja triwulanan tidak dapat diperbandingkan . Dalam rangka penilaian indikator kinerja pada triwulan 2 telah disampaikan Hasil Penilaian Evaluasi Zona Integritas oleh Tim Penilaian Internal (TPI) Tahun 2025 dengan perolehan Nilai Pembangunan ZI Tahun 2025 di lingkup BPOM di Manado sebesar 94,71 sebagai Unit Kerja Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 106 Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,40	-	-	-

Pada Triwulan 2 berdasarkan Penyampaian Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas oleh Tim Penilai Internal (TPI) Tahun 2025 telah diperoleh Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado Tahun 2025 dengan realisasi sebesar 94,71, nilai ini telah melampaui target Tahun 2025. Namun pada Triwulan 3 realisasi belum dapat diperbandingkan dengan target tahunan dikarenakan realisasi sebesar 94,71 merupakan nilai Tahun 2025, sehingga hasil pengukurannya akan disampaikan pada periode akhir Tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA





Gambar 3. 2 Pencanangan dan Internalisasi Pembangunan ZI Tahun 2025

Faktor-faktor penyebab dalam upaya pencapaian target sampai pada Triwulan 3 Tahun 2025 ini dilihat dari sudut pandang pencapaian atas perencanaan kegiatan yang telah dilakukan BBPOM di Manado pada 6 (enam) area perubahan. Pelaksanaan pembangunan ZI BBPOM di Manado pada tahun 2025 diawali dengan penyempurnaan dalam proses pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas tahun 2025 yang dilakukan berdasarkan mekanisme yang telah ditetapkan melalui SK Kepala BBPOM di Manado Nomor HK.02.02.19A.19A1.01.25.16 tanggal 06 Januari 2025 tentang perubahan atas Keputusan Kepala BBPOM di Manado Nomor HK.02.02.24A.12.23.273a tahun 2023 tentang Mekanisme Pembentukan Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan BBPOM di Manado.

Penyusunan rencana kerja pembangunan ZI yang lebih memberikan ketercakupan pengawalan tujuan akhir dari pembangunan ZI yang diharapkan dicapai telah disusun dan disepakati bersama pimpinan dan seluruh tim kelompok kerja, sehingga dapat menjadi pondasi dalam implementasi dan monitoring rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI yang dijalankan secara kontinyu dan dimutahirkan sepanjang periode triwulan berjalan. Bentuk pengawalan keterlibatan pimpinan juga direalisasikan melalui monitoring evaluasi pembangunan ZI pada kesempatan kegiatan evaluasi internal rutin secara periodik sepanjang Triwulan 2 Tahun 2025 yang dilaksanakan pelaporannya pada Triwulan 3 Tahun 2025.

Untuk mengawal tercapainya rencana kerja dan rencana prioritas Pembangunan Zona Integritas di BBPOM di Manado, telah dilakukan pengawalan terhadap realisasi terhadap rencana dan monev rencana aksi tindak lanjut melalui inovasi SABUA PERUBAHAN Versi 2. Durasi monitoring dan evaluasi terhadap rencana kerja dan rencana prioritas yang telah disusun dilakukan setiap triwulan. Melalui monitoring tersebut dapat dipantau jalannya program Pembangunan Zona Integritas BBPOM Manado yang telah diusung oleh setiap kelompok kerja dan mengawal kendala yang

terjadi pada setiap kegiatan dan program yang dijalankan oleh masing-masing kelompok kerja.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

BBPOM di Manado terus melakukan *continuous improvement* dengan adanya beberapa tindakan perbaikan yang dijalankan didasarkan atas evaluasi tahun sebelumnya pada 6 (enam) area perubahan. Dari rekomendasi tahun sebelumnya oleh BBPOM di Manado dirumuskan dalam beberapa kegiatan yang diharapkan menjadi penunjang dalam pencapaian kinerja sesuai target yang ditetapkan.

Penyusunan rencana kerja dan rencana prioritas Pembangunan ZI Tahun 2025 yang telah menjabarkan kegiatan/program yang akan dilaksanakan sepanjang tahun 2025 target penyelesaian/periode rencana pelaksanaan yang mengakomodir untuk pemantauan timeline realisasi kegiatan yang telah direncanakan dengan periode monitoring evaluasi triwulanan, dan pelaksanaan yang konsisten atas monitoring evaluasi dan tindak lanjut rencana kerja dan rencana prioritas melalui *tools* inovasi Sabua Perubahan V.2 yang dikelola oleh Kelompok Kerja Manajemen Perubahan. Selain itu monitoring dan dievaluasi atas pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara mandiri, termasuk Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik) IPKP dan Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) periodik bulanan sepanjang tahun 2025.

Pengembangan inovasi pelayanan publik yang diharapkan menjadi inovasi yang berdampak langsung kepada masyarakat yaitu inovasi Pintu Mapalus Kawanua berkolaborasi dengan inovasi PEKA MELATI terus berproses bekerjasama dengan pihak terkait yang dengan demikian diyakini dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik BBPOM di Manado. Adanya kompetisi inovasi yang diselenggarakan oleh KemenPAN RB melalui program SINOVIK mendorong BBPOM di Manado menghadirkan inovasi kolaborasi Pintu Mapalus Kawanua-PEKA MELATI dikembangkan dalam program KABASARAN (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan) yang cukup intensif dan terukur pada Triwulan 2 Tahun 2025. Selain itu, u

Selain inovasi yang telah terinformasikan diatas, inovasi lainnya yang digagas di setiap Kelompok Kerja juga menjadi kegiatan yang rutin dikelola, didokumentasikan serta dipublikasikan kepada pihak internal maupun eksternal BBPOM di Manado, diantaranya BESTI (*Best Employee* Triwulanan), Aplikasi PINDAI (Pintu Dokumen dan Informasi), PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat), DIKI MO LAPOR V-2 (Dialog Kinerja Melalui Monitor Pelaporan Kinerja), MO TANGKA V-2

(Monitor dan Beritahu Langsung Kami) terkait pengelolaan pelaporan gratifikasi/WBS/pengaduan masyarakat, NONGKI DENG NONI (Ngobrol Bareng dan Diskusi dengan Petugas *Frontliners*). Inovasi dari Pokja SDM terkait pengelolaan pengembangan kompetensi mandiri melalui Inovasi De Pe Tensi (Diseminasi dan Pengembangan Kompetensi) sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 terlaksana meningkat secara signifikan, hal ini menjadi salah satu upaya dalam internalisasi sosialisasi yang melibatkan seluruh pegawai dalam rangkaian beberapa kegiatan yang mendukung Pokja-pokja yang ada dalam agenda pembangunan ZI.

Penyelenggaraan kegiatan secara kontinyu melalui pencanangan dan internalisasi pembangunan ZI sebagai ajang publikasi dan pelibatan agenda pembangunan ZI dengan *stakeholder* terkait dalam hal ini melibatkan pula narasumber Ombudsman Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan *Best Practices* WBBM dari Kanwil DJA Provinsi Sulawesi Utara, dan internal pegawai BBPOM di Manado dalam diskusi bersama usulan inovasi/gagasan dari seluruh fungsi sebagai salah satu perencanaan agenda pengawalan keberlanjutan pembangunan ZI pada tahun 2025.

Secara umum pelaksanaan pembangunan ZI yang dilaksanakan telah dipublikasikan secara rutin yang dikelola oleh Tim Publikasi BBPOM di Manado dan juga secara rutin dilaksanakan internalisasi kepada seluruh pegawai BBPOM Manado guna meningkatkan indeks persepsi terhadap budaya kerja PIKKIR dan core value BERAKHLAK serta meningkatkan keterlibatan seluruh pegawai yang mana menjadi poin penting dalam Pembangunan Zona Integritas. Dalam rangka mendukung integritas, akuntabilitas dan peningkatan pelayanan publik di BBPOM Manado juga telah dilakukan pemetaan resiko terhadap seluruh bisnis proses yang ada dan diintegrasikan terhadap sasaran kinerja masing-masing pegawai di level individu.

Pada bulan tanggal 15 September 2025 telah dilaksanakan verifikasi lapangan dari tim Kemenpan RB untuk melihat secara langsung bukti nyata dan dampak dari pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBBM di BBPOM Manado. Seluruh rangkaian Pembangunan Zona Integritas di BBPOM Manado pada 6 area perubahan ini terus membawa BBPOM Manado untuk meningkatkan kinerja, integritas, membangun budaya kerja, memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik, serta meningkatkan pelayanan yang berorientasi terhadap masyarakat guna meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 107 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	923,584,015	858,108,253	92.91	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya. Hal ini disebabkan karena target Indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah secara tahunan, sehingga pengukuran tingkat efisiensi baru dapat diketahui pada Tahun Anggaran 2025 berakhir. Berdasarkan realisasi atas perencanaan alokasi anggaran yang digunakan dinilai cukup optimal yaitu 92,91%, meskipun mengalami penurunan jika dibandingkan pada triwulan sebelumnya yaitu sebesar 99,84%. Faktor yang mempengaruhi penurunan penyerapan anggaran pada Triwulan 3 ini salah satunya adalah dikarenakan perubahan pagu anggaran yang digunakan untuk mendukung pencapaian target indikator, adanya kegiatan berupa peningkatan kompetensi dan kegiatan koordinasi yang mengalami pergeseran penjadwalan dari estimasi perencanaan sebelumnya. Output dari penggunaan anggaran sampai dengan Triwulan 3 berjalan direalisasikan untuk menunjang pencapaian kinerja indikator nilai pembangunan ZI, dengan upaya yang dilaksanakan melalui pemenuhan kebutuhan dalam pengelolaan kegiatan melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran dan Alat Pengolah Data yang dimanfaatkan untuk media publikasi kegiatan dan memberikan rasa nyaman dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan kantor oleh internal maupun eksternal pemenuhan peralatan perkantoran ini dilakukan melalui optimaslisasi anggaran dari sisa anggaran dari pekerjaan Konstruksi IPAL pembelian Food Security serta pengalihan pada anggaran pencadangan belanja pegawai karena sudah diakomodir menggunakan anggaran dari kegiatan lain. Optimalisasi anggaran ini telah selaras dengan Surat Sestama Nomor PR.05.03.2.07.25.398 tanggal 22 Juli 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Semester I TA 2025. Selain itu dalam pengelolaan *engagement* pegawai direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembinaan jasmani dan rohani untuk menjaga sekaligus meningkatkan suasana kerja yang positif dengan harapan dapat berdampak baik pula dalam pencapaian kinerja organisasi.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Dalam mengawal rekomendasi hasil evaluasi pembangunan ZI yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya pada lingkungan BBPOM di Manado oleh APIP untuk tindak lanjut pada periode triwulan 4 dijabarkan sebagai berikut:

1. Perluasan sharing praktik baik inovasi maupun implementasi pembangunan ZI ke eksternal.
2. Monev evaluasi berkala triwulan rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI.
3. Kelanjutan tahapan inovasi Pintu Mapalus Kawanua-PEKA MELATI dalam program KABASARAN untuk tahapan desk lanjutan dan monev bersama lintas sektor terkait.
4. Penyajian pengukuran dampak output maupun outcome atas implementasi inovasi khususnya program KABASARAN.
5. Melakukan siber media massa maupun media sosial dalam pengawalan pelayanan publik dan menjaga reputasi organisasi.
6. Menjalankan agenda pengembangan inovasi pelayanan publik secara berkelanjutan dan peningkatan kinerja melalui inovasi baru yang diusung seperti Pantau Man di fungsi penindakan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan atas pencapaian kinerja yang lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana menginjak periode Renstra 2025-2029 atas hasil penilaian capaian kinerja menjadi bahan pertimbangan dalam reviu target indikator nilai pembangunan ZI. Selain itu dari rekomendasi yang disampaikan atas hasil evaluasi pembangunan ZI pada BBPOM di Manado dimanfaatkan sebagai rujukan prioritas untuk tindak lanjut dalam penyempurnaan rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI BBPOM di Manado periode tahun 2025 yang telah berhasil diselesaikan pada awal Triwulan 1 Tahun 2025.

Alokasi anggaran yang terjadi secara dinamis sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 yang digunakan untuk memastikan pelaksanaan kinerja dapat berjalan secara lebih efisien dan efektif, maka kebutuhan alokasi anggaran yang tidak banyak atau terblokir dikarenakan adanya kebijakan efisiensi anggaran, maka hal ini secara adaptif oleh BBPOM di Manado mengupayakan adanya pemanfaatan anggaran secara pararel

dengan pengawalan kinerja/kegiatan lain yang masih saling berkaitan satu dengan lainnya, seperti dalam mengawal indikator Nilai Kinerja Anggaran yang melibatkan seluruh pegawai dan lintas sektor, maka dipararelkan kegiatan dengan agenda pembangunan ZI pada kegiatan dimaksud.

Adanya kebijakan buka blokir khususnya pada anggaran kegiatan pengawasan namun tidak pada anggaran terkait pelayanan publik yang terjadi pada triwulan 2, maka diambil langkah pemanfaatan anggaran pengawasan dioptimalkan melalui kolaborasi/penyelarasan kegiatan dalam bentuk pengawasan berbasis pemberdayaan masyarakat terutama pelaku UMKM dalam agenda pemberdayaan UMKM melalui iovasi Pintu Mapalus Kawanua-PEKA MELATI dalam program KABASARAN.

I. MITIGASI RISIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado berkaitan dengan pengelolaan penyajian kinerja yang telah dilakukan dan persepsi dari masyarakat terhadap implementasi pembangunan zona integritas yang mengedepankan kualitas pelayanan publik dan anti korupsi. Hal ini memiliki risiko dalam pencapaian kinerja secara menyeluruh dari Indikator Kinerja Utama yang diemban oleh unit yang dimotori oleh 6 Pokja Area Pembangunan ZI serta reputasi unit kerja atas pelayanan publik yang dihadirkan dan risiko *fraud*.

BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko diantaranya melalui:

1. Pengawalan layanan permintaan informasi dan pengaduan produk Obat dan Makanan melalui pelaporan dan monitoring secara berjenjang.
2. Survei dan konsultasi publik secara periodik dengan stakeholder atas penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM di Manado.
3. Menghadirkan inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan seperti inovasi pemberdayaan masyarakat dengan inovasi Pintu Mapalus Kawanua yang berkolaborasi dengan Peka Melati (Pelayanan Ramah bagi Kelompok Rentan dengan semangat Melayani Sepenuh Hati).
4. Menghadirkan inovasi yang dalam rangka pengendalian penyimpangan integritas atau *fraud* dalam pelaksanaan tugas dan fungsi oleh pegawai melalui inovasi MO TANGKA V.2
5. Monitoring pencapaian kinerja seluruh fungsi secara periodik melalui aplikasi Dialog Kinerja dan Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2 (DIKI MO LAPOR V.2) yang sampai

dengan triwulan 2 tahun 2025 telah dikembangkan dan diimplementasikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan dalam pengelolaan kinerja pembangunan ZI dilakukan pengendalian dan pelaporan berkala yang termonitor oleh seluruh jajaran terkait BBPOM di Manado yang salah satunya difasilitasi melalui inovasi Sabua Perubahan V-2, termasuk Aplikasi pusat SAPA APIP.

IKSK.8.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3.108 Nilai AKIP BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	-

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan bahwa penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, sedangkan berdasarkan PermenPANRB No. 22 Tahun 2025 tentang Penilaian Kinerja Organisasi bahwa penilaian kinerja organisasi ini sejalan dengan mewujudkan kinerja yang prima dan perbaikan berkelanjutan bagi setiap instansi pemerintah. Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Manado adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Tabel 3.109 Nilai dan Kategori Predikat AKIP

Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Predikat
> 90 -100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 s.d 90	A	Memuaskan
> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
> 60 s.d 70	B	Baik
> 50 s.d 60	CC	Cukup (Memadai)
> 30 s.d 50	C	Kurang
0 sd 30	D	Sangat Kurang

Berdasarkan Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.08.01.25.05 perihal Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024 dan Surat Inspektur Utama Nomor T-PI.04.7.02.25.117 tanggal 18 Februari 2025 perihal Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, atas implementasi SAKIP BBPOM di Manado dapat dikategorikan A (Memuaskan) dengan perolehan nilai sebesar 82,12 dan diatas rata-rata nilai Nasional 78,99.

Periode penetapan target Nilai AKIP adalah tahunan, dengan target tahun 2025 sebesar 82,20 sehingga pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini belum diperoleh hasil pengukurannya. Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Renstra 2025-2029.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 110 Perbandingan Nilai AKIP BBPOM di Manado Triwulan 3 Dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025, realisasi capaian indikator Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) pada BBPOM di Manado belum dapat dilaporkan, mengingat indikator ini merupakan indikator tahunan yang hanya diukur dan dievaluasi pada akhir tahun. Oleh karena itu, perbandingan capaian antar triwulan belum dapat dilakukan.

Namun demikian, BBPOM di Manado terus menjaga komitmen dalam memperkuat akuntabilitas kinerja, melalui penguatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja dan evaluasi internal secara berkesinambungan sebagai bagian dari upaya pencapaian target Nilai AKIP di akhir tahun.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM Di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai AKIP BBPOM di Manado	82,20	-	-	-

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan program/kegiatan dalam periode Renstra 2025–2029, dengan target Nilai AKIP untuk tahun tersebut ditetapkan sebesar 82,20, dan target akhir periode Renstra 2029 sebesar 82,40. Pengukuran indikator ini mengikuti kerangka waktu tahunan, di mana target yang tercantum dalam Renstra dan Perjanjian Kinerja harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun. Oleh karena itu, sebagai bagian dari proses monitoring dan evaluasi tahunan, capaian indikator ini belum dapat dibandingkan atau dievaluasi pada triwulan 3 Tahun 2025, karena realisasinya baru akan tersedia di akhir tahun.

Kenaikan target 0,05 poin setiap tahun menuntut perbaikan perbaikan secara konsisten pada seluruh komponen penilaian akuntabilitas kinerja, sehingga diperlukan penguatan strategi dengan penguatan kapasitas SDM, perbaikan perencanaan kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala serta rencana serta alternatif solusi yang intensif untuk peningkatan akuntabilitas

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Sejalan dengan berbagai regulasi terkait sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, antara lain Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, terdapat pedoman yang menjadi acuan bagi BBPOM di Manado dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja secara berkelanjutan melalui

Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang sedangkan Evaluasi SAKIP di Lingkungan BPOM dan Surat Edaran Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor : PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan guna mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi.

Kinerja Organisasi adalah gambaran tingkat pencapaian efektivitas pelaksanaan program atau kegiatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu yang diukur. Tantangan kedepan bagi BBPOM di Manado dimana Penilaian Kinerja Organisasi (PKO) tahun 2025 dilakukan dengan memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu : (1) capaian kinerja, dimana pada tahun 2025 ini normalisasi capaian kinerja untuk setiap indikator mengalami perubahan yang semula 120% menjadi 110% jika capaian kinerja setiap indikator >110%, berikutnya aspek baru yang menjadi penekanan setelah normalisasi capaian kinerja, maka selanjutnya dilakukan koreksi atas capaian kinerja tersebut berdasarkan predikat nilai AKIP dari UPT.

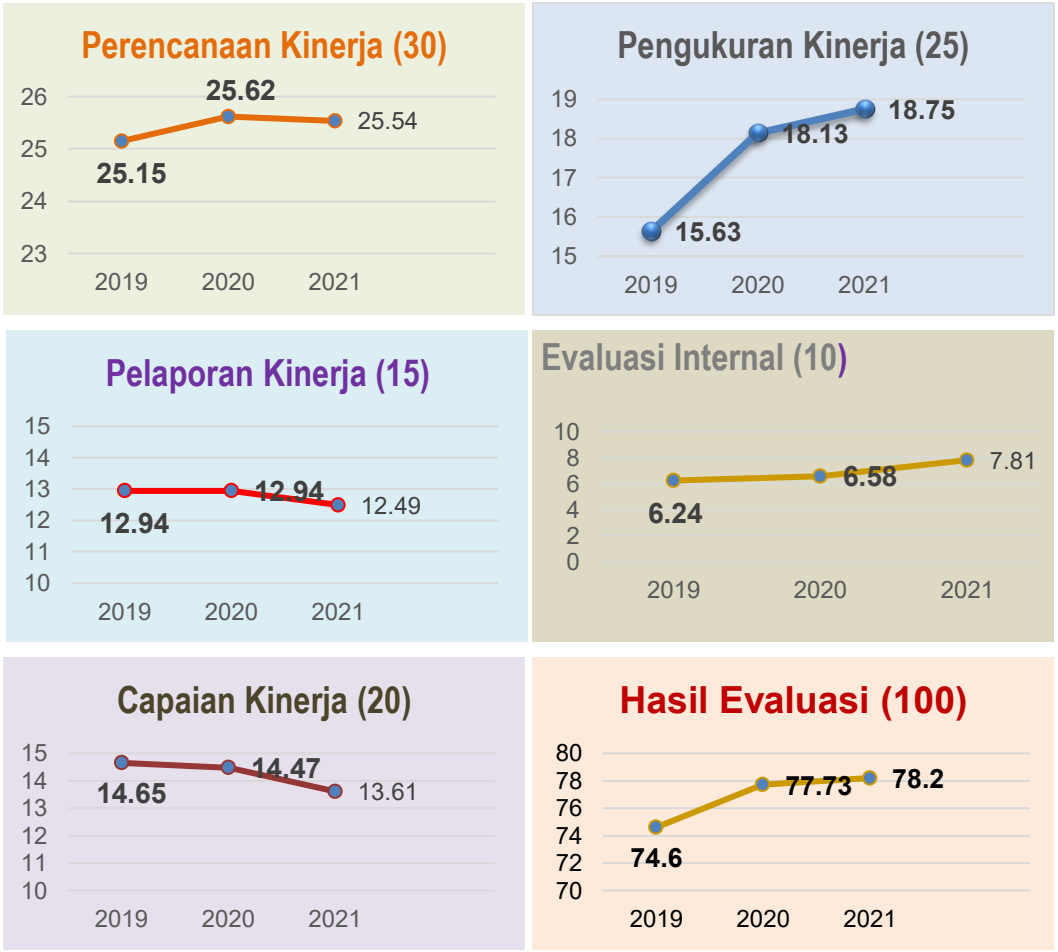
Perubahan kebijakan ini tidak hanya menata ulang mekanisme evaluasi kinerja, tetapi juga memberikan arah strategis baru bagi BBPOM di Manado dalam mengelola kinerja secara lebih focus, terukur dan berdampak.

Masih adanya kelemahan dalam implementasi SAKIP Tahun 2024 yang secara umum yaitu (1) masih adanya perbedaan penyajian target pada dokumen perencanaan kinerja, (2) Tahapan dan kriteria pengumpulan data kinerja telah ditetapkan dalam SOP Mikro namun tahapan revisi Laporan Kinerja Tahunan maupun Interim serta Laporan Evaluasi Internal belum dijelaskan secara memadai dalam tahapan SOP tersebut, Efisiensi penggunaan anggaran telah disajikan dalam Lapkin Interim dan Lapkin Tahunan, penyajian tersebut membahas Efisiensi per Sasaran Strategis dan IKU, namun belum terdapat penjelasan terkait upaya perbaikan pengendalian kinerja pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan, (3) Terdapat perbedaan penyajian data capaian kinerja, (4) Monitoring rekomendasi perbaikan atas kendala/hambatan belum sepenuhnya selaras, (5) Pemanfaatan evaluasi internal untuk pengendalian kinerja masih belum sepenuhnya optimal.

Atas kelemahan yang ada perlu menjadi perhatian seluruh jajaran BBPOM di Manado pada tahun 2025, upaya yang telah dilakukan seperti meningkatkan komitmen pimpinan dan jajaran pegawai hingga level individu terhadap kinerja, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, perbaikan perencanaan kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala serta rencana serta alternatif solusi yang intensif untuk

peningkatan akuntabilitas melalui kegiatan pendampingan teknis dengan melibatkan Inspektorat 1 untuk memberikan asistensi dalam rangka penyusunan tindak lanjut Laporan Hasil Evaluasi (LHE) SAKIP dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan dapat segera diatasi.

Gambar 3.112 Nilai AKIP BBPOM di Manado



Tabel 3.113 Nilai AKIP BBPOM di Manado Tahun 2022-2024

Komponen	Bobot	Nilai 2024	Nilai 2023	Nilai 2022
Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,88	19,68
Pengukuran Kinerja	24	18,48	20,40	19,20
Pelaporan Kinerja	12	10,08	10,44	9,48
Evaluasi Internal	20	15,80	16,40	16,80

Komponen	Bobot	Nilai 2024	Nilai 2023	Nilai 2022
Capaian Kinerja	20	17,60	14,58	16,25
Nilai Hasil Evaluasi	100	82,12	82,70	81,41
Tingkat Akuntabilitas		A (Memuaskan)	A (Memuaskan)	A (Memuaskan)

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA



Gambar 3. 5 Kegiatan Pendampingan Pengelolaan SAKIP di Lingkungan BBPOM di Manado dan Rapat Evaluasi Kinerja dan Anggaran Tahun 2025

Dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, diperlukan upaya yang sistematis dan terukur melalui pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan fondasi utama dalam menentukan keberhasilan program dan kegiatan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja utama. Dalam implementasi keberhasilan program dan kegiatan ini juga sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana.

Secara umum, BBPOM di Manado memulai pada Triwulan 1 Tahun 2025 telah melaksanakan kegiatan dalam menunjang pencapaian target kinerja. Meski demikian, adanya perubahan strategi sebagai langkah adaptasi atas arahan Instruksi Presiden yang mana memerlukan anggaran tambahan dan optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia dimana pengalokasian anggaran harus diarahkan untuk mendukung program prioritas sehingga terhadap hal ini menyebabkan beberapa kali dilakukannya penyesuaian anggaran dan berdampak terhadap beberapa kegiatan tidak berjalan sesuai jadwal awal yang telah ditetapkan. Koordinasi antar unit kerja pusat yang belum optimal terkait penetapan tools pengukuran indikator kinerja, serta keterbatasan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung monitoring pelaksanaan kegiatan

menjadikan kendala-kendala tersebut berdampak pada efisiensi waktu dan efektivitas capaian hasil.

Dinamisnya perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah direspon BBPOM di Manado dengan adaptif. Upaya pelaksanaan kegiatan yang masih relevan dilaksanakan di Tahun 2025 ini diharapkan dapat menunjang peningkatan nilai kinerja indikator kinerja Nilai AKIP BBPOM di Manado:

1. BBPOM di Manado sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM telah menyusun Rancangan Renstra 2025-2029.
2. Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada level Eselon 2.
3. Perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait.
4. Penyampaian surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan deputi Pembina (Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM)
5. Menjabarkan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai sesuai dengan struktur organisasi yang baru melalui Matriks Peran Hasil BBPOM di Manado.
6. Menyusun SKP secara cascading mulai eselon 2 sampai dengan individu pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan aplikasi pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
7. Dokumen perencanaan dan Laporan Kinerja telah dipublikasikan pada website BPOM dan subsite BBPOM di Manado.
8. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja secara periodik atas target kinerja bulanan dan dilakukan perbandingan terhadap target tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi sehingga diperoleh rumusan strategi tindak lanjut pencapaian target kinerja.

9. Pengawalan capaian indikator kinerja dilaksanakan secara rutin setiap bulan, sebagai bentuk mitigasi terhadap kendala/hambatan dalam pencapaian target kinerja Pemenuhan atas dokumen-dokumen tersebut tidak lepas atas komitmen dari pimpinan hingga level individu terhadap tanggung jawab pemenuhan data yang diperlukan dengan tepat waktu.
3. Pemenuhan dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi yang meliputi Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025, Laporan Kinerja Tahun 2024, Laporan Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2025, Laporan Tahunan 2024, Laporan Keuangan Tahun 2024, Laporan Evaluasi Internal Bulanan secara tepat waktu, Usulan Kegiatan dan Anggaran TA 2026.
4. Peningkatan kompetensi seluruh pegawai dalam pengelolaan akuntabilitas kinerja melalui keikutsertaan dalam Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja 2024 melalui Aplikasi IDEAS, kegiatan Sosialisasi Bimtek Renstra 2025-2029 serta Sosialisasi penetapan tujuan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2025-2029
5. Adanya upaya peningkatan kualitas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar POM di Manado, melalui pendampingan SAKIP dalam rangka perbaikan dan penguatan implementasi SAKIP sesuai dengan pedoman dan memperhatikan hasil Evaluasi SAKIP BBBPOM di Manado Tahun 2024.
6. Sebagai bentuk komitmen BBPOM di Manado dalam pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Tahun 2025 menginisiasi kegiatan pendampingan lingkup evaluasi Pembangunan Zona Integritas sebagaimana hasil Evaluasi Tim Penilai Internal Pembangunan Zona Integritas Tahun 2024 dalam rangka perbaikan berkelanjutan.
7. Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja dengan argumen dan perhitungan yang logis serta mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dan dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personil
8. Mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam mendukung implementasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado untuk meminimalkan kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim Penyusun LAKIP BBPOM di Manado Tahun 2025 dan SK Tim Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan BBPOM di Manado Tahun 2025 yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja.

9. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran.
10. Melakukan penyesuaian pada kertas kerja RHPK dengan perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal.
11. Dalam mewujudkan kinerja secara efektif dan efisien yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, beberapa inovasi yang dimiliki BBPOM di Manado antara lain:
    a. Aplikasi sederhana https://sites.google.com/view/bbpommanado-report (“KEPO BBPOM di Manado”) sebagai media pengisian capaian kinerja pada RHPK setiap fungsi secara realtime untuk meminimalisir kesalahan mulai level bawah yang konsisten diperbaharui.
    b. Aplikasi DIKI Mo Lapor Versi 2.0 https://dikimolapor.bpommanado.id/ (Dialog Kinerja melalui Monitor Pelaporan Kinerja BBPOM di Manado) .yang dibangun secara mandiri oleh BBPOM di Manado merupakan aplikasi pelaporan kinerja yang tersaji informatif dan digunakan untuk pelaporan kinerja yang mengakomodir data kinerja baik sasaran kegiatan, indikator, capaian, kriteria capaian, kendala/hambatan, monitoring tindak lanjut, simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi. Tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja sesuai dengan Renstra 2025-2029. Pengembangan Aplikasi Diki Mo Lapor Versi 2.0 (Dialog Kinerja Melalui Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2.0) dibangun untuk dapat menjadi bahan evaluasi yang mengintegrasikan hasil pelaporan kinerja fungsi/bagian melalui Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ke dalam wadah yang lebih memudahkan dan informatif dalam dashboard kinerja unit kerja yang mengakomodir kriteria capaian kinerja untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis online. Terdapat pengembangan sistem menu SIARAN (Sistem Informasi Penganggaran) yang digunakan untuk memfasilitasi usulan anggaran, usulan revisi anggaran, menyajikan data hasil revisi serta peraturan-peraturan terkait penganggaran.

c. Sistem/mekanisme informasi kinerja Aplikasi Diki Mo Lapor secara berkelanjutan telah menerapkan SPBE Internal UPT terintegrasi pada Aplikasi Pintu Dokumentasi dan Informasi “Pindai” https://pindai.bpommanado.id/ sehingga data capaian kinerja dapat diakses baik oleh internal maupun eksternal BBPOM di Manado

Selain kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya untuk menunjang pencapaian target kinerja, masih terdapat Program/Kegiatan yang sudah dilakukan namun hingga di Triwulan 3 Tahun 2025 namun dirasa masih belum optimal dalam mendukung pencapaian target kinerja diantaranya :

1. Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi SIMETRIS yang telah terintegrasi *e-Planning* dengan *e-Performance*, meskipun digitalisasi dalam tata kelola pemerintahan sudah diterapkan, namun masih terdapat ruang untuk optimalisasi dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan transparansi dan efisiensi, seperti halnya integrasi data pada Aplikasi SIPT yang belum dapat digunakan dengan optimal untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan Indikator kinerja pada fungsi pengujian dan pemeriksaan. Hal ini diperlukan untuk meminimalkan kesalahan penyajian data kinerja, upaya lebih lanjut yang telah BBPOM di Manado lakukan adalah penyampaian surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan
2. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut LHE AKIP telah memanfaatkan aplikasi SAPA APIP, namun pada aplikasi tersebut belum menyediakan fitur konfirmasi dari evaluatan atas catatan evaluator, hal ini dirasa dapat menyebabkan mis informasi antar evaluator ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya upaya yang telah dilakukan terhadap hal tersebut adalah penyampaian masukan ke inspektorat pada saat pendampingan SAKIP yang melibatkan inspektorat 1 sebagai narasumber.
3. Adanya dinamika dalam penyusunan Renstra 2025-2029 sehingga mengakibatkan adanya perubahan-perubahan manual IKU maupun penyesuaian-penyesuaian target indikator kinerja yang telah di implementasikan pada Triwulan 3. Dalam hal ini berkembang terdapat IKU baru yang ditargetkan pada triwulan 3 dengan pengawalan kinerja dengan waktu yang relatif singkat sehingga menjadi dinamika tersendiri yang cukup berpengaruh terhadap pengawalan kinerja lainnya.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 114 Analisis Efesiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Manado	29,290,000	16,647,465	56.84	-	-	-

Tingkat efisiensi pada indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado pada Tahun 2025 belum dapat disimpulkan dalam kategori Efisien ataupun Tidak Efisien hal ini dikarenakan capaian kinerja triwulan 3 belum dilakukan pengukuran. Realisasi anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 16,647,465,00 (56,84%) dari total pagu kegiatan yang mendukung indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado sebesar Rp 29,290,000,00. Output dari penggunaan anggaran sampai dengan Triwulan 3 berjalan direalisasikan untuk menunjang pencapaian kinerja indikator nilai pembangunan ZI, dengan upaya yang dilaksanakan melalui pemenuhan kebutuhan dalam pengelolaan kegiatan melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran dan Alat Pengolah Data yang dimanfaatkan untuk media publikasi kegiatan dan memberikan rasa nyaman dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan kantor oleh internal maupun eksternal pemenuhan peralatan perkantoran ini dilakukan melalui optimaslisasi anggaran dari sisa anggaran dari pekerjaan Konstruksi IPAL pembelian Food Security serta pengalihan pada anggaran pencadangan belanja pegawai karena sudah diakomodir menggunakan anggaran dari kegiatan lain. Optimalisasi anggaran ini telah selaras dengan Surat Sestama Nomor PR.05.03.2.07.25.398 tanggal 22 Juli 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Semester I TA 2025. Output dari penggunaan anggaran tersebut secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target kinerja.

Upaya yang dilakukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya BBPOM di Manado telah melaksanakan kegiatan pendampingan penguatan SAKIP dengan melibatkan Inspektorat 1 dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan yang perlu segera diatasi, pemenuhan dokumen-dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, penyesuaian anggaran untuk mendukung kinerja yang lebih baik.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado

sd Triwulan 3 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana atas hal tersebut maka calon SDM yang telah dipersiapan dan saat ini telah menduduki jabatan Fungsional Perencana pada Triwulan 3 Tahun 2025 diharapkan dapat mendukung penguatan sistem akuntabilitas di lingkungan BBPOM di Manado. Sedangkan untuk sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado tidak terlalu berdampak singnifikan dalam pencapaian target kinerja, namun hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat dikarenakan dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja.

Sarana pembelajaran melalui saluran inovasi yang ada pada manajemen SDM yaitu De Pe Tensi (Diseminasi dan Pengembangan Kompetensi) pada triwulan 3 berjalan dijadikan sebagai sarana yang selaras dalam mengoptimalkan pemahaman pegawai dalam menunjang kinerja organisasi.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Untuk mengoptimalkan pencapaian target pada periode triwulan 4 tahun 2025 berikutnya, diperlukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran n+1
2. Pemutakhiran penyusunan RKT 2026
3. Memperbaiki rancangan Renstra 2025-2029 yang telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan dan menyampaikan perbaikan kepada PIC Biro Perencanaan dan Keuangan untuk dinilai kembali kesesuaiannya
4. Penyampaian Rancangan Renstra 2025-2029 yang telah ditetapkan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan Inspektorat
5. Menyusun dokumen perencanaan 2026

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pencapaian kinerja, pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah melalui pemenuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado ditahun 2024 yang masih terjadi gap cukup besar pada

pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80% telah ditindaklanjuti dengan keikutsertaan dan kelulusan SDM dalam pelaksanaan Ujian Komptensi pegawai kedalam jabatan Fungsional Perencana sehingga untuk mengurangi gap ABK dan memperkuat akuntabilitas kinerja dilingkungan BBPOM di Manado

SDM merupakan salah satu kunci yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dalam mencapai target kinerja. Peningkatan kompetensi petugas pengelola akuntailitas kinerja sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas. Strategi sebagai alternatif solusi yang telah di lakukan BBPOM di Manado pada Triwulan 1 Tahun 2025 adalah terlaksananya kegiatan pendampingan SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado yang melibatkan Inspektorat 1 sebagai narasumber dengan tujuan meningkatkan pemahaman dari TIM SAKIP terkait pengelola akuntabilitas kinerja, selain itu tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah agar inspektorat dapat membantu menyelesaikan menyelesaikan akar masalah dari kelemahan-kelamahan yang masih dihadapi BBPOM di Manado pada periode sebelumnya.

Peningkatan kapasitas SDM BBPOM di Manado juga dilakukan melalui keikutsertaan seluruh pegawai BBPOM di Manado dalam e-Learning Bimbingan Teknis Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Penyusunan Laporan Kinerja 2024 melalui platform IDEAS, hal ini diharapkan agar semua pegawai dilingkungan BBPOM di Manado dapat bekerja lebih efektif, efisien dan berkontribusi optimal terhadap pencapaian targe kinerja.

Dalam upaya meningkatkan komponen capaian kinerja, BBPOM di Manado melakukan perbaikan perencanaan kinerja sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan dan Kurang, BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan penyesuaian target PK dan RAPK 2025 sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait atas hal tersebut telah meningkatkan capaian kinerja indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado semula diperoleh kriteria Kurang menjadi kriteria Sangat Baik pada triwulan 2 tahun 2025 sedangkan usulan revisi PK pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan

Keuangan, dalam hal ini pada triwulan 3 telah dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

Nilai AKIP tidak terlepas dari pencapaian dari target kinerja lainnya, seperti pengawalan kinerja berbasis risiko yang dalam hal ini juga diterjemahkan dalam IKU Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado yang juga dari hasil evaluasi periode sebelumnya oleh BBPOM di Manado hingga triwulan 3 telah dilakukan penyempurnaan sehingga diharapkan maturitas manajemen risiko semakin meningkat dan berbanding lurus dengan seluruh target kinerja yang dikawal.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai AKIP berkaitan dengan pengelolaan penyajian kinerja, tidak adanya pengendalian dan pelaporan berkala yang termonitor oleh seluruh jajaran terkait unit kerja dapat menyebabkan tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi. BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko diantaranya melalui: Monitoring pencapaian kinerja seluruh fungsi secara periodik melalui aplikasi Dialog Kinerja dan Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2 (DIKI MO LAPOR V.2). Pada Tahun 2025 ini telah dilakukan pengembangan melalui penyesuaian indikator kinerja sesuai Renstra 2025-2029, termasuk integrasi manajemen kinerja berbasis risiko.

IKSK.8.3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 115 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Dikarenakan adanya perubahan kebijakan dari suprasistem dalam hal ini Kementrian Keuangan sehingga dilakukan penyesuaian atas target RAPK yang semula pengukurannya dilakukan setiap bulan menjadi pengukuran diakhir tahun.

Mekanisme pengukuran NKA mengalami perubahan signifikan dimana peniliaian NKA hanya diukur diakhir tahun 2025 dengan formulasi EKA : IKPA (50:50) yang di konversi menggunakan skala. Terdapat kategori konversi nilai kinerja anggaran dengan menggunakan skala sebagai berikut :

Gambar Kategori dan Konversi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

1. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Perhitungan Nilai IKPA Tahun 2025

$$Nilai\ IKPA = \sum_{n=1}^{8} (Nilai\ Indikator_n\ x\ Bobot\ Indikator_n) : Konversi\ Bobot$$

No.	ASPEK KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN 20%
1.	Revisi DIPA (10%)
2.	Deviasi Halaman III DIPA (10%)

No	ASPEK KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN 50%
1.	Penyerapan Anggaran (20%)
2.	Belanja Kontraktual (10%)
3.	Penyelesaian Tagihan (10%)
4.	Pengelolaan UP dan TUP (10%)
5.	Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

No.	ASPEK KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN 25%
1.	Capaian Output 25%

Tahun 2024 sesuai Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 yang dilatar belakangi untuk mendorong akselerasi belanja ketercapaian output belanja, penguatan *fairness treatment* dalam penilaian kinerja pelaksanaan, penyempurnaan aspek penilaian kinerja sesuai konteks kualitas /*value for money.*

2. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Pada TA 2025, Nilai EKA diukur dengan 2 komponen yaitu “efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO) dan “efisiensi perencanaan anggaran” (penggunaan SBK

dan efisiensi SBK), di mana komponen efisiensi perencanaan anggaran dilakukan penilaian di akhir tahun pelaksanaan anggaran

Tabel 3. 116 Indikator dan Bobot Aspek Implementasi pada Penilaian EKA

Indikator	Bobot (%)
Efektivitas • Capaian RO (RVRO/TVRO)	75
Efisensi • Penggunaan SBK (10) • Efisiensi SBK (15)	25

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 117 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Triwulan 3 dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-								

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025, realisasi kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target triwulanan maupun tahunan. Hal ini dikarenakan pengukuran indikator ini bersifat tahunan dan baru akan dinilai secara komprehensif di akhir tahun anggaran.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET 2025

Tabel 3. 118 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5	-	-	-

Penetapan target Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 sebesar 5, yang merupakan konversi menggunakan skala, hal ini berbeda dengan Tahun 2024 dimana Nilai Kinerja Anggaran hanya diperoleh dari perbandingan nilai EKA dan IKPA dengan komposisi perbandingan 50% : 50%. Sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025, realisasi

kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target triwulanan maupun tahunan. Hal ini dikarenakan pengukuran indikator ini bersifat tahunan dan baru akan dinilai secara komprehensif di akhir tahun anggaran.

Nilai Kinerja Anggaran merupakan indikator agregat yang mencerminkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran berbasis kinerja. Penilaiannya mempertimbangkan sejumlah komponen yang baru dapat ditentukan setelah seluruh siklus anggaran selesai, seperti efektivitas penyerapan, efisiensi SBK, serta keterkaitan antara output dan alokasi anggaran.

Meskipun demikian, BBPOM di Manado terus berupaya menjaga konsistensi dalam pelaksanaan anggaran, termasuk melalui pemantauan realisasi per triwulan, serta evaluasi internal secara berkala. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 yang optimal, serta memperkuat tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Tahun 2025 merupakan tahun awal periode Renstra 2025-2029 sehingga diperlukan upaya untuk kesesuaian pemenuhan dari indikator pembentuk EKA dan IKPA karena sangat dinamisnya perubahan kebijakan dari suprasistem terhadap Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran serta ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja.

Beberapa tantangan dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025, yaitu :

- Adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisensi atas anggaran belanja TA 2025 yang berdampak pada pelaksanaan anggaran Kementrian/Lembaga dan pada akhirnya mempengaruhi penilaian kinerja pada IKPA selama tahun berjalan antara lain (1) alokasi anggaran terutama belanja barang (52) dan belanja modal (53) diblokir namun target/volume RO pada DIPA tidak dikurang; (2) terdapat RO dengan pagu RO diblokir seluruhnya sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan yang tercantum pada DIPA; (3) terdapat satker yang seluruh alokasi DIPA nya di blokir sehingga pelaksanaan kegiatan dan belanja satkert dimaksud belum dapat dinulai; (4) Satker K/L cenderung menunda pelaksanaan kegiatan hingga proses revisi efisiensi selesai.
- Dengan adanya efisiensi belanja barang pada Triwulan I tahun 2025 sesuai surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari

2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 serta Surat Menteri Keuangan Nomor : S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 hal Tindak lanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan pemblokiran secara mandiri dan mencantumkan dalam halaman IV DIPA. Pemblokiran anggaran secara mandiri dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sumber dana efisiensi berasal dari Rupiah Murni (RM) dan PNBP baik dari belanja Operasional maupun Non Operasional,
2. Mengurangi belanja yang bersifat pendukung dan tidak memiliki output yang terukur,
3. Belanja Pegawai tidak termasuk untuk dilakukan efisiensi,
4. Kegiatan Belanja Barang maupun Belanja Modal dapat dilakukan efisiensi,
5. Sisa anggaran yang tersedia pada masing-masing satuan kerja di prioritaskan untuk pemenuhan belanja operasional, khususnya untuk pembayaran LTGA, Sewa antara lain gedung kantor, Tenaga outsourcing, Pemeliharaan yang bersifat mendesak, serta untuk pembayaran kegiatan yang sudah direalisasikan sampai dengan akhir bulan Januari 2025 agar tidak terjadi pagu minus.
6. Melakukan moratorium pelaksanaan kegiatan pembangunan konstruksi dan renovasi pada tahun 2025 akibat adanya efisiensi.
7. Terkait dengan pelaksanaan Kegiatan Terpadu Tahun 2025, dengan adanya efisiensi anggaran belanja, maka setiap Unit Kerja Pusat penanggungjawab kegiatan untuk dapat berkoordinasi dengan UPT terkait efisiensi pelaksanaan kegiatan terpadu yang akan dilakukan.

- Menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor : B-PR.05.03.2.01.25.07 tanggal 03 Januari 2025 hal Penyampaian Mekanisme Izin Pemanfaatan Optimalisasi Sisa Anggaran Tahun 2025, selanjutnya BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Berdasarkan surat tersebut pagu BBPOM di Manado pagu anggaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 1 Tahun 2025 menjadi sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00

dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00.

- Menindaklanjuti surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 tentang Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025 yang meminta Satuan Kerja untuk menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing – masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang telah tertera di DIPA sesuai dengan Surat Sestama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025.
- Perubahan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) mengacu pada KMK 466 Tahun 2023 Tentang PPKA dan EKA Perencanaan dan Anggaran

Tabel 3. 119 Perubahan Nilai Kinerja Anggaran

No	Semula	Menjadi
1	Penilaian NKA dibentuk dari Nilai EKA dengan bobot 60% dan IKPA dengan bobot 40%	NKA dibentuk dari Perencanaan Anggaran dengan bobot 50% dan Pelaksanaan Anggaran dengan bobot 50%
2	1. Penggabungan nilai EKA-IKPA dirangking berdasarkan kategori K/L pagu besar, pagu sedang dan pagu kecil 2. Pemberian penghargaan dan pengenaan sanksi dilakukan berdasarkan nilai tertinggi variable EKA PBB dan IKPA	K/L yang memperoleh NKA SANGAT BAIK dan bagi K/L yang memiliki tusi PBB memperoleh nilai SANGAT BAIK lolos menjadi kandidat K/L yang diberikan insentif sengan kategori sebagai berikut : 1. 3 K/L dengan kinerja pengelolaan PNBP terbaik 2. 3 K/L dengan nilai SIngkronisasi Belanja K/L dan TKD terbaik 3. 3 K/L dengan Proporsi Penggunaan PDN terbesar
3	Nilai NKA diperoleh berdasarkan angka dengan skala 1-100	Nilai NKA ditampilkan dengan hasil konversi dan kategori sebagai berikut 1. 0 sd 50 akan dikonversi menjadi 1 dengan kategori Sangat Kurang

No	Semula	Menjadi
		2. 50 sd 60 akan dikonversi menjadi 2 dengan kategori Kurang 3. 60 sd 80 akan dikonversi menjadi 3 dengan kategori Cukup 4. 80 sd 90 akan dikonversi menjadi 4 dengan kategori Baik 5. 90 sd 100 akan dikonversi menjadi 5 dengan kategori Sangat Baik

Menindaklanjuti kondisi diatas dan dinamika pelaksanaan anggaran selama tahun 2025, dalam rangka menerapkan prinsip *fairness treatment* dalam pelaksanaan IKPA sesuai Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran Nomor S-163/PB.2/2025 tanggal 22 Mei 2025 dilakukan penyesuaian data dan perhitungan penilaian IKPA secara nasional diantaranya :

a. Indikator Penyerapan Anggaran

Pemberian ambang batas toleransi (threshold) realisasi pada belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal sebagai berikut :

Jenis Belanja	Keterangan	TW I	TW II	TW III	TW IV
Belanja Pegawai (51)	Target Penyerapan Belanja Pegawai (51) sesuai PER-5/PB/2024	20%	50%	75%	95%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	10%	0%
Belanja Barang (52)	Target Penyerapan Belanja Barang (52) sesuai PER-5/PB/2024	15%	50%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	5%	0%
Belanja Modal (53)	Target Penyerapan Belanja Modal (53) sesuai PER-5/PB/2024	10%	40%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	20%	10%	0%

b. Indikator Belanja Kontraktual

1. Penyesuaian nilai dan rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang didaftarkan pada Konponen Distribusi Akselerasi Kontrak

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan III	Nilai
Rasio >80,00%	100
55,01%<Rasio<=80,00%	80

2. Penyesuaian nilai yang diberikan untuk setiap penyelesaian perjanjian/kontrak Belanja Modal pada Komponen Akselerasi Belanja Modal

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	**100**	**100**	**90**	**70**

c. Indikator Belanja Kontraktual

Nilai Kinerja komponen UP dan TUP Tunai periode Januari, Februari, Maret, dan April 2025 sebesar 100. Perhitungan penilaian komponen UP dan TUP Tunai periode Mei 2025 dan seterusnya tetap mengacu pada formula penilaian sebagaimana tercantum dalam Lampiran PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga (K/L).

d. Indikator Capaian Output

RO dengan seluruh alokasi RO diblokir (blokir 100%) tidak menjadi objek penilaian Indikator Capaian Output

RO	Pagu	Blokir	TPCRO	PCRO	Nilai
RO A	600.000.000	600.000.000	0%	0%	0
RO B	1.000.000.000	0	25%	25%	100
RO C	5.450.000.000	400.000.000	40%	40%	100
RO D	3.200.000.000	0	10%	10%	100
RO E	150.000.000	150.000.000	0%	0%	0
Nilai Komponen Capaian RO					**= (100 + 100 + 100)/3 = 300/3 = 100**

Berdasarkan hasil monitoring Nilai Kinerja Anggaran sd Triwulan 3 Tahun 2025 diperoleh realisasi sebagai berikut :

Kode Satker	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Perencanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
063.11.432901	BBPOM di Manado	42,75	96,68	69,72

Berdasarkan data diatas, Nilai Kinerja Anggaran diperoleh sebesar 69,72 jika dikonversikan dengan skala maka diperoleh realisasi sebesar 3, penyebab belum maksimalnya pencapaian target kinerja dikarenakan adanya dampak penyerapan kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran di triwulan 1 sehingga berdampak terhadap proses pengadaan yang semula telah dilaksanakan melalui kontrak Pra DIPA namun mengalami penyesuaian kontrak kembali sehingga mempengaruhi pergeseran waktu pelaksanaan kontrak, hal tersebut juga berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan optimal sehingga mempengaruhi penyerapan anggaran pada triwulan 2 belum mencapai target penyerapan anggaran per jenis belanja utamanya pada belanja barang, walaupun terdapat kebijakan pemberian ambang batas toleransi *(threshold)* realisasi per jenis belanja. Pada Triwulan 3 BBPOM di Manado dengan akselerasi percepatan pelaksanaan kegiatan telah mendukung penyerapan anggaran sehingga target dapat tercapai dengan rincian penyerapan anggaran terhadap pagu setelah efisiensi sebagai berikut : Belanja Pegawai sebesar 75,49%, Belanja Barang sebesar 75,93% dan Belanja Modal sebesar 98,89%. **Atas hal tersebut pada Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di Manado masuk dalam peringkat 2 realisasi anggaran dengan realisasi sebesar 82,62% terhadap pagu efisiensi dari seluruh Balai/Balai Besar POM di seluruh wilayah Indonesia**

Terdapat Terdapat kendala dalam pencapaian target Rincian Output yang disebabkan :

1. Dengan kebijakan efisiensi belanja K/L dalam pelaksanaan APBN Tahun 2025 dimana penyesuian target Rincian Output yang terdapat blokir anggaran masih menunggu kebijakan lebih lanjut dari Kementrian Keuangan yang akan berpotensi tidak tercapainya target Rincian Output Tahun 2025, terhadap hal tersebut BBPOM di Manado telah menyampaikan dalam Forum Pembahasan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Anggaran TW III Tahun 2025 dan telah ditindaklanjuti oleh Biro Perencaan dan Keuangan melalui Nota Dinas Nomor :PR.04.02.21.09.25.293

tanggal 23 September 2025 hal Permintaan Data Proyeksi Realisasi RO Tahun 2025

2. Rincian Ouput BAH, QIA.001 dan QIA.002 yang memerlukan konfirmasi satker dikarenakan PCRO > realisasi anggaran telah selesai tindaklanjut oleh KPPN namun nilai capaian output tidak mengalami perubahan mencapai angka maksimal, hal ini linier pula dalam pencapaian nilai EKA pada komponen capaian RO yang mempunyai bobot penilaian sebesar 75%

Dalam hal penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) di tahun 2025 dengan memastikan pencapaian Rincian Output (RO) sesuai target yang telah ditetapkan dan dapat mengimplementasikan Efisiensi SBKK dan Efisiensi SBKU. Terhadap efisiensi SBK pada Nilai EKA Triwulan 3 diperoleh nilai Tingkat efisiensi per RO sebesar 48% dengan nilai efisiensi sebesar 0 yang mana Efisiensi SBKK ini dilakukan monitoring pada RO Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado masih terdapat korelasi atas penyerapan anggaran pada RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan BBPOM di Manado yang mana sd Triwulan 3 masih jauh dari target, hal ini diakibatkan karena kasus pelanggaran atas kejahatan dibidang sediaan farmasi dan pangan olahan banyak terjadi di Kota Manado sehingga tidak banyak menyerap anggaran, atas hal tersebut dalam rangka mendukung upaya penegakan hukum atas pelanggaran yang terjadi maka anggaran dimanfaatkan untuk kegiatan pemetaan kerawanan kejahatan di *cathment area* Provinsi Sulawesi Utara, melalui pengendalian anggaran yang kuat dengan memastikan pengeluaran sesuai dengan rencana dan anggaran yang tersedia serta menghindari penggunaan anggaran yang tidak memberikan nilai tambah yang signifikan diharapkan dapat meningkatkan efisensi SBKK , Sedangkan Efisiensi SBKU dilakukan monitoring pada RO Layanan BMN yang digunakan secara maksimal sesuai dengan yang diperuntukan. Terkait komponen “efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO), dengan pencapaian output secara umum telah mencapai target namun terdapat kendala teknis seperti yang telah diuraikan dipenjelasan terkait nilai IKPA serta adanya potensi target tidak dapat tercapai pada Rincian Output Masyarakat yang Ditingkatkan Pengetahuannya melalui KIE dikarenakan target Rincian Output tersebut cukup besar mengalami blokir anggaran yaitu sebesar Rp. 2.184.791.000,00 namun tidak diiringi dengan penyesuaian target Rincian Output yang mana sampai dengan Triwulan 3 masih sebesar 12.316 orang.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 telah berupaya dalam pencapaian target melalui pengelolaan keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel. Dalam hal ini BBPOM di Manado berharap atas pengelolaan anggaran yang telah dijalankan dan yang akan datang dapat memberikan kemanfaatan sebesar-besarnya bagi masyarakat khususnya pengawalan – pengawasan Obat dan Makanan, ditunjang pula melalui pelaksanaan kegiatan peningkatan kompentensi yang berkelanjutan baik yang diselenggarakan oleh internal BPOM maupun suprasistem dalam hal ini adalah KPPN Manado dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Utara, koordinasi dan konsultasi jika terdapat permasalahan teknis yang dapat menganggu ketercapaian target kinerja juga sudah dilakukan, secara berkala BBPOM di Manado melaksanakan monitoring evaluasi secara rutin untuk mengawal kinerja.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 120 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	8,802,941,222	8,780,062,967	99.74	-	-	-

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2025 belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya dikarenakan nilai capaian indikatornya bersifat tahunan. Realisasi anggaran Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 8.780.062.967,00 (99,74%) dari total pagu kegiatan yang mendukung indikator Nilai Indikator Kinerja Anggaran BBPOM di Manado sebesar Rp 8.802.941.222,00. Penyerapan anggaran mendekati Rencana Penarikan Dana Triwulan 3 Tahun 2025, hal ini disebabkan karena adanya deviasi terhadap penyerapan anggaran pada Belanja Pegawai yang mana pada pembayaran uang makan pegawai.

Kegiatan dalam mendukung pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran upaya-upaya yang telah dilaksanakan adalah penyampaian laporan capaian output secara akurat dan tepat waktu, peningkatan kompetensi SDM Pengelola Akuntabilitas Kinerja,

koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal, penyelesaian tagihan dan kontrak dengan tepat waktu, selain hal tersebut upaya yang telah dilakukan adalah penyampaian usulan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 serta pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing – masing Rincian Output (RO) serta dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN 2025 telah dilakukan revisi anggaran antar satker dengan mengurangi anggaran blokir sebesar Rp.350.471.000,00 yang bersumber dari Belanja Pegawai CASN dan Belanja Pegawai Existing dari akun 51 dan belanja Barang Keperluan Perkantoran CASN dari akun 521111 sebesar Rp.7.930.000,000 yang pemutakhirannya DIPA terbit pada Triwulan 3 Tahun 2025. Kemudian pada Bulan Agustus dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan peralatan perkantoran seperti penggantian AC yang sudah rusak berat dan penggantian UPS untuk menunjang operasional peralatan perkantoran serta Untuk memenuhi kebutuhan Alat Pengolah data fungsi penindakan sesuai dengan standar peralatan penindakan serta untuk mendukung kegiatan siber obat dan makanan dan mengganti Alat Pegolah Data yg sudah rusak berat telah dilakukan optimalisasi anggaran sisa anggaran dari pekerjaan Konstruksi IPAL yang sudah selesai dilaksanakan dan Optimalisasi sisa anggaran pembelian Foodsecurity serta pengalihan dalam anggaran pencadangan belanja pegawai karena sudah diakomodir menggunakan anggaran kegiatan yang lain sehingga tidak lagi dibutuhkan hal ini telah selaras dengan Surat Sestama Nomor PR.05.03.2.07.25.398 tanggal 22 Juli 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Semester I TA 2025

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan adanya perpindahan pegawai dari Jabatan Fungsional Analis Anggaran ke Jabatan Fungsional PFM menyebabkan adanya gap Analisis Beban Kerja (ABK) yang cukup besar, terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado yakni kaitannya dengan supply jaringan yang tidak stabil berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan pegawai terutama di kegiatan layanan keuangan. Terkait hal ini menjadi salah satu hal yang nantinya bisa menyebabkan ketidak efisienan penggunaan anggaran sumber daya.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Upaya-upaya yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian target yang optimal pada periode berikutnya, BBPOM di Manado akan melaksanakan :

1. Pemutkahiran RPD Halaman III DIPA ke Kanwil DJPB Provinsi Sulawesi Utara sebelum tanggal 14 Oktober 2025
2. Pemutakhiran target Rincian Output pada SAKTI
3. Monitoring atas proyeksi realisasi Rincian output dalam rangka mempersiapkan kemungkinan adanya kebijakan penyesuaian target RO 2025 serta untuk mengetahui data rill output kegiatan seluruh UPT yang terdampak blokir anggaran
4. Mengikuti kegiatan sosialisasi Langkah-Langkah Akhir Tahun 2025

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi dalam upaya mencapai target kinerja, dengan adanya kebijakan pemerintah melalui Inpres Nomor 1 Tahun 2025 cukup memberikan dampak dalam pelaksanaan anggaran. BBPOM di Manado sepanjang Triwulan 3 ini terus beradaptasi, untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan 2 Tahun 2025 adalah dengan melakukan revisi anggaran dengan optimalisasi anggaran belanja modal serta usulan pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output(RO) sebesar Rp. Rp. 5.270.617.000,00 untuk mendukung pencapaian target kinerja, strategi lain yang telah dilakukan dalam menjaga perputaran anggaran di masa efisiensi anggaran BBPOM di Manado dengan mengajukan usulan penurunan Uang Persediaan yang semula Rp 300.000.000,00 menjadi Rp.170.000.000,00 hal ini cukup berdampak positif dimana Nilai Pengelolaan UP/TUP pada IKPA terjaga dengan nilai optimal sebesar 100 pada Triwulan 3 tahun 2025, upaya lain dengan mempercepat penyelesaian tagihan jika dokumen telah lengkap, mengupayakan PBJ diselesaikan di semester 1 sehingga kontrak dapat segera ditandatangani serta memastikan deviasi antara pelaksanaan anggaran dengan rencana yang tercantum pada Halaman III DIPA tidak melebihi 5%, untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran hingga akhir TA 2025 BBPOM di Manado melakukan penyelarasan rencana kegiatan dan Rencana Penarikan Dana (RPD) Halaman III DIPA Triwulan 3 dengan berpedoman pada target penyerapan anggaran per jenis belanja yang berdampak **pada periode Triwulan 3 Tahun 2025 BBPOM di**

Manado masuk dalam peringkat 2 realisasi anggaran dengan realisasi sebesar 82,62% terhadap pagu efisiensi dari seluruh Balai/Balai Besar POM di seluruh wilayah Indonesia

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai Kinerja Anggaran berkaitan dengan kinerja pelaksanaan anggaran dan evaluasi kinerja anggaran. Dalam pengawalan target kinerja BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko, antara lain melalui optimalisasi penggunaan anggaran setiap fungsi dan merevisi terhadap kegiatan yang memerlukan belanja perjalanan dinas serta memperkuat supply jaringan agar stabil untuk mendukung proses pelaksanaan pekerjaan pegawai dengan penambahan Bandwith/ perbaikan instalasi/ pemeliharaan jaringan.

IKSK.8.4. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Tabel 3. 121 Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 3	Realisasi Triwulan 3	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-	-

Pengukuran indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado dilaksanakan secara tahunan. Oleh karenanya tidak dilakukan penargetan pada triwulan berjalan sehingga belum ada nilai realisasi yang dapat diperbandingkan terhadap target tahun 2025.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan.
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko.
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Indeks manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas : $Skor\ Maturitas = \frac{Skor\ Total}{16}$

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 3 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 122 Perbandingan Realisasi Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado Triwulan 3 dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Penetapan target indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado adalah secara tahunan dan indikator ini juga merupakan IKU baru pada tahun 2025. Oleh karenanya realisasi kinerja triwulanan belum dapat diperbandingkan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 3 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 123 Perbandingan Realisasi Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 3	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04	-	-	-

Realisasi indikator Indeks Manajemen Risiko BBBPOM di Manado pada triwulan 3 tahun 2025 belum dapat diperbandingkan dengan target tahunan dikarenakan

penargetan indikator secara tahunan dan akan dilakukan penyampaian hasil pengukurannya pada periode akhir tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Faktor-faktor penyebab dalam upaya pencapaian target sampai pada Triwulan 3 2025 ini dilihat dari sudut pandang pencapaian atas perencanaan kegiatan yang telah dilakukan BBPOM di Manado, meliputi tersusunnya pemutahiran daftar risiko yang selaras dengan penjabaran cascading dari Rencana Strategis 2025-2029 dan pedoman sebagaimana yang telah terungkap dalam hasil evaluasi penilaian tahun 2024. Dengan hal ini maka pemutahiran daftar risiko sudah diupayakan disesuaikan dengan pedoman dan telah relevan dengan perkembangan Rencana Strategis 2025-2029 dan terpetakan untuk keseluruhan sasaran kegiatan BBPOM di Manado atas risiko yang perlu dilakukan pengendalian.

Adanya integrasi pengawalan kinerja dengan manajemen risiko oleh seluruh pegawai pada manajemen kinerja tahun 2025 juga memberikan nilai tambah dalam kerangka manajemen risiko juga telah diupayakan dilaksanakan sesuai pedoman sehingga diharapkan hal ini dapat meningkatkan kinerja maturitas manajemen risiko.
Upaya keberlanjutan menjaga konsistensi pelaksanaan manajemen risiko baik pada triwulan berjalan oleh BBPOM di Manado ditempuh pula melalui pemeliharaan pengetahuan/infomasi secara periodik manajemen risiko kepada seluruh pegawai. Pada triwulan 3 terdapat upaya dalam perbaikan berkelanjutan melalui reviu risiko semester II dan berlanjut merespon hasil monitoring kepatuhan pelaporan manajemen risiko semester II tahun 2025. Dalam hal finalisasi pelaksanaan reviu daftar risiko periodik dilakukan melalui proses reviu oleh internal audit pengelolaan manajemen risiko.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada periode triwulan 3 tahun 2025 BBPOM di Manado berupaya dalam merintis pencapaian target sejak dini dengan menindaklanjuti dalam beberapa kegiatan atas hasil rekomendasi pengawasan implementasi manajemen risiko dari APIP yang dilaksanakan pada tahun 2024 dan berlanjut atas evaluasi hasil monitoring pelaporan manajemen risiko semester II Tahun 2025, adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Konsolidasi tim pengelola manajemen risiko melalui rapat penyusunan manajemen risiko tahun 2025 sekaligus pelaporan dokumen manajemen risiko semester 1 tahun 2025 melalui aplikasi SAPA APIP.
2. Pembahasan bersama pimpinan dan manajemen secara khusus pelaksanaan manajemen risiko dalam rapat rutin evaluasi kinerja dan anggaran.
3. Terdapat pegawai yang masuk dalam tim pengelola manjemen risiko yang telah ditingkatkan kompetensinya melalui *Qualified Risk Mangement Analysis* (QRMA).
4. Terselenggaranya *refreshment* pengelolaan manajemen risiko kepada seluruh pegawai melalui sosialisasi yang dilaksanakan secara daring melalui inovasi De Pe Tensi (Diseminasi dan Pengembangan Kompetensi) dilaksanakan secara berkala.
5. Penyediaan aplikasi SIMAKIN Tahun 2025 yang mengakomodasikan integrasi daftar risiko aplikasi SAPA APIP ke dalam penyusunan Matrik Peran dan Hasil (MPH) dalam implementasi manajemen kinerja unit kerja.
6. Pemanfaatan media pembelajaran IDEAS Badan POM bagi pegawai terutama yang belum pernah terpapar terkait pengelolaan manajemen risiko di lingkungan Badan POM.
7. Keberlanjutan dan pengembangan inovasi yang menunjang pengelolaan manajemen risiko secara konsisten melalui inovasi TARSIUS (Pencatatan Risiko untuk Solusi).
8. Pelaksanaan pengujian aktivitas atas identifikasi risiko yang ada yang didukung dengan dokumentasi yang memadai sesuai dengan pedoman.
9. Mengidentifikasi dan penataan dokumentasi implementasi manajemen risiko yang menunjang dalam pengukuran maturitas manajemen risiko BBPOM di Manado.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 124 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 3	Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Realisasi Anggaran Triwulan 3	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	29,290,000	16,647,465	56.84	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya. Hal ini disebabkan karena target IKU adalah secara tahunan, sehingga pengukuran tingkat efisiensi baru dapat diketahui pada Tahun

Anggaran 2025 berakhir. Berdasarkan realisasi atas perencanaan alokasi anggaran yang digunakan dinilai yaitu sebesar 56,84%, dan pada triwulan ini terjadi penyesuaian/perubahan komposisi penganggaran yang mendukung pencapaian indikator dimaksud. Anggaran pada triwulan sebelumnya diakomodasikan untuk pemenuhan peralatan fasilitas perkantoran, sampai dengan periode Triwulan 3 dengan adanya buka blokir anggaran maka dapat mengakomodasikan beberapa kegiatan lainnya yang mendukung yaitu pembinaan jasmani rohani, diklat dan kolaborasi lintas sektor pelayanan publik, pada Bulan Agustus dalam rangka memenuhi kebutuhan peralatan perkantoran yang sudah rusak berat dan penggantian UPS untuk menunjang operasional peralatan perkantoran serta dalam memenuhi kebutuhan Alat Pengolah Data fungsi Penindakan sesuai dengan standar peralatan penindakan untuk mendukung kegiatan siber dan perlunya mengganti Alat Pegolah Data yang sudah rusak berat telah dilakukan optimalisasi sisa anggaran dari pekerjaan Konstruksi IPAL yang sudah selesai dilaksanakan, Optimalisasi sisa anggaran dari pembelian *Food Security* serta pengalihan pada anggaran pencadangan belanja pegawai karena sudah diakomodir menggunakan anggaran dari kegiatan lain. Optimalisasi anggaran ini telah selaras dengan Surat Sestama Nomor PR.05.03.2.07.25.398 tanggal 22 Juli 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Semester I TA 2025 sehingga output dari penggunaan anggaran tersebut akan menunjang pencapaian kinerja indikator Indeks manajemen risiko. Upaya-upaya yang telah dilaksanakan adalah dalam pemenuhan kebutuhan pada pengelolaan manajemen kinerja termasuk manajemen risiko melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran. Dukungan pengadaan peralatan dimaksud adalah untuk ketersediaan media dalam memberikan sosialisasi lingkup pengelolaan kinerja termasuk manajemen risiko sehingga dapat memberikan dampak peningkatan pemahaman maupun kepedulian bagi pegawai maupun pihak eksternal. Disisi keterkaitan dengan penggunaan anggaran yang bersentuhan dengan eksternal juga telah diupayakan melalui penyelenggaraan pertemuan kolaborasi lintas sektor pelayanan publik yang diharapkan dapat mendorong pencapaian tidak hanya pada indikator Indeks Manajemen Risiko, namun dapat menunjang dibeberapa indikator yang terkait dengan pelayanan publik.

Adanya risiko menurunnya motivasi maupun kondisi kesehatan SDM BBPOM di Manado yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja juga rutin secara periodik terus dilakukan pendekatan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan jasmani dan rohani.

Berlanjut pada triwulan 3 pemenuhan perangkat pengolah data dan komunikasi sebagai hasil optimalisasi anggaran yang menunjang kinerja pegawai masih berproses pengadaan.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Upaya-upaya yang akan dilakukan pada periode berikutnya untuk menunjang pencapaian target yang diharapkan, BBPOM di Manado akan melaksanakan:

1. Mengikuti desk penilaian maturitas manajemen risiko dan menyempurnakan data dukung yang diperlukan pada saat desk
2. Pemutahiran daftar manajemen risiko secara periodik dalam rangka sinkronisasi SKP pegawai baru dan revisi-revisi yang diperlukan

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado yang menjadi IKU baru pada tahun 2025, telah melalui tahapan penilaian implementasi di tahun 2024 yang dilakukan oleh APIP. Melalui surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.12.24.767 tanggal 2 Desember 2024 perihal Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Risiko Tahun 2024 pada Balai Besar POM di Manado, telah diuraikan atas pencapaian dan kelemahan dalam pengelolaan manajemen risiko yang telah dilakukan.

Rekomendasi yang dimunculkan oleh BBPOM di Manado dimanfaatkan sebagai dasar dalam pelaksanaan evaluasi oleh tim internal pengelola SPIP pada awal tahun 2025 melaui rapat tim dan dihadirkan perencanaan kegiatan yang dilakukan sepanjang triwulan I 2025 yang dinilai signifikan dalam mendongkrak nilai Indeks manajemen risiko BBPOM di Manado. Diantaranya adalah reviu pengelolaan daftar risiko, penyesuaian daftar risiko dengan Renstra periode 2025-2029, integrasi manajemen risiko ke dalam manajemen kinerja.

Adanya kebijakan pembukaan blokir anggaran yang terjadi pada triwulan 2, dimanfaatkan mereviu pengalokasian anggaran kembali utnuk pemenuhan kebutuhan yang dinilai dapat mendukung pencapaian kinerja Indeks Manajemen Risiko, dan hal ini telah terlaksana dan direalisasikan atas akomodasi anggaran hasil revisi dimaksud.

Adanya rekomendasi hasil evaluasi dalam proses reviu juga disempurnakan pada triwulan 3 dengan melalui proses evaluasi oleh Auditor Internal dalam menilai kecukupan atas reviu periodik pengelolaan manajemen risiko.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Indeks manajemen risiko merupakan bagian dalam mengawal kinerja pelaksanaan anggaran dan evaluasi kinerja anggaran, sehingga risiko operasional pengawalannya adalah atas keseluruhan risiko yang berpotensi terjadi maupun yang telah terjadi tidak terkelolanya risiko dari keseluruhan fungsi/bagian BBPOM di Manado, sehingga upaya mitigasi yang dilakukan yaitu memastikan adanya wadah pengelolaan dan pemutahiran daftar risiko yang dapat dilakukan oleh seluruh pegawai. Selain itu dalam memastikan seluruh pegawai BBPOM di Manado dapat mengawal kinerja yang diselaraskan dengan tingkat pemahaman atas manajemen risiko, maka risiko SDM juga menjadi pengendalian melalui pengembangan kompetensi termasuk lingkup manajemen risiko terpapar bagi seluruh pegawai. Pemanfaatan inovasi yang diusung oleh manajemen SDM yaitu De Pe Tensi (Diseminasi dan Pengembangan Kompetensi) dijadikan prasarana yang dinilai efektif dalam peningkatan pemahaman terkhusus manajemen risiko secara periodik.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja, BBPOM di Manado telah menindaklanjuti rekomendasi dalam rangka perbaikan terhadap pencapaian target indikator kinerja sebagai berikut :

IKSK.1.1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 97.51% jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 86.25%. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya
2			Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado	Januari 2025	Telah dilaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 pada tanggal 16 Januari 2025 bersama dengan PIC setiap			

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					kedeputian dari inspeksi , penyelia , dan admin sampel			dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.
3			Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Region Manado secara daring melalui zoom meeting	Februari 2025	Telah dilaksanakan finalisasi renlak sampling sesudah efisiensi tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium secara daring pada tanggal 21 Februari 2025 dengan melibatkan semua anggota Regional Manado			
4			Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan	Sepanjang tahun 2025	Telah dilaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025			
5			Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan,	Sepanjang tahun 2024.	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025			
6			Pemenuhan timeline waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan	Sepanjang tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap pemenuhan waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025			
7			Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium	Sepanjang tahun 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengujian sesuai dengan Standar ISO 17025;2017 untuk menjamin validitas hasil uji			

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8			Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi	Sepanjang tahun 2025	Telah dilakukan koordinasi hasil uji di balai lain anggota Regional Manado			
9			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait dan UPT terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	Sepanjang tahun 2025	Telah dilakukan pelaporan hasil pengujian TMS melalui SIPT dan menyurat kepada UPT terkait untuk hasil pengujian TMS			
10			Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT	Januari 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan balai lain untuk pengisian hasil uji pada SIPT			
11			Melakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll	Februari 2025	Telah dilakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll			
12			Melakukan renovasi untuk ruangan instrument GCMS pengadaan alat TA 2025		Telah dilakukan renovasi ruangan GCMS			
13			Pengadaan alat laboratorium TA 2025 dengan adanya penambahan anggaran belanja modal	Triwulan 2 tahun 2025	Telah dilaksanakan proses pengadaan alat laboratorium TA 2025 sebanyak 4 unit yaitu alat KCKT UV PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, GCMS dan Meja GCMS pada Triwulan 1			

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
14			Koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan GCMS yang rusak	Maret 2025	Telah dilaksanakan koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan GCMS yang rusak			
15			Melakukan monitoring dan evaluasi sistem regionalisasi di Regional Manado	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi sistem regionalisasi di Regional Manado pada tools monev dan mengikuti kegiatan monev regionalisasi nasional pada tanggal 17 April 2025			
16			Melakukan revisi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian pada sistem regionalisasi pasca relaksasi anggaran	April 2025	Telah dilakukan revisi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian pada sistem regionalisasi pasca relaksasi anggaran			
17			Mengikuti rapat koordinasi bersama Regional Jayapura dan Regional Makassar terkait pembahasan renlak pengujian dan melakukan perhitungan beban kerja pengujian obat untuk sampel dari Regional Jayapura	April 2025	Telah mengikuti rapat koordinasi bersama Regional Jayapura dan Regional Makassar terkait pembahasan renlak pengujian dan melakukan perhitungan beban kerja pengujian obat untuk sampel dari Regional Jayapura serta telah dilakukan penyusunan renlak pengujian untuk sampel obat di Regional Jayapura dan menyampaikan kepada balai anggota Regional Manado melalui surat nomor PP.01.01.19A.04.25.330 tanggal 29 April 2025 tentang Penyampaian Rencana Pelaksanaan Pengujian Obat Regional Jayapura.			

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
18			Membuat usulan perubahan target indikator sesuai Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 09 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 BBPOM di Manado dengan usulan perubahan target sebesar 90,20%	Mei 2025	Telah mengajukan usulan perubahan target indikator sesuai Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 09 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 BBPOM di Manado dengan usulan perubahan target sebesar 90,20%			
19			Melakukan perbaikan kategori sampel melalui SIPT serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian kategori sampel.	Juni 2025	Telah dilakukan perbaikan kategori sampel untuk komoditi OBA dari kategori serbuk instan menjadi serbuk seduh air panas sebanyak 3 sampel			
20			Terkait keterbatasan sampel di lapangan, tetap dilakukan sampling dengan memperhatikan kesesuaian ketegori sampel dengan pedoman sampling	Juni 2025	Telah dilakukan sampling sesuai dengan kategori sampel pada pedoman sampling			
21			Melakukan monitoring / menindaklanjuti atas tanggapan surat usulan perubahan target indikator dari Biro Perencanaan dan Keuangan	Juni 2025	Telah dilakukan monitoring dan tindak lanjut atas tanggapan surat usulan perubahan target indikator dari Biro Perencanaan dan Keuangan			
22			Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029	Agustus 2025	Telah dilakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan Unit pengampu			

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
23			Melakukan sampling terhadap produk Suplemen Kesehatan Risiko Tinggi sesuai Nota Dinas Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik PW.02.04.4.08.25.314 tanggal 15 Agustus 2025	September 2025	Telah dilakukan sampling terhadap produk Suplemen Kesehatan Risiko Tinggi sesuai Nota Dinas Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik PW.02.04.4.08.25.314 tanggal 15 Agustus 2025			
			Melakukan penginputan data kinerja untuk indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan pengisian pada tools baru dari Rorenkeu BPOM	September 2025	Telah dilakukan untuk perubahan data kinerja untuk indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan pengisian pada tools baru dari Rorenkeu BPOM			

IKSK.1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Indikator kinerja belum dapat diukur, pengukuran dilakukan pada akhir tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
			Mengirimkan surat perencanaan KIE Farmakovigilans yang kepada Direktur KMEI	Maret 2025	Telah mengirimkan surat terkait perencanaan KIE Farmakovigilans kepada Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif nomor B-PW.01.11.19A.02.25.167 tanggal 26 Februari 2025			Indikator kinerja belum dapat diukur, pengukuran dilakukan pada akhir tahun 2025
			KIE farmakovigilans kepada sarana pelayanan kesehatan pada bulan Mei 2025	Mei 2025	KIE Farmakovigilans kepada sarana pelayanan kesehatan telah dilaksanakan pada bulan tanggal 14 Mei 2025 sesuai perencanaan dengan Narasumber mewakili akademisi Prof. Zullies Ikawati, Narasumber dari Badan POM Yosita Anggraeni, S.Si, Apt., M.Farm, serta Narasumber mewakili praktisi dari RS Sentra Medika yaitu Edson J. Karundeng, S.Farm			Progres pelaporan melalui e-Meso sejauh ini 2 sarana telah melaporkan Farmakovigilans dari 12 sarana. 2 Sarana yaitu RSUP Prof. DR. R.D Kandou dan RS Sentra Medika
			Melakukan pendekatan persuasif koordinatif untuk memastikan pelaporan FV dan MESO memenuhi target	Mei 2025	Pendekatan persuasif akan dilakukan dengan progress sudah dibentuk Whatsapp Group peserta yang mengikuti KIE Farmakovigilans			Progres pelaporan melalui e-Meso sejauh ini 2 sarana telah melaporkan Farmakovigilans dari 12 sarana. 2 Sarana yaitu RSUP Prof. DR. R.D Kandou dan RS Sentra Medika
			Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab program	Juni 2025	Koordinasi dengan penanggung jawab program			Pelaporan e Meso oleh Saryankes

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
			imunisasi/surveilans KIPI/farmakovigilans pada Puskesmas Lansot, Puskesmas Tompaso Baru, Dinas Kesehatan Kota Tomohon, Dinas Kesehatan Kab. Minahasa Selatan, dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara untuk mengikuti kegiatan Diseminasi Tools Vigilance Field Visit Sub Nasional dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan		imunisasi/surveilans KIPI/farmakovigilans pada Puskesmas Lansot, Puskesmas Tompaso Baru, Dinas Kesehatan Kota Tomohon, Dinas Kesehatan Kab. Minahasa Selatan, dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara telah dilaksanakan dan telah mengikutikegiatan Diseminasi Tools Vigilance Field Visit Sub Nasional dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan			hingga bulan Juni 2025 sejumlah 3 Sarana yaitu RSUP Prof. DR. R.D Kandou dan RS Sentra Medika, dan Puskesmas Ranomuut
			Melaksanakan monitoring pada sarana pelayanan kesehatan peserta KIE Farmakovigilans di Kota Manado terkait dengan KTD/ESO dan Pelaporan pada e-Meso	Juli 2025	Monitoring sarana pelayanan kesehatan terkait dengan KTD/ESO dan pelaporan e-Meso dilaksanakan secara bertahap setiap bulan. Pada tanggal 29 Juli 2025 telah dilaksanakan monitoring di beberapa sarana di Kota Bitung meliputi RSUD Bitung, Puskesmas Bitung Barat, Puskesmas Girian Weru, dan Puskesmas Paceda			Pelaporan e Meso oleh Saryankes hingga bulan Juli 2025 masih sejumlah 3 Sarana yaitu RSUP Prof. DR. R.D Kandou dan RS Sentra Medika, dan Puskesmas Ranomuut
			Melaksanakan monitoring pada sarana pelayanan kesehatan peserta KIE Farmakovigilans di Kota Manado terkait dengan KTD/ESO dan Pelaporan pada e-Meso	Agustus dan September 2025		Melaksanakan monitoring pada sarana pelayanan kesehatan peserta KIE Farmakovigilans di Kota Manado terkait dengan KTD/ESO dan	Oktober 2025	Hingga bulan September 2025, progress pelaporan Farmakovigilans telah dilaksanakan oleh 6 sarana

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
						Pelaporan pada e-Meso		

IKSK.1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98.85% telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 91% hal ini menunjukan program/kegiatan telah berjalan dengan baik. . Sebagai hasil tindak lanjut dari pengusulan revisi kenaikan target dari semual 85% menjadi 91 % membuat realisasi di TW
			Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado	Januari 2025	Telah dilaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 pada tanggal 16 Januari 2025 bersama dengan PIC setiap kedeputian dari inspeksi , penyelia , dan admin sampel	-	-	
			Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Region Manado secara daring melalui zoom meeting	Februari 2025	Telah dilaksanakan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium secara daring pada tanggal 21 feb dengan melibatkan semua anggota region Manado	-	-	
			Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2024 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025	-	-	
			Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024 dilakukan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK)	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			pemantauan secara berkesinambungan		sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025			ini tercapai dengan kategori "Sangat Baik"
			Pemenuhan timeline pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan 1.	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap pemenuhan waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengujian sesuai dengan Standar ISO 17025;2017 untuk menjamin validitas hasil uji,	-	-	
			Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan koordinasi hasil uji di balai lain anggota regional Manado,	-	-	
			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan pelaporan hasil pengujian TMS melalui SIPT,	-	-	
			Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT	Januari 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan balai lain untuk pengisian hasil uji pada SIPT,	-	-	
			Melakukan pengadaan alat laboratorium TA 2025	Triwulan 2 tahun 2025	Telah dilaksanakan proses pengadaan alat laboratorium TA 2025	-	-	
			Melakukan perbaikan ICPMS terkait kerusakan alat	Maret 2025	Telah dilakukan renovasi ruangan untuk pemindahan alat ICPMS	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Melakukan perbaikan dinamo kompresor LCMSMS	Februari 2025	Telah dilakukan perbaikan dinamo compressor LCMSMS	-	-	
			Melakukan koordinasi dengan teknisi terkait kerusakan alat GC	Triwulan 2 tahun 2025	Telah berkoordinasi dnegan vendor terkait kerusakan alat GC			
			Membuat usulan perubahan target indikator	Mei 2025	Telah mengajukan usulan perubahan target indikator sesuai Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 09 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 BBPOM di Manado dengan usulan perubahan target sebesar 91%			
			Menyelesaikan proses pengadaan connecting instrumen untuk pengujian spesiasi As anorganik di bulan Juni 2025	Juni 2025	Telah Menyelesaikan proses pengadaan connecting instrumen untuk pengujian spesiasi As anorganik di bulan Juni 2025			
			Melakukan pengadaan baku untuk pengujian spesiasi As anorganik dengan estimasi indent hingga Desember 2025.	Des 2025		Melakukan pengadaan baku untuk pengujian spesiasi As anorganik dengan estimasi indent hingga Desember 2025.	Desember 2025	
			Melakukan pengadaan regulator untuk ICPMS.	Sept 2025		Melakukan pengadaan regulator untuk ICPMS.	September 2025	
			Melakukan monitoring / menindaklanjuti atas tanggapan surat usulan perubahan target indikator	Juni 2025	Melakukan monitoring / menindaklanjuti atas tanggapan surat usulan perubahan target indikator			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			dari Biro Perencanaan dan Keuangan		dari Biro Perencanaan dan Keuangan			
			1. Melaporkan hasil uji TMS ke fungsi pemeriksaan dengan nomor nota dinas PP.01.01.19A.07.25.100 tanggal 1 Juli 2025 2. Melaporkan hasil uji TMS ke Loka POM Sangihe dengan nomor Surat : R-PP.01.01.19A.07.25.587 tanggal 1 Juli 2025 3. Melakukan rapat dan sosialisasi refreshment handling sampel pangan meliputi penyampling, TPS, dan personil laboratorium Pangan dan Mikrobiologi pada tanggal 21 Juli 2025	Juli 2025	1. Melaporkan hasil uji TMS ke fungsi pemeriksaan dengan nomor nota dinas PP.01.01.19A.07.25.100 tanggal 1 Juli 2025 2. Melaporkan hasil uji TMS ke Loka POM Sangihe dengan nomor Surat : R-PP.01.01.19A.07.25.587 tanggal 1 Juli 2025 3. Melakukan rapat dan sosialisasi refreshment handling sampel pangan meliputi penyampling, TPS, dan personil laboratorium Pangan dan Mikrobiologi pada tanggal 21 Juli 2025			
			1. Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2. Melaporkan hasil uji TMS ke pemeriksaan BBPOM di Manado 3. Melaporkan hasil uji TMS ke Loka POM sangihe 4. Menindaklanjuti hasil uji produk pangan TMS baik melalui surat kepada UPT diwilayah produksi setempat dan atau pembinaan pelaku usaha untuk sarana produksi yang berada di wilayah kerja 5. Melakukan pengajuan perubahan definisi operasional perhitungan komponen waktu pelaporan yaitu pengecualian untuk	Agt 2025	1. Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2. Melaporkan hasil uji TMS ke pemeriksaan BBPOM di Manado 3. Melaporkan hasil uji TMS ke Loka POM sangihe 4. Menindaklanjuti hasil uji produk pangan TMS baik melalui surat kepada UPT diwilayah produksi setempat dan atau pembinaan pelaku usaha untuk sarana produksi yang berada di wilayah kerja 5. Melakukan pengajuan perubahan definisi operasional perhitungan komponen waktu pelaporan yaitu pengecualian untuk			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			sampel yang diuji di balai lain atau pengusulan waktu pelaporan hanya menghitung waktu pelaporan dari tgl LHU balai penyampling ke tgl LHU ke pusat		sampel yang diuji di balai lain atau pengusulan waktu pelaporan hanya menghitung waktu pelaporan dari tgl LHU balai penyampling ke tgl LHU ke pusat			
			1. Melaporkan hasil uji TMS ke pemeriksaan BBPOM di Manado 2. Melaporkan hasil uji TMS ke Loka POM sangihe 3. Menindaklanjuti hasil uji produk pangan TMS baik melalui surat kepada UPT diwilayah produksi setempat dan atau pembinaan pelaku usaha untuk sarana produksi yang berada di wilayah kerja 4. Melakukan pengadaan regulator untuk ICPMS	Sep 2025	1. Melaporkan hasil uji TMS ke pemeriksaan BBPOM di Manado 2. Melaporkan hasil uji TMS ke Loka POM sangihe 3. Menindaklanjuti hasil uji produk pangan TMS baik melalui surat kepada UPT diwilayah produksi setempat dan atau pembinaan pelaku usaha untuk sarana produksi yang berada di wilayah kerja 4. Melakukan pengadaan regulator untuk ICPMS			

IKSK.1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029 sehingga	Melaksanakan Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			Pada periode Triwulan III, indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di
2			Pembaharuan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di Manado	Maret 2025	Pembaharuan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di Manado telah disusun dan disahkan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	BBPOM di Manado	belum terdapat rekomendasi dari tahun 2024			yaitu Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.19A.03.25.69 Tahun 2025 tanggal 4 Maret 2025 tentang PENETAPAN Tim Kerja Kejadian Luar Biasa (Klb) Keracunan Pangan			Manado belum dapat dilakukan pengukuran kinerja karena tidak terdapat kasus KLB yang terjadi selama periode tersebut, Indikator ini bersifat berbasis kejadian, sehingga pengukuran capaian kinerja sangat tergantung pada munculnya kasus yang menjadi objek pengukuran. Walaupun tidak terjadi KLB, BBPOM di Manado tetap melaksanakan fungsi pengawasan dan kesiapsiagaan dengan melakukan Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat penanganan KLB di Kabupaten/Kota
3			Koordinasi dengan TGC di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado	April 2025	Koordinasi dengan TGC di Kabupaten/Kota telah dilaksanakan pada Tim TGC di Kota Tomohon serta telah dilakukan koordinasi dengan Tim di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara			
4			Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) meliputi hal-hal berikut : a. update jumlah sppg yg beroperasi b. Komunikasi untuk keamanan pangan c. Koordinasi bersama apabila ada KLB pada pelaksanaan MBG di Sulut	April 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan SPPG pada tanggal 23 april dengan SPPG Kodim Manado terkait pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan informasi sebagai beriku : a. update jumlah sppg yg beroperasi : pada saat koordinasi Jumlah SPPG di Sulawesi Utara sebagai berikut : 1) Kota Manado : 2 SPPG yaitu Kodim Manado dan Mapanget 2) Bitung : 1 SPPG Kodim 3) Minahasa : 1 SPPG Langowan 4) Minahasa Tenggara : 1 SPPG Tombatu Utara			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					5) Sangihe : 1 SPPG Tamako (sudah tidak beroperasi) 6) Sitaro : 1 SPPG Siau Barat Namun terdapat kemungkinan penambahan SPPG baru pada bulan Mei, yaitu Kota Manado, Kota Bitung, dan Tomohon. b. Komunikasi untuk keamanan pangan : Untuk memudahkan komunikasi telah dibuat grup Whatsapp bersama dengan Kepala SPPG, sehingga informasi keamanan pangan disampaikan melalui diskusi di grup tersebut c. Koordinasi bersama apabila ada KLB pada pelaksanaan MBG di Sulut : Untuk memudahkan komunikasi telah dibuat grup Whatsapp bersama dengan Kepala SPPG, sehingga informasi apabila terdapat kendala termasuk kejadi KLB dapat disampaikan melalui Grup tersebut.			wilayah kerja BBPOM di Manado serta Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) baik terkait jumlah dan lokasi SPPG, KIE terkait keamanan pangan dan sebagai langkah antisipatif, BBPOM di Manado telah bersurat ke dinas terkait yang di wilayahnya terdapat SPPG untuk menghimbau pada sekolah penerima manfaat menerapkan Uji Organoleptis pada makanan MBG serta BBPOM
5			koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	April 2025	Melakukan koordinasi terikait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai			Manado juga turut serta dalam Bimtek Keamanan Pangan untuk petugas penjaman pangan SPPG

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu, namun saat ini belum terdapat informasi dan tools pengukuran yang final		ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu			di kab/kota di wilayah Sulawesi Utara.
6			1. Melakukan koordinasi dengan TGC di Kabupaten/Kota di wilayah kerja secara bertahap 2. Melakukan koordinasi secara konsisten dengan SPPG terkait pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) 3. Bersurat kepada Dinas setempat dimana terdapat SPPG program MBG untuk menerapkan uji organoleptis	Mei 2025	1. Koordinasi dengan Kepala SPPG terkait pelaksanaan MBG telah dilaksanakan, pada bulan Mei dilakukan koordinasi pada SPPG Manado Mapanget serta dengan SPPG lainnya melalui Whatsapp Grup Koordinasi 2. Surat terkait dengan keamanan pangan khususnya penerapan uji organoleptis telah diterbitkan dan disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Manado, Kota Bitung, Kab. Minahasa, dan Kab. Minahasa Tenggara dengan nomor surat B-PW.04.01.19A.05.25.427 tanggal 20 Mei 2025 hal Rekomendasi keamanan pangan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG)	Melakukan koordinasi dengan TGC di Kabupaten/Kota di wilayah kerja secara bertahap	Juni-Des 2025	
7			Melakukan koordinasi dengan TGC di Kabupaten/Kota di wilayah kerja secara bertahap	Juni 2025		Melakukan koordinasi dengan TGC di Kabupaten/Kota di wilayah kerja secara bertahap	Juni-Des 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8			Melakukan koordinasi dengan TGC di Kabupaten/Kota di wilayah kerja secara bertahap	Juli 2025	Pada bulan Juli 2025 dilakukan koordinasi dengan TGC dari Dinas Kesehatan Kota Tomohon			
			Membuat surat pemberitahuan kepada seluruh Dinas Kesehatan daerah baik provinsi dan	Agt 2025	Telah dibuat surat nomor T-PW.04.08.19A.08.25.777 tanggal 14 Agustus 2025 hal Koordinasi			
			Melakukan koordinasi dengan instansi daerah serta instansi terkait dengan penanganan KLB dan	Sep 2025	Melakukan koordinasi dengan instansi daerah serta instansi terkait dengan penanganan KLB dan ketertiban			

IKSK.1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Pada periode pelaporan hingga bulan April, pelaksanaan kegiatan terkait Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilakukan pengukuran. Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh realisasi
			Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado	Januari 2025	Telah dilaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 pada tanggal 16 Januari 2025 bersama dengan PIC setiap kedeputian dari inspeksi , penyelia , dan admin sampel	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Region Manado secara daring melalui zoom meeting	Februari 2025	Telah dilaksanakan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium secara daring pada tanggal 21 feb dengan melibatkan semua anggota region Manado	-	-	sebesar 99,32%, nilai ini jauh melampaui target 85% dengan capaian sebesar 116,85%. Realisasi ini telah menggambarkan capaian hingga akhir tahun 2025, sebagai tindak lanjut atas capaian yang telah melampaui target telah dilakukan revisi target indikator menjadi 91% sehingga pada Triwulan III diperoleh capaian sebesar 109,14% dengan kriteria Sangat Baik.
			Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2024 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025	-	-	
			Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Pemenuhan timeline pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan 2.	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap pemenuhan waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengujian sesuai dengan Standar ISO 17025;2017 untuk menjamin validitas hasil uji,	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan koordinasi hasil uji di balai lain anggota regional Manado,	-	-	
			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan pelaporan hasil pengujian TMS melalui SIPT,	-	-	
			Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT	Januari 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan balai lain untuk pengisian hasil uji pada SIPT,	-	-	
			Melakukan pengadaan alat laboratorium TA 2025	Triwulan 2 tahun 2025	Telah dilaksanakan proses pengadaan alat laboratorium TA 2025	-	-	
			Pengajuan renovasi ruangan untuk pemindahan alat ICPMS dan koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan alat	Maret 2025	Telah dilakukan renovasi ruangan untuk pemindahan alat ICPMS	-	-	
			Melakukan koordinasi dengan teknisi terkait kerusakan alat GC	Triwulan 2 tahun 2025	Telah berkoordinasi dnegan vendor terkait kerusakan alat GC	-	-	
			Menindaklanjuti hasil pengujian sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat sesuai ketentuan	Mei 2025	Telah menindaklanjuti hasil pengujian sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat dengan memberikan surat Rekomendasi untuk perbaikan dan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					penarikan produk TMS melalui surat nomor B-PW.04.01.19A.03.25.246 tanggal 25 Maret 2025. Selain itu petugas melaksanakan pemeriksaan sarana pada tanggal 26 Mei 2025			
			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat dan UPT terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) melalui SIPT Menindaklanjuti hasil pengujian sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat sesuai ketentuan	Mei 2025	Telah melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat dan UPT terkait untuk hasil pengujian TMS melalui SIPT Telah menindaklanjuti hasil pengujian sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat sesuai ketentuan			
			Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra	Agustus 2025	Penyesuaian target telah dilaksanakan, dimana target sebelumnya adalah 85, sesuai dengan penetapan target sesuai Draft PK terbaru berubah menjadi 91 pada bulan Agustus sd Desember 2025			
			1. Memperbarui status/data feedback yang masih open rekomendasi tindak lanjut sampel TMS yang telah dilakukan oleh pelaku usaha 2. koordinasi terhadap produk yang telah	Sep 2025	1. Sudah dilakukan update status/data feedback rekomendasi yang telah dikirimkan kepada pelaku usaha 2. Koordinasi telah dilaksanakan dengan bersurat kepada Dinas Kesehatan terkait data			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			disampling kepada Dinas Kesehatan di wilayah kerja masing-masing, agar tidak terjadi double sampling dengan sampling yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan		produk PIRT yan telah di sampling			

IKSK.1.6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Target tahun 2024 dapat tercapai, namun terdapat perubahan penetapan target dari sebelumnya flat menjadi kumulatif	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Januari dari 11,11 menjadi 42,86
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi	April 2025	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Januari dari 11,11 menjadi 42,86

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			pedoman tindak lanjut			pedoman tindak lanjut		
			Pengawalan CAPA khususnya bagi pelaku usaha akan dilaksanakan strategi pendekatan pembinaan dan komunikasi langsung dengan PIC untuk mempercepat tindak lanjut oleh pelaku usaha	Februari 2025	Pengawalan CAPA khususnya bagi pelaku usaha telah dilaksanakan strategi pendekatan pembinaan dan komunikasi langsung dengan PIC untuk mempercepat tindak lanjut oleh pelaku usaha, sehingga realisasi dapat melampaui target yang ditetapkan di bulan Februari	-	-	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Januari dari 11,11 menjadi 42,86
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Februari dari 42,86 menjadi 50,00
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi	April 2025	Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut telah			Realisasi dapat mencapai target bulan April 2025 dengan kriteria Sangat Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			pedoman tindak lanjut		dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025			
			Melakukan monitoring capaian di triwulan 2-4 jika capaian masih tidak dapat disimpulkan akan dilakukan exercise revisi target RAPK	April 2025	Monitoring capaian telah dilaksanakan secara konsisten setiap bulan untuk melihat progrees capaian kinerja			Realisasi dapat mencapai target bulan April 2025 dengan kriteria Sangat Baik
			Pelaksanaan revisi anggaran untuk mengoptimalkan anggaran dalam mendukung capaian indikator kinerja	Mei 2025	Telah dilaksanakan revisi anggaran untuk penyesuaian anggaran Tindak Lanjut pengawasan minus, serta revisi anggaran untuk kegiatan Bimtek dan koordinasi terkait pengawasan			Indikator kinerja tidak tercapai dengan kriteria Cukup
			Melakukan monitoring ketepatan penerbitan Tindak Lanjut hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman atau Juknis pemeriksaan	Mei 2025	Monitoring dan verifikasi ketepatan Tindak Lanjut telak dilaksanakan untuk setiap surat tindak lanjut yang diterbitkan			Indikator kinerja tidak tercapai dengan kriteria Cukup
			Konsisten dalam melakukan	Mei 2025	Monitoring tindaklanjut dari stakeholder telah			Indikator kinerja tidak tercapai dengan kriteria Cukup

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			monitoring tindak lanjut dari stakeholder atas rekomendasi yang diterbitkan BBPOM di Manado		dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa sarana yang belum menindaklanjuti rekomendasi			
			Melakukan koordinasi kembali dengan lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan dan KPID Sulawesi Utara untuk menindaklanjuti rekomendasi dari BBPOM di Manado	Juni 2025	Sudah dilaksanakan koordinasi kembali dengan lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan dan KPID Sulawesi Utara untuk menindaklanjuti rekomendasi dari BBPOM di Manado. Hasilnya Dinas Kesehatan Kota Manado telah mengirimkan surat tindak lanjut atas rekomendasi yang dikirimkan. Selain itu, juga telah dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan Ketua KPID Sulawesi Utara, selanjutnya pihak KPID akan menindaklanjuti rekomendasi yang dikirimkan.			Pada periode pelaporan hingga triwulan II , diperoleh realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder jauh melampaui target hal ini menunjukan kolaborasi yang efektif serta efektivitas dalam komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Capaian triwulan II diperoleh sebesar 126.66% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan hasil pembahasan pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029 akan dilakukan penyesuaian target kinerja yang tadinya bersifat kumulatif diubah menjadi target flat, hal ini berpotensi cukup berat dalam mencapaian target
			Follow up kembali kepada pelaku usaha yang belum	Juni 2025	Telah dilaksanakan Follow up kembali kepada			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			menindaklanjuti surat rekomendasi, khususnya untuk rekomendasi yang telah diterbitkan bulan Januari - April 2025		pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi, sehingga realisasi tindak lanjut dari pelaku usaha atas rekomendasi meningkat dari 50% di bulan Mei menjadi 67,59% di bulan Juni.			akhir tahun sehingga diperlukan penguatan koordinasi dengan lintas sektor
			Melakukan komunikasi kembali dengan KPID Sulawesi Utara terkait progress Tindak Lanjut atas rekomendasi Balai Besar POM di Manado terhadap tayangan iklan di Media Elektronik Lokal yaitu Radio yang Tidak Memenuhi Ketentuan	Juli 2025	Sudah dilakukan komunikasi kembali dengan KPID, khususnya mem Follow up terkait dengan pengawasan iklan yang TMK di media penyiaran Radio Lokal, yang sebenarnya sudah ditindaklanjuti oleh pihak KPID berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak Radio			Indikator Kinerja dapat tercapai dengan realisasi 67,17 dari target 63, kriteria Sangat Baik
			Mengirimkan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan pedoman yang berlaku.	Juli 2025	Telah dilaksanakan pengiriman rekomendasi tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan pedoman, dengan dilakukan Verifikasi kesesuaian setiap tindak lanjut oleh Supervisor/Ketua tim pemeriksaan			
			Melakukan pendekatan komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan atas rekomendasi	Juli 2025	Pendekatan komunikasi dengan pemangku kepentingan khususnya pelaku usaha dilaksanakan secara			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			yang dikirimkan untuk dapat ditindaklanjuti		konsisten, hal ini untuk mendorong pelaku usaha melakukan perbaikan berdasarkan hasil temuan pemeriksaan			
			Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029	Juli 2025		Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra	Agustus 2025	
				Agustus 2025	Penyesuaian target telah disesuaikan, dimana target sebelumnya adalah akumulatif setiap bulan, berubah menjadi Flat. Sehingga target pada bulan Agustus 2025 sebelumnya adalah 72 berubah menjadi 98 sesuai target tahun 2025			
			Membuat surat tanggapan atas hasil evaluasi pengawasan obat dan makanan oleh BPKP Perwakilan Sulawesi Utara			Membuat surat tanggapan atas hasil evaluasi pengawasan obat dan makanan oleh BPKP Perwakilan Sulawesi Utara	September 2025	Dengan adanya perubahan target menjadi flat, capaian bulan Agustus 2025 sebesar 88,04% dengan kriteria Cukup
						Membuat surat tanggapan atas hasil evaluasi pengawasan obat dan makanan oleh BPKP Perwakilan	Oktober 2025	Pada periode pelaporan hingga triwulan III , diperoleh realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						Sulawesi Utara		93.47% dari target 98% dengan capaian sebesar 95,38% kriteria Baik. BBPOM di Manado telah melakukan kolaborasi yang efektif serta efektivitas dalam komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Pada Triwulan III terdapat perubahan tools pengukuran serta dilakukan penyesuaian target kinerja yang semula bersifat kumulatif diubah menjadi target flat, hal ini berpotensi cukup berat dalam pencapaian target akhir tahun sehingga diperlukan penguatan koordinasi dengan lintas sektor.
			Melaksanakan evaluasi dan pembahasan strategi dalam meningkatkan realisasi rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Agenda Rapat Kopi Pagi Fungsi Pemeriksaan	September 2025	Telah dilaksanakan Rapat Kopi Pagi pada tanggal 16 September 2025, dengan pembahasan salah satunya adalah strategi dalam meningkatkan rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			

IKSK.1.7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi pada bulan Januari dan Februari 2025
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan)	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol	April 2025	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi sediaan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut			Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut		farmasi pada bulan Januari dan Februari 2025
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi OBA dilaksanakan dengan target 1 sarana di Triwulan 1 (Bulan Maret 2025)	Maret 2025	Pemeriksaan sarana produksi OBA telah dilaksanakan dengan target 1 sarana di bulan Maret 2025	-	-	
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Indikator kinerja dapat tercapai 100%, dengan kriteria sangat baik
				April 2025	Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025			Capain masih sama dengan capaian bulan sebelumnya, dengan kriteria Sangat baik
			Melakukan penyesuaian renlak Pemeriksaan Sarana Produksi Sediaan Farmasi	April 2025	Renlak pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi telah disesuaikan			Capain masih sama dengan capaian bulan sebelumnya, dengan kriteria Sangat baik

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			setelah relaksasi anggaran		dengan adanya relaksasi anggaran			
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan, dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei 2025	Pemeriksaan sarana prduksi Sediaan Farmasi (OBA) telah dilaksanakan sejumlah 2 sarana dan realisasi 100%			Indikator kinerja telah selesai dilaksanakan sesuai target, dengan realisasi 100% dengan kriteria Sangat Baik
			Sosialisasi Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik pada anggota organisasi profesi PAFI pada bulan Agustus 2025	Agustus 2025	Telah dilaksanakan Sosialisasi Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik pada Anggota PAFI pada tanggal 21 Agustus 2025			Hingga bulan Juli tahun 2025 , pelaksanaan kegiatan terkait pemeriksanaan sarana produksi Sediaan Farmasi telah selesai dilaksanakan dengan realisasi indikator kinerja sebesar 100% kriteria Sangat Baik,
			Optimalisasi pemanfaatan anggaran sarana produksi untuk mendukung kegiatan pengawasan lainnya yaitu pengawasan sarana produksi Pangan Olahan	September 2025	Optimalisasi anggaran sarana produksi dilakukan untuk mendukung pengawasan sarana produksi pangan olahan yang dilaksanakan pada bulan September 2025			Pada periode pelaporan hingga triwulan 1 tahun 2025 , pelaksanaan kegiatan terkait pemeriksanaan sarana produksi Sediaan Farmasi telah selesai dilaksanakan dengan realisasi indikator kinerja sebesar 100% kriteria Sangat Baik, realisasi periode ini telah menggambarkan pencapaian kinerja hingga akhir tahun 2025. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								karena adanya perencanaan pemeriksaan sarana produksi yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta kompetensi dan komitmen petugas yang baik sehingga pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi OBA dilaksanakan sesuai ketentuan, dilaporkan tepat waktu, dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi di Provinsi Sulawesi Utara.

IKSK.1.8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode	• Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Renstra 2025-2029			tanggal 28 Februari 2025			
			• Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup	Februari 2025	Telah dilaksanakan Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup melalui Whatsapp, sehingga mendapatkan solusi untuk sarana yang tutup yaitu dengan bersurat kepada Dinas Kesehatan untuk sarana produksi IRTP dan bersurat kepada pemilik sarana produksi MD terkait keberlanjutan sarana produksinya	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu pada pedoman tahun sebelumnya	Februari 2025	Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu telah pada pedoman tahun sebelumnya, dengan	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					implementasi pada Renlak pengawasan produksi bulan Februari mengacu pada tools analisa risiko yang mengacu pada pedoman pemeriksaan tersebut			kinerja dari unit pengampu
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
				April 2025	Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik
			• Melakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan	April 2025	Sudah dilakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			keuangan serta unit pengampu		dan keuangan serta unit pengampu, namun belum terdapat finalisasi DO dan tools pengukuran hingga saat ini			
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai perencanaan	Mei 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 5 sarana sesuai dengan perencanaan			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi dan kesesuaian penetapan tindak lanjut hasil pemeriksaan sesuai ketentuan	Mei 2025	Moonitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana telah dilaksanakan dengan melakukan verifikasi kesesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melakukan pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tepat waktu	Mei 2025	Pelaporan hasil pemeriksaan seluruhnya telah dilaporkan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 15 bulan berikutnya			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025	Juni 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025			Pada periode pelaporan triwulan II, diperoleh realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98.48% dari target yang ditetapkan 90% dengan kriteria Sangat Baik.

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Pangan Olahan di Provinsi Sulawesi Utara.
			Melaksanakan pemeriksaan sarana	Juli 2025	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana			Terdapat peningkatan realisasi indikator

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			produksi pangan olahan dengan target sarana yang diperiksa sejumlah 6 sarana.		produksi pangan olahan pada bulan Juli 2025 sejumlah 6 sarana sesuai target			dibandingkan dengan bulan Juni, dengan realisasi sebesar 98,81 dari target 90
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dengan target sarana yang diperiksa sejumlah 6 sarana di bulan Agustus 2025	Agustus 2025	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana di bulan Agustus 2025			Terdapat peningkatan realisasi, sehingga realisasi sedikit melebihi 110%, dengan kriteria Tidak Dapat Dsiimpulkan
			Melakukan rapat evaluasi dengan pembahasan sesuai rekomendasi hasil evaluasi pengawasan sarana produksi pangan olahan Triwulan 1 pada agenda Rapat Kopi Pagi Fungsi Pemeriksaan	September 2025	Telah dilaksanakan Rapat Kopi Pagi pada tanggal 16 September 2025, dengan pembahasan salah satunya adalah hasil evaluasi pengawasan sarana produksi pangan olahan triwulan 1			Realisasi pada triwulan 3 sebesar 98,33 dengan kriteria Capaian Sangat Baik

IKSK.1.9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	• Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			• Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup	Februari 2025	Telah dilaksanakan Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup melalui Whatsapp, sehingga mendapatkan solusi untuk sarana yang tutup yaitu dengan bersurat kepada Dinas Kesehatan untuk sarana produksi IRTP dan bersurat kepada pemilik sarana produksi MD terkait keberlanjutan sarana produksinya	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu pada pedoman tahun sebelumnya	Februari 2025	Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu telah pada pedoman tahun sebelumnya, dengan implementasi pada Renlak pengawasan	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					produksi bulan Februari mengacu pada tools analisa risiko yang mengacu pada pedoman pemeriksaan tersebut			
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
				April 2025	Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik
			• Melakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu	April 2025	Sudah dilakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu,			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					namun belum terdapat finalisasi DO dan tools pengukuran hingga saat ini			
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai perencanaan	Mei 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 5 sarana sesuai dengan perencanaan			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi dan kesesuaian penetapan tindak lanjut hasil pemeriksaan sesuai ketentuan	Mei 2025	Moonitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana telah dilaksanakan dengan melakukan verifikasi kesesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melakukan pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tepat waktu	Mei 2025	Pelaporan hasil pemeriksaan seluruhnya telah dilaporkan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 15 bulan berikutnya			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025	Juni 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025			Pada periode pelaporan triwulan II, diperoleh realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98.48% dari target yang ditetapkan 90%

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Pangan Olahan di Provinsi Sulawesi Utara.
			Telah dilaksanakan peningkatan kualitas pengawasan sarana distribusi serta peningkatan kompetensi petugas dengan konsep Observasi inspeksi dengan tim Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor BPOM sebagai observer. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 24 hingga 26 Juni 2025 dengan teknik observer melakukan observasi terhadap petugas dari Balai Besar POM di Manado pada saat melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi obat yaitu PBF, Apotek, dan Rumah Sakit. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan diatas adalah	Juli 2025	Rapat pembahasan terkait dengan rekomendasi observer atas pelaksanaan kegiatan observasi inspeksi telah dilaksanakan PAda tanggal 3 Juli 2025. Pembahasan awal terkait dengan Kesesuaian tindak lanjut pemeriksaan, serta penulisan Berita Acara Pemeriksaan yang lebih jelas dan lebih menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan			Terdapat sedikit penurunan realisasi dibandingkan dengan bulan Juni 2025, realisasi pada bulan Juli sebesar 95,26 dengan target 89,25. Hal ini disebabkan karena terdapat sejumlah 8 sarana hasil pengawasan yang tidak ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			melaksanakan Rapat dengan pembahasan terkait rekomendasi dari observer atas pelaksanaan kegiatan Observasi Inpeksi					
			Melakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sejumlah 27 sarana pada bulan Agustus 2025	Juli 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sejumlah 27 sarana meliputi sarana distribusi obat sejumlah 18, sarana distribusi kosmetik sejumlah 5 sarana, sarana distribusi Suplemen KEsehatan 2 sarana, dan Distribusi OBA 2 sarana			Terdapat sedikit penurunan realisasi dibandingkan dengan bulan Juni 2025, realisasi pada bulan Juli sebesar 95,26 dengan target 89,25. Hal ini disebabkan karena terdapat sejumlah 8 sarana hasil pengawasan yang tidak ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			Penyesuaian data RHPK dan membuat usulan perubahan data kinerja	Juli 2025	Telah membuat usulan perubahan data kinerja sesuai Nota Dinas dari Ketua Tim Fungsi Inspeksi Nomor B-PR.10.01.19A.08.25.135 tanggal 6 Agustus 2025, selanjutnya mengusulkan perubahan data kinerja kepada Kepala Rorenkeu BPOM melalui surat nomor T-PR.10.01.19A.08.25.137 tanggal 8 Agustus 2025.			
			Membuat surat tanggapan atas hasil	Juli 2025		Surat tanggapan	Agustus 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			evaluasi pengawasan obat dan makanan oleh BPKP Perwakilan Sulawesi Utara			atas hasil evaluasi BPKP menunggu arahan resmi dari Inspektorat Badan POM		
						Surat tanggapan atas hasil evaluasi BPKP menunggu arahan resmi dari Inspektorat Badan POM	September 2025	
			Melakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sejumlah 27 sarana pada bulan Agustus 2025	Agustus 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sejumlah 27 sarana meliputi sarana distribusi obat sejumlah 18, sarana distribusi kosmetik sejumlah 5 sarana, sarana distribusi Suplemen KEsehatan 2 sarana, dan Distribusi OBA 2 sarana			Terdapat sedikit peningatan realisasi dibandingkan bulan Juli 2025, dengan capaian 107,23 dengan kriteria Sangat Baik
			Penyesuaian data RHPK dan membuat usulan perubahan data kinerja	Agustus 2025	Telah membuat usulan perubahan data kinerja sesuai Nota Dinas dari Ketua Tim Fungsi Inspeksi Nomor B-PR.10.01.19A.08.25.			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					135 tanggal 6 Agustus 2025, selanjutnya mengusulkan perubahan data kinerja kepada Kepala Rorenkeu BPOM melalui surat nomor T-PR.10.01.19A.08.25.137 tanggal 8 Agustus 2025.			
			Melaksanakan Rapat Evaluasi pengawasan iklan untuk mempertahankan capaian pengawasan iklan pada agenda Rapat Kopi Pagi Fungsi Pemeriksaan	September 2025	Telah dilaksanakan Rapat Kopi Pagi pada tanggal 16 September 2025, dengan pembahasan salah satunya adalah terkait pengawasan iklan meliputi ketepatan dalam pemenuhan renlak, dan kesimpulan pengawasan			Realisasi terdapat penurunan dibandingkan bulan sebelumnya, namun dapat dipertahankan dengan kriteria Sangat Baik

IKSK.1.10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode	• Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	sesuai ketentuan	Renstra 2025-2029			tanggal 28 Februari 2025			
			• Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup	Februari 2025	Telah dilaksanakan Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup melalui Whatsapp, sehingga mendapatkan solusi untuk sarana yang tutup yaitu dengan bersurat kepada Dinas Kesehatan untuk sarana produksi IRTP dan bersurat kepada pemilik sarana produksi MD terkait keberlanjutan sarana produksinya	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu pada pedoman tahun sebelumnya	Februari 2025	Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu telah pada pedoman tahun sebelumnya, dengan	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					implementasi pada Renlak pengawasan produksi bulan Februari mengacu pada tools analisa risiko yang mengacu pada pedoman pemeriksaan tersebut			kinerja dari unit pengampu
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
				April 2025	Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik
			• Melakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan	April 2025	Sudah dilakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			keuangan serta unit pengampu		dan keuangan serta unit pengampu, namun belum terdapat finalisasi DO dan tools pengukuran hingga saat ini			
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai perencanaan	Mei 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 5 sarana sesuai dengan perencanaan			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi dan kesesuaian penetapan tindak lanjut hasil pemeriksaan sesuai ketentuan	Mei 2025	Moonitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana telah dilaksanakan dengan melakukan verifikasi kesesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melakukan pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tepat waktu	Mei 2025	Pelaporan hasil pemeriksaan seluruhnya telah dilaporkan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 15 bulan berikutnya			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025	Juni 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025			Pada periode pelaporan triwulan II, diperoleh realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98.48% dari target yang

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								ditetapkan 90% dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								dari sarana yang dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Pangan Olahan di Provinsi Sulawesi Utara.
			Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dengan target sarana yang diperiksa sejumlah 14 sarana	Juli 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan pada bulan Juli 2025 sejumlah 15 sarana, melebihi target yang direncanakan			Terdapat peningkatan realisasi indikator dibandingkan dengan bulan Juli, realisasi sebesar 86,82 dari target 80
			Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dengan target sarana yang diperiksa sejumlah 14 sarana pada bulan Agustus 2025	Agustus 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sejumlah 14 sarana sesuai target bulan Agustus 2025			Terdapat peningkatan sedikit penurunan realisasi indikator dibandingkan dengan bulan Juli, realisasi sebesar 86,57 dari target 80, namun kriteria dapat dipertahankan Sangat Baik
			Membuat surat tanggapan atas hasil evaluasi pengawasan obat dan makanan oleh BPKP Perwakilan Sulawesi Utara	Agustus 2025		Membuat surat tanggapan atas hasil evaluasi pengawasan obat dan makanan oleh BPKP Perwakilan Sulawesi Utara	September 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				September 2025		Membuat surat tanggapan atas hasil evaluasi pengawasan obat dan makanan oleh BPKP Perwakilan Sulawesi Utara	Oktober 2025	Terdapat peningkatan realisasi dibandingkan bulan sebelumnya, menjadi 87,57 dengan kriteria Sangat Baik
			Evaluasi dan Diskusi terkait dengan agenda salahsatunya adalah hasil evaluasi pemeriksaan sarana peredaran triwulan II pada kegiatan Rapat Kopi Pagi Fungsi Pemeriksaan	September 2025	Telah dilaksanakan Rapat Kopi Pagi pada tanggal 16 September 2025, dengan pembahasan salah satunya adalah hasil evaluasi pengawasan sarana distribusi pangan olahan triwulan 2			

IKSK.1.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada	• Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		periode Renstra 2025-2029						
			• Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%
			• Menetapkan target pemeriksaan sarana distribusi pangan untuk bulan berjalan dengan target adalah sarana distribusi pangan yang belum diperiksa pada tahun sebelumnya dan sarana distribusi pangan dengan skala besar seperti Distributor pangan dan Supermarket atau Hypermarket	Februari 2025	Telah menyusun rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dengan target sarana bulan Januari dan Februari adalah sarana yang belum dilakukan pemeriksaan di tahun 2024 dan sarana dengan sekala besar seperti Distributor dan Supermarket/Hyper market			Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%
			• Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi	April 2025	Realisasi tercapai sebesar 82,50% dari target 80%, kriteria Sangat Baik

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						pedoman tindak lanjut		
			Penyusunan rencana pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan bulanan sesuai dengan ketentuan	April 2025	Telah menyusun rencana pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan bulanan sesuai dengan ketentuan			Realisasi dapat tercapai melebihi target, dengan capaian melebihi 110% yaitu 118,33%
				Mei 2025	Penyusunan rencana pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan telah disusun sesuai dengan ketentuan pedoman masing-masing komoditi			Realisasi indikator kinerja masih jauh melampaui target
			Melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan sesuai dengan ketentuan pedoman dari unit pengampu dan sesuai rencana yang telah disusun	April 2025	Telah melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan sesuai dengan ketentuan pedoman dari unit pengampu dan sesuai rencana yang telah disusun			Realisasi dapat tercapai melebihi target, dengan capaian melebihi 110% yaitu 118,33%
				Mei 2025	Telah dilaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan sesuai dengan ketentuan pedoman dari unit pengampu dan sesuai rencana yang telah disusun			Realisasi indikator kinerja masih jauh melampaui target
			Monitoring realisasi pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan	April 2025	Telah dilaksanakan Monitoring realisasi pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan			Realisasi dapat tercapai melebihi target, dengan capaian melebihi 110% yaitu 118,33%

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			perencanaan dan sesuai ketentuan		perencanaan dan sesuai ketentuan			
				Mei 2025	Telah dilaksanakan monitoring realisasi pengawasan iklan sesuai dengan ketentuan pedoman dan juknis			Realisasi indikator kinerja masih jauh melampaui target
			Melakukan pelaporan hasil pengawasan iklan tepat waktu	Mei 2025	Pelaporan iklan telah dilaksanakan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 5 bulan berikutnya			Realisasi indikator kinerja masih jauh melampaui target
			Penyesuaian perencanaan iklan bulanan khususnya untuk iklan Suplemen Kesehatan	Juni 2025	Telah dilakukan penyesuaian perencanaan pengawasan iklan khususnya iklan Suplemen Kesehatan yang telah melebihi jumlah target yang direncanakan pada bulan sebelumnya.			Pada periode pelaporan triwulan II , diperoleh realisasi indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 97.49% telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 82.44%. Sebagai tindak lanjut atas capaian yang telah melampaui target dilakukan usulan kenaikan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan Unit Pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra saat desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja, berdasarkan hal

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								tersebut maka akan dilakukan perubahan target pada triwulan 3 sesuai dengan hasil kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan
			Akan dilakukan upaya kembali penyusunan Renlak pengawasan iklan untuk melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada media lokal khususnya Radio Lokal	Juli 2025	Sudah dilakukan upaya penyusunan renlak pengawasan iklan untuk pengawasan sediaan farmasi pada media lokal, namun tidak ditemukan iklan. Hal ini diperkuat dengan koordinasi pada 25 Juli 2025 dengan beberapa Radio Lokal yaitu RAL FM, Delta FM, Radio Sumber Kasih, Citra FM, dan Titian Cahaya Inspirasi			Realisasi bulan Juli masih jauh melampaui target sebesar 96,47, dengan target 82,44, kriteria tidak dapat disimpulkan
			Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029	Juli 2025		Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra		

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Agustus 2025	Telah dilakukan penyesuaian target indikator kinerja dari sebelumnya 82,44 menjadi 90,2			Telah dilakukan penyesuaian target indikator dengan realisasi bulan Agustus 2025 telah dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 105,54, kriteria capaian Sangat Baik.
			Penyesuaian RHPK Pengawasan Iklan Pangan Olahan dan membuat usulan perubahan data kinerja	Agustus 2025	Telah membuat usulan perubahan data kinerja sesuai Nota Dinas dari Ketua Tim Fungsi Inspeksi Nomor B-PR.10.01.19A.08.25.135 tanggal 6 Agustus 2025, selanjutnya mengusulkan perubahan data kinerja kepada Kepala Rorenkeu BPOM melalui surat nomor T-PR.10.01.19A.08.25.137 tanggal 8 Agustus 2025.			
			Melaksanakan Rapat Evaluasi pengawasan iklan untuk mempertahankan capaian pengawasan iklan pada agenda Rapat Kopi Pagi Fungsi Pemeriksaan	September 2025	Telah dilaksanakan Rapat Kopi Pagi pada tanggal 16 September 2025, dengan pembahasan salah satunya adalah terkait pengawasan iklan meliputi ketepatan dalam pemenuhan renlak, dan kesimpulan pengawasan			Realisasi terdapat penurunan dibandingkan bulan sebelumnya, namun dapat dipertahankan dengan kriteria Sangat Baik

IKSK.1.12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar		Melaksanakan pengawasan label rokok dengan target sesuai ketentuan yaitu menggenapi target di awal tahun yang tidak tercapai	September 2025	Telah dilaksanakan pengawasan label rokok dengan jumlah sesuai dengan target bulan September 2025			Perhitungan realisasi pada Akhir tahun 2025
			Melaksanakan monitoring Timeline pelaporan pengawasan label sesuai ketentuan, yaitu paling lambat tanggal 5 N+1	September 2025	Monitoring Timeline telah dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan pengawasan label produk tembakau melalui SIPT bulan September telah dikirimkan ke pusat sebelum deadline tanggal 5			
			Melaksanakan Dialog Kinerja Indikator Kinerja Ketua Tim bersama Anggota	September 2025	Telah melaksanakan Dialog Kinerja Ketua tim bersama Anggota Tim			

IKSK.1.13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	Indikator Baru	pada Apoteker Penanggung Jawab Apotek dan Toko Obat, yang dibungkus dalam kegiatan PINTAR CDOB	September 2025	Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Pengendalian AMR kepada Apoteker Penanggung Jawab Apotek dan Toko Obat, yang dibungkus dalam kegiatan PINTAR CDOB pada 25 September 2025			Perhitungan realisasi pada Akhir tahun 2025
			Melakukan Publikasi Hasil Pengawasan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Wilayah Sulawesi Utara	September 2025	Telah melaksanakan Publikasi Hasil Pengawasan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Wilayah Sulawesi Utara pada tanggal 30 September 2025 melalui Media Sosial BBPOM di Manado			
			Melaksanakan Dialog Kinerja Indikator Kinerja Ketua Tim bersama Anggota	September 2025	Telah melaksanakan Dialog Kinerja Ketua tim bersama Anggota Tim			

IKSK.1.14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Capaian belum dapat dihitung untuk Bulan Januari dan Februari 2025	1.Penambahan ruang lingkup sesuai target	Desember 2025	1.Penambahan Ruang Lingkup s/d Maret 2025 sebanyak 5 ruang lingkup dari target sebanyak 37	-	-	Realisasi jauh melampaui target sehingga diperoleh kriteria tidak dapat disimpulkan (Nilai SKL Triwulan 1 : 76,70 % dari target 67,50 % dengan capaian 113,63 %)
			2.Penambahan MA terverifikasi sesuai target sepanjang Tahun 2025	Desember 2025	2.Penambahan MA terverifikasi s/d Maret 2025 sebanyak 13 MA dari target sebanyak 46	-	-	
			3.Kaji Ulang dokumen mutu	Maret 2025	3.Kaji ulang dokumen mutu	-	-	
			4 Melakukan koordinasi ke PPPOMN terkait jadwal uji profisiensi tahun 2025	Maret 2025	4.Koordinasi ke PPPOMN, terkait jadwal UP tahun 2025	-	-	
			.5. Monev Evaluasi SKL Triwulan 1 tahun 2025	Maret 2025	Monev SKL Triwulan 1 tahun 2025	-	-	
2		2.Realisasi jauh melampaui target sehingga diperoleh kriteria tidak dapat disimpulkan (Nilai SKL Triwulan 1 : 76,7 % dari target 67,5 % dengan capaian 113,6 %)	1.Pengajukan permohonan revisi target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan ke PPPOMN dan Deputi 3 sebagai laporan	Juni 2025	1. Pengajukan permohonan revisi target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan ke PPPOMN dan Deputi 3 sebagai laporan	-	-	Realisasi jauh melampaui target sehingga diperoleh kriteria tidak dapat disimpulkan (Nilai SKL Triwulan 2 : 77,20 % dari target 68,00 % dengan capaian 113,53 %)
			2 Penambahan Standar Ruang Lingkup (SRL) sesuai target pada TW 2 yaitu : 8 ruang lingkup	Juni 2025	2 Penambahan Standar Ruang Lingkup (SKL) sampai Bulan Juni 2025 sebanyak 13 dari target sebanyak 37 ruang lingkup	-	-	
			3. Penambahan Metode terverifikasi sesuai target pada TW 2 yaitu : 10 metode analisis	Juni 2025	3.Penambahan Metode terverifikasi sampai dengan bulan Juni 2025 sebanyak 23 dari target sebanyak 46	-	-	
			4. Mengikuti Uji profisiensi dan uji banding	Juni 2025	4.Uji profisiensi : 1 (Mikrobiologi) dan uji banding :1 (obat)	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			5.Melakukan pengadaan peralatan laboratorium	Juni 2025	5.Pengadaan peralatan laboratorium (HPLC dan GCMS)	-	-	
			6. Peningkatan kompetensi personal melalui kegiatan pendampingan pengujian oleh PPPOMN secara daring	Juni 2025	6. Peningkatan kompetensi melaluia pendampingan secara daring oleh PPPOMN : Laboratorium OBASK pada bulan April 2025 diikuti 7 personil, Laboratorium kosmetik Pada bulan Mei 2025 diikuti 6 personil dan laboratorium pangan pada bulan Juni 2025 diikuti 10 personil.	-	-	
3		3.Realisasi jauh melampaui target sehingga diperoleh kriteria tidak dapat disimpulkan (Nilai SKL Triwulan 2 : 77,20 % dari target 68,00 % dengan capaian 113,53 %)	1. Penambahan Standar Ruang Lingkup (SRL) sesuai target pada TW 3 yaitu : 17 ruang lingkup	September 2025	1. Penambahan Standar Ruang Lingkup (SKL) sampai Bulan September 2025 sebanyak 34 dari target sebanyak 37 ruang lingkup	-	-	3.Realisasi Nilai SKL Triwulan 3 : 79,20 % dari target 77,55 % dengan capaian 102,13 % dengan kriteria sangat baik
			2 Penambahan MA terverifikasi sesuai target pada TW 3 yaitu : 16 metode analisis	September 2025	2.Penambahan Metode terverifikasi sampai dengan bulan September 2025 sebanyak 49 dari target sebanyak 46	-	-	
			3.Peningkatan kompetensi personal melalui pendampingan pengujian Laboratorium Biologi dan laboratorium obat dari PPPOMN secara daring	Juli 2025	3.Peningkatan kompetensi melalui pendampingan pengujian Laboratorium Biologi dan laboratorium obat dari PPPOMN secara daring	-	-	
			4.Peningkatan kompetensi melalui Bimbingan teknis internal pada laboratorium Mikrobiologi, laboratorium OBA SK, laboratoriun pangan dan laboratorium kosmetik dengan narasumber dari PPPOMN	Agustus 2025	4.Peningkatan kompetensi melalui Bimbingan teknis internal pada laboratorium Mikrobiologi, laboratorium OBA SK, laboratoriun pangan dan laboratorium kosmetik dengan narasumber dari PPPOMN	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			5. Uji Profisiensi Laboratorium. Obat dan Napza, laboratorium OBA SK dan laboratorium Pangan	Juli-Agustus 2025	5. Uji Profisiensi Laboratorium. Obat dan Napza, laboratorium OBA SK dan laboratorium Pangan sebanyak 5	-	-	
			6.Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029	September 2025	6.Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029			
			7. Pemenuhan standar peralatan melalui pengadaan peralatan 9. Pelaksanaan kalibrasi peralatan laboratorium internal oleh PPPOMN	September 2025	7. Pengadaan Alat disolusi			
			8. Monitoring dan Evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) TW 3 tahun 2025	September 2025	8. Monitoring dan Evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) TW 3 tahun 2025			
					9.Pelaksanaan kalibrasi peralatan laboratorium internal oleh PPPOMN			

IKSK.1.15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam	Indikator yang baru pada Renstra 2025 - 2029	1. Melaksanakan audiensi kepada walikota Bitung di awal	Agustus 2025	Melaksanakan audiensi kepada walikota Bitung pada tanggal 3			Pengisian tools KKPA di Kota Bitung dan Kota Manado serta penilaian

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman		bulan Agustus terkait KKPA dan melakukan koordinasi ke instansi dan OPD terkait pada minggu ke-2 bulan Agustus 2025		Agustus terkait KKPA dan melakukan koordinasi ke instansi dan OPD terkait pada tanggal 13 Agustus 2025			mandiri semua kabupaten/kota sementara dilaksanakan
2		Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah sudah terlaksana	Melaksanakan advokasi dan pembahasan kelengkapan data dukung dalam pengisian tools penilaian KKPA di Kota Bitung pada minggu ke-3 bulan Agustus 2025 dengan rencana akan dihadiri oleh Walikota Bitung dan OPD terkait antara lain Dinas Kesehatan, Bappeda, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Koperasi	Agustus 2025	Melaksanakan advokasi dan pembahasan kelengkapan data dukung dalam pengisian tools penilaian KKPA di Kota Bitung pada tanggal 20 Agustus 2025 dihadiri oleh Walikota Bitung dan OPD terkait antara lain Dinas Kesehatan, Bappeda, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perdagangan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			dan UMKM, Dinas Perdagangan dan Dinas DMPTSP.		dan Dinas DMPTSP.			
3		Pelaksanaan pendampingan pengisian tools KKPA di Kota Manado dan Bitung serta Penilaian mandiri Pre dan post market oleh Kabupaten/ Kota sementara dilakukan	Pelaksanaan pendampingan pengisian tools mandiri oleh Kabupaten/Kota	September 2025	Pelaksanaan pendampingan pengisian tools mandiri oleh Kabupaten/Kota			Adanya komitmen tim untuk bersama melakukan komunikasi dan datang langsung ke OPD terkait untuk sama-sama melengkapi data dukung yang dibutuhkan
4			Pelaporan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman	September 2025	Pelaporan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman yaitu Kota Bitung			
5			Laporan keseluruhan pendampingan kepada Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	TW 4		Laporan keseluruhan pendampingan kepada Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	TW 4	

IKSK. 2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan	Merupakan indikator kinerja yang baru	• Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	• Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah	-	-	Target cakupan sana produksi pangan fortifikasi telah tercapai 100% pada bulan Februari 2025

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan	ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029			dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			
			• Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi sekaligus sampling produk pangan fortifikasi	Februari 2025	• Pemeriksaan sarana produksi dan sampling produk pangan fortifikasi telah dilaksanakan pada bulan Februari 2025 terhadap 4 sarana produksi sesuai target	-	-	
			• Pengawalan Tindaklanjut terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada sarana produksi yang diperiksa	Maret 2025	• Telah mengirimkan surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan, serta Telah dilakukan pertemuan dengan pihak sarana produksi di kantor BBPOM di Manado pada tanggal 9 April 2025 dengan pembahasan terkait tindak lanjut yang harus dilakukan oleh sarana produksi tersebut.	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Melakukan monitoring terhadap TPP atas produk fortifikasi yang TMS hasil uji yang dilaksanakan oleh industri sarana produksi pangan fortifikasi	April 2025	Monitoring Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP) atas produk fortifikasi yang TMS hasil uji telah dilaksanakan dan telah dinyatakan Closed			Target cakupan sana produksi pangan fortifikasi telah tercapai 100% pada bulan Februari 2025
			Pemanfaatan anggaran untuk melakukan perjalanan dinas pengawasan sarana produksi pangan	Juli 2025	anggaran pemeriksaan sarana produksi fortifikasi dimanfaatkan untuk melakukan perjalanan dinas pengawasan sarana produksi pangan secara bertahap. Pada bulan Juli telah digunakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di kota Bitung. Selanjutnya akan dimanfaatkan untuk melakukan pengawasan hingga akhir tahun 2025			Target indikator telah selesai dan tercapai dengan realisasi 100%, kriteria Baik
			Pemanfaatan anggaran sarana produksi pangan fortifikasi dapat dimanfaatkan salah satunya pendampingan UMKM produksi garam, serta pengaduan garam Savvi	Agustus 2025	Pemanfaatan anggaran pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi telah dimanfaatkan untuk mendukung pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, salah satunya pemeriksaan sarana			Target indikator telah selesai dan tercapai dengan realisasi 100%, kriteria Baik

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					produksi di Minahasa Selatan			
			Optimalisasi pemanfaatan anggaran sarana produksi pangan fortifikasi untuk mendukung kegiatan kegiatan pengawasan lainnya	September 2025	Pemanfaatan anggaran pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi telah dimanfaatkan untuk mendukung pemeriksaan sarana produksi pangan olahan serta pengawasan sarana lainnya			Pada periode pelaporan hingga Bulan Februari 2025 , pelaksanaan kegiatan terkait cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilaksanakan dengan realisasi indikator kinerja sebesar 80% kriteria Baik, realisasi periode ini telah menggambarkan pencapaian kinerja hingga akhir tahun 2025. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang karena adanya perencanaan pemeriksaan sarana pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu, sehingga mendukung meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Penindakan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								Kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah,pelaku usaha dan masyarakat.Provinsi Sulawesi Utara.

IKSK.3.1.Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Survei efektivitas dilakukan secara periodik	Melakukan survei efektivitas KIE secara periodik dengan responden memperhatikan kecukupan jumlah responden	TW I 2025	Pelaksanaan survesi sesuai juknis yang telah ditetapkan			Survei efektivitas telah dilakukan secara periodik
				TW II 2025	Pengisian survei sudah melalui link evaluasikie.pom.go.id dimulai pada Bulan April 2025			Survei efektivitas telah dilakukan secara periodik
				TW III 2025	Konsistensi pelaksanaan survei evaluasi KIE secara rutin setiap bulan dan pelaporan dilakukan melalui simetris, pengisian RHPK serta RTL bulanan sebagai upaya monitoring berkelanjutan.			Survei efektivitas telah dilakukan secara periodik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2		Media publikasi KIE terbatas	Meningkatkan inovasi serta kolaborasi dengan stakeholder kunci dalam penyelenggaraan KIE guna memberikan daya ungkit terhadap manfaat dan dampak bagi masyarakat	TW I 2025	Media KIE secara tatap muka dan media			Media publikasi sudah dilakukan secara tatap muka/langsung ataupun melalui media sesuai strategi KIE BPOM
				TW II 2025	Konsistensi dalam pelibatan stakeholder kunci dalam pelaksanaan KIE. Pelaksanaan KIE bersama Tokoh Masyarakat Ketua Komisi IX DPR RI tetap dilaksanakan pada Bulan Juni di 5 Kab/Kota (Bitung, Minahasa, Minahasa Utara, Manado dan Minahasa Tenggara). Pada Bulan Juni juga dilaksanakan Penyebaran Informasi melalui pelaksanaan Pertemuan Kolaborasi Pemberdayaan UMKM yang melibatkan pemerintah kota bitung dan SKPD terkait serta			Media publikasi secara langsung/ tatap muka ataupun melalui media dan juga kegiatan yang melibatkan lintas sektor pentahelix

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pelaku usaha termasuk didalamnya kelompok rentan.			
3		Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT melalui tim publikasi BBPOM Manado dengan agenda setting	Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT dengan baik serta mendorong pemanfaatan berbagai platform media sosial untuk media KIE, termaduk mengenali karakter/ algoritma dari setiap platform untuk penyesuaian konten sesuai dengan target pengguna platform.	TW I 2025	Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT melalui tim publikasi BBPOM Manado dengan agenda setting serta pelaksanaan one day one content di media sosial			Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT melalui tim publikasi BBPOM Manado dengan agenda setting serta pelaksanaan one day one content di media sosial
				TW III 2025	Keberlanjutan program One Day One Content, pemutakhiran edukasi/informasi Obat dan Makanan melalui akun media sosial konsisten dilaksanakan, monev rutin dilakukan setiap bulan melalui simeteris dan pembuatan rekapitulasi konten media sosial.			Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT melalui tim publikasi BBPOM Manado dengan agenda setting serta pelaksanaan one day one content di media sosial
4		Perencanaan kegiatan melibatkan kolaborasi pentaheliks	Meningkatkan kolaborasi pentaheliks dengan stakeholder kunci, termasuk media dan influencer yang potensial di wilayah kerja masing-	TW I 2025	Meningkatkan kolaborasi pentaheliks melalui pelaksanaan KIE bersama Tokoh			Pelaksanaan peningkatan kolaborasi pentaheliks melalui tokoh masyarakat

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			masing untuk bersinergi mendukung amplifikasi KIE BPOM		masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara.			yaitu Ketua Komisi IX DPR RI
				TW II 2025	Konsistensi dalam pelibatan stakeholder kunci dalam pelaksanaan KIE. Pelaksanaan KIE bersama Tokoh Masyarakat Ketua Komisi IX DPR RI tetap dilaksanakan pada Triwulan II 2025 di 5 Kab/Kota (Bitung, Minahasa, Minahasa Utara, Manado dan Minahasa Tenggara).			Pelaksanaan peningkatan kolaborasi pentaheliks melalui tokoh masyarakat yaitu Ketua Komisi IX DPR RI
5		Anggaaran difokuskan untuk pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat						Anggaaran difokuskan untuk pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat
6		Peningkatan kapastias SDM melalui penugasan	Konsistensi upaya peningkatan kapasitas serta mendorong kreativitas petugas pelaksana KIE dalam memberikan layanan KIE kepada masyarakat	TW I 2025	Upaya peningkatan kapsitas serta kreativitas petugas pelaksana KIE kepada masyarakat melalui pelatihan SDM petugas pelayanan publik pada TW I antara lain: KIE tk			Peningkatan kapasitas SDM bisa melalui penugasan dan secara mandiri maupun melalui inovasi NOngki deng Noni

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Kesulitan I, Pelatihan Literasi Digital, yang diselenggarakan oleh PPSDM BPOM serta perencanaan pelaksanaan inovasi Nongki deng Noni Tahun 2025 yang telah dilengkapi dengan evaluasi terhadap pemahaman petugas pelayanan publik pada saar dilakukan peningkatan kompetensi mandiri di internal BBPOM Manado.			
6		Publikasi sesuai agenda setting BPOM	Tetap memperhatikan data-data hasil pengawasan, survei kesadaran masyarakat, isu dan perkembangan terkini atau data lainnya yang relevan dalam pemilihan topik atau materi konten dalam pelaksanaan KIE langsung maupun mdia sosial dan non media sosial	TW I 2025	Pelaksanaan KIE secara langsung maupun melalui media sosial memperhatikan hasil survei SKM. Publikasi SKM TW I BBPOM Manado pada media sosial dan penyusaian edukasi terkait OMKA terhadap agenda setting yang telah ditetapkan oleh Badan POM serta didukung oleh pelaksanaan program One Dy One Content.			Publikasi sesuai agenda setting BPOM dan ditambah dengan publikasi kinerja internal

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				TW II 2025	Konsistensi upaya pemutakhiran informasi publik setiap harinya dilaksanakan melalui program One Day One Content yang masih secara konsisten setiap harinya. Agenda setting disesuaikan dengan ketentuan Badan POM, pada Bulan April terkait "Industri dan UMKM Naik Kelas", Bulan Mei "Membangun Ekosistem Kemandirian Obat dan Makanan" dan Bulan Juni "BPOM Berkelas Dunia".			Publikasi sesuai agenda setting BPOM dan ditambah dengan publikasi kinerja internal serta upaya edukasi lainnya spt anti korupsi dan gratifikasi
7		Penentuan jumlah responden KIE melalui table krejcie dan morgan	Tetap memperhatikan kecukupan jumlah responden dalam pelaksanaan survei efektivitas KIE sesuai Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Komunikasi, Informasi dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan	TW I 2025	Memperhatikan kecukupan jumlah responden survei sesuai Petunjuk Teknis Mnitoring dan Evaluasi Komunikasi Informasi dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, sampai dengan TW I 2025 tercapai			Kecukupan responden survei sesuai petunjuk teknis

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					jumlag responden sebanyak 73 responden (responden KIE tatap muka dan responden Media)			
				TW II 2025	kecukupan jumlah responden dalam pelaksanaan survei efektivitas KIE. Sampai dengan Bulan Juni 2025 responden tercapai dengan jumlah responden tatap muka 232 (dari target 531) dan responden media 123 (dari target 174).			Kecukupan responden survei sesuai petunjuk teknis
				TW III	Pelaksanaan monev tingkat efektivitas KIE pada pelaksanaan inovasi PMK dan KIE rutin lainnya.			Kecukupan responden survei sesuai petunjuk teknis
8		Monev efektifitas KIE hanya pada kegiatan KIE ruin maupun KIE bersama tokoh masyarakat	Pelaksanaan Montioring Evaluasi tingkat efektivitas KIE pada pelaksanaan inovasi Pintu Mapalus Kawanua	TW II 2025	Pelaksanaan Monitoring Evaluasi tingkat efektivitas KIE pada pelaksanaan inovasi Pintu Mapalus Kawanua melalui Laporan Kemajuan Capaian Program Kabasaran.			Monev Efektifitas KIE juga termasuk didalamnya monev implementasi pelaksanaan inovasi di pelayanan publik

IKSK.3.2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (SAPA Sekolah)	Perencanaan sesuai tahapan dan panduan dari Badan POM RI	Tahapan pelaksanaan program SAPA Sekolah direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya dan disesuaikan dengan efisinesi anggaran	Jan- Des 2025	• Dilakukan perencanaan / renlak terhadap pelaksanaan SAPA Sekolah agar dapat memenuhi target tahapan setiap bulan, sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran • Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus kabupaten dan sekolah pelaksanaan program SAPA Sekolah • Melaksanakan strategi penyesuaian dan simplikasi tahapan akibat adanya efisiensi anggaran sesuai kebijakan pusat • Melakukan penyesuaian terhadap pembobotan target, waktu pelaksanaa dan teknis pelaksanaan kegiatan SAPA Sekolah sesuai kebijakan pusat menurut Surat No B-			Tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan direncanakan secara seksama dan dapat memenuhi target pada tiap tahapannya sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025			
2		Koordinasi dan Pre Advokasi Lintas Sektor terkait pelaksanaan kegiatan program	Melakukan koordinasi lintas sektor untuk pre advokasi Program Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Minahasa	Maret - April 2025	• Melakukan koordinasi awal bersama lintas sektor dan pemerintah kabupaten Minahasa, Dinas Pendidikan , Cabang Dinas dan Kemenag terkait Pro PN Sapa Sekolah dan meminta rekomendasi sekolah intervensi pada 14 Maret 2025 • Membuat permohonan Audiesi kepada Bupati Minahasa • Melaksanakan Audiensi kepada Wakil Bupati Kabupaten			• Pemerintah Kabupaten Minahasa dan Lintas sektor terkait mengetahui program SAPA sekolah dan siap mendukung pelaksanaan program di Kabupaten Minahasa. • Disepakati Advokasi Lintas Sektor pada 28 April 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Minahasa pada 22 April 2025			
3		Advokasi Lintas sektor bersama pemerintah kabupaten	Melaksanakan advokasi lintas sektor bersama stakeholder Dinas Pendidikan, Cabang Dinas Pendidikan Provinsi, Kementrian Agama, Dinas Kesehatan , Kepala Sekolah Intervensi	April 2025	• Melaksanakan Advokasi Lintas sektor pada tanggal 28 April di Ruang Sidang Bupati Minahasa • Ditetapkan 11 sekolah yang akan diintervensi SAPA sekolah			Advokasi lintas sektor terlaksanan dengan baik dan mendapatkan dukungan dan komitmen pemerintah daerah dan seluruh instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan tahapan intervensi dan mendorong replikasi program oleh pemerintah kabupaten
4		Sekolah belum pernah mendapatkan intervensi keamanan pangan	• Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan di sekolah Perluasan yang belum pernah mendapatkan Intervensi Keamanan Pangan .	Maret- April 2025	• Melaksanakan Sosialisasi Melakukan Sosialisasi Keamanan Pangan melalui WAG ke 7 sekolah pada 20 Maret 2025 1. SMAK Peter & Paul 2. SMA Citra Kasih 3. SMA Lokon 4. SMP Dian Harapan HV 5. SMK 1 Airmadidi 6. SMP 1 Tombatu 7. SMP Advent Sonder • Melakukan koordinasi ke Dinas Pendidikan Kabupaten			Komunitas sekolah mendapatkan pemahaman terkait keamanan pangan dan diharapkan dapat di implementasikan di lingkungan sekolah

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Minahasa untuk rencana pelaksanaan sosialisasi sekolah • Sosialisasi KP secara daring ke 40 sekolah perluasan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara secara daring zoom pada 25 April 2025			
5		Sekolah terintervensi sebelumnya belum mendapatkan intervensi keamanan pangan	• Melaksanakan Bimbingan teknis keamanan pangan kepada kader keamanan sekolah dan pemberian paket edukasi	Mei 2025	• Melaksanakan Bimtek keamanan pangan kepada 11 sekolah intervensi di Aula SMK 1 Tondano pada tanggal 27 Mei 2025 . Sekolah anatar lain : 1.SD N2 Tondano 2.SD N7 Tondano 3.SD N 8 Tondano 4.MIN 1 Manado 5.SMP N2 Tondano 6.SMP N3 Tondano 7.MTs N 1 Minahasa 8.SMK N 1 Tondano 9.SMK N 2 Tondano 10. SMA N 1Tondano			Sekolah yang diintervensi semankin meningkat pengetahuan, sikap dan perilaku terkait keamanan pangan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					11. SMAS Krinten Tondano			
6		Sekolah intervensi belum memiliki SK Kader dan Rencana kerja , belum disertifikasi Sekolah yang Melakukan pembudayaan keamanan Pangan (PJAS Aman)	Monitoring , Evaluasi dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	November 2025	Telah diberikan materi terkait kebijakan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan peran kader keamanan pangan sekolah saat Bimtek Kader pada tanggal 27 Mei 2025 Dilakukan monev penyusunan SK TIM Kader, Komitmen Pimpinan dan rencana aksi sekolah Dilakukan juga monev pemberdayaan kader keaman pangan dalam melakukan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah			Sekolah yang telah diintervensi membuat SK Tim keamanan pangan di sekolah dan melaksanakan sosialisasi dan rencana aksi implementasi keamanan pangan di lingkungan sekolah dan akan di lakukan sertifikasi sekolah pada Triwulan 4
7		Belum ada data terkait keberlanjutan dan kegiatan mandiri keamanan pangan	Pengawalan Keberlanjutan Program Keamanan	Agustus	Terlaksana pengawalan melalui media WAG			Kader sekolah melaporkan rencana aksi dan kegiatan yang sudah

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		yang dilaksanakan sekolah pasca tahun intervensi	Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah Intervensi Tahun 2024		Pengawalan secara daring melalui zoom ke sekolah intervensi tahun 2024 pada 21 Agustus Pengawalan sekaligus pendampingan ke SDH Manado yang lolos sebagai nominator Lomba Sekolah Pangan Aman Regional Timur Pengawalan ke 2 sekolah di Kotamobagu tanggal 22 Agustus 2025 (SDN Matali dan SMAN 2 Kotamobagu)			dilaksanakan di sekolah sepanjang tahun 2025. Dilakukan juga evaluasi dan sharing masalah, kendala dan Solusi permasalahan yang dihadapi dalam keberlanjutaan program keamanan pangan di sekolah

IKSK.3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Desa Pangan Aman	Perencanaan sesuai tahapan dan panduan dari Badan POM RI	Tahapan pelaksanaan program Pangan Desa Pangan Aman direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya dan disesuaikan dengan efisinesi anggaran	Jan-Des 2025	• Dilakukan perencanaan / renlak terhadap pelaksanaan Desa Pangan Aman agar dapat memenuhi target tahapan setiap bulan, sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran • Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus kabupaten dan desa pelaksanaan program Desa Pangan Aman • Melaksanakan strategi penyesuaian dan simplikasi tahapan akibat adanya efisiensi anggaran sesuai kebijakan pusat • Melakukan penyesuaian terhadap pembobotan target, waktu pelaksanaa dan teknis pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sesuai kebijakan pusat menurut			Tahapan pelaksanaan program Pangan Desa Pangan Aman direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025			
2		Koordinasi dan Pre Advokasi Lintas Sektor terkait pelaksanaan kegiatan program	Melakukan koordinasi lintas sektor untuk pre advokasi Program Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Minahasa	Maret-April 2025	• Melakukan koordinasi awal bersama lintas sektor dan pemerintah kabupaten Minahasa, Dinas Pendidikan , Cabang Dinas dan Kemenag terkait Pro PN Sapa Sekolah dan meminta rekomendasi sekolah intervensi pada 14 Maret 2025 • Membuat permohonan Audiesi kepada Bupati Minahasa • Melakukan audiensi kepada Wakil Bupati			• Pemerintah Kabupaten Minahasa dan Lintas sektor terkait mengetahui program Desa Pangan Aman dan siap mendukung pelaksanaan program di Kabupaten Minahasa. • Disepakati Advokasi Lintas Sektor pada 28 April 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Minahasa pada 22 April 2025			
3		Advokasi Lintas sektor bersama pemerintah kabupaten	Melaksanakan advokasi lintas sektor bersama stakeholder Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Kesehatan , Kepala Desa Intervensi	April 2025	• Melaksanakan Advokasi Lintas sektor pada tanggal 28 April di Ruang Sidang Bupati Minahasa • Ditetapkan 4 desa yang akan diintervensi Desa Paangan Aman			Advokasi lintas sektor terlaksanan dengan baik dan mendapatkan dukungan dan komitmen pemerintah daerah dan seluruh instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan tahapan intervensi dan mendorong replikasi program oleh pemerintah kabupaten
4		Desa belum mendapatkan intervensi keamanan pangan	Melaksanakan Bimtek Keamanan Pangan kepada Kader di 4 desa	Mei 2025	Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan kepada kader 1. Bimtek Kader Desa Tumaratas 19 Mei 2025 2. Bimtek Kader Desa Warembungan 20 Mei 2025 3. Bimtek Kader Desa Tolok 1 20 Mei 2025 4. Bimtek Kader Desa Timbukar 22 Mei 2025			Kader mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait keamanan pangan. Kepala desa membuat SK Tim keamanan Pangan dan kader keamanan pangan kelurahan yang akan mengikuti seluruh tahapan program.
5		Desa belum memiliki komunitas keamanan pangan	Melaksanakan Bimtek Komunitas Keamanan Pangan	Juni 2025	Melaksanakan Bimtek Komunitas Keamanan Pangan 1. Bimtek Komunitas Desa Tolok 1 17 Juni			Terdapat komunitas keamanan pangan di desa. Kader dapat melakukan fasilitasi dan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					2025 2. Bimtek Komunitas Desa Tumaratas 18 Juni 2025 3. Bimtek Komunitas Desa Timbukar 19 Juni 2025 4. Bimtek Komunitas Desa Warembungan 20 Juni 2025			pendampingan kepada komunitas yang telah terbentuk.
		Desa intervensi belum memiliki SK Kader dan Rencana aksi Belum adanya data monev pelaksanaan program desa pangan aman	Monitoring dan Evaluasi	November 2025	Telah diberikan materi terkait program GKPD dan peran kader keamanan pangan di desa Dilakukan monev penyusunan SK Kader, dan rencana aksi kader Dilakukan juga monev pemberdayaan kader keamanan pangan dalam melakukan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas desa			Desa yang telah diintervensi membuat SK Tim keamanan pangan di desa dan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai rencana aksi implementasi keamanan pangan di lingkungan desa Tersedia laporan monev pelaksanaan program GKPD di desa intervensi
		Belum ada data terkait keberlanjuta	Pengawalan Keberlanjutan Program Desa	November	Terlaksana pengawalan			Kader KP melaporkan rencana aksi dan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		n dan kegiatan mandiri keamanan pangan yang dilaksanakan desa/kelurahan pasca tahun intervensi	Pangan Aman Intervensi Tahun 2024		melalui media WAG Pengawalan secara daring melalui zoom ke sekolah intervensi tahun 2024 pada 21 Agustus Pengawalan Kelurahan Motoboi Kecil, Matali dan Kotamobagu tanggal 21-22 Agustus 2025 Pengawalan kelurahan Wanea tanggal 26 Agustus 2025 Pengawalan Kelurahan Tongkaina tanggal 29 Agustus 2025 Pengawalan Kelurahan Tumumpa dua dan Paniki Bawah tanggal 30 September 2025			kegiatan yang sudah dilaksanakan di kelurahan sepanjang tahun 2025. Dilakukan juga evaluasi dan sharing masalah, kendala dan Solusi permasalahan yang dihadapi dalam keberlanjutaan program keamanan pangan di kelurahan

IKSK.3.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	Perencanaan sesuai tahapan dan panduan dari Badan POM RI	Tahapan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya dan disesuaikan dengan efisinesi anggaran	Jan- Des 2025	• Dilakukan perencanaan / renlak terhadap pelaksanaan PPABK agar dapat memenuhi target tahapan setiap bulan, sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran • Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus kabupaten dan sekolah pelaksanaan program PPABK • Melaksanakan strategi penyesuaian dan simplikasi tahapan akibat adanya efisiensi anggaran sesuai kebijakan pusat • Melakukan penyesuaian terhadap pembobotan target, waktu pelaksanaa			Tahapan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					dan teknis pelaksanaan kegiatan PPABK sesuai kebijakan pusat menurut Surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025			
2		Koordinasi dan Pre advokasi Lintas sektor dilakukan terkait pelaksanaan kegiatan program	Melakukan koordinasi lintas sektor untuk pre advokasi Program Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Minahasa	Maret-April 2025	• Melakukan koordinasi awal bersama lintas sektor dan pemerintah kabupaten Minahasa, Dinas Pendidikan , Cabang Dinas dan Kemenag terkait Pro PN Sapa Sekolah dan meminta rekomendasi			• Pemerintah Kabupaten Minahasa dan Lintas sektor terkait mengetahui program PPABK dan siap mendukung pelaksanaan program di Kabupaten Minahasa. • Disepakati Advokasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					sekolah intervensi pada 14 Maret 2025 • Membuat permohonan Audiesi kepada Bupati Minahasa • Audiensi kepada Wakil Bupati Minahasa pada 22 April 2025			Lintas Sektor pada 28 April 2025
		Advokasi Lintas sektor bersama pemerintah kabupaten	Melaksanakan advokasi lintas sektor bersama stakeholder Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan , Kepala Pasar Intervensi	April 2025	• Melaksanakan Advokasi Lintas sektor pada tanggal 28 April di Ruang Sidang Bupati Minahasa • Ditetapkan 1 Pasar yang akan diintervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			• Advokasi lintas sektor terlaksanan dengan baik dan mendapatkan dukungan dan komitmen pemerintah daerah dan seluruh instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan tahapan intervensi dan mendorong replikasi program oleh pemerintah kabupaten
3		Belum ada kader/pengelola pasar yang	Melaksanakan Bimbingan Teknis kepada Kader /	Mei 2025	Telah dilaksanakan Bimbingan			Meningkatnya kesadaran Meningkatkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		dilatih terkait keamanan pangan	pengelola Pasar dan Penyuluhan kepada komunitas pasar		teknis kepada kader/pengelola pasar dan penyuluhan kepada komunitas pasar termasuk pedagang di Pasar Tondano 1 di Kantor Dinas Perdagangan pada 15 Mei 2025			kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar. Telah terbentuk kader keamanan pangan di pasar terdiri dari pengelola pasar dan perwakilan dinas perdagangan.
4		Komunitas Pasar (pengunjung/konsumen) belum memiliki pemahaman terkait keamanan pangan Kurangnya pengawasan keamanan pangan oleh pengelola pasar	Melaksanakan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar terutama pengunjung pasar/konsumen Pengawasan pangan oleh kader keamanan pangan yang sudah dilatih	Juni 2025 September 2025	Telah dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan berupa kampanye langsung kepada pengunjung pasar pada 24 Juni 2025 Pengawasan keamanan pangan ke Pasar Tondano			Meningkatnya kesadaran, pengetahuan pengunjung pasar/ konsumen terkait keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan Pengelola pasar melalui

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pada tanggal 29 Juli 2025 Pengawasan keamanan pangan melalui pengujian sampel pada tanggal 20 Agustus 2025 Pengawasan Mandiri oleh kader Pasar Tondano melalui pengujian sampel dan evaluasi label pada pangan pada tanggal 22 September			kader yang sudah dilatih dapat melakukan pengawasan keamanan pangan secara mandiri
		Belum adanya data monev pelaksanaan program PPABK	Monitoring dan Evaluasi	November 2025				Tersedia laporan monev pelaksanaan program PPABK di pasar intervensi
		Belum ada data terkait keberlanjutan dan kegiatan mandiri keamanan pangan yang dilaksanakan pasar pasca tahun intervensi	Pengawalan Keberlanjutan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di Pasar Intervensi Tahun 2024	Septembe r 2025	Terlaksana pengawalan melalui media WAG Pengawalan Pasar Karombasan 24 Juli 2025 Pengawalan Pasar Bersehati			Kader KP melaporkan rencana aksi dan kegiatan yang sudah dilaksanakan di pasar sepanjang tahun 2025. Dilaksanakan pengujian sampel oleh kader dan tim.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					tanggal 15 Agustus 2025 Pengawalan Pasar 24 Maret Kotamobagu tanggal 22 Agustus 2025			Dilakukan juga evaluasi dan sharing masalah, kendala dan Solusi permasalahan yang dihadapi dalam keberlanjutaan program keamanan pangan di pasar

IKSK.4.1 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	Target Tahun 2024 dapat tercapai, terdapat perubahan tahapan pendampingan pada UMK yang didampingi.	1. Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar 2. Melibatkan fasilitator eksternal dalam pendampingan UMKM 3. Optimalisasi pemanfaatan Aplikasi Pintu Mapalus	Desember 2025	1. Tindak lanjut SE Kewajiban Kepemilikan akun IP CPPOB bagi produsen pangan olahan non risiko tinggi 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline	1. Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar 2. Melibatkan fasilitator eksternal dalam pendampingan UMKM 3. Optimalisasi pemanfaatan Aplikasi Pintu Mapalus	Desember 2025	1. Produsen pangan olahan non risiko tinggi telah melakukan proses IP CPPOB 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline terus berjalan dengan konsisten

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Target pada bulan Januari tercapai sesuai tahapan pendampingan yang dilaksanakan	1. Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar 2. Melibatkan fasilitator eksternal dalam pendampingan UMKM 3. Optimalisasi pemanfaatan Aplikasi Pintu Mapalus 4. Akan dilaksanakan penyesuaian tahapan program karena penyesuaian anggaran 5. Pelayanan publik harus tetap jalan sehingga apabila diperlukan turun lapangan dapat menggunakan anggaran dari inspeksi	December 2025	1. Koordinasi dengan Dinkes dan Disperindag (Manado, Minut, Tomohon Minahasa, Bitung), FORHATI Manado, Inqubator Bisnis Manado, Rumah Terpadu Manado terkait dengan program pendampingan UMK 2. Seleksi terhadap sarana UMK pangan dan OBA telah dilakukan untuk dilanjutkan dengan pembuatan SK 3. Layanan sertifikasi dan registrasi secara online dan offline melalui nomor konsultasi sertifikasi, MPP dan layanan publik di kantor 4. Peningkatan kompetensi fasilitator pendampingan dan registrasi Pangan, OBA dan Kos yang diikuti oleh semua petugas sertifikasi 5. Bekerja sama dengan fasilitator eksternal yang sudah dilatih (disperindag kota manado, rumah umkm terpadu,	1. Penerbitan SK Penetapan sarana UMK yang akan didampingi (Pangan, OBA, Kos) 2. Pelaksanaan sosialisasi/KIE secara zoom dengan mengundang peserta dari kab/kota sebagai salah satu tahapanan pendampingan UMKM 3. Pendampingan UMK OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar sedang berproses	December 2025	1. Telah terjaring calon target umk yang akan didampingi sesuai dengan juknis pusat 2. Terlaksanan ya layanan informasi sertifikasi dan registrasi secara online dan offline 3. Penerapan dalam pendamping an dan pelayanan konsultasi terkait sertifikasi registrasi dengan 4. UMK Pangan yang memperoleh IP CPPOB di desember sudah mendapatka n NIE 5. Target belum tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					inqubator bisnis) dalam menjaring pelaku usaha yang dapat didampingi, data sarana sudah dikumpulkan 6. Pendaftaran pendampingan umkm melalui Pintu Mapalus Kawanua dan telah ditindaklanjuti oleh petugas sertifikasi 7. Telah dilaksanakan penyesuaian tahapan program karena penyesuaian anggaran sesuai dengan petunjuk teknis dari pusat			
		Target pada bulan Februari tidak tercapai sesuai tahapan pendampingan yang dilaksanakan	1. Pelaksanaan Sosialisasi/kie secara daring 2. SK Penetapan target UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang akan didampingi sesuai juknis 3. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline	Maret 2025	1. Telah dilaksanakan Sosialisasi/kie secara daring tanggal 20 Maret 2025 2. Telah terbit SK Penetapan target UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang akan didampingi sesuai juknis tanggal 21 Maret 2025 3. Layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline terus dilakukan			Tahapan pendampingan terlaksana sesuai juknis

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Tahapan pendampingan terlaksana sesuai juknis	Pangan Olahan 1.Pelaksanaan Bimtek CPPOB terhadap UMK Pangan Olahan yang telah ditargetkan 2.Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline 3.Setelah dilaksanakan Bimtek UMKM pangan, akan dikoordinasikan implementasi inovasi PMK dan Peka Melati pendampingan UMKM dengan kebutuhan khusus sebagai daya tarik menuju WBBM UMKM OBA : 1.Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK OBA 2.Pelaksanaan layanan Sertifikasi dan Registrasi melalui konsultasi online dan offline UMKM Kos : 1.Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK Kos 2.Pelaksanaan layanan Sertifikasi dan Registrasi	Juni 2025	Pangan Olahan 1. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline 2. Sosialisasi Keamanan Pangan bagi UMKM kelompok rentan sebagai implementasi kolaborasi inovasi Pintu mapalus Kawanua dengan PEKA MELATI UMKM OBA : 1. Pelaksanaan layanan Sertifikasi dan Registrasi melalui konsultasi online dan offline UMKM Kos : 1. Pelaksanaan layanan Sertifikasi dan Registrasi melalui konsultasi online dan offline	Pangan Olahan 1. Pelaksanaan Bimtek CPPOB terhadap UMK Pangan Olahan yang telah ditargetkan UMKM OBA : 1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK OBA UMKM Kos : 1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK Kos		Target bulan April tercapai, namun terdapat tahapan pendampingan UMKM (Bimtek CPPOB Pangan) yang belum dilaksanakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			melalui konsultasi online dan offline 4.					
		Target bulan April tercapai, namun terdapat tahapan pendampingan UMKM (Bimtek CPPOB Pangan) yang belum dilaksanakan	UMK Pangan Olahan ; 1. Pelaksanaan Bimtek CPPOB terhadap UMK Pangan Olahan yang telah ditargetkan di minggu ketiga Mei 2025, yang rencanaya akan diikuti sebanyak 25 UMK Pangan 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online (nomor konsultasi sertifikasi) dan offline (UPP dan MPP) UMK OBA : 1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK OBA di minggu keeempat Mei 2025 secara daring dengan mengundang narasumber pusat (Direktorat PMPU OBA) dan peserta target dan start up UMK OBA 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan	Mei 2025	1. Bimtek UMK Pangan kolaborasi dengan OTA tanggal 20-22 Mei 2025, jumlah peserta 25 UMK pangan olahan yang berasal dari Kab/Kota Manado, Bitung, Tomohon, Minahasa dan Kotamobagu 2. UMK OBA telah terbit sertifikat CPOTB Bertahap tanggal 20 Mei 2025 3. Pendampingan proses pengajuan rekomendasi denah melalui e-sertifikasi.pom.go.id pada UMK Kosmetik yang telah ditargetkan, dilakukan kunjungan langsung ke lokasi untuk pendampingan pembuatan layout produksi 4. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online (nomor konsultasi sertifikasi) dan offline (UPP dan MPP)	Pelaksanaan sosialisasi kepada UMK OBA dan kosmetik belum dilaksanakan, sedang proses pendaftaran peserta		Target bulan Mei tercapai, namun terdapat tahapan pendampingan UMKM (Sosialisasi/Bimtek) OBA/Kosmetik yang belum dilaksanakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			registrasi melalui konsultasi online (nomor konsultasi sertifikasi) dan offline (UPP dan MPP) UMK Kosmetik : 1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK Kos di minggu keeempat Mei 2025 secara daring dengan mengundang narasumber pusat (Direktorat PMPU Kosmetik) dan peserta target dan start up UMK Kosmetik 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online (nomor konsultasi sertifikasi) dan offline (UPP dan MPP)				
		Target bulan Mei tercapai, namun terdapat tahapan pendampingan UMKM (Sosialisasi/Bimtek) OBA/Kosmetik yang belum dilaksanakan	1. Pelaksanaan sosialisasi/bimtek untuk UMK OBA dan Kosmetik di minggu ketiga Juni 2025 2. Fasilitasi dan pendampingan layout bangunan dan kelengkapan	Juni 2025	1.Fasilitasi dan pendampingan layout bangunan dan kelengkapan persyaratan penerbitan IP CPPOB untuk UMK pangan olahan yang telah ditetapkan menjadi	Pelaksanaan sosialisasi/bimtek untuk UMK OBA dan Kosmetik di minggu ketiga Juni 2025	Juli 2025	Target bulan Juni tercapai, namun terdapat tahapan pendampingan UMKM (Sosialisasi/Bimtek) OBA/Kosmetik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			persyaratan penerbitan IP CPPOB untuk UMK pangan olahan yang telah ditetapkan menjadi target 3. Fasilitasi dan pendampingan denah untuk UMK Kosmetik yang telah ditetapkan menjadi target		target telah terbit 7 IP CPPOB 4. Fasilitasi dan pendampingan denah untuk UMK Kosmetik yang telah ditetapkan menjadi target, telah terbit rekomendasi denah			yang belum dilaksanakan
		Pada periode pelaporan triwulan II, realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dapat tercapai sebesar 52.5% dari target 48.33%, sehingga diperoleh capaian sebesar 108.63% kriteria Sangat Baik. keberhasilan pencapaian target kinerja ini didukung dengan adanya Implementasi dan pengembangan	1. Fasilitasi dan pendampingan denah dan kelengkapan persyaratan e-sertifikasi terhadap UMK yang telah di bimtek agar siap mengikuti mengikuti desk registrasi ijin edar secara mandiri yang rencanya akan dilaksanakan di bulan Agustus 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP)	TW 3	1. Fasilitasi pendampingan denah, kelengkapan persyaratan e-sertifikasi terhadap UMK yang telah di bimtek agar siap mengikuti mengikuti desk registrasi ijin edar secara mandiri, telah terbit 9 IP CPPOB 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP) 3. Pelaksanaan desk konsultasi terkait perijinan berusaha, denah, CPOTB bertahap	Pelaksanaan sosialisasi kepada UMK Kos belum dilaksanakan, pelaku usaha yang rencananya akan diberikan sosialisasi sedang berada di luar daerah	Agustus 2025	Tahapan pendampingan berjalan sesuai dengan juknis

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Inovasi Pintu Mapalus Kawanua serta adanya kolaborasi dengan Pertamina Kota Bitung melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pendampingan dan pemberdayaan penyandang disabilitas yang tergabung dalam Komunitas Tuli Peduli Bitung khususnya yang bergerak dalam bidang pangan olahan sebagai bentuk implementasi inovasi Pintu Mapalus Kawanua (PMK) yang dikolaborasikan dengan inovasi Penyediaan Pelayanan Kelompok Rentan dengan Melayani Sepenuh Hati (Peka Melati)	3. Pelaksanaan sosialisasi/bimtek untuk UMK OBA dan Kosmetik di minggu kedua Juli 2025		terhadap UMK OBA yng telah ditargetkan. Jumlah target UMK OBA hanya 1 sehingga kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk desk konsultasi hingga proses membuat akun di ASROT			
		Tahapan pendampingan berjalan sesuai dengan juknis	1. Fasilitasi dan pendampingan denah dan kelengkapan persyaratan e-sertifikasi UMK	TW 3	1. Fasilitasi dan pendampingan denah dan kelengkapan persyaratan e-sertifikasi UMK	Desk konsultasi terhadap sarana kosmetik	September 2025	Tahapan pendampingan berjalan sesuai dengan juknis

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Pangan Olahan hingga terbit IP CPPOB 2. Pelaksanaan desk registrasi mandiri terhadap UMKM hingga terbit NIE 3. Desk konsultasi terhadap sarana Kosmetik 4. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP)		Pangan Olahan hingga terbit IP CPPOB dimana telah terbit 14 IP CPPOB 2. Pelaksanaan desk registrasi mandiri terhadap UMKM hingga terbit NIE tanggal 28 Agustus 2025, terbit 9 NIE 3. 3. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP)			
		Tahapan pendampingan berjalan sesuai dengan juknis	1.Fasilitasi dan pendampingan UMKM yang telah terbit IP CPPOB hingga terbit NIE 2.Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP) 3.Sosialisasi Kos di Minggu II September 2025	Septembe r	1. Pelaksanaan Fasilitasi dan pendampingan UMKM yang telah terbit IP CPPOB hingga terbit NIE 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULP K dan offline (UPP/MPP) 3. Pelaksanaan audit CPKB di sarana kosmetik yang ditargetkan	Pengawalan penerbitan SPA Kosmetik Gol B	Oktober	Tahapan pendampingan berjalan sesuai dengan juknis

IKSK.5.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Merupakan indikator kinerja yang mengalami perubahan nama pada periode renstra 2025-2029	1. Koordinasi dengan Direktorat Penyidikan dan Rorenkeu untuk permasalahan target yang tidak tercapai karena kondisi blokir anggaran serta melakukan pengajuan surat usulan Revisi RAPK 2025 penyesuaian dengan kondisi awal sebelum blokir anggaran dalam rangka efisiensi ke Rorenkeu, tembusan ke Deputi 4 dan Deputi 3; 2. Pelaksanaan Intensifikasi Penindakan dan Ops Pangea sesuai arahan Deputi Bidang Penindakan. 3. Tindak lanjut proses pemberkasan terhadap LK-A 02 dan LK-A 03 menjadi Berkas Perkara 02 dan 03; 4. Melaksanakan koordinasi dengan	TW 3	1. Koordinasi dengan Direktorat Penyidikan dan Rorenkeu untuk permasalahan target yang tidak tercapai karena kondisi blokir anggaran serta melakukan pengajuan surat usulan Revisi RAPK 2025 penyesuaian dengan kondisi awal sebelum blokir anggaran dalam rangka efisiensi ke Rorenkeu, tembusan ke Deputi 4 dan Deputi 3; (***closed***) 2. Pelaksanaan Intensifikasi Penindakan dan Ops Pangea sesuai arahan Deputi Bidang Penindakan; (***closed***) 3. Tindak lanjut proses pemberkasan terhadap LK-A 02 dan LK-A 03 menjadi Berkas	1. Monev dan pemantapan inovasi KALIBER; 2. Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Utara (lanjutan); 3. Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan atau pertemuan dalam rangka peningkatan kompetensi (lanjutan).	2025	Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 93%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			JPU dan proses Tahap 2 perkara 01; 5. Monitoring proses pemberkasan Perkara 01. 02, dan 03 sesuai dengan inovasi Kaliber (Kartu Kendali Berkas Perkara); 6. Monev dan pemantapan inovasi KALIBER. 7. Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Utara (lanjutan). 8. Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara sesuai inovasi kaliber. 9. Mengadakan rapat internal untuk membahas strategi pencapaian target tahun 2025 (perubahan). 10. Melakukan crosscheck oleh ketua tim terkait Laporan Informasi dan Laporan Intelijen via ADP agar tidak terlambat dalam		Perkara 02 dan 03; (***closed***) 4. Melaksanakan koordinasi dengan JPU dan proses Tahap 2 perkara 01; (***closed***) 5. Monitoring proses pemberkasan Perkara 01. 02, dan 03 sesuai dengan inovasi Kaliber (Kartu Kendali Berkas Perkara); (***closed***) 6. Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara sesuai inovasi kaliber; (***closed***) 7. Mengadakan rapat internal untuk membahas strategi pencapaian target tahun 2025 (perubahan); (***closed***) 8. Melakukan crosscheck oleh ketua tim terkait Laporan Informasi dan Laporan Intelijen via ADP agar			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			pelaporan, memastikan laporan terkirim dan tersimpan dalam database aplikasi (discreenshoot jika tidak terdapat fitur pemberitahuan). 11. Melaksana kan kegiatan atau operasi intelijen dan penindakan untuk target perkara 04 dan atau 05. 12. Melaksana kan koordinasi dengan Rutan kelas IIA Manado dan JPU terkait pelaksanaan Tahap 2 perkara 01 2025 di Boroko. 13. Melakukan koordinasi dengan JPU terkait penyelesaian berkas perkara 02 dan 03. 14. Melaksana kan koordinasi penyelesaian berkas perkara 04. 15. Melaksana kan koordinasi dan konsultasi penyelesaian perkara ke		tidak terlambat dalam pelaporan, memastikan laporan terkirim dan tersimpan dalam database aplikasi (discreenshoot jika tidak terdapat fitur pemberitahuan); (***closed***) 9. Melaksanakan kegiatan atau operasi intelijen dan penindakan untuk target perkara 04 dan atau 05; (***closed***) 10. Melaksanakan koordinasi dengan Rutan kelas IIA Manado dan JPU terkait pelaksanaan Tahap 2 perkara 01 2025 di Boroko; (***closed***) 11. Melakukan koordinasi dengan JPU terkait penyelesaian berkas perkara 02 dan 03; (***closed***) 12. Melaksanakan koordinasi penyelesaian			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			BBPOM di Surabaya 16. Melaksanakan kegiatan intelijen dan atau operasi intelijen untuk perkara 05 17. Melaksanakan pemberkasan perkara 04 18. Melaksanakan kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dengan melibatkan lintas sektor UMKM dan bekerjasama dengan fungsi Infokom 19. Melakukan monitoring / menindaklanjuti atas tanggapan surat usulan perubahan target RAPK 2025 dari Biro Perencanaan dan Keuangan 20. Melaksanakan kegiatan intelijen dan atau operasi intelijen untuk perkara 06 21. Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan atau pertemuan dalam rangka peningkatan		berkas perkara 04; (***closed***) 13. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi penyelesaian perkara ke BBPOM di Surabaya; (***closed***) 14. Melaksanakan pemberkasan perkara 04; (***closed***) 15. Melaksanakan kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dengan melibatkan lintas sektor UMKM dan bekerjasama dengan fungsi Infokom; (***closed***) 16. Melakukan monitoring / menindaklanjuti atas tanggapan surat usulan perubahan target RAPK 2025 dari Biro Perencanaan dan Keuangan. (***closed***) 17. Melaksanakan kegiatan intelijen dan atau operasi intelijen untuk			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			kompetensi (lanjutan). 22. Melaksanakan koordinasi lanjutan dengan JPU terkait proses pemberkasan perkara 04 tahun 2025		perkara 05 (***closed***) 18. Melaksanakan kegiatan intelijen dan atau operasi intelijen untuk perkara 06 (***closed***) 19. Melaksanakan koordinasi lanjutan dengan JPU terkait proses pemberkasan perkara 04 tahun 2025 (***closed***)			

IKSK.6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	1. Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode renstra 2025-2029.	1. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi Satuan Tugas Pengawasan Obat dan Makanan; 2. Melaksanakan penggalangan terhadap komunitas pemuda; 3. Melaksanakan penggalangan terhadap profesi Kesehatan.	TW 3	1. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi Satuan Tugas Pengawasan Obat dan Makanan; (***closed***) 2. Melaksanakan penggalangan terhadap komunitas pemuda; (***closed***) 3. Melaksanakan penggalangan	1. Koordinasi dengan Pemda dalam rangka penguatan pengawasan di daerah melalui kegiatan FGD	2025	Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar sebesar 90% dapat tercapai.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			4. Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi 5. Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder) 6. Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah terinput dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report 7. Melakukan penggalangan melalui koordinasi dengan pengurus organisasi kepemudaan (KNPI), Profesi dan Jasa Transportasi Darat; 8. Mengoptimalkan penginputan data		terhadap profesi Kesehatan; (***closed***) 4.Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi; (***closed***) 5.Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder); (***closed***) 6.Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah terinput dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report; (***closed***) 7.Melakukan penggalangan melalui			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			di ADP terkait informasi kasus yang diperoleh, baik yang berasal dari masyarakat maupun dari hasil wasmalitrik; 9. Menindaklanjuti hasil profiling dalam rangka wasmalistrik dan intelijen; 10. Melakukan koordinasi dengan jasa pengiriman SPX (Shoope) terkait pengiriman barang illegal obat dan makanan; 11. Melaksanakan kegiatan wasmalistrik/intelijen diluar kota sesuai target hasil profiling untuk memperkaya informasi rawan kasus dalam rangka penindakan; 12. Melakukan koordinasi lintas sektor bersamaan kegiatan wasmalitrik, untuk memperkuat sinergitas dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;		koordinasi dengan pengurus organisasi kepemudaan (KNPI), Profesi dan Jasa Transportasi Darat; (***closed***) 8. Mengoptimalkan penginputan data di ADP terkait informasi kasus yang diperoleh, baik yang berasal dari masyarakat maupun dari hasil wasmalitrik; (***closed***) 9. Menindaklanjuti hasil profiling dalam rangka wasmalistrik dan intelijen; (***closed***) 10. Melakukan koordinasi dengan jasa pengiriman SPX (Shoope) terkait pengiriman barang illegal obat dan makanan; (***closed***) 11. Melaksanakan kegiatan wasmalistrik/intelijen diluar kota sesuai target hasil profiling untuk memperkaya informasi rawan kasus dalam			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			13. Melakukan pemantauan dan koordinasi dengan fungsi Inspeksi dan Infokom terkait nota dinas dari fungsi penindakan. 14. Koordinasi dengan Pemda dalam rangka penguatan pengawasan di daerah melalui kegiatan FGD 15. Melakukan kegiatan Wasmalitrik/Intelijen dalam rangka pendalaman informasi, sehingga informasi tersebut dapat lengkap dan memenuhi ketentuan untuk ditindaklanjuti. 16. Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Provinsi Sulut terkait Jasa Pengiriman Logistik Darat dalam rangka pemantauan pengiriman.		rangka penindakan; (***closed***) 12. Melakukan koordinasi lintas sektor bersamaan kegiatan wasmalitrik, untuk memperkuat sinergitas dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; (***closed***) 13. Melakukan pemantauan dan koordinasi dengan fungsi Inspeksi dan Infokom terkait nota dinas dari fungsi penindakan. (***closed***) 14. Melakukan kegiatan Wasmalitrik/Intelijen dalam rangka pendalaman informasi, sehingga informasi tersebut dapat lengkap dan memenuhi ketentuan untuk ditindaklanjuti. (***closed***) 15. Koordinasi dengan Dinas Perhubungan Provinsi Sulut			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					terkait Jasa Pengiriman Logistik Darat dalam rangka pemantauan pengiriman. (***closed***)			

IKSK.7.1. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks pelayanan publik BBPOM di Manado	1. Pelaporan SKM Mandiri setiap bulan	Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM di Manado beserta hasil tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan	TW I 2025	Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM Manado beserta tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan.			Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM Manado beserta tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan
				TW II 2025	Pelaksanaan SKM Mandiri setiap bulan disertai dengan Laporan Monitoring Pelaksanaannya, termasuk SPKP dan SPAK melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id dengan mencantumkan rekomendasi dan perbaikan RATL bulan sebelumnya			Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM Manado, SPKP dan SPAK beserta tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2		Pemutakhiran media subsite/media sosial secara berkala	Konsistensi pemutakhiran media layanan informasi secara berkala di subsite/ media sosial BBPOM di Manado	TW I 2025	Pemutakhiran media layanan/informasi secara berkala di subsite/media sosial BBPOM di Manado Pelaksanan reviu kebijakan pelayanan oleh fungis terkait	Pelaksanaan FKP BBPOM Manado 2025	TW II Tahun 2025	Reviu telah dilakukan dan akan dilaksanakan FKP BBPOM Manadi Tahun 2025
				TW II 2025	Pembuatan dan Penetapan Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan BBPOM Manado Tahun 2025 setelah pelaksanaan FKP BBPOM Manado 2025			Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan telah ditetapkan dan dipublikasikan melalui media online dan offline.
				TW III 2025	Konsistensi publikasi strategis terkait pelayanan, edukasi Obat dan Makanan, kegiatan bersama lintas sektor secara rutin setiap harinya melalui Program One Day One Content			Program one day one content rutin dilaksanakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3		Dilakukan pengelolaan/ Monitoring evaluasi layanan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado.	Konsistensi pengelolaan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado dengan melakukan monitoring dan evaluasi konsultasi dan pengaduan termasuk di dalamnya menambahkan analisis hambatan/kendala serta rencana aksi tindak lanjutnya. Penjadwalan petugas di Mall Pelayanan Publik Kota Manado rutin setiap hari	TW I 2025	Pengelolaan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado dengan melakukan monitoring dan evaluasi konsultasi dan pengaduan termasuk di dalamnya menambahkan analisis hambatan/kendala serta rencana aksi tindak lanjutnya. Penjadwalan petugas di Mall Pelayanan Publik Kota Manado rutin setiap hari			Pemutakhiran subsite dan media sosial setiap hari (One Day One Content) Pelayanan pada Mall Pelayanan Publik Kota Manado dilaksanakan setiap hari
			Upaya penjadwalan MPP Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	TW II 2025	Upaya penjadwalan MPP Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan II dilaksanakan pada Bulan Juni 2025.			Pelayanan pada Mall Pelayanan Publik Kab. BOLSEL dilaksanakan setiap Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4		Pelaksanaan implementasi inovasi Nongki deng Noni dan PEKA MELATI dengan pelaporan setiap triwulan. Pelaksanaan inovasi melibatkan Kepala Balai dan frontliner, satpam dan petugas pelayanan public BBPOM Manado.	Konsistensi pelaksanaan implementasi inovasi Nongki deng Noni dan PEKA MELATI dengan pelaporan setiap triwulan.	TW I 2025	Koordinasi lanjut pelaksanaan program inovasi PMK dan Peka Melati dalam program "Penguatan Partisipasi Kelompok Rentan dalam Kemandirian Berusaha, mengagendakan pertemuan dengan PIC Pertamina pada Bulan Maret 2025			Pelaporan inovasi terkait Pelayanann public yaitu Nongki deng Noni, Peka Melati dan Pintu Mapalus Kawanua per Triwulan
			Keikutsertaan BBPOM Manado dalam SINOVIK KEMENPAN RB 2025 (Sistem Informasi Inovasi Pelayanan Publik) untuk Inovasi Pintu Mapalus Kawanua	TW II 2025	Pemasukan proposal KIPP 2025 (Pintu Mapalus Kawanua). Proposal KIPP telah lolos administrasi KIPP Tahun 2025 berdasarkan Surat Nomor B/174/PP.00.05/2025 tanggal 23 Juni 2025 perihal Pengumuman Hasil Seleksi Administrasi KIPP Tahun 2025.			Inovasi pelayanan public Pintu Mapalus Kawanua lolos tahap administrasi seleksi KIPP SInovik Kemenpan RB 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				TW III 2025	Monitoring evaluasi pelaksanaan inovasi Pintu Mapalus Kawanua maupun program kabasaran			Monev Pintu Mapalus Kawanua telah terlaksana sampai dengan TW III 2025 dan kemajuan progress kegiatan kabasaran sd Agustus 2025
		Adanya program kolaborasi dengan stakeholder terkait peningkatan pelayanan publik dan pendampingan UMKM	Kesepakatan bersama dengan lintas sektor terkait Pemberdayaan UMKM termasuk Kelompok Rentan (PMK 2.0-PEKA MELATI). Direncanakan pelaksanaan pada Minggu Ketiga Mei bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bitung dan lintas sektor seperti Dinas Sosial, Dinas Perdagangan, Koordinator Pelaku Usaha Disabilitas Provinsi Sulut, serta Pelaku Usaha UMKM termasuk didalamnya	TW II 2025	Kesepakatan bersama dengan lintas sektor terkait Pemberdayaan UMKM termasuk Kelompok Rentan (PMK 2.0-PEKA MELATI) dilaksanakan pada 19 Mei 2025 di Aula Kantor walikota Kota Bitung. TIndak Lanjut Pertemuan Kolaborasi LIntas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM termasuk didalamnya agen literasi dari lintas sektor di			Konsistensi upaya peningkatan kualitas pelayanan publik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			kelompok rentan/disabilitas sebagai upaya peningkatan kemandirian dalam program "Kabasaran (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan)" Yang merupakan kolaborasi Inovasi PMK 2.0 dan Inovasi Peka Melati		Pemerintah Kota Bitung dalam upaya sertifikasi CPPOB melalui pelaksanaan Penyebaran Informasi melalui Bimtek Literasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Izin Edar pada tanggal 16 Juni 2025 dengan hasil capaian terbit IP CPPOB (4), Proses SPP-IRT (1), perbaikan dokumen persyaratan CPPOB (6), da telah memiliki aku e-sertifikasi dan proses perbaikan dokumen CPPOB (8).			
5		Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara rutin	Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara mandiri melalui apliaksi sapaapip.pom.go.id	Setiap bulan	Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara mandiri melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id			Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara mandiri melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id
6		Pelaksanaan pemantauan dan implementasi efektivitas Kerjasama secara rutin	Pemantauan implementasi dan pengukuran efektivitas Kerjasama dalam negeri melalui link	Setiap Triwulan	Pelaksanaan Pemantauan implementasi dan pengukuran efektivitas Kerjasama dalam			Pelaksanaan Pemantauan implementasi dan pengukuran efektivitas Kerjasama dalam negeri melalui

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			terpadu dan link Kerjasama.pom.go.id		negeri melalui link terpadu dan link Kerjasama.pom.go.id			link terpadu dan link Kerjasama.pom.go.id
7		Pelaksanaan rekomendasi rencana aksi perbaikan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pelayanan public BBPOM Manado Tahun 2025	Pelaksanaan rekomendasi rencana aksi perbaikan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM Manado Tahun 2025	Tahun 2026				Pelaksanaan rekomendasi rencana aksi perbaikan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM Manado Tahun 2025

IKSK.8.1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	Realisasi tahun 2024 meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya namun target kinerja tahunan tidak tercapai	1. Melakukan penetapan anggota tim pembangunan pada unit kerja berdasarkan mekanisme dan pemenuhan kriteria pemilihan tim pembangunan ZI sesuai kebijakan kepala unit serta mendokumentasikannya secara memadai	Januari – Maret 2025	1. Pembentukan tim pembangunan ZI dan Agen Perubahan.	-	-	1. Tindak lanjut hasil evaluasi Pembangunan ZI terlaksana menyesuaikan dengan hasil pendampingan dari APIP sehingga memastikan upaya peningkatan capaian target sesuai rencana. 2. Adanya program pengawalan *continuous improvement*
			2.Menetapkan dan melaksanakan rencana kerja atas pembangunan ZI secara komprehensif yang relevan dengan	Januari – Maret 2025	1. Koordinasi dengan Pokja Manajemen Perubahan dalam penyiapan rencana kerja	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			tujuan akhir pembangunan ZI.		dan rencana prioritas ZI 2026 2. Tersusunnya Rencana Kerja dan Rencana Prioritas Pembangunan ZI 2025 yang telah dilakukan melalui aplikasi SABUA PERUBAHAN oleh seluruh Pokja Tim ZI 3. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja ZI sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025			pembangunan ZI melalui adanya kolaborasi baru dalam lingkup pelayanan publik.
				April – Juni 2025	4. Finalisasi dokumen LKE dan reviu dokumen oleh AI BBPOM di Manado 5. Monev Rencana Kerja dan Rencana Prioritas Pembangunan ZI Periode Triwulan I 2025 6. Mengikuti desk pembangunan ZI	-	-	
			3. Melakukan sosialisasi pembangunan Zona	Januari – Maret 2025	1. Melaksanakan kegiatan pencanangan dan	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Integritas kepada stakeholder melalui media interaktif secara berkala dan terdokumentasi;		internalisasi pembangunan ZI menuju WBBM			
				April – Juni 2025	2. Pendampingan pelaporan penerapan pembangunan ZI kepada Balai POM Kediri	-	-	
			4. Melaksanakan Rencana Aksi Tindak Lanjut secara menyeluruh untuk memastikan rencana kerja pembangunan Zona Integritas terlaksana serta mendokumentasikan keterlibatan pimpinan dalam pembangunan ZI berupa masukan/arahan secara memadai	Januari – Maret 2025	1. Terlaksananya agenda rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI 2025 oleh tim Pokja ZI secara pararel sesuai dengan perencanaan. a. Pokja I : Pelaksanaan inovasi SABUA PERUBAHAN, inovasi IKAN ROWA, inovasi TA PE RUANG RB dan pelaporan pengukuran survei persepsi RB dan budaya organisasi. b. Pokja II: reviu dokumen mutu SOP Mikro c. Pokja III: Pelaksanaan Keterlibatan Pimpinan melalui inovasi De Pe Tensi	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					(sosialisasi Manrisk, sosialisasi inovasi MO TANGKA V2 (LHKPN dan SPT)), pelaksanaan kebijakan reward dan punishment BESTI Tw 4 2024, pengembangan SK BESTI dan DISITA d. Pokja IV: Inovasi DIKI MO LAPOR secara periodik dan penyusunan dokumen perencanaan kinerja e. Pokja V: pengawalan pelaporan LHKPN dan SPT tepat waktu, sosialisasi inovasi MO TANGKA V2, pengelolaan Manrisk f. Pokja VI: pelaksanaan inovasi pelayanan publik (koordinasi pemberdayaan kelompok			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					rentan), pengukuran berkala survei kepuasan masyarakat			
				April – Juni 2025	2. Pelaksanaan kegiatan Charecter Building BerAKHLAK dalam rangkaian kegiatan Halal Bi Halal	-	-	
			5. Mendorong penetapan program Kerja Agen Perubahan yang dilatarbelakangi sesuai kebutuhan unit kerja sehingga mampu memberikan dampak terhadap perbaikan kinerja unit.	Januari-Maret 2025	1. Sosialisasi inovasi yang diusung pada tahun 2025 melalui De Pe Tensi dan pelaporan inovasi periode tw 4 2024 dan periode tw 1 2025 on going 2. Pendampingan improvement pembangunan ZI oleh tim inspektorat secara daring diikuti oleh seluruh tim Pokja ZI (termasuk didalamnya Agen Perubahan) 3. Diskusi dan Penetapan target prioritas rencana pembangunan ZI pokja penataatn tatalaksana yang terkait dengan inovasi percepatan dan	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					integrasi sistem/aplikasi.			
			6. Menetapkan rencana aksi tindak lanjut yang relevan dengan kendala pemanfaatan IT dalam pengukuran kinerja, operasionalisasi SDM, dan pemberian pelayanan publik serta mendokumentasikan hasil pelaksanaan rencana aksi tersebut	Januari-Maret 2025	1. Rapat bersama Pokja Manajemen Perubahan dan Pokja SDM 2. Pelaksanaan agenda reviu dokumen mutu secara menyeluruh 3. Diskusi dan Penetapan target prioritas rencana pembangunan ZI pokja penataan tatalaksana yang terkait dengan inovasi percepatan dan integrasi sistem/aplikasi.	-	-	
			7. Menetapkan rencana pengembangan kompetensi sampai tingkat individu dengan mempertimbangkan pengelolaan kinerja pegawai yang disusun, dan melakukan monev terhadap hasil pengembangan kompetensi untuk perbaikan kinerja pegawai	Januari – Maret 2025	1. Hasil dialog kinerja telah didokumentasikan dan dijadikan acuan dalam penyusunan SKP Tahun 2025 seluruh pegawai 2. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja Manajemen SDM sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			8. Menindaklanjuti tindakan pencegahan/penanganan potensi Benturan Kepentingan serta mendokumentasikannya secara memadai		1. Terlaksananya agenda rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI 2025 oleh tim Pokja ZI secara pararel sesuai dengan perencanaan. Pokja V: pengawalan pelaporan LHKPN dan SPT tepat waktu, sosialisasi dan pelaporan inovasi MO TANGKA V2, pengelolaan Manrisk	-	-	
			9. Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan dengan memperhatikan pelaksanaan inovasi yang efektif dan efisien dan melakukan monitoring dan evaluasi implementasi secara berkala serta menyusun analisis dampak before-after penerapan inovasi		1. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja ZI sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025 2. Mempersiapkan pengajuan proposal kompetisi inovasi SINOVIK 3. Submit proposal SINOVIK inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA ke KemenPAN RB	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			10.Mengimplementasikan kebijakan reward and punishment untuk petugas layanan secara konsisten dan mendokumentasikan kertas kerja proses penilaian kinerja secara memadai		1. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025			
			11. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.	Januari – Maret 2025	1. Koordinasi dengan PIC Pertamina terlaksana di Kantor Pertamina Bitung yang disepakati tindaklanjut awal penjajakan bentuk kolaborasi dan rencana jangka pendek kolaborasi pendampingan berusaha keolmpok rentan yang dibina. 2. Pendampingan improvement pembangunan ZI oleh tim inspektorat secara daring diikuti oleh seluruh tim Pokja ZI	-	-	
				April – Juni 2025	1. Implementasi kolaborasi dengan	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pihak Pertamina dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan bagi Kelompok Rentan 2. Keberlanjutan agenda kolaborasi pelayanan publik pemberdayaan UMKM bagi kelompok rentan (prgram KABASARAN pada inovasi Pintu Mapalus Kawanua2.0-Peka Melati) baik dengan Pertamina dan Instansi terkait lainnya 3. Koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Perdagangan, Koordinator Pelaku Usaha Disabilitas Provinsi Sulut, serta Pelaku Usaha UMKM termasuk didalamnya kelompok rentan/disabilitas dalam rangka persiapan kegiatan Kolaborasi Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM Kelompok Rentan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					4. Pelaksanaan keberlanjutan tahapan jangka menengah program KABASARAN meliputi pembentukan agen literasi kota Bitung, dengan target pelibatan Dinas sosial dan linsek terkait dan proses sertifikasi kelompok rentan lokus Manado atau Bitung			
			Perluasan sharing praktik baik inovasi maupun implementasi pembangunan ZI ke eksternal	Juli 2025	Sharing praktik baik kepada Balai POM di Surakarta atas implementasi ZI BBPOM di Manado pada area manajemen perubahan dan tatalaksana			
			Monitoring evaluasi berkala triwulan rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI periode sepanjang triwulan 2 tahun 2025	Juli 2025	Terselesaikannya monev rencana kerja dan rencana prioritas Pokja Pembanguna ZI Periode Triwulan 2 Tahun 2025			
			Kelanjutan tahapan inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA-PEKA MELATI dalam Program KABASARAN untuk tahapan desk lanjutan dan monev bersama lintas sektor terkait	Juli 2025	Desk pendampingan proses sertifikasi IP CPPOB dan Registrasi MD di Kota Manado dan Kota Bitung termasuk target sasaran Kelompok Rentan di Kota Bitung			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Penyajian pengukuran dampak output maupun outcome atas implementasi Inovasi khususnya program KABASARAN	Juli – Agustus 2025	1. Pelaporan dampak inovasi masih dikemas dalam video PINTU MAPALUS KAWANUA yang diikutkan dalam tahap Top Finalis KIPP KemenPAN 2. Pelaksanaan monev program KABASARAN di Kota Bitung yang dikolaborasikan dengan kegiatan Cegah Tangkal Pemberdayaan Pencegahan Produk Ilegal bagi komunitas UMKM yang didampingi			
			Memutahirkan materi paparan pembangunan ZI menuju WBBM dengan perkembangan dampak output/output kondisi berjalan	Agustus 2025	Penambahan data dan pemutahiran data paparan dampak seluruh Pokja ZI sd. Triwulan II 2025			
			Mempersiapkan publikasi pembangunan zona integritas BBPOM di Manado menuju WBBM dalam bentuk Video	September 2025	Video pembangunan ZI telah dipublikasi dan di paparkan dalam tahap wawancara dan verifikasi lapangan oleh KemenPAN RB			
			Melaksanakan kegiatan engagement pegawai	Agustus 2025	Menyelenggarakan kegiatan lomba nuansa Core Value Ber-AKHLAK dalam			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					rangka peringatan HUT RI dan pembuatan "Wish Wall" yang melibatkan seluruh pegawai			
			Agenda Pendampingan ZI melibatkan Kemenpan RB	Agustus 2025	Penyelenggaraan agenda pendampingan ZI melibatkan narasumber KemenPAN bertajuk Penguatan Penerapan Pembangunan ZI Dalam Rangka Evaluasi Menuju Predikat WBBM di Lingkungan BBPOM di Manado			
			Penguatan/internalisasi periodik program pembangunan ZI di lingkungan BBPOM di Manado	September 2025	Pokja Area Manajemen Perubahan mengkoordinir pelaksanaan internalisasi program ZI dan kinerja yang melibatkan pimpinan dan seluruh pegawai dengan narasumber dari Kapokja ZI			
			Optimalisasi sarana prasarana dan kelengkapan yang dibutuhkan terkait penilaian lokus PEKPPP	September 2025	Penyediaan sarana prasarana tambahan dilingkungan area pelayanan publik dan telah dulakukan uploading sebagai data dukung penilaian PEKPPP			

IKSK.8.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai AKIP BBPOM di Manado	Target belum dapat dicapai ditahun 2024	a. Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP Tahun 2024	Triwulan 1-2		Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP Tahun 2024	Triwulan 2	1. Keikutsertaan Tim SAKIP dalam Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Monev Online 2. Upload Laporan Kinerja Tahun 2024 dengan tepat waktu 3.Melakukan entry usulan penyesuaian target output secara proporsional sesuai hasil efisiensi anggaran 4. Informasi tools pengukuran indikator kinerja akan tesedia di akhor triwulan 1 Tahun 2025 5.Telah diusullkan pengangkatan dalam jabatan fungsional perencana kepada
			Mengoptimalkan peran tim sakip untuk mendukung implementasi sakip Satker.	Triwulan 1	BBPOM di Manado telah mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam mendukung implementasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado untuk meminimalkan kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim SAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja) serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			pegawai dalam jabatan Penata Layanan Operasional An. Asari H. Makno 6. Rancangan Renstra 2025-2029 telah tersusun 7. Dokumen PK dan RAPK 2025 telah ditetapkan 8. Reviu SOP telah mengakomodir rekomendasi LHE SAKIP 2024 9. Kertas Kerja penetapan target 2025 telah tersusun 10. Laporan Kinerja telah menyajikan kesimpulan efisiensi/inefisiensi penggunaan sumber daya 11. kegiatan pendampin
			Melaksanakan reviu /kajian kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan untuk memastikan keselarasan data antar dokumen perencanaan kinerja.	Triwulan 1	BBPOM di Manado telah melaksanakan reviu kesesuaian dokumen perencanaan kinerja dengan evaluasi kinerja dalam mendukung implentasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado, untuk meminimalkan kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim Penyusun LAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja) serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			gan SAKIP telah dilaksanaka n ditanggal 17 Maret 2025
			Memastikan keselarasan pengukuran kinerja tingkat individu dengan pengukuran kinerja tingkat organisasi.	Triwulan 1	Penyusunan MPH berdasarkan data kinerja yang telah disepakati pada dokumen perjanjian kinerja, dalam hal ini dilaksanakan penyelarasan dan verifikasi dalam penyusunan cascading MPH yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025			12. Tersusun revisi Tim Monev dan Tim Penyusun Lakip 2025
			Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yang memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja.			BBPOM di Manado pada periode sebelumnya telah menetapkan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan memanfaatkan data lain yang relevan (dari unit pengampu berdasarkan cluster) sebagai data dukung penetapan target kinerja pada indikator Nilai AKIP dan Indeks RB, namun terhadap hal tersebut dengan penetapan target	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						yang cukup tinggi hal ini juga menciptakan gap karena sumber daya, strategi, atau implementasi tidak sepenuhnya selaras dengan target yang ditetapkan sehingga strategi yang bisa dilakukan diantaranya meninjau kembali target yang ditetapkan agar lebih realistis dan sesuai dengan kapasitas organisasi Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah menyusun kertas kerja yang memadai tidak sebatas mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya namun dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personil	
			Melengkapi kertas-kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumen dan perhitungan yang logis, hasil analisa atas capaian kinerja			BBPOM di Manado telah melakukan penyusunan kerta kerja penetapan target dengan argumen dan perhitungan yang logis dari trend rata-	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			tahun-tahun sebelumnya sehingga layak dijadikan dasar penetapan target serta dilengkapi dengan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan			rata capaian kinerja tahun-tahun seblumnya, capaian-capaian yang fluktuatif mempunyai kecenderungan menurunkan angka target yang ditetapkan dibandingkan target periode sebelumnya, sehingga hal tersebut menjadi koreksi Biro Perencanaan dan Keuangan dengan rujukan rekomendasi Kemepan RB dan BPKP bahwa target kinerja yang ditetapkan pada tahun n tidak boleh kurang dari realisasi pada tahun n-1, sehingga BBPOM di Manado harus menyesuaikan penetapan target berdasarkan reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan maupun unit pengampu dari IKU tersebut sedangkan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan BBPOM di Manado		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						telah menyajikannya sekaligus dalam dalam Dokumen Laporan Evaluasi Internal (LEI) Pada Tahun 2025 BBPOM akan melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja dengan argumen dan perhitungan yang logis serta mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dan dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personil		
			Mereviu kembali mekanisme pengumpulan data kinerja yang telah disusun untuk memastikan tahapan pengendalian internal dalam proses pengukuran dan pelaporan data kinerja telah memadai.	Trwiulan 1	BBPOM di Manado telah melakukan reviu SOP untuk mengakomodir tahapan revisi Laporan Kinerja Tahunan maupun Interim serta Laporan Evaluasi Internal			
			Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal terutama terkait arahan pimpinan			BBPOM di Manado telah mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			secara khusus terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai;			internal untuk menunjukkan peran sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai atau realisasi kinerja yang jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Adapun implementasi tindak lanjut dilaksanakan sepanjang tahun 2025		
			Memastikan data awal atau data sumber capaian kinerja jelas dan mampu tertelusur.	Triwulan 1	BBPOM di Manado telah memastikan awal dan data sumber capaian kinerja jelas dan mampu telusur dalam mendukung implentasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado, untuk meminimalkan kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim Penyusun LAKIP dan SK Tim Monev (yang mana dalam SK			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					tersebut memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja) serta telah menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan yang dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			
			Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja	Triwulan 1	Koordinasi terkait tools RHPK dan RAPK sebagaimana informasi Biro Perencanaan dan Keuangan tools pengukuran akan tersedia akhir Triwulan 1 Tahun 2025	Penyesuaian kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal. Selain itu BBPOM di Manado akan melakukan	Triwulan 1	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						komunikasi terkait kebutuhan integrasi data pada aplikasi pelaporan data kinerja yang masih perlu dioptimalkan untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan kinerja pengawasan lingkup indikator kinerja fungsi pengujian dan pemeriksaan		
			Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang	Triwulan 1	BPOM di Manado telah mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja, pelaksanaan reviu berjenjang ini dituangkan dalam penyusunan SK Tim SAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja secara berjenjang dengan menyusun SK Tim Penyusun LAKIP , SK Tim Monev dan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan embagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			
			Memastikan data awal atau data sumber capaian kinerja jelas dan mampu tertelusur	Triwulan 1	BPOM di Manado telah mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja, pelaksanaan reviu berjenjang ini dituangkan dalam penyusunan SK Tim SAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja secara berjenjang dengan menyusun SK Tim Penyusun LAKIP , SK Tim Monev dan serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan embagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			
			Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja	Triwulan 1	Koordinasi terkait tools RHPK dan RAPK sebagaimana informasi Biro Perencanaan dan Keuangan tools pengukuran akan tersedia akhir Triwulan 1 Tahun 2025	Penyesuaian kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						laporan evaluasi internal. Selain itu BBPOM di Manado akan melakukan komunikasi terkait kebutuhan integrasi data pada aplikasi pelaporan data kinerja yang masih perlu dioptimalkan untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan kinerja pengawasan lingkup indikator kinerja fungsi pengujian dan pemeriksaan		
			Melengkapi hasil perhitungan efisiensi sasaran maupun IKU dengan analisa yang komprehensif	Triwulan 1	Laporan Kinerja di sepanjang Tahun 2023-2024 telah menyajikan kesimpulan efisiensi dan inefisiensi pada setiap IKU dan Sasaran Strategis penyebab inefisiensi juga telah disajikan secara umum pada masing-masing IKU dan sasaran stategis pada BAB III Hal ini akan terus diimplementasikan dalam penyusunan Laporan Kinerja pada periode selanjutnya (Laporan Kinerja			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					interim maupun Laporan Kinerja Tahunan)			
			Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi : Permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target, Upaya keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja, Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan program/kegiatan dan perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang			BBPOM di Manado melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala dan berkesinambungan dan selaras antar periode waktu dan lebih lanjut kelengkapan penyajian tersaji pada pada Laporan Evaluasi Iinternal dan Laporan Kinerja baik interim maupun tahunan 1) Permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi /RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target. 2) Upaya keberhasilan pelaksanaan program /kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja. 3) Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						program /kegiatan dan perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang		
			Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan			BBPOM di Manado melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja an lebih lanjut kelengkapan penyajian tersaji pada pada Laporan Evaluasi Iinternal dan Laporan Kinerja	Triwulan 2	
			Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja internal untuk mendukung analisa kegagalan pencapaian target kinerja terutama untuk pengajuan tambahan sumberdaya, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia maupun anggaran			Berdasarkan hasil evaluasi kinerja internal BBPOM di Manado telah melakukan analisa terkait dengan kegagalan pencapaian target kinerja yang mana peningkatan kompetensi SDM sangat berkorelasi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam memahami	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						dan menerapkan prinsip akuntabilitas kinerja hal ini menjadi faktor penting baik dari sisi evaluator mau pengelola akuntabilitas di lingkup BBPOM di Manado. Strategi yang telah dilakukan diantaranya peningkatan kapasitas SDM, serta berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80%, atas hal tersebut maka telah diusulkan calon SDM yang akan menduduki jabatan Fungsional Perencana di Tahun 2025-2026, pengusulan perpindahan jabatan pegawai dari Penata Layanan Operasional menjadi Fungsional Perenacana.		
			b. Kegiatan pendampingan penguatan SAKIP	Triwulan 1	Kegiatan pendampingan penguatan SAKIP			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			dengan melibatkan Inspektorat Utama		dengan melibatkan Inspektorat Utama			
			c..Perencanaan pemenuhan SDM Fungsional Perencana di Tahun 2025	Triwulan 1	Proses pengusulan pengangkatan dalam jabatan fungsional perencana kepada pegawai dalam jabatan Penata Layanan Operasional			
					Terlaksananya Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja yang diikuti oleh tim terkait			
			d.Menyusun Rancangan Renstra 2025-2029	Triwulan 1	Menyusun Rancangan Renstra 2025-2029			
			e.Menyusun PK RAPK 2025	Triwulan 1	Menyusun PK RAPK 2025			
					Penyusunan penyesuaian target kinerja dan output			
			f. Penyampaian masukan pengembangan Aplikasi SAPA APIP pada menu TL LHE SAKIP untuk menyediakan fitur konfirmasi dari evaluatan atas catatan evaluator dengan harapan meminimalisir mis informasi antar evlautor ketika melakukan evaluasi SAKIP	Triwulan 1	Penyampaian masukan pengembangan Aplikasi SAPA APIP pada menu TL LHE SAKIP untuk menyediakan fitur konfirmasi dari evaluatan atas catatan evaluator dengan harapan meminimalisir mis informasi antar evlautor ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya pada saat			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			pada periode berikutnya		kegiatan Pendampingan Penguatan SAKIP tanggal 17 Maret 2025			
			g. Penugasan kepada pegawai yang berasal dari mutasi eksternal ke fungsi perencanaan	Triwulan 1	Penugasan kepada pegawai yang berasal dari mutasi eksternal ke fungsi perencanaan melalui penyesuaian SK Tim Monev 2025 dan Tim Penyusun Lakip Tahun 2025			
		• kegiatan pendampingan SAKIP telah dilaksanakan ditanggal 17 Maret 2025 • Tersusun revisi Tim Monev dan Tim Penyusun Lakip 2025	h. Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP Tahun 2024 pada aplikasi SAPA APIP sesuai hasil pendampingan penguatan SAKIP dengan inspektorat	April 2025	Telah dilakukan penginputan TL LHE SAKIP Tahun 2024 pada aplikasi SAPA APIP sesuai dengan hasil pendampingan Penguatan SAKIP dengan Inspektorat pada tanggal 23 April 2025			TL LHE SAKIP telah selesai di entry pada Aplikasi SAPA APIP
		TL LHE SAKIP telah selesai di entry pada Aplikasi SAPA APIP	i. Surat penyampaian permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja	Mei 2025	Penyampaian Surat ke Biro Perencanaan dan Keuangan , Pusdatin dan tembusan ke Deputi 3 terkait ermohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta			Nilai belum dapat diukur, rencana aksi telah seluruhnya di TL

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan Deputi Pembina		penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja sesuai dengan Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor B-Pr.04.02.19A.05.25.361 tanggal 7 Mei 2025 hal Tindak Lanjut lingkup Akuntabilitas Kinerja			
			j. Pengisian Self Assesment LKE SAKIP 2025 pada Aplikasi SAPA APIP	Mei 2025	Penyelesaian pengisian Self Assesment LKE SAKIP 2025 pada Aplikasi SAPA APIP dengan Self Assesment sebesar 90,85			
		Nilai belum dapat diukur, rencana aksi telah seluruhnya di TL	k. Menindaklanjuti tanggapan usulan revisi target indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang disesuaikan dengan surat penyampaian dari P3OMN dan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	Juni 2025	Telah dilakukan penyesuaian target RAPK pada Aplikasi Simetris e planning sesuai dengan surat tanggapan usulan revisi target indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan output berupa dokumen Revisi RAPK Tahun 2025 yang disahkan oleh Kepala BBPOM di Manado pada tanggal 4 Juni 2025, dokumen tersebut juga telah di publikasikan pada subsite BBPOM di			Realisasi belum dapat diukur, progress kegiatan yang diikuti pada Triwulan 2 adalah keikutsertaan dalam kegiatan Bimtek Renstra untuk meningkatkan pemahaman serta penyeragaman persepsi terkait tata cara penyusunan Renstra Unit Organisasi/

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Olahan di BBPOM di Manado		Manado, sedangkan target indikator pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium telah dilakukan pembaharuan data SKL Tahun 2025 dan data RAPK TW2 dan TW 3 Tahun 2025 pada link sesuai surat Ka PPPOMN Nomor B-PR.10.01.10.06.25.254 hal Permintaan pembaharuan data SKL Tahun 2025 dan data RAPK TW2 dan TW 3 Tahun 2025			Satker, dalam pelaksanaan kegiatan juga dilakukan usulan reviu serta pemutakhiran terhadap target beberapa Indikator Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan dengan melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan
		Penyusunan Rancangan Renstra 2025-2029 telah dilakukan namun belum dilakukan reviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan	Penyusunan Renstra 2025-2029 BBPOM di Manado dengan memperhatikan hasil kesepakatan pembahasan antara Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan	Triwulan 3	Penyusunan Renstra 2025-2029 BBPOM di Manado	1. Memperbaiki rancangan Renstra 2025-2029 yang telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan dan menyampaikan perbaikan kepada PIC Biro Perencanaan dan Keuangan untuk dinilai kembali kesesuaiannya 2. Pemutahiran RKT 2026	Triwulan 4	1. Perlunya penyesuaian kembali Renstra 2025-2029 karena adanya dinamika dalam penyusunan Renstra 2025-2029 sehingga mengakibatkan adanya perubahan-perubahan manual IKU maupun

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								penyesuaian-penyesuaian target indikator kinerja yang telah di implementasikan pada Triwulan 3. Dalam hal ini berkembang terdapat IKU baru yang ditargetkan pada triwulan 3 dengan pengawalan kinerja dengan waktu yang relatif singkat sehingga menjadi dinamika tersendiri yang cukup berpengaruh terhadap pengawalan kinerja lainnya 2. Draf RKT 2026 telah tersusun perlu diajukan ke pusat

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Penyusunan RKA-K/L Pagu Indikatif TA 2026	Triwulan 3	-	Penyusunan RKA-K/L Pagu Indikatif TA 2026	Triwulan 4	Belum terdapat jadwal penyusunan anggaran n+1 dari Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga akan dilakukan penyusunan anggaran n+1 setelah alokasi anggaran ditetapkan
		Penyesuaian target indikator kinerja baru dilakukan pada indikator yang target nya kumulatif	Pemutakhiran target PK 2025-2029 dan RAPK sesuai hasil kesepakatan saat desk reviu target indikator kinerja	Triwulan 3	Menindaklanjuti Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor : PR.07.2.08.25.451 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 dikarenakan adanya proses pemutakhiran Renstra BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian sasarn dan tujuan sehingga BBPOM di Manado telah melakukan pemutakhiran target PK 2025-2029 dan RAPK sesuai hasil kesepakatan saat desk reviu target indikator kinerja	-	-	PK dan RAPK 2025 telah direvisi pada tanggal 29 Agustus 2025 dan dipublikasikan pada esr.menpan.go.id serta subsite BBPOM di Manado manado.pom.go.id

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Pengajuan perubahan data kinerja	Triwulan 3	Menindaklanjuti adanya usulan perubahan data kinerja, BBPOM di Manado telah mengirimkan surat usulan perubahan data kinerja sesuai Surat plt. Kepala BBPOM di Manado Nomor T-PR. 10.01.19A.08.25.137 hal Perbaikan Data KinerjaBalai Besar POM di Manado tanggal 8 Agustus 2025	-	-	Telah dilakukan penyesuaian data kinerja sesuai dengan usulan perubahan data
		Materi rapat telah menyajikan realisasi anggaran sd periode pelaporan, namun belum memaparkan realisasi anggaran sd tanggal pelaksanaan rapat kinerja dan anggaran	Menambahkan informasi serapan anggaran sd min H-1 tanggal pelaksanaan rapat monev pada bahan paparan rapat	Triwulan 3	Penambahan informasi serapan anggaran sd H-1 pelaksanaan rapat pada materi rapat kinerja dan anggaran	-	-	
			Agenda persiapan Desk SAKIP 2025	Triwulan 3	Telah dilaksanakan kegiatan Persiapan Desk SAKIP 2025 dengan melibatkan pimpinan dan tim kerja pada tanggal 26 Agustus 2025	-	-	

IKSK.8.3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Kinerja Anggaran	Target tahun 2024 dapat dicapai dengan nilai NKA sebesar 97,27 dari target 90,92	• Penyusunan pejabat perbendaharaan dan pengelolaan keuangan tahun 2025	Januari 2025	• Penyusunan pejabat perbendaharaan dan pengelolaan keuangan tahun 2025	-	-	1. Nilai IKPA Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 100 2. Nilai NKA diukur diakhir tahun
2			• Pengajuan UP/TUP • Pengajuan usulan penurunan UP Tahun 2025	Januari 2025	• BBPOM di Manado telah melakukan Pengajuan UP pada tanggal 9 Januari sebesar 300 juta, Melakukan penyesuaian UP akibat adanya efisiensi anggaran sehingga besaran UP menjadi sebesar 170 juta	-	-	
3			• Menyusun POA Anggaran dan Fisik Tahun 2025	Januari 2025	• Telah dilakukan penyusunan POA Anggaran triwulan 1 2025	-	-	
4			• Melakukan kontrak Pra DIPA 2025	Januari 2025	• Pengajuan kontrak Pra DIPA 2025 telah dilakukan sebanyak 8 kontrak Pra DIPA	-	-	
5			• Pengajuan kontrak Pra DIPA 2025	Februari 2025	• Pengajuan kontrak Pra DIPA 2025 telah dilakukan namun terdapat 3 kontrak alat laboratorium dan 1kontrak Pengadaan IPAL yang dilakukan pengajuan mekanisme batal kontrak disebabkan	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					karena menindaklanjuti kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, untuk selanjutnya dengan adanya dinamika pelaksanaan anggaran terkait Surat Sestama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 hal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja pelaksanaan APBN TA 2025 telah dilakukan pengajuan kontrak kembali atas 3 kontrak alat laboratoriun dan 1 kontrak Pengadaan IPAL			
6			• Proses reviu anggaran sekaligus penyiapan RPD triwulan 1 2025, revisi Anggaran atas hasil efisiensi dan pemutahiran RPD halaman III DIPA	Februari 2025	• Proses reviu anggaran atas efisiensi anggaran telah dilakukan sekaligus pemutahkhiran RPD triwulan 1 2025	-	-	
7			• Melaksanakan konsolidasi dengan tim terkait	Februari 2025	• Dialog Kinerja Pembagian Matriks Peran dan	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			pengelolaan keuangan dan perencanaan pengawalan kinerja melalui MPH untuk anggaran 2025		Hasil untuk Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran telah dilakasanakan pada tanggal 31 Januri 2025			
8			• Melakukan perhitungan rekapitulasi kebutuhan anggaran PPNPN Tahun 2025 yang akan diangkat sebagai PPPK	Maret 2025	• Telah dilakukan perhitungan kebutuhan anggaran PPNPN Tahun 2025 yang akan diangkat sebagai PPPK dan dilakukan penyesuaian anggaran	-	-	
9		Nilai IKPA Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 100	• . Melakukan pemutahiran RPD Triwulan 2 Tahun 2025 dengan membuat estimasi penarikan dana sampai dengan bulan Juni mendekati target belanja barang sebesar 50% , belanja pegawai 50%, dan belanja modal 40%	April 2025	• Pemutahiran RPD Triwulan 2 Tahun 2025 pada Halaman III DIPA pada tanggal 22 April 2025			Nilai Kinerja Anggaran bulan April sebesar 58,21
10			• Pelaporan breakdown target Rincian Outout dan capaian output SAKTI dengan tepat waktu	April 2025	• Pelaporan breakdown target Rincian Outout dan capaian output SAKTI dengan tepat waktu			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
11			• Revisi anggaran sesuai Surat Sestama No B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025	April 2025	• Telah dilakukan Revisi anggaran sesuai Surat Sestama No B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 dengan DIPA NOMOR : SP DIPA-063.01.2.432901/ 2025 tanggal 09 April 2025			
12			• Pemanfaatann anggaran EBA layanan BMN untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan BMN mandiri atau melibatkan stakeholder	April 2025	• Anggaran EBA layanan BMN telah digunakan kebutuhan pembelian kertas stiker BMN dengan realisasi anggaran sebesar 20%.			
13			• Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan penarikan dana yang telah ditetapkan	April 2025	• Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan penarikan dana yang telah ditetapkan			
14		Nilai Kinerja Anggaran bulan April sebesar 58,21	• Melakukan komunikasi kepada Biro Perencanaan dan Keuangan terkait keselarasan antara dampak efisiensi anggaran terhadap nilai	Mei 2025	• Telah dilakukan komunikasi kepada Biro Perencanaan dan Keuangan melalui PIC Monev terkait keselarasan antara dampak			Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Capaian Output IKPA khususnya untuk Rincian Output yang anggarannya mengalami blokir keseluruhan		efisiensi anggaran terhadap nilai Capaian Output IKPA khususnya untuk Rincian Output yang anggarannya mengalami blokir keseluruhan			realisasi sd Bulan Mei 2025 sebesar 67,56 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5
15			• Pembayaran kontrak sesuai dengan tanggal penyelesaian	Mei 2025	• Pembayaran kontrak Pengadaan IPAL BBPOM di Manado sesuai SPK No.B-PL.02.01.19A.19A 1.02.25.160 tgl 20/02/2025, Pembayaran Pemeliharaan Alat Lab sesuai kwitansi no.GM-INV/2025/05/YWJ L3NAtgl02-05-2025., Pembayaran Pengadaan Alat Laboratorium sesuai kwitansi no.GM-INV/2025/05/GTY SX8Btgl05-05-2025.			
16		Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja	• Mengagendakan jadwal pembahasan RPD Halaman III DIPA Triwulan 3 sesuai dengan target realisasi anggaran	Juni 2025		Mengagendakan jadwal pembahasan RPD Halaman III DIPA Triwulan 3 sesuai dengan	Juli 2025	Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu realisasi sd Bulan Mei 2025 sebesar 67,56 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5	yang ditetapkan oleh Kemenkeu			target realisasi anggaran yang ditetapkan oleh Kemenkeu yang akan dilaksanakan pada awal bulan juli sebelum batas pelaporan RPD bersamaan 17dengan agenda Rapat Monev Kinerja dan Anggaran Triwulan 2 Tahun 2025		realisasi sd Bulan Juni 2025 sebesar 68,92 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5
17			• Pembayaran kontrak belanja modal pengadaan alat laboratorium	Juni 2025	• Pembayaran Belanja Modal berupa Pengadaan ALAT LABORATORIUM (GCMS) sesuai SPK No.B-PL.02.01.19A.19A 1.03.25.179 tgl 05-06-2025. • Pembayaran Belanja Modal berupa ALAT LABORATORIUM (KCKT UV,FLR,ELSD) sesuai SPK No.B-PL.02.01.19A.19A 1.03.25.181 tgl 10-06-2025			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
18			• Penyelesaian pembayaran KDP perencanaan pengadaan IPAL	Juni 2025	• Penyelesaian pembayaran KDP perencanaan pengadaan IPAL			
19		Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu realisasi sd Bulan Juni 2025 sebesar 68,92 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5	• Melakukan pembahasan untuk pemutakhiran RPD Halaman III DIPA Triwulan 3 sesuai dengan target realisasi anggaran yang ditetapkan oleh Kemenkeu yang akan dilaksanakan pada awal bulan juli sebelum batas pelaporan RPD Halaman III DIPA tgl 14 Juli 2025	Juli 2025	• Telah dilakukan pemutakhiran RPD Halaman III DIPA dengan berpedoman target penyerapan anggaran per jenis belanja dalam IKPA			Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu realisasi sd Bulan Juli 2025 sebesar 67,22 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5
20			• Menindaklanjuti permintaan revisi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN TA 2025	Juli 2025	• Pengajuan usulan revisi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN TA 2025			
21		Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu realisasi sd Bulan	• Monitoring efisiensi SBK	Agustus 2025	• Monitoring efisiensi SBK telah dilakukan dengan berkoordinasi dengan fungsi penindakan terkait dengan penggunaan RO SBKK			Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu realisasi sd Bulan Agustus 2025 sebesar 67,40 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari
22			• Menjadikan Halaman III DIPA sebagai	Agustus 2025	• Halaman III DIPA telah digunakan			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Juli 2025 sebesar 67,22 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5	acuan pelaksanaan kegiatan		sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan, hal ini terlihat dari nilai Deviasi Halaman III DIPA pada bulan Agustus sebesar 100			target akhir tahun sebesar 5
23			• Mengoptimalkan penggunaan KKP	Agustus 2025	• BBPOM di Manado telah mengoptimalkan penggunaan KKP dengan nilai penggunaan sd agustus sebesar Rp.475,602,901,00 dari target yang ditetapkan sebesar Rp.216,000,000,00			
24			• Melakukan revisi anggaran untuk pemenuhan pelaksanaan kegiatan	Agustus 2025	• Telah revisi anggaran dalam rangka pemenuhan pelaksanaan kegiatan			
25		Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART	• Memastikan pengadaan barang dan jasa dapat diselesaikan di Triwulan 3	September 2025	• Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa telah diselesaikan pada triwulan 3			Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu realisasi sd Triwulan III Tahun 2025 sebesar 79,98 (jika
26			• Mengawal penyerapan anggaran pada triwulan 3 dengan menggunakan acuan Rencana Penarikan	September 2025	• Pelaksanaan kegiatan telah mengacu pada Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan 3			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Kemenkeu realisasi sd Bulan Agustus 2025 sebesar 67,40 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5	Dana (RPD) yang telah ditetapkan		sehingga penyerapan anggaran dapat memperoleh nilai maksimal			dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5
27			• Mengawal pencapaian target output bulan september seperti yang telah ditetapkan pada Aplikasi SAKTI	September 2025	• Monitoring capaian output Bulan September 2025			

IKSK.8.4. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	- Capaian Indeks Manajemen Risiko tahun 2024 tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya atau stagnan - Perlunya pemutahiran berkelanjutan atas pengelolaan manajemen risiko (sebagaimana pedoman)	a. Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya, diantaranya dengan: 1. Melakukan pengujian aktivitas pengendalian existing terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko tinggi dan sangat tinggi (≥16) serta mendokumentasikan kertas kerja pengujian	Januari – Maret 2025	1. Menyusun SK Tim Satgas SPIP Tahun 2025 2. Rapat penyusunan dokumen Manajemen Resiko Tahun 2025 dalam rangka pembahasan perbaikan atas rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi Tahun 2024 yaitu melakukan reviu penilaian risiko dan reviu respon risiko	-	-	- Terpenuhinya pemutahiran daftar risiko yang juga telah disesuaikan dengan sasaran strategis Renstra 2025-2029 (sesuai dengan pedoman) - Terintegrasinya manajemen risiko dengan manajemen kinerja pegawai - Pemutahiran daftar risiko mencakup tinjauan eskalasi risiko

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		- Belum adanya informasi yang cukup terkait integrasi manajemen risiko dalam pengawalan kinerja oleh manajemen dan seluruh pegawai - Adanya upaya yang diperlukan untuk peningkatan risiko melalui perbaikan daftar risiko dan pengelolaan manajemen risiko	tersebut secara memadai. 2. Menuangkan Kegiatan/Proses Bisnis yang mengacu pada dokumen formal antara lain aktivitas pada SOP atau kegiatan pada dokumen RKA. 3. Menyajikan risk event secara spesifik, jelas dan bukan merupakan negasi dari sasaran kinerja atau indikator kinerja, sehingga potensi risiko yang akan dihadapi dapat dimitigasi secara memadai. 4. Melakukan identifikasi Satker/Instansi/Pihak lain yang berhubungan dengan risiko eksternal Balai Besar POM di Manado dan menuangkannya ke dalam formulir Identifikasi risiko pada kolom unit kerja terkait; 5. Menyelaraskan simpulan efektifitas pengendalian sesuai dengan hasil pengujian pengendalian existing. 6.Mereviu kembali kesesuaian atribut pengendalian dengan aktivitas pengendalian yang dilakukan.		3. Menyampaikan laporan dokumen Manajemen Resiko Semester I Tahun 2025 melalui Aplikasi SAPA APIP 4. Konfirmasi kelengkapan pelaporan manrisk risiko positif yang telah dijabarkan sebagaimana hasil reviu manrisk semester 2 2024. 5. Sosialisasi pengelolaan Manrisk kepada seluruh pegawai melalui zoom meeting inovasi De Pe Tensi (Diseminasi dan Pengembangan Kompetensi) 6. Upload daftar risiko di SAPAPIP 7. Penyesuaian sasaran strategis periode renstra 2025-2029 dalam daftar risiko			- Pemutahiran daftar risiko berkelanjutan telah dilakukan proses reviu - Telah dipenuhi kelengkapan pelaporan sesuai dengan pedoman sebelum batas waktu pelaporan berakhir
				April-Juni 2025	8. Pengumpulan hasil reviu daftar risiko fungsi/bagian periode semester 2 9. pengujian aktivitas pengendalian risiko secara mandiri oleh fungsi/bagian	Pelaksanaan Reviu internal audit atas reviu daftar risiko dan pengujian aktivitas risiko semester 2	Juli-Agustus 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Juli-September 2025	10. Finalisasi pelaksanaan reviu daftar risiko di laksanakan pada tanggal 20 Juli 2025 11. Pelaporan hasil internal audit pengelolaan manajemen risiko sudah di laksanakan pada tanggal 16 Juli 2025 12. Menindaklanjuti hasil Monitoring Kepatuhan Pelaporan Manajemen Risiko Unit Kerja Pusat dan UPT Semester II Tahun 2025 dengan melengkapi isian pada menu RTP fungsi penindakan (kolom respon resiko sd uraian target) 13. Dengan adanya pemutakhiran Renstra BPOM 2025-2029 perlu dilakukan pernyesuaian daftar risiko	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			b. Melakukan respon risiko secara konsisten sesuai pedoman untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya diantaranya dengan: 1.Merumuskan tindakan mitigasi pada RTP yang berbeda dari pengendalian existing yang telah dilakukan sehingga efektif menurunkan level risiko residual. 2. Mereviu kembali nilai risiko yang diharapkan setelah dilakukan mitigasi pada menu RTP	Januari – Maret 2025	1. Penyesuaian rekomendasi dari hasil evaluasi inspektorat (reviu tindakan mitigasi) 2. Rapat penyusunan dokumen Manajemen Resiko Tahun 2025 dalam rangka pembahasan perbaikan atas rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi Tahun 2024 yaitu melakukan reviu penilaian risiko dan reviu respon risiko.	-	-	
				April-Juni 2025	3. Dokumentasi pengujian aktivitas pengendalian risiko telah dipenuhi dalam hal laporan pelaksanaannya	-	-	
			c. Melakukan pembahasan manajemen risiko dikaitkan dengan capaian kinerja pada rapat evaluasi misalnya pada Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) atau rapat evaluasi kinerja	Januari – Maret 2025	1. Melaksanakan rapat rutin evaluasi kinerja dan anggaran bulanan yang secara khusus membahas berkaitan dengan risiko pengawalan kinerja dan hal terkait lainnya (dituangkan dalam notulen rapat evaluasi). 2. Integrasi manajemen risiko dalam pengelolaan	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					MPH diimplementasikan melalui proses penyusunan SKP dalam SIMAKIN yang dilaksanakan melalui Ketua Tim.			
				April-Juni 2025	3. Sosialisasi pedoman manajemen risiko dilingkup manajemen dan seluruh pegawai 4. Pemantauan atau pengkajian periodik hasil pemutahiran daftar risiko dan pelaksanaan manajemen risiko oleh tim pengelola manajemen risiko (Termasuk eskalasi risiko kepada pusat) 5. Eskalasi risiko terkait penargetan kinerja melalui pengusulan reviu dan revisi target IKU Pengawasan, GLP, dan Penindakan	-	-	
				Juli-September 2025	6. Monev terhadap pegawai yang belum melakukan pretest dan post test dalam rangka refresment Manajemen Risiko BBPOM di Manado			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					sudah selesai di laksanakan oleh seluruh pegawai BBPOM Manado pada tanggal 7 Juli 2025 7. Penyampaian dokumentasi manajemen risiko dalam rangkaian RTM/KUM Tahun 2025 telah selesai			

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Atas rekomendasi evaluasi implementasi SAKIP tahun 2024 secara menyeluruh digunakan sebagai pondasi penyempurnaan perbaikan kinerja tahun 2025. Hal ini tergambar dari telah terlaksananya tindak lanjut

Penggunaan trend data capaian kinerja dan atas monitoring evaluasi pelaksanaan kinerja berjalan secara periodik yang telah tertuang pada laporan kinerja interim maupun laporan kinerja tahunan periode sebelumnya telah disajikan dalam pembahasan masing-masing indikator kinerja untuk indikator yang masih berlanjut pada Periode Renstra 2025-2029 dan secara ringkas telah dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Perbaikan pada dokumen perencanaan melalui pertimbangan atau reviu pencapaian kinerja selanjutnya agar tercapai secara optimal dan realistis sesuai situasi kondisi yang berkembang. Hal ini ditindaklanjuti dengan penetapan target kinerja yang lebih baik melalui proses usulan penetapan target indikator kinerja Nilai Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado, Nilai AKIP BBPOM di Manado dan Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado
2. Berdasarkan analisa keseluruhan indikator yang telah termuat dalam pembahasan masing-masing indikator dituangkan atas rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik.

3. Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan untuk penyesuaian strategi dalam pencapaian target kinerja. Dalam rangka mengoptimalkan peran Tim SAKIP, BBPOM di Manado telah BBPOM di Manado telah mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam mendukung implementasi SAKIP untuk meminimalkan kesalahan penyajian data telah menetapkan melalui Keputusan Kepala Balai untuk Tim SAKIP dan SK Tim Monev yang mana telah memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja. Dalam rangka menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja telah ditambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran
4. BBPOM di Manado dalam telah menyajikan kesimpulan efisiensi dan inefisiensi pada setiap IKU dan Sasaran Strategis penyebab inefisiensi juga telah disajikan secara umum pada masing-masing IKU dan sasaran stategis pada BAB III, hal ini Hal ini akan terus diimplementasikan dalam penyusunan Laporan Kinerja pada periode selanjutnya (Laporan Kinerja interim maupun Laporan Kinerja Tahunan), Dengan harapan hasil analisis tersebut dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan referensi oleh Satker lain untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dll secara lebih optimal.
5. Atas informasi yang tersaji dalam Laporan Kinerja Tahun 2024 bahwa BBPOM di Manado untuk melakukan penyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja, hal ini telah ditindak lanjuti melalaui penyesuaian kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal dan Laporan Kinerja serta aplikasi pelaporan.
6. Selain itu BBPOM di Manado informasi belum optimalnya pemanfaatan system perencanaan dan pelaporan kinerja secara elektronik yang belum terintegrasi dengan Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) BPOM menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan kinerja pengawasan lingkup indikator kinerja fungsi pengujian dan pemeriksaan telah di komunikasi kepada Inspektorat 1 dalam kegiatan Pendampingan SAKIP kepada BBPOM di Manado

7. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Tahun 2024 dimana terdapat penurunan realisasi kinerja, pada Tahun 2024 BBPOM di Manado telah melakukan penyusunan kerta kerjas penetapan target dengan argumen dan perhitungan yang logis dari trend rata-rata capaian kinerja tahun-tahun seblumnya, capaian-capaian yang fluktuatif yang mempunyai kecenderungan menurunkan angka target yang ditetapkan dibandingkan target periode sebelumnya, namun atas hal tersebut menjadi koreksi atau reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan dengan rujukan rekomendasi Kemepan RB dan BPKP bahwa target kinerja yang ditetapkan pada tahun n tidak boleh kurang dari realisasi pada tahun n-1, sehingga BBPOM di Manado harus menyesuaikan penetapan target berdasarkan reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan maupun unit pengampu dari IKU. Penetapan target yang cukup tinggi karena hal ini juga menciptakan gap karena sumber daya, strategi, atau implementasi tidak sepenuhnya selaras dengan target yang ditetapkan sehingga strategi yang bisa dilakukan diantaranya meninjau kembali target yang ditetapkan agar lebih realistis dan sesuai dengan kapasitas organisasi, atas informasi tersebut ada Tahun 2025 BBPOM telah melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja dengan argumen dan perhitungan yang logis serta mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dan dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personal sehingga target yang ditetapkan relevan dengan kapasitas organisasi
8. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan pada indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 telah dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan

9. Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 65% melampaui target yang ditetapkan sebesar 59.29% kriteria Sangat Baik. Capaian ini mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Kurang. Perubahan strategi sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan dari sisi perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, selain itu pengimplementasian atas Inovasi KALIBER (Kartu Kendali Berkas Perkara) sebagai inovasi yang menjawab kendala dalam penyelesaian tahapan pemberkasan /penyidikan yang berlarut-larut, tidak terpantau, dan terkesan lama, Inovasi KALIBER ini menjadi kartu kendali bagi pimpinan dalam memantau setiap perkara dalam tahapan pemberkasan/penyidikan, dan mendorong percepatan dalam penyelesaian pemberkasan berkas perkara sesuai timeline yang telah ditetapkan dalam SOP yang sesuai dengan komoditas dan tingkat kesulitan perkara. Faktor-faktor penunjang tersebut telah memberikan dampak poistif terhadap peningkatan realisasi kinerja dibandingkan pada triwulan sebelumnya.
10. Berdasarkan pemanfaatan informasi kinerja terhadap capaian dua indikator, yaitu persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, yang sampai dengan triwulan 2 tahun 2025 belum dapat disimpulkan pencapaiannya, BBPOM di Manado mengajukan usulan peningkatan target dalam kegiatan Bimtek Renstra. Usulan ini kemudian ditindaklanjuti melalui desk reviu dan pemutakhiran target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Sebagai hasilnya, pada triwulan 3 telah dilakukan penyesuaian target indikator kinerja berdasarkan kesepakatan hasil desk bersama pihak-pihak terkait dengan diperoleh kriteria capaian Sangat Baik

3.4 REALISASI ANGGARAN

Dinamika Pergerakan Anggaran BBPOM di Manado

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024 dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 3. 125 Alokasi Anggaran BPOM di Manado Tahun 2025

No	Jenis Belanja	Pagu Awal
1	Belanja Pegawai	6,769,291,000
2	Belanja Barang	18,912,041,000
3	Belanja Modal	10,795,288,000
TOTAL		**36,476,620,000**

Efisiensi dan Realisasi Anggaran BBPOM di Manado

Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang Triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama Tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

Sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output

(RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor T-KU.02.03.2.04.25.238 tentang Pencadangan Anggaran Untuk Pemenuhan Belanja Pegawai TA 2025 dan berdasarkan hasil penyerapan realisasi anggaran Semester I, dilakukan Revisi Optimalisasi Anggaran antar satker sehingga total Pagu BBPOM di Manado menjadi sebesar Rp. 35.352.349.000,00 dengan rincian untuk Belanja 6.410.890.000,00; Belanja Barang sebesar Rp. 19.190.106.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 9.751.353.000,00. Namun dengan adanya blokir anggaran sehingga total pagu yang bisa digunakan hingga Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 28.008.226,000,00

Realisasi anggaran BBPOM di Manado per 30 September 2025 sebesar Rp. 23,140,483,478,00 atau sebesar 65,46% terhadap pagu awal Rp. 35,352,349,000 dan sebesar 82,62% terhadap pagu efisiensi Rp. 28,008,226,000,000. Realisasi anggaran ini berada pada **peringkat 2 seluruh Balai Besar/Balai POM diseluruh Indonesia** dan telah **melampaui rata-rata nasional BPOM** sebesar 74,66% terhadap pagu awal terhadap pagu efisiensi BPOM.

Tabel 3. 126 Realisasi Anggaran Terhadap Pagu Awal dan Pagu Efisiensi BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025

No	Jenis Belanja	Pagu Awal	Pagu Efisiensi	Realisasi Anggaran	% Realisasi thd Pagu Awal	% Realisasi thd Pagu Efisiensi
1	Belanja Pegawai	6,410,890,000	6,410,890,000	4,839,653,305	75.49	75.49
2	Belanja Barang	19,190,106,000	13,311,098,000	10,106,561,385	52.67	75.93
3	Belanja Modal	9,751,353,000	8,286,238,000	8,194,268,788	84.03	98.89
TOTAL		**35,352,349,000**	**28,008,226,000**	**23,140,483,478**	65.46	82.62

Tabel 3. 127 Realisasi Anggaran dan Tingkat Efisiensi Per RO Terhadap Pagu Efisiensi BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025

KODE RO	KETERANGAN	OUTPUT			INPUT			IE	SE	TE	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)				
a	*b*	*c*	*d*	*e= (d/cx100 %)*	*f*	*g*	*h = (g/f x 100%)*	*i = (e/h x 100%)*	*j = 1*	*k= (h-1)/1*	*l*
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14 kegiatan	10	71.43	12,324,000	12,005,000	97.41	0.73	1	-0.27	Tidak Efisien
3165.BAH.001	Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	215 dokumen	233	108.37	28,140,000	23,507,530	83.54	1.30	1	0.30	Efisien
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	12.316 orang	5576	45.27	1,663,844,523	1,275,802,034	76.68	0.59	1	-0.41	Tidak Efisien
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 laporan	0	75.00	82,502,000	31,931,859	38.70	1.94	1	0.94	Efisien
3165.BMB.001	Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	34 kegiatan	34	100.00	12,611,000	7,996,371	63.41	1.58	1	0.58	Efisien
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1 unit	1.00	100.00	34,658,000	34,658,000	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	19 unit	3	60.00	0	0	-	-	-	-	-
3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1 unit	1.00	100.00	894,294,015	841,460,788	94.09	1.06	1	0.06	Efisien
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 Lab	0.00	75.00	2,733,461,325	2,733,461,325	100.00	0.75	1	-0.25	Tidak Efisien

KODE RO	KETERANGAN	OUTPUT			INPUT			IE	SE	TE	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)				
a	*b*	*c*	*d*	*e= (d/cx100 %)*	*f*	*g*	*h = (g/f x 100%)*	*i = (e/h x 100%)*	*j = 1*	*k= (h-1)/1*	*l*
3165.QCD.U40	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado	6 perkara	6	100.00	602,762,855	378,167,958	62.74	1.59	1	0.59	Efisien
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman	11 sekolah	0.00	92.00	48,005,000	29,847,000	62.17	1.48	1	0.48	Efisien
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4 desa	0.00	85.00	114,569,000	83,390,369	72.79	1.17	1	0.17	Efisien
3165.QDB.003	Pasar pangan aman berbasis komunitas	1 pasar	0.00	90.00	14,965,000	11,907,500	79.57	1.13	1	0.13	Efisien
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45 orang	45.00	100.00	5,968,500	5,968,500	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	14 UMKM	0.00	91.43	11,692,000	11,692,000	100.00	0.91	1	-0.09	Tidak Efisien
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	435 sampel	320	73.56	413,913,215	413,913,215	100.00	0.74	1	-0.26	Tidak Efisien
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	805 sampel	625	77.64	580,684,637	580,684,637	100.00	0.78	1	-0.22	Tidak Efisien
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	47 sarana	43	91.49	23,116,493	15,536,000	67.21	1.36	1	0.36	Efisien
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	4 sarana	4.00	100.00	5,078,369	4,910,000	96.68	1.03	1	0.03	Efisien
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	370 sarana	311	84.05	562,077,888	562,077,888	100.00	0.84	1	-0.16	Tidak Efisien
3165.RAB.001	Alat Laboratorium untuk pengujian Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 paket	1	100.00	7,318,150,000	7,318,150,000	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
6384.EBA.006	Layanan BMN	1 layanan	1	75.00	1,000,000	284,900	28.49	2.63	1	1.63	Tidak Efisien
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1 layanan	0	75.00	8,772,651,222	8,763,130,604	99.89	0.75	1	-0.25	Tidak Efisien

Berdasarkan data diatas BBPOM di Manado secara umum dapat merealisasikan anggaran untuk mencapai target output dalam mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan. Progres Capaian Rincian Output (PCRO) pada Triwulan 3 Tahun 2025 berkisar antara 0%-100%, BBPOM di Manado dalam melakukan pengawalan target output melalui strategi-strategi perencanaan yang matang, monitoring dan evaluasi berkala, kolaborasi dan komunikasi yang baik telah efektif dan efisien :

1. Rincian Output (RO) Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT dari target 14 telah tercapai 10 laporan Cyber dan profilling kegiatan dengan progress capaian sebesar 71.43% berupa laporan analisis penjejakan digital yang diperoleh dari hasil kegiatan patrol siber dan profiling yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran obat dan makanan yang diperjualbelikan/didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja BBPOM di Manado yang dilaporkan rutin setiap bulan. sedangkan untuk realisasi anggaran hingga Triwulan 3 Tahun 2025 realisasi anggaran telah maksimal sebesar Rp. 12.005.000,00 dari target anggaran sebesar Rp. 12.324.000,00 dimana target anggaran ini merupakan total pagu efektif yang bisa digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan disepanjang tahun 2025, terhadap hal tersebut Tingkat Efisiensi atas penggunaan sumber daya disimpulkan Tidak Efisien dikarenakan target pda RO ini dihitung dari Analisis Penjejakan Digital, Laporan Hasil Tindak Lanut Rekomendasi cegah Tangkal Kejahatan dan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Berbasis Kewilayahan yang selesai di akhir tahun. BBPOM di Manado terus beradaptasi dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, tanpa dukungan anggaran optimal, BBPOM di Manado memanfaatkan sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber, kegiatan tersebut masih dalam satu koridor dalam menunjang pemenuhan target kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar,
2. Rincian Output (RO) Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT tercapai 233 dokumen dari target 215 dokumen dengan % capaian 108,37%, sedangkan untuk realisasi anggaran di Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 23.507.530,00 dari target anggaran sebesar Rp. 28.140.000,00. Dari hasil tersebut, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai Efisien, anggaran telah digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan terkait penerbitan IP CPPOB, CDOB, surat keterangan impor, surat keterangan ekspor, serta sertifikat sampel pihak ketiga yang

menjadi catatan bahwa jumlah output yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh jumlah permohonan layanan dari pihak ketiga, yang sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh UPT, sehingga turut mempengaruhi tingkat pencapaian dan efisiensi anggaran secara keseluruhan.

3. Rincian Output (RO) Masyarakat yang diberdayakan melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dari target 12.316 orang tercapai 5.576 orang, dengan progress capaian sebesar 45,27%, untuk realisasi anggaran di Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 1.275.802.034,00 dari target anggaran sebesar Rp. 1.663.844,523,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai Tidak Efisien karena adanya kendala dalam pencapaian target Rincian Output yang disebabkan dengan kebijakan efisiensi belanja K/L dalam pelaksanaan APBN Tahun 2025 dimana penyesuian target Rincian Output yang terdapat blokir anggaran masih menunggu kebijakan lebih lanjut dari Kementrian Keuangan yang akan berpotensi tidak tercapainya target Rincian Output Tahun 2025, terhadap hal tersebut BBPOM di Manado telah menyampaikan dalam Forum Pembahasan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Anggaran TW III Tahun 2025 dan telah ditindaklanjuti oleh Biro Perencaan dan Keuangan melalui Nota Dinas Nomor :PR.04.02.21.09.25.293 tanggal 23 September 2025 hal Permintaan Data Proyeksi Realisasi RO Tahun 2025. Anggaran sebesar Rp. 1.275.802.034,00 tersebut telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan KIE kepada tokoh masyarakat serta kegiatan KIE rutin lainnya. Namun, jumlah output sangat dipengaruhi oleh jumlah interaksi langsung maupun daring dengan masyarakat, yang salah satunya bergantung pada ketersediaan jadwal tokoh masyarakat. Mengingat porsi target terbesar pada kegiatan KIE dengan tokoh masyarakat, maka keterbatasan jadwal menjadi faktor utama yang memengaruhi capaian kinerja tersebut.
4. Rincian Output (RO) Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari target 1 laporan, dengan progress capaian sebesar 75%, untuk realisasi anggaran di Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 31,931,859,00 dari target anggaran sebesar Rp. 82.502.00000 dan tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja, serta koordinasi pengawasan.
5. Rincian Output (RO) Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT dari target 34 kegiatan, dengan realisasi di Triwulan 3 Tahun 2025 tercapai 34 kegiatan dengan progress capaian sebesar 100%, untuk realisasi anggaran

sebesar Rp. 7.996.371,00 dari target anggaran sebesar Rp. 12.611.000,00. Dengan kriteria efisien Anggaran telah digunakan untuk menunjang berbagai layanan informasi, seperti pengaduan masyarakat, penyebaran edukasi, serta publikasi kinerja melalui berbagai kanal, termasuk media sosial, media online, media cetak, media elektronik, hingga media luar ruang. Namun, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah mendorong BBPOM di Manado untuk lebih mengoptimalkan penggunaan platform digital dan media sosial, yang relatif tidak membutuhkan anggaran besar. Hal ini menyebabkan tingginya output namun dengan realisasi anggaran yang rendah, sehingga dinilai tidak efisien meskipun secara pelaksanaan cukup efektif.

6. Rincian Output (RO) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dari target 1 unit kegiatan pada Triwulan 3 Tahun 2025 telah terealisasi sepenuhnya sehingga progress capaiannya 100% dengan Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien. Pada Bulan Agustus dalam rangka memenuhi kebutuhan peralatan perkantoran dan Alat Pengolah Data yang sudah rusak berat serta penggantian UPS untuk menunjang operasional peralatan perkantoran, serta pemenuhuan kebutuhan Alat Pengolah Data fungsi Penindakan telah dilakukan optimalisasi sisa anggaran dari pekerjaan Konstruksi IPAL yang sudah selesai dilaksanakan, Optimalisasi sisa anggaran dari pembelian Food Security serta pengalihan pada anggaran pencadangan belanja pegawai karena sudah diakomodir menggunakan anggaran dari kegiatan lain. Optimalisasi anggaran ini telah selaras dengan Surat Sestama Nomor PR.05.03.2.07.25.398 tanggal 22 Juli 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Semester I TA 2025. Pemanfaatan anggaran digunakan untuk pengadaaan AC dan Televisi untuk menunjang sarana dalam rangka pelayanan publik yang prima serta untuk memperkuat efektivitas pengawasan dan pengendalian terhadapat peredaran obat dan makanan di era digital melalui kegiatan siber Obat dan Makanan.
7. Rincian Output (RO) Perangkat pengolah data dan komunikasi, Pada Triwulan 3 Tahun 2025 selaras dengan Surat Sestama Nomor PR.05.03.2.07.25.398 tanggal 22 Juli 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Semester I TA 2025, BBPOM di Manado telah melalukan optimalisasi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan peralatan perkantoran dan Alat Pengolah Data yang sudah rusak berat serta penggantian UPS untuk menunjang operasional peralatan perkantoran, serta pemenuhuan kebutuhan Alat Pengolah Data fungsi Penindakan telah dilakukan optimalisasi sisa anggaran dari pekerjaan Konstruksi IPAL yang sudah selesai

dilaksanakan, Optimalisasi sisa anggaran dari pembelian Food Security serta pengalihan pada anggaran pencadangan belanja pegawai karena sudah diakomodir menggunakan anggaran dari kegiatan lain, selain dilakukan optimalisasi anggaran sekaligus dilakukan revisi target Rincian Output dari semula 19 unit menjadi sebesar 5 unit yang hingga akhir Triwulan 3 telah terealisasi 3 unit, namun dari sisi anggaran dikarenakan semula seluruh anggaran pada RO ini mengalami efisiensi anggaran, dan baru dilakukan optimalisasi pada Bulan Agustus maka pada awal Triwulan 3 pada saat pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) Hal III DIPA tidak dianggarkan untuk pengadaannya dan namun proses pengadaan tetap dilakukan yang mana pertanggungjawaban belanja baru akan dibayarkan di Bulan Oktober sehingga untuk Tingkat Efisiensi penggunaan anggarannya belum dapat disimpulkan kriterianya.

8. Rincian Output (RO) Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia dari target 1 unit, pada Triwulan 3 Tahun 2025 telah teralisasi sepenuhnya sehingga progress capaiannya 100%, Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien Pemanfaatan anggaran RO ini berupa pengadaan alat dan konstruksi IPAL yang menujang pelaksaan pengujian. Terdapat optimalisasi sisa anggaran dari pekerjaan Konstruksi IPAL yang digunakan untuk pembelian peralatan perkantoran dan Alat Pengolah Data
9. Rincian Output (RO) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dari target 1 laboratorium, pada Triwulan 3 Tahun 2025 dengan progress capaian sebesar 75%, untuk realisasi anggarannya sebesar Rp. 2.733.461.325,00 dari target anggaran sebesar Rp. 2.733.461.325,00 dengan tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai Tidak Efisien, dikarenakan progress capaian Rincian Output belum selaras dengan realisasi anggaran yang disebabkan karena realisasi bulan dihitung progress realisasi fisik yang akan selesai dilaksanakan diakhir tahun anggaran, sedangkan seluruh anggaran telah optimal digunakan untuk mendukung peningkatan ruang lingkup pengujian operasional pengujian khususnya dalam pengadaan media reagen dan suku cadang untuk menunjang proses pengujian Obat dan Makanan serta Pemantauan /evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium.
10. Rincian Output (RO) Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado dari target 6 perkara, pada Triwulan 3 Tahun 2025 telah terealisasi sebesar 6 perkara dengan progress capaian sebesar 100% dan realisasi anggaran sebesar 62,74%. Pada triwulan 3 tahun 2025, jumlah realisasi perkara telah mencapai 6

(enam) perkara, dengan rincian 4 (empat) perkara tahap 2 yang berasal dari 3 perkara tahun n dan 1 perkara carry over, ditambah dengan 2 (dua) perkara tahap 1 dan 1 (satu) perkara SPDP. Tingkat Efisiensi dinilai efisien. Hal ini disebabkan oleh capaian Rincian Output telah tercapai 100%. Output dihitung adalah jumlah perkara yang ditangani dan telah diterbitkan SPDP nya kepada Kejaksaan melalui Koordinator Pengawasan (Korwas) PPNS pada tahun berjalan. Belum maksimalnya penyerapan anggaran disebabkan karena belum terlaksananya kegiatan intelejen yang ditangani berada diwilayah kota Manado sehingga tidak banyak menyerap anggaran, pemanfaatan anggaran juga digunakan untuk kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dengan melibatkan lintas sektor UMKM dan bekerjasama dengan fungsi Infokom melalui Bimtek Literasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Ijin Edar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha atau masyarakat terkait dengan peredaran produk Obat dan Makanan tanpa ijin edar dalam rangka cegah tangkal. Dengan tercapainya target perkara di triwulan 3 tahun 2025, tidak terlepas dari pengoptimalan kapasitas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana dalam penunjang utama yakni kegiatan/operasi intelijen dan penyidikan. Hal ini menyebabkan tingginya output walaupun dengan realisasi anggaran belum optimal.

11. Rincian Output (RO) Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman dari target 11 sekolah, pada Triwulan 3 Tahun 2025 realisasi RO belum dapat diukur, realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh yaitu sebesar 92%. Penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 terealisasi sebesar Rp. 29,847,000,00 dari target anggaran sebesar Rp. 48.005.000,00. Meskipun progres kegiatan relatif tinggi, namun penggunaan anggaran berdasarkan data telah mencapai 62,74% dari total pagu efektif yang bisa digunakan sehingga dapat disimpulkan efektif. Anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, sosialisasi keamanan pangan dan bimtek kader, namun beberapa tahapan kegiatan seperti monev kader dan penilaian sertifikasi sekolahpengawalan dan SAKA POM akan dilaksanakan di triwulan 4. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah mendorong BBPOM Manado untuk lebih mengoptimalkan pertemuan melalui media daring via zoom dan sosialisasi melalui media sosial yang relatif tidak membutuhkan anggaran besar.

12. Rincian Output (RO) Desa Pangan Aman dari target 4 desa, pada Triwulan 3 Tahun 2025 realisasi RO belum dapat diukur dikarenakan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh sebesar 85%. Penggunaan anggaran sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 telah tercapai sebesar Rp. 83.390.369,00 dari target anggaran sebesar Rp. 114.569.000,00. Capaian kegiatan relatif tinggi, dengan tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai Efisien. Hal ini disebabkan realisasi anggaran selaras dengan capaian kinerja. Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, bimtek kader dan bimtek komunitas desa, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa intervensi tahun sebelumnya. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi.
13. Rincian Output (RO) Pasar pangan aman berbasis komunitas dari target 1 pasar, pada Triwulan 3 Tahun 2025 realisasi RO belum dapat diukur, dikarenakan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh sebesar 90%. penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 telah tercapai sebesar Rp. 11.907.500,00 dari target anggaran sebesar Rp. 14.965.000,00 dan disimpulkan Efektif. Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, bimtek kader dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi ke pengunjung pasar, pengawasan keamanan pangan serta pengawalan pasar intervensi tahun sebelumnya. Selain itu, dengan adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan dengan pelaksanaan beberapa kegiatan secara bersamaan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan juga dioptimalkan melalui WAG dan media sosial dari pengelola pasar dan ikut serta dalam kegiatan Pengawas Obat dan Makanan Kemitraan Cerdas" (Paman KECE) yang merupakan program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh BPOM melalui

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (Dit. PMPUPO). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan pangan dan obat-obatan melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan setiap bulan

14. Rincian Output (RO) Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans dari target 45 orang, pada Triwulan 2 Tahun 2025 telah tercapai sepenuhnya sehingga progress capaiannya sebesar 100% dan realisasi anggaran sebesar 100%. Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan KIE farmakovigilans kepada sarana pelayanan kesehatan dengan melibatkan narasumber dari Akademisi, BPOM dan Praktisi dari RS, Output pelaksanaan kegiatan pada RO Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans menunjang pencapaian target indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO yang mana berdasarkan pelaksanaan monitong sarana yang melaporkan KTD/ESO sampai dengan Triwulan 3 Tahun 2025 telah terdapat 6 sarana.
15. Rincian Output (RO) UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT dari target 14 UMKM, pada Triwulan 3 Tahun 2025 diperoleh progress tahapan sebesar 91,43%. Realisasi RO belum dapat diukur, dikarenakan realisasi bulanan masih dihitung berdasarkan progress tahapan dibagi dengan jumlah UMK yang didampingi pada tahun berjalan, sedangkan realisasi anggaran sebesar 100% sehingga tingkat efisiensi penggunaan anggaran disimpulkan Tidak Efisien. Terdapat perubahan manual indikator dalam pengukuran progress tahapan setiap bulan dan diakhir tahun. Anggaran pada RO ini dimanfaatkan untuk kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung tercapainya target kinerja. Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan pada tahapan sosialisasi dan pemetaan/gap assessment yang dilakukan juga lebih banyak dengan memanfaatkan fasilitas layanan publik yang tersedia, komunikasi melalui whatsapp grup UMKM untuk mendapatkan target UMKM yang akan didampingi, fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB dan pelaksanaan Audit CPKB disarana kosmetik yang ditargetkan.
16. Rincian Output (RO) Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 435 sampel dengan realisasi pada Triwulan 3 Tahun 2025 sebanyak 320 sampel dengan capaian yang diperoleh sebesar 73,56% dengan realisasi anggaran sebesar 100% terhadap Rencana Penarikan Dana dan disimpulkan Tidak Efisien, penyebab ketidakefisienan karena progress capaian outputnya berbanding terbalik dari

pencapaian anggaran, hal ini dikarenakan pengadaan sampel masih berproses sampai akhir tahun anggaran sedangkan anggaran diukur terhadap Rencana Penarikan Dana. Penggunaan angggaran digunakan untuk pengadaan sampel dan Reagen dan Media Sampel Rutin. Adanya efisiensi anggaran menyebabkan BBPOM di Manado harus melakukan exercise penurunan target rincian output untuk jumlah sampel makanan, sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, dengan dinamika perubahan anggaran melalui Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk RO Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 328.639.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 449.139.000,-. Dengan adanya proses relaksasi target output untuk sampel makanan kembali menjadi target semula yaitu 435 sampel.

17. Rincian Output (RO) Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT dari target 805 sampel, pada Triwulan 3 Tahun 2025 tercapai 625 sampel dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 77,64% dengan realisasi anggaran sebesar 100% terhadap pagu Rencana Penarikan Dana dan disimpulkan Tidak Efisien, penyebab ketidakefisienan karena progress capaian outputnya berbanding terbalik dari pencapaian anggaran, hal ini dikarenakan pengadaan sampel masih berproses sampai akhir tahun anggaran. Penggunaan angggaran digunakan untuk pengadaan sampel dan Reagen dan Media Sampel Rutin. Adanya efisiensi anggaran menyebabkan BBPOM di Manado harus melakukan exercise penurunan target rincian output untuk jumlah sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan, sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, dengan dinamika perubahan anggaran melalui Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk RO Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT. Adapun pengajuan relaksasi pemanfaatan blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran

sesuai pada pagu awal pada RO 3165.QIA.002 yaitu Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 685.528.000,00

18. Rincian Output (RO) Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 47 sarana, pada Triwulan 3 Tahun 2025 realisasi tercapai 43 sarana dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 91,49% dengan realisasi anggaran sebesar 67,21% terhadap pagu efisiensi dan disimpulkan Efisien. Anggaran dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tugas inspeksi lapangan oleh petugas, yang mencakup pemeriksaan terhadap 43 sarana produksi, dan penggunaan anggaran tersebut dinilai telah berjalan secara efektif.
19. Rincian Output (RO) Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT telah tercapai 4 sarana dari total target 4 sarana, dengan realisasi anggaran sebesar 96,68% terhadap pagu efisiensi dan simpulkan Efisien. Anggaran pada RO ini dimanfaatkan secara tidak langsung untuk menunjang pencapaian target kinerja melalui pelaksanaan inspeksi dan sampling produk pada sarana produksi pangan fortifikasi sejumlah 4 sarana. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan industri fortifikasi terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh BBPOM di Manado. Selanjutnya untuk mendukung efisiensi pemanfataan sumber daya anggaran yang tersisa dialihkan untuk mendukung kegiatan kegiatan pengawasan lainnya seperti pemeriksaan sarana produksi dan distribusi.
20. Rincian Output (RO) Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 370 sarana, pada Triwulan 3 Tahun 2025 telah terealisasi sebesar 311 sarana dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 84,05%. sedangkan realisasi anggaran jika dibandingkan terhadap Rencana Penarikan Dana yaitu sebesar 100% dan simpulkan Tidak Efisien. Adanya dinamika kebijakan pemerintah terkait efisensi anggaran, melalui Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 menyebabkan akselerasi kegiatan dilakukan di Triwulan 2. Anggaran pada RO ini dimanfaatkan secara tidak langsung untuk menunjang pencapaian target kinerja melalui anggaran dimanfaatkan melalui pelaksanaan inspeksi pada sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh BBPOM di Manado.

21. Rincian Output (RO) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dari target 1 unit, pada Triwulan 3 Tahun 2025 progres capaiannya RO dan realisasi anggaran sebesar 100%. Tingkat efisiensi terhadap total pagu efektif atau pagu efisiensi dinilai Efisen. Walaupun terdapat dinamika kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, BBPOM di Manado menyikapi nya dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan kebijakan yang ada. Adanya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD. Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak. Adanya Rekonstruksi Efisiensi Belanja pelaksanaan APBN TA 2025 telah dilakukan pengajuan kontrak kembali atas 3 kontrak alat laboratoriun dan 1 kontrak Pengadaan IPAL. Adanya penyesuaian data dan perhitungan indikator IKPA TA 2025 dalam rangka menindaklanjuti kondisi dan dinamika pelaksanaan anggaran selama tahun 2025 dan dalam rangka menerapkan prinsip fairness treatment dalam penilaian IKPA secara tidak langsung menjadi salah satu faktor pendukung dalam pencapaian target kinerja.
22. Rincian Output (RO) Layanan BMN dari target 1 layanan, pada Triwulan 3 Tahun 2025 dengan progress capaian yang diperoleh sebesar 100%. RO Layanan BMN ini merupakan salah satu RO SBKU di BPOM, hingga saat ini RO ini telah tercapai realisasi anggaran sebesar Rp. 284.900,00 dari total pagu anggaran yang dapat digunakan sebesar Rp 1.000.000,00. Penilaian tingkat efisiensi penggunaan sumber daya dinilai Tidak Efisien. Hal ini disebabkan karena adanya dinamika efisiensi anggaran yang berlangsung selama Triwulan 1 Tahun 2025 menyebabkan pelaksanaan kegiatan terpadu tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, namun demikian BBPOM di Manado terus beradaptasi dengan kondisi yang ada melalui

pelaksanaan revisi anggaran dilakukan dalam upaya mendukung pengelolaan BMN secara mandiri ataupun melibatkan stakeholder, kegiatan ini secara tidak langsung untuk turut serta dalam pencapaian Nilai IKPA BBPOM di Manado.

23. Rincian Output (RO) Layanan Perkantoran dari target 1 layanan, pada Triwulan 3 Tahun 2025 dengan progress capaian yang diperoleh sebesar 75% dengan realisasi anggaran sebesar 99,89% terhadap pagu efisiensi dan dinilai penggunaan anggaran belum sepenuhnya Efisien. Pemanfaatan anggaran secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran yaitu pembayaran gaji dan tunjangan serta Operasional dan Pemeliharaan Kantor. Adanya dinamika efisiensi anggaran yang berlangsung selama Triwulan 1 Tahun 2025 menyebabkan adanya penambahan anggaran belanja barang untuk pembayaran tenaga PPNPN di BBPOM di Manado. Dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN 2025 telah dilakukan revisi anggaran antar satker dengan mengurangi anggaran blokir sebesar Rp.350.471.000,00 yang bersumber dari Belanja Pegawai CASN dan Belanja Pegawai Existing dari akun 51 dan belanja Barang Keperluan Perkantoran CASN dari akun 521111 sebesar Rp.7.930.000,000

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan terhadap pagu efisiensi diperoleh bervariasi antara -0,41 sampai 1,63. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0,41 terjadi pada Rincian Output (RO) Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE. Melihat dari data tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada Triwulan 3 terdapat potensi tidak tercapainya target Rincian Output Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE yang disebabkan karena adanya kebijakan efisiensi belanja K/L dalam pelaksanaan APBN Tahun 2025 dimana penyesuian target Rincian Output yang terdapat blokir anggaran masih menunggu kebijakan lebih lanjut dari Kementrian Keuangan, terhadap hal tersebut BBPOM di Manado telah menyampaikan dalam Forum Pembahasan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Anggaran TW III Tahun 2025 dan telah ditindaklanjuti oleh Biro Perencaan dan Keuangan melalui Nota Dinas Nomor :PR.04.02.21.09.25.293 tanggal 23 September 2025 hal Permintaan Data Proyeksi Realisasi RO Tahun 2025. Anggaran yang digunakan telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan KIE kepada tokoh masyarakat serta kegiatan KIE rutin lainnya. Sedangkan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) tertinggi sebesar 1,63 terjadi pada Rincian Output (RO) Layanan BMN disebabkan karena adanya dinamika efisiensi anggaran yang berlangsung selama Triwulan 1 Tahun 2025 menyebabkan pelaksanaan kegiatan terpadu tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, namun demikian BBPOM

di Manado terus beradaptasi dengan kondisi yang ada melalui pelaksanaan revisi anggaran dilakukan dalam upaya mendukung pengelolaan BMN secara mandiri ataupun melibatkan stakeholder kegiatan ini secara tidak langsung untuk turut serta dalam pencapaian Nilai IKPA BBPOM di Manado.

Ketidakefisienan penggunaan sumber daya tidak bisa sepenuhnya hanya diukur dari sisi penggunaan anggaran dan tidak sepenuhnya menjadi kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan yang sudah dijalankan BBPOM di Manado tidak efektif, adanya efisiensi disepanjang Triwulan 1 Tahun 2025 mengharuskan BBPOM di Manado senatiasa adaptif terhadap kebijakan pemerintah, upaya-upaya pemanfaatan sumber daya lainnya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan seperti mengoptimalkan penggunaan *platform* digital dan media sosial menunjang berbagai layanan informasi, seperti pengaduan masyarakat, penyebaran edukasi, serta publikasi kinerja yang relatif tidak membutuhkan anggaran besar, dalam rangka menunjang kegiatan Prognas adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke Kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan dengan pelaksanaan beberapa kegiatan secara bersamaan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi, selanjutnya BBPOM di Manado mengoptimalkan kapasitas SDM dan pemanfaatan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan untuk pengawasan dan dukungan manajemen.

Tabel 3. 128 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sesuai Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan 3 Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai RPD	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	98.49	109.43	11,637,372,060	11,629,791,566	99.93
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai RPD	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	98.85	108.63			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100.00	-	-			
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.32	109.14			
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98.00	93.47	95.38			
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.00	100.00	106.38			
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	98.33	109.26			
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang	89.25	96.04	107.61			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai RPD	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
			diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	87.57	109.46			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.20	94.95	105.27			
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	88.56	97.32			
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	-	-	-			
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77.55	79.20	102.13			
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	-	-	-			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai RPD	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
			Kabupaten/Kota Pangan Aman						
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80.00	100.00	5,078,369	4,910,000	96.68
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89.24	95.61	107.14	1,853,994,523	1,408,943,274	76.00
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	90.00	92.00	102.22			
		19	Jumlah desa pangan aman	83.00	85.00	102.41			
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	90.00	100.00			
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	83.14	91.43	109.97	11,692,000	11,692,000	100.00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	75.71	75.00	99.06	602,762,855	378,167,958	62.74

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai RPD	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
	Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado		Olahan di BBPOM di Manado						
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	47.22	94.44	12,324,000	12,005,000	97.41
7	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	28,140,000	23,507,530	83.54
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	9,785,105,237	9,671,466,150	98.84
		26	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-			
		27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-			
		28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-			

Adapun uraian anggaran per sasaran kegiatan sebagai berikut :

- Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 11,637,372,060,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 11,629,791,566,00.

- Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan pagu anggaran Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 5,078,369,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 4,910,000,00
- Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 1,853,994,523,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1,408,943,274,00.
- Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pagu anggaran Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 11,692,000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 11,692,000,00.
- Sasaran Kegiatan 5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 602,762,855,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 378,167,958,00.
- Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 12,324,000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 12.005.000,00 .
- Sasaran Kegiatan 7 Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima dengan pagu anggaran Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 28,140,000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 23,507,530,00
- Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan pagu anggaran Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 9,785,105,237,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 9,671,466,150,00

Kedepan secara kontinyu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja anggaran, beberapa upaya perbaikan kedepan masih relevan ditelah dilaksanakan antara lain :

1. Secara berkelanjutan melakukan indentifikasi dan inventarisasi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan percepatan pelaksanaan dan mudah dilaksanakan antara lain dengan tetap memperhatikan asas efisiensi dan efektivitas anggaran serta memenuhi kaidah peraturan penggunaan anggaran yang akuntabel, efisien dan efektif sehingga kegiatan tidak menumpuk pada akhir tahun.
2. Segera melakukan pembayaran untuk pengadaan barang/jasa yang telah selesai dilaksanakan

3. Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam IKPA.
4. Mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran dan mendukung penggunaan produk dalam negeri serta melakukan pertanggungjawaban dan pembayaran tagihan KKP secara tepat waktu serta mengutamakan digitalisasi pembayaran atau pembayaran secara elektronik untuk meningkatkan akuntabilitas pembayaran
5. Perencanaan dan pencairan dana yang tepat untuk meminimalisir deviasi halaman 3 DIPA
6. Melakukan pemantauan rutin dan berkala setiap bulan terkait pelaksanaan kegiatan dan anggaran
7. Pembayaran menggunakan mekanisme Tambahan Uang Persediaan (TUP) jika Rencana Penarikan Dana (RPD) yang sudah ditetapkan telah terpenuhi.
8. Peningkatan kapasitas SDM Pengelola Anggaran

3.5 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi unit dalam mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan alokasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target. Semakin tinggi jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai keluaran tertentu, maka efisiensinya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai sasaran, maka efisiensi anggarannya akan semakin tinggi.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%Capaian\ Output}{\%Capaian\ Input}$$

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Standar efesiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efesiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efesiensi sesuai rencana capaian , yaitu I diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%Rencana\ Capaian\ Output}{\%Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, Mengikuti formula logika berikut :

JIka IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Pengukuran efisiensi kegiatan BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025, diukur menggunakan pencapaian kinerja dan anggaran dari 8 Sasaran Kegiatan dan 19 indikator kinerja terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) di Triwulan 3 Tahun 2025 sehingga diperoleh tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3. 129 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kegiatan
Sesuai Rencana Penarikan Dana Triwulan 3 Tahun 2025

SASARAN KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	0.06	Efisien
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	0.03	Efisien
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	0.35	Efisien
SK 4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	0.10	Efisien
SK 5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	0.58	Efisien
SK 6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado	-0.03	Tidak Efisien
SK 7	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	-	-
SK 8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	-

Pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2025 diukur dengan 9 sasaran kegiatan, pada Triwulan 3 Tahun 2025 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya diukur terhadap Rencana Penarikan Dana, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan yang diperoleh bervariasi antara -0,03 sampai 0,58. Terdapat 2 (dua) Sasaran Kegiatan pada SK 7 dan SK 8 yang belum dapat diukur tingkat efisiensi penggunaan sumber dayanya dikarenakan pengukuran kinerja pada indikator pembentuknya diukur diakhir tahun. Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan dengan indikator kinerja yang dapat diukur pada tahun Triwulan 3 Tahun 2025 yaitu :

1. Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado Triwulan 3 Tahun 2025.

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 nilai TE 0,06. Hal ini disebabkan penyerapan anggaran selaras dengan rencana penarikan dana, sehingga penggunaan anggaran disimpulkan Efisien. Penggunaan anggaran kegiatan secara tidak langsung telah menunjang pencapaian target kinerja pada Triwulan 3 seluruhnya mencapai target. Pada Triwulan 1 Tahun 2025, terdapat beberapa kegiatan pengadaan baik pengadaan sampel sediaan farmasi maupun pengadaan reagensia dan media untuk pengujian laboratorium yang dapat menunjang pencapaian indikator.

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium, pelaksanaan inspeksi sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, Pelaksanaan pengawasan iklan dan yang diawasi sesuai ketentuan.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, dengan dinamika pelaksanaan anggaran sesuai Surat Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana BBPOM di Manado melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi dan pangan olahan.

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya, hal ini secara tidak langsung juga menunjang pencapaian target kinerja.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 3 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado belum terlalu berdampak signifikan, namun berpotensi dalam menurunkan pencapaian target kinerja. Kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut telah dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini

dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 2 nilai TE 0,03 dengan kriteria **"Efisien"** sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan telah efisien, penggunaan anggaran kegiatan secara tidak langsung menunjang pencapaian target kinerja. Pada Triwulan 1 Tahun 2025, terdapat kegiatan pelaksanaan inspeksi dan sampling produk pada sarana produksi pangan fortifikasi sejumlah 4 sarana. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan industri fortifikasi terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh BBPOM di Manado.

   Sehubungan dengan adanya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan.

   Adanya dinamika pelaksanaan anggaran sepanjang Triwulan 2, melalui adanya Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor: B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan buka blokir 100%. Anggaran tersebut selanjutnya telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan yang mendukung pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 4 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 4 kriteria **"Efisien"** dengan nilai TE 0,35 sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan sepenuhnya efisien. Adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi. Upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja adalah kegiatan koordinasi awal yang dilakukan ke lintas sektor dan pemerintah Kabupaten Minahasa. Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, sosialisasi keamanan pangan , bimtek kader dan bimtek komunitas desa, penyuluhan komunitas pasar, serta sosialisasi ke pengunjung pasar, anggaran juga digunakan untuk menunjang berbagai layanan informasi, seperti pengaduan masyarakat, penyebaran edukasi, serta publikasi kinerja melalui berbagai kanal, termasuk media sosial, media online, media cetak, media elektronik, hingga media luar ruang serta kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) bersama Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat yaitu Ketua Komisi IX DPR RI dan KIE rutin lainnya.
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran indikator untuk mencapai sasasaran kegiatan 5 dengan kriteria **"Efisien"** dengan nilai TE sebesar 0,10 sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan sepenuhnya efisien. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan anggaran di triwulan 3 telah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dengan berjalannya waktu dapat meningkat. Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan pada tahapan Bimbingan Teknis IP CPPOB dilakukan bekerja sama dengan Direktorat PMPU Pangan Olahan dimana kolaborasi dengan Program SAPA UMK Pangan dengan melibatkan OTA (Orang Tua Angkat) , dan kegiatan fasilitasi kunjungan persiapan denah bangunan dan kelengkapan dokumen dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas layanan publik yang tersedia. Hal ini juga dilakukan karena terdapat penyesuaian anggaran yang terdampak efisiensi dengan mengoptimalkan layanan dan fasilitas dari Balai Besar POM di Manado. Untuk mencapai target BBPOM di Manado terus berkomitmen untuk terus melakukan pelayanan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Sulawesi Utara, melalui bimbingan

teknis, sosialisasi, konsultasi secara langsung pelaku usaha yang datang ke kantor BBPOM di Manado, Mall Pelayanan Publik, ataupun melalui wadah yang disediakan oleh BBPOM Manado (nomor *whatsapp, email*, media social). Pendampingan secara intensif dan konsisten juga sangat berperan sehingga kualitas UMKM di Sulawesi Utara semakin meningkat dan dapat membuka jalan untuk semakin dikenal secara nasional maupun global

5. Sasaran Kegiatan 5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 5 dengan kriteria **"Efisien"** dengan nilai TE 0,58 sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja. Pada triwulan 3 tahun 2025, jumlah realisasi perkara telah mencapai 6 (enam) perkara, dengan rincian 4 (empat) perkara tahap 2 yang berasal dari 3 perkara tahun n dan 1 perkara carry over, ditambah dengan 2 (dua) perkara tahap 1 dan 1 (satu) perkara SPDP. Tingkat Efisiensi dinilai efisien. Belum maksimalnya penyerapan anggaran disebabkan karena lokus perkara yang ditangai berada diwilayah kota Manado sehingga tidak banyak menyerap anggaran, upaya pemanfaatan anggaran juga digunakan untuk kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dengan melibatkan lintas sektor UMKM dan bekerjasama dengan fungsi Infokom melalui Bimtek Literasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Ijin Edar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha atau masyarakat terkait dengan peredaran produk Obat dan Makanan tanpa ijin edar dalam rangka cegah tangkal. Dengan tercapainya target perkara di triwulan 3 tahun 2025, tidak terlepas dari pengoptimalan kapasitas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana dalam penunjang utama yakni kegiatan/operasi intelijen dan penyidikan. Hal ini menyebabkan tingginya output namun dengan realisasi anggaran yang rendah, sehingga dinilai tidak efisien meskipun secara pelaksanaan cukup efektif.
6. Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 7 dengan kriteria **"Tidak Efisien"** dengan nilai TE -0,03 sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja. Capaian indikator yang mendukung terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan

Olahan yang efektif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan Februari 2025 terkait dengan Aplikasi Dashborad Penindakan (APD) yang belum berjalannya sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi sehingga menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan 3 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja.

BBPOM di Manado terus beradaptasi dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, tanpa dukungan anggaran optimal, BBPOM di Manado mengoptimalkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber, yang menunjang ketercapaian target kinerja.

7. Sasaran Kegiatan 7 Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 8 belum dapat disimpulkan hal ini disebabkan pengukuran target indikator kinerja pembentuk dari sasaran kegiatan ini ditetapkan tahunan. Upaya yang dilakukan pada Triwulan 1 tahun 2025 dalam pencapaian tingkat efisiensi anggaran antara lain melalui kegiatan pendampingan dalam rangka sertifikasi sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui audit dalam rangka penerbitan sertifikai izin penerapan cara produksi pangan olahan yanag baik (IP CPPOB) yang dilaksanakan pada PT Inti Idola Anugerah (Kabupaten Minahasa Utara), PT Atozon Sukses Internasional (Kabupaten MInahasa Selatan), Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB) pada Yayasan Bina Lentera Insani (Kota Manado) dan Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) pada PT Parit Padang Global (Kabupaten Minahasa Utara), PT Mensa Bina Sukses (Kota Manado), PT Bangun Mintra Farmasindo (Kota Manado), PT Succes Mandiri Pitroni (Kota Manado), PT Antarmitra Sembada (Kota Manado) dan PT Kiwi Indo Pharma (Kota

Manado) serta pelaksanaan reviu atas kebijakan pelayanan BBPOM di Manado oleh masing-masing fungsi pelayanan publik yaitu fungsi sertifikasi, fungsi pengujian dan fungsi informasi komunikasi BBPOM di Manado.

Pada Triwulan 2 Tahun 2025 pendampingan terhadap proses resertifikasi dalam hal ini pelaksanaan audit resertifikasi Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) di sarana PBF PT Ungguljaya Ciptausaha, pemeriksaan dalam rangka penerbitan izin penerapan CPPOB di sarana PT Prima Inti Citra Rasa di Kota Manado. Adapun pendampingan UMKM yang dilakukan pada Triwulan II yaitu berupa pendampingan denah produksi kosmetik CV Harumi Kreasi Aroma Kota Manado, melakukan GAP assessment Obat Bahan Alam di Sarana Yayasan Eden Way Indonesia Warukapas dan Kelompok Asuhan Mandiri Desa Wasian di Kabupaten Minahasa Utara, pendampingan UMKM di Sentra IKM Kayubulan Kota Manado, Bimtek Penerapan CPPOB di UMK pangan olahan 20-22 Mei 2025 di Kota Manado, pendampingan UMKM dalam rangka sertifikasi dan layout di sarana PT Wenang Metarano Jaya dann garam Sari Kota Manado, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 12 Juni 2025 di Sarana Diego Cake & Klaapatart, Dapur Nona Crystal, Bunda Awan, Nyonya Inna, Mama lembeh, Dewy sagay dan Torang pe oleh-oleh di Kota Bitung, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 17 Juni 2025 di Sarana Rempeyeku di Kota Tomohon, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 17 Juni 2025 di Sarana Apmikimmdo dan Momilan di Kota Manado. Pada Triwulan 2 2025 juga telah dilakukan Forum Konsultasi Publik sehingga Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan BBPOM Manado dapat ditetapkan dan segera dilakukan publikasi baik melalui media online maupun offline.

Pada Triwulan III 2025 pendampingan dalam proses sertifikasi dilakukan melalui help desk terhadap pelaku usaha di Kota Bitung dalam giat program kabasaran dengan hasil 13 pelaku usaha telah terbit NIE BPOM, 1 pelaku usaha terbit Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yag Baik, 5 pelaku usaha masih dalam proses pemenuhan dokumen serta 1 pelaku usaha terbit SPP IRT.

Upaya yang dilakukan sebagai upaya pencapaian tingkat efisiensi antara lain melalui pemutakhiran layanan informasi BBPOM Manado baik secara offline melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen BBPOM di Manado maupun secara online melalui subsite dan media sosial yang disertai dengan peningkatan publikasi dan edukasi terkait Obat dan Makanan. Kapasitas SDM terkait pemutakhiran IT

senantiasa dilakukan peningkatan melalui peningkatan kompetensi antara lain mengikuti pelatihan “Praktik Terbaik Reels Untuk Organisasi Pemerintahan” yang diselenggarakan oleh Tim Goverrnent & Social Impact Meta Indonesia maupun kegiatan “Bincang Admin BPOM” yang diselenggarakan oleh Pusat Data dan Informasi Badan POM. Peningkatan kapasitas SDM pelayanan public juga dilakukan melalui pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan, Komunikasi Informasi Edukasi Tk Kesulitan I serta peningkatan kompetensi terkait keterbukaan informasi publik dan PPID.

8. Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 9 belum dapat disimpulkan hal ini disebabkan pengukuran target indikator kinerja pembentuk dari sasaran kegiatan ini ditetapkan tahunan. Upaya yang dilakukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya dalam menghadapi dinamika efisiensi anggaran BBPOM di Manado melakukan beberapa kali revisi anggaran yang bertujuan untuk mendukung kebijakan pemerintah dan pencapaian target kinerja, penguatan kapasitas SDM dan koordinasi maupun konsultasi terkait pengelolaan anggaran juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan BBPOM di Manado, pelaksanaan pendampingan penguatan SAKIP dengan melibatkan Inspektorat 1 juga telah dilaksanakan dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan yang perlu segera diatasi, pemenuhan dokumen-dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, penyesuaian anggaran untuk mendukung kinerja yang lebih baik, pemenuhan kebutuhan dalam pengelolaan kegiatan melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran yang dimanfaatkan untuk media publikasi kegiatan dan memberikan rasa nyaman dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan kantor oleh internal maupun eksternal. Selain itu dalam pengelolaan *engagement* pegawai direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembinaan jasmani dan rohani untuk menjaga sekaligus meningkatkan suasana kerja yang positif dengan harapan dapat berdampak baik pula dalam pencapaian kinerja organisasi , pemenuhan kebutuhan pada pengelolaan manajemen kinerja termasuk manajemen risiko melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran. Dukungan pengadaan peralatan dimaksud adalah untuk ketersediaan media dalam memberikan sosialisasi lingkup pengelolaan kinerja termasuk manajemen risiko sehingga dapat memberikan dampak peningkatan pemahaman maupun kepedulian bagi pegawai maupun pihak eksternal. Adanya risiko

menurunnya motivasi maupun kondisi kesehatan SDM BBPOM di Manado yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja juga dilakukan pendekatan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan jasmani dan rohani.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 3 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana atas hal tersebut maka calon SDM yang telah dipersiapan dan saat ini telah menduduki jabatan Fungsional Perencana pada Triwulan 3 Tahun 2025 diharapkan dapat mendukung penguatan sistem akuntabilitas di lingkungan BBPOM di Manado. Adanya perpindahan Jabatan Fungsional Analis Anggaran ke Jabatan Fungsional PFM ini juga menyebabkan adanya gap ABK yang cukup besar pada jabatan tersebut, kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri dikarenakan dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja, yang mana atas hal tersebut BBPOM di Manado telah mengeskalasikan ke tingkat pusat.

Sepanjang Tahun 2025, dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya secara berkelanjutan melakukan langkah-langkah strategis yang masih relevan antara lain :

1. **Optimalisasi Anggaran**

Pada awal Tahun 2025 BBPOM di Manado untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025, Pada Triwulan 3 Tahun 2025 selaras dengan Surat Sestama Nomor PR.05.03.2.07.25.398 tanggal 22 Juli 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Semester I TA 2025, BBPOM di Manado telah melalukan optimalisasi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan peralatan perkantoran dan Alat Pengolah Data yang sudah rusak berat serta penggantian UPS untuk menunjang operasional peralatan perkantoran, serta pemenuhuan kebutuhan Alat Pengolah Data fungsi Penindakan telah dilakukan optimalisasi sisa anggaran dari pekerjaan Konstruksi IPAL yang sudah selesai dilaksanakan, Optimalisasi sisa anggaran dari pembelian Food Security serta pengalihan pada anggaran pencadangan belanja pegawai karena sudah diakomodir menggunakan anggaran dari kegiatan lain, selain

dilakukan optimalisasi anggaran sekaligus dilakukan revisi target Rincian Output dari semula 19 unit menjadi sebesar 5 unit.

2. Sinergi Kegiatan dengan Lintas Sektor

BBPOM di Manado sepanjang Tahun 2025 melakukan integrasi/Kerjasama dengan pihak terkait. Sinergi /kolaborasi/sigkronisasi kegiatan dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama/*Memorandum of Understanding* (MoU),serta terbentuk nya 8 (delapan) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kota Manado, Kota Kotamobagu, Kota Bitung, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara. Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai komitmen implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran yang dikelola oleh BBPOM di Manado.

3. Percepatan dan optimalisasi proses pengadaan barang dan jasa

Dalam rangka percepatan dan optimalisasi pengadaan barang dan jasa, BBPOM di Manado telah melakukan langkah – langkah strategis seperti melaksanakan proses pengadaan melalui Kontrak Pra DIPA sebelum 1 Januari 2024, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat dinamika kebijakan penganggaran yang menyebabkan harus dilakukan kontrak kembali di Triwulan 1.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi melalui *e-office*

Perkembangan Teknologi dan Informasi terkini mengamanatkan kepada organisasi, civitas organisasi dan individu untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan beradaptasi dengan situasi terkini, salah satunya dengan mengalihkan sistem layanan perkantoran dari yang bersifat manual menjadi layanan perkantoran berbasis teknologi informasi. Pemanfaaatan teknologi ini bertujuan untuk memangkas waktu bekerja serta arsip terdokumentasi dengan baik dan dapat dicari dengan mudah. Aplikasi yang dibangun internal BBPOM di Manado maupun dari BPOM yang telah menerapkan SPBE internal UPT terintegrasi pada aplikasi Pintu Dokumen dan Informasi “PINDAI” adalah aplikasi layanan publik Simpel Sampel, Pintu Mapalus, Diki Mo Lapor, Midal, e-LHP, Mo Tangka, Sadarin, RIMS, Sabua Perubahan, Pintu Mapalus ditelah dikembangkan menjadi Pintu Mapalus Kawanua, subsite BBPOM di Manado sedangkan aplikasi BPOM yang telah diintegrasikan dengan Aplikasi Pindai adalah Registrasi Pangan, e-Serifikasi Badan POM, SIASN

BPOM, IDEAS BPOM, Email Corporate, serta aplikasi *office* lainnya yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Manado.

5. **Optimalisasi Pelaksanaan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting**

   Sebagai upaya untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di Lingkup BBPOM di Manado, pertemuan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.

6. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi bagi ASN BBPOM di Manado secara daring melalui IDEAS *(Integrated development and Training Information System)* BPOM**

   Dalam rangka pengembangan kompetensi serta pencapaian indeks Profesionalitas ASN, BBPOM di Manado memanfaatkan teknologi informasi melalui IDEAS *(Integrated development and Training Information System)* BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran.

Efisiensi dalam penggunaan sumber daya berarti bahwa BBPOM di Manado dapat mencapai target kinerjanya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, tanpa pemborosan atau penggunaan berlebihan. Selain langkah-langkah strategis yang sudah dilakukan BBPOM di Manado dalam upaya untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya yang masih relevan hingga saat ini dilakukan yaitu melakukan perbaikan/rencana tindak lanjut dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja dengan menjaga konsistensi dan perbaikan berkelanjutan atas penataan tatalaksana kinerja pengawasan Obat dan Makanan melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan. serta pelaksanaan monitoring evaluasi secara rutin untuk mengawal kinerja dan melakukan dilakukan reviu target kinerja berdasarkan hasil monitoring. Dalam hal keterbatasan anggaran untuk mengakomodir kegiatan inisiasi ataupun kegiatan rutin dalam pencapaian target kinerja, BBPOM di Manado melakukan revisi anggaran dengan dinamis. Upaya yang telah dilakukan periode sebelumnya akan konsisten dilaksanakan di periode yang akan datang. Beberapa faktor yang kedepan diperlukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya perlunya perencanaan yang matang, koordinasi dan komunikasi yang baik, pemanfaatan teknologi secara optimal, SDM yang kompeten, monitoring dan evaluasi serta perbaikan

berkelanjutan. Jika semua faktor ini diterapkan dengan baik, diharapkan kedepan BBPOM di Manado dapat mencapai hasil maksimal dengan biaya, waktu, dan tenaga seefisien mungkin. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai dan dinamis.

BAB. IV

PENUTUP

- Kesimpulan
- Saran

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 3 Tahun 2025 merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029. Hasil Evaluasi Kinerja ini sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memeperbaiki kinerja di masa mendatang.

KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) mengacu pada kriteria Nilai Kinerja Periodik Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar 103,86%, NKO Periodik BBPOM di Manado masih dalam kategori Istimewa dengan notifikasi●. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. BBPOM di Manado memiliki 8 sasaran kegiatan dan 28 (dua puluh lima) Indikator Kinerja. Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 3 Tahun 2025 dari 28 (dua puluh lima) Indikator Kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan dengan hasil 13 (tiga belas) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”, 6 (enam) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Baik”, 0 (nol) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 1 (satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan keterangan dikeluarkan dari Penilaian NKO”, serta 8 (enam) indikator kinerja yang “Realisasi belum dapat diukur” di Triwulan 3 Tahun 2025.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

9. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan rata-rata capaian sebesar 105,45%.
10. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian 100%.
11. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan rata-rata capaian 102,94%.
12. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian sebesar 109,97%.
13. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan capaian sebesar 99,06%.
14. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado dengan capaian sebesar 94,44%.
15. Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima, realisasinya belum dapat diukur.
16. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal, realisasinya belum dapat diukur.

Realisasi capaian 25 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

e. 13 (tiga belas) Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian 100% < x ≤ 110%) terdiri dari :
    14. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 98,49% atau tercapai 109,43% dari target 90%
    15. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 98,85% atau tercapai 108,63% dari target 91%.
    16. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 99,32% atau tercapai 109,14% dari target 91%.
    17. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 106,38% dari target 94%.
    18. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanrealisasi 98,33% atau tercapai 109,26% dari target 90,00%.

19. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 96,04% atau tercapai 107,61% dari target 89,25%.
20. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 87,22% atau tercapai 109,03% dari target 80,00 %.
21. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan realisasi 94,95% atau tercapai 105,27% dari target 90,20 %.
22. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi 79,20 atau tercapai 102,13% dari target 77,55.
23. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado realisasi 95,61 atau tercapai 107,14% dari target 89,24.
24. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan realisasi 92,00% atau tercapai 102,22% dari target 90,00%.
25. Jumlah desa pangan aman realisasi 85,00% atau tercapai 102,41% dari target 83,00%.
26. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan realisasi 91,43% atau tercapai 109,97% dari target 83,14%.

f. 6 (enam) Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria Baik (dengan capaian 90% < x ≤ 100%) terdiri dari :
    7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder realisasi 93,47% atau tercapai 95,38% dari target 98%.
    8. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar realisasi 87,25% atau tercapai 95,88% dari target 91%.
    9. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 80% atau tercapai 100% dari target 80%.
    10. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas realisasi 90,00% atau tercapai 90,00% dari target 100%.
    11. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado realisasi 75,00% atau tercapai 99,06% dari target 75,71%.

12. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar realisasi 47,22% atau tercapai 94,44% dari target 50%.

g. 1 (satu) Indikator yang dikeluarkan dari perhitungan NKO yaitu :

5. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado

h. 8 (delapan) Indikator dengan kriteria Realisasi belum dapat diukur terdiri dari :

9. Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
10. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah BBPOM di Manado
11. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
12. Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado
13. Indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado
14. Indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado
15. Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado
16. Indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Persentase capaian indikator kinerja BBPOM di Manado pada Triwulan 3 Tahun 2025 berkisar antara 94,44% sampai dengan 109,97%. Persentase capaian terendah pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 94,44%% dengan kriteria Baik, Capaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup serta mengalami peningkatan capaian dibandingkan Triwulan 2. Adanya kendala yang dialami pada bulan Februari 2025 terkait dengan Aplikasi Dashborad Penindakan (APD) yang belum berjalan dengan baik sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi sehingga menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang

untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa *screenshot* yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan 2 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja sedangkan persentase capaian indikator yang tertinggi pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan hal ini sebabkan karena

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan terhadap pagu pada Rincian Output (RO) diperoleh bervariasi antara -0,41 sampai 1,63. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0,41 terjadi pada Rincian Output (RO) Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE, nilai ini linier dengan Progres Capaian Rincian Output (PCRO) yang diperoleh hanya sebesar 45,27%. Melihat dari data tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada Triwulan 3 terdapat potensi tidak tercapainya target Rincian Output Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE yang disebabkan karena adanya kebijakan efisiensi belanja K/L dalam pelaksanaan APBN Tahun 2025 dimana penyesuian target Rincian Output yang terdapat blokir anggaran masih menunggu kebijakan lebih lanjut dari Kementrian Keuangan, terhadap hal tersebut BBPOM di Manado telah menyampaikan dalam Forum Pembahasan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Anggaran TW III Tahun 2025 dan telah ditindaklanjuti oleh Biro Perencaan dan Keuangan melalui Nota Dinas Nomor :PR.04.02.21.09.25.293 tanggal 23 September 2025 hal Permintaan Data Proyeksi Realisasi RO Tahun 2025. Anggaran yang digunakan telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan KIE kepada tokoh masyarakat serta kegiatan KIE rutin lainnya. Sedangkan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) tertinggi sebesar 1,63 terjadi pada Rincian Output (RO) Layanan BMN disebabkan karena adanya dinamika efisiensi anggaran yang berlangsung selama Triwulan 1 Tahun 2025 menyebabkan pelaksanaan kegiatan terpadu tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, namun demikian BBPOM di Manado terus beradaptasi dengan kondisi yang ada melalui pelaksanaan revisi anggaran dilakukan dalam upaya mendukung pengelolaan BMN secara mandiri ataupun melibatkan stakeholder kegiatan ini secara tidak langsung untuk turut serta dalam pencapaian Nilai IKPA BBPOM di Manado. Sedangkan Progres Capaian Rincian Output (PCRO) tertinggi pada Rincian Output (RO) Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT yang hal ini terjadi karena jumlah output yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh jumlah permohonan layanan dari pihak ketiga, yang sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh UPT, sehingga turut mempengaruhi tingkat pencapaian dan efisiensi anggaran secara

keseluruhan. Anggaran yang ada digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan terkait penerbitan IP CPPOB, CDOB, surat keterangan impor, surat keterangan ekspor, serta sertifikat sampel pihak ketiga yang menjadi catatan bahwa

Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 3 Tahun 2025 diukur dengan 8 sasaran kegiatan dan 28 indikator kinerja yang merupakan indikator kinerja sasaran kegiatan. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,03 sampai 0,58. Ketidakefisienan penggunaan sumber daya sebesar -0,03 terjadi pada sasaran Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 7 dengan kriteria **"Tidak Efisien"** dengan nilai TE -0,03 sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja. Capaian indikator yang mendukung terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan Februari 2025 terkait dengan Aplikasi Dashborad Penindakan (APD) yang belum berjalannya sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi sehingga menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan 3 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja.

BBPOM di Manado terus beradaptasi dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, tanpa dukungan anggaran optimal, BBPOM di Manado mengoptimalkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber, yang menunjang ketercapaian target kinerja..

KINERJA ANGGARAN

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang Triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

Sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output (RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan

untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00

Pada Triwulan 3 Tahun 2025 menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor T-KU.02.03.2.04.25.238 tentang Pencadangan Anggaran Untuk Pemenuhan Belanja Pegawai TA 2025 dan berdasarkan hasil penyerapan realisasi anggaran Semester I, dilakukan Revisi Optimalisasi Anggaran antar satker sehingga total Pagu BBPOM di Manado menjadi sebesar Rp. 35.352.349.000,00 dengan rincian untuk Belanja 6.410.890.000,00; Belanja Barang sebesar Rp. 19.190.106.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 9.751.353.000,00. Namun dengan adanya blokir anggaran sehingga total pagu yang bisa digunakan hingga Triwulan 3 Tahun 2025 sebesar Rp. 28.008.226,000,00

Realisasi anggaran BBPOM di Manado per 30 September 2025 sebesar Rp. 23,140,483,478,00 atau sebesar 65,46% terhadap pagu awal Rp. 35,352,349,000 dan sebesar 82,62% terhadap pagu efisiensi Rp. 28,008,226,000,000. Realisasi anggaran ini berada pada **peringkat 2 seluruh Balai Besar/Balai POM diseluruh Indonesia** dan telah **melampaui rata-rata nasional BPOM** sebesar 74,66% terhadap pagu awal terhadap pagu efisiensi BPOM.

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Triwulan 3 Tahun 2025, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutny, beberapa diantaranya masih relevan sebagai berikut :

1. Meningkatkan akurasi dan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran.
2. Meningkatkan kualitas perencanaan, pelaporan kinerja yang sudah ada.
3. Penguatan Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Anggaran secara berkala untuk mengidentifikasi potensi pencapaian target kinerja serta menindaklanjuti rekomendasi perbaikan kinerja yang telah direncanakan pada periode sebelumnya
4. Perlunya penyesuaian strategi terhadap hasil evaluasi kinerja baik pada indikator kinerja yang belum mencapai target sehingga pada periode berikutnya dapat mengalami perbaikan capaian kinerja.
5. Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi SIMETRIS yang telah terintegrasi e-Planning dengan e-Performance, aplikasi RHPK BPOM, dikarenakan meskipun digitalisasi dalam tata

kelola pemerintahan sudah diterapkan, masih terdapat ruang untuk optimalisasi dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan transparansi dan efisiensi, seperti halnya integrasi data pada Aplikasi SIPT belum dapat digunakan dengan optimal untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan IKU pada fungsi pengujian dan pemeriksaan. Strategi yang telah dilakukan adalah penyampaian surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan Deputi Pembina

6. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut LHE AKIP telah memanfaatkan aplikasi SAPA APIP, namun pada aplikasi tersebut belum menyediakan fitur konfirmasi dari evaluatan atas catatan evaluator, hal ini dirasa dapat menyebabkan mis informasi antar evaluator ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Revisi Perjanjian Kinerja 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AGUNG KURNIAWAN
Jabatan	: Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manado, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
AGUNG KURNIAWAN	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MANADO

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 %
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 %
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 %
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.2 %
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 %
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 %
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,79 nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	8,33 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.24 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17.95 %
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 %
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	94.4 nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.2 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.04 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 35.352.349.000 (Tiga Puluh Lima Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Dua Juta Tiga Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	22.440.961.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	12.911.388.000

Manado, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
AGUNG KURNIAWAN	TARUNA IKRAR

Lampiran 2.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	90	90	90	90	90	675.050.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL DI BALAI	209.300.000	198.835.000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	475.978.000	475.978.000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	250.000	237.500

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42.550.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	B - OPERASIONAL BLOKIR	33.316.000	33.316.000
2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE FARMAKOVIGILANS	9.234.000	9.234.000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	112.284.750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	109.250.000	27.312.500
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	339.889.000	84.972.250

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	112.284.750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	339.889.000	84.972.250
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	109.250.000	27.312.500

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	112.284.750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	339.889.000	84.972.250
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	109.250.000	27.312.500

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	33	40	47	53	63	98	98	98	98	98	10.021.200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	8.064.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	6.524.000	1.957.200

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	11.691.400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	6.524.000	2.283.400
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	9.408.000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	11.691.400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika,	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH	6.524.000	2.283.400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	yang Diperiksa oleh UPT	NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	PETUGAS BALAI DALAM KOTA		
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	9.408.000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	206.848.750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN	4.830.000	1.207.500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS	155.652.000	38.913.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Y - KIE FARMAKOVIGILANCE	26.850.000	6.712.500
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - KOORDINASI PIMPINAN	25.413.000	6.353.250
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	V - PINTAR CDOB	54.960.000	13.740.000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	4.991.000	1.247.750
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Z - KEGIATAN SOSIALISASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI	17.856.000	4.464.000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	9.060.000	2.265.000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERBITAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (TERPADU)	6.310.000	1.577.500
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan	U - BELANJA BARANG BHP DAN OPERASIONAL PEMERIKSAAN	3.786.000	946.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	sarana			
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	105.179.000	26.294.750
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS INSPEKSI DENGAN SISTEM OBSERVASI INSPEKSI	41.021.000	10.255.250
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - BIMTEK CARA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL YANG BAIK	37.730.000	9.432.500
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	51.950.000	12.987.500
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	W - FORUM KONSULTASI PUBLIK DAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK	4.760.000	1.190.000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - KOORDINASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI	226.806.000	56.701.500
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS	14.742.000	3.685.500
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	14.620.000	3.655.000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS	4.195.000	1.048.750
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	X - FOCUSS GROUP DISCUSSION (FGD) HASIL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI MANADO	8.600.000	2.150.000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - FGD PENGAWASAN PEREDARAN DAN PENYALAHGUNAAN PSIKOTROPIKA, OBAT-OBAT TERTENTU, DAN KOSMETIKA DI KOTA MANADO	8.084.000	2.021.000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	206.848.750	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS	4.195.000	1.048.750
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	51.950.000	12.987.500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS	155.652.000	38.913.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	X - FOCUSS GROUP DISCUSSION (FGD) HASIL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI MANADO	8.600.000	2.150.000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Z - KEGIATAN SOSIALISASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI	17.856.000	4.464.000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	4.991.000	1.247.750
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	14.620.000	3.655.000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS	14.742.000	3.685.500
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - KOORDINASI PIMPINAN	25.413.000	6.353.250
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Y - KIE FARMAKOVIGILANCE	26.850.000	6.712.500
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - FGD PENGAWASAN PEREDARAN DAN PENYALAHGUNAAN PSIKOTROPIKA, OBAT-OBAT TERTENTU, DAN KOSMETIKA DI KOTA MANADO	8.084.000	2.021.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	V - PINTAR CDOB	54.960.000	13.740.000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERBITAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (TERPADU)	6.310.000	1.577.500
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS INSPEKSI DENGAN SISTEM OBSERVASI INSPEKSI	41.021.000	10.255.250
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	105.179.000	26.294.750
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - BIMTEK CARA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL YANG BAIK	37.730.000	9.432.500
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - KOORDINASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI	226.806.000	56.701.500
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	9.060.000	2.265.000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	W - FORUM KONSULTASI PUBLIK DAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK	4.760.000	1.190.000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	U - BELANJA BARANG BHP DAN OPERASIONAL PEMERIKSAAN	3.786.000	946.500
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN	4.830.000	1.207.500

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	90.2	90.2	90.2	90.2	90.2	206.848.750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	14.620.000	3.655.000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN	4.830.000	1.207.500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - KOORDINASI PIMPINAN	25.413.000	6.353.250
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	V - PINTAR CDOB	54.960.000	13.740.000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	4.991.000	1.247.750
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	U - BELANJA BARANG BHP DAN OPERASIONAL PEMERIKSAAN	3.786.000	946.500
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	W - FORUM KONSULTASI PUBLIK DAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK	4.760.000	1.190.000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	105.179.000	26.294.750
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Z - KEGIATAN SOSIALISASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI	17.856.000	4.464.000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERBITAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (TERPADU)	6.310.000	1.577.500
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	X - FOCUSS GROUP DISCUSSION (FGD) HASIL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI MANADO	8.600.000	2.150.000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Y - KIE FARMAKOVIGILANCE	26.850.000	6.712.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS	155.652.000	38.913.000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS	4.195.000	1.048.750
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS	14.742.000	3.685.500
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - FGD PENGAWASAN PEREDARAN DAN PENYALAHGUNAAN PSIKOTROPIKA, OBAT-OBAT TERTENTU, DAN KOSMETIKA DI KOTA MANADO	8.084.000	2.021.000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	51.950.000	12.987.500
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - KOORDINASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI	226.806.000	56.701.500
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS INSPEKSI DENGAN SISTEM OBSERVASI INSPEKSI	41.021.000	10.255.250
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	9.060.000	2.265.000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - BIMTEK CARA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL YANG BAIK	37.730.000	9.432.500

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	10.477.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	250.000	12.500
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL DI BALAI	209.300.000	10.465.000

13 - Persentase pemenuhan target												100	206.848.750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		pengendalian AMR di wilayah UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	105.179.000	26.294.750
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	51.950.000	12.987.500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	9.060.000	2.265.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS	4.195.000	1.048.750
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS	155.652.000	38.913.000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Y - KIE FARMAKOVIGILANCE	26.850.000	6.712.500
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS INSPEKSI DENGAN SISTEM OBSERVASI INSPEKSI	41.021.000	10.255.250
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	V - PINTAR CDOB	54.960.000	13.740.000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERBITAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (TERPADU)	6.310.000	1.577.500
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - KOORDINASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI	226.806.000	56.701.500
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	X - FOCUSS GROUP DISCUSSION (FGD) HASIL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI MANADO	8.600.000	2.150.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - KOORDINASI PIMPINAN	25.413.000	6.353.250
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	W - FORUM KONSULTASI PUBLIK DAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK	4.760.000	1.190.000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN	4.830.000	1.207.500
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	4.991.000	1.247.750
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - FGD PENGAWASAN PEREDARAN DAN PENYALAHGUNAAN PSIKOTROPIKA, OBAT-OBAT TERTENTU, DAN KOSMETIKA DI KOTA MANADO	8.084.000	2.021.000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - BIMTEK CARA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL YANG BAIK	37.730.000	9.432.500
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	U - BELANJA BARANG BHP DAN OPERASIONAL PEMERIKSAAN	3.786.000	946.500
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS	14.742.000	3.685.500
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	14.620.000	3.655.000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Z - KEGIATAN SOSIALISASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI	17.856.000	4.464.000

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			67.5	67.5	67.5	68	68	68	77.55	77.55	77.55	77.79	12.034.964.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	V - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	102.000.000	102.000.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	W - PENGADAAN SUKU CADANG(PNBP)	233.147.000	233.147.000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	P - PENGADAAN GLASSWARE LABORATORIUM	178.786.000	178.786.000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	Z - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM (PNBP)	166.003.000	166.003.000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	K - OPERASIONAL LABORATORIUM	64.589.000	64.589.000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	J - PENGELOLAAN LIMBAH LABORATORIUM	84.929.000	84.929.000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - PENGADAAN SUKU CADANG	254.880.000	254.880.000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	O - BAHAN HABIS PAKAI PENGUJIAN MIKOTOKSIN	187.291.000	187.291.000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	Q - PENGADAAN KIT FOOD SECURITY (PNBP)	50.000.000	50.000.000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	R - PEMELIHARAAN LABORATORIUM BSL-2	50.000.000	50.000.000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - EVALUASI HASIL REKALIBRASI INTERNAL	50.520.000	50.520.000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	S - PENGADAAN GAS UNTUK KEPERLUAN LABORATORIUM	125.000.000	125.000.000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - PEMELIHARAAN PERALATAN PENUNJANG LABORATORIUM	103.838.000	103.838.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - BIMTEK INTERNAL LABORATORIUM	81.005.000	81.005.000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	157.563.000	157.563.000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - PEMENUHAN MANAJEMEN MUTU 17025	2.500.000	2.500.000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - OPERASIONAL LABORATORIUM (PNBP)	123.148.000	123.148.000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	X - PELATIHAN EKSTERNAL	10.000.000	10.000.000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - PENGADAAN REAGENSIA DAN MEDIA MIKROBIOLOGI	73.143.000	73.143.000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - REKALIBRASI EKSTERNAL	184.060.000	184.060.000
22.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - PENGADAAN PENAMBAH NILAI ALAT LABORATORIUM	1.133.606.000	1.133.606.000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	T - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI DAN BIMOLEKULAR	89.577.000	89.577.000
24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - SURVEILANCE KAN-BSN ISO 170252017	95.213.000	95.213.000
25.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	U - PENGADAAN KOLOM	229.579.000	229.579.000
26.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	N - OPERASIONAL LABORATORIUM LAB DNA	252.735.000	252.735.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
27.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM	7.318.188.000	7.318.188.000
28.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - KONSULTASI PENINGKATAN KINERJA LABORATORIUM	88.287.000	88.287.000
29.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	L - PENGADAAN REAGENSIA DAN MEDIA MIKROBIOLOGI PIHAK KETIGA (PNBP)	80.920.000	80.920.000
30.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - EVALUASI TEKNIS PENGUJIAN MELALUI UJI PROFISIENSI/UJI BANDING/UJI KOLABORASI/KOLABORASI METODE ANALISIS	80.000.000	80.000.000
31.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	M - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM	384.457.000	384.457.000

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												8.33	176.311.750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - PENGAWALAN KKPA DAN MONEV DAK	64.027.000	64.027.000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	339.889.000	84.972.250
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	109.250.000	27.312.500

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	5.639.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI	5.639.000	5.639.000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	3.858.334.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KIE TALKSHOW MEDIA ELEKTRONIK, MEDIA CETAK, DAN MEDIA LUAR RUANG (BLOKIR)	59.603.000	59.603.000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	28.879.000	28.879.000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE BERSAMA TOMAS	1.570.900.000	1.570.900.000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE TALKSHOW MEDIA ELEKTRONIK, MEDIA CETAK, DAN MEDIA LUAR RUANG	12.611.000	12.611.000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - PEMANTAUAN OBAT DAN MAKANAN DENGAN OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING	1.990.000	1.990.000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - KOORDINASI KEGIATAN INFOKOM DENGAN LINTAS SEKTOR/PEMANTAUAN TOKSIKOVIGILANCE	3.344.000	3.344.000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (BLOKIR EFISIENSI ANGGARAN)	1.541.007.000	1.541.007.000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - KIE BERSAMA TOMAS (BLOKIR PERSETUJUAN	640.000.000	640.000.000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	2	15	35	60	72	84	90	90	95	100	11	413.606.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PROGRAM NASIONAL PJAS, PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA, GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA	740.000	740.000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSILISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	3.074.000	3.074.000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	11.714.000	11.714.000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PENGADAAN DAN PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAS	880.000	880.000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	13.058.000	13.058.000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	3.100.000	3.100.000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - KIE PROGRAM PJAS MELALUI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	1.250.000	1.250.000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PENGAWALAN/SURVEILAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAS DENGAN MOBIL KELILING	8.369.000	8.369.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - SAKA POM	5.820.000	5.820.000
10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - PROGRAM PJAS AMAN (BLOKIR)	365.601.000	365.601.000

03 - Jumlah desa pangan aman	1	2	5	30	50	70	72	74	83	95	100	4	680.586.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	E - FASILITASI DAN INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA DENGAN OPERASIONAL MOBKEL	4.760.000	4.760.000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PERTEMUAN MONITORING DAN EVALUASI GKPD, PJAS, DAN PASAR AMAN	25.011.000	25.011.000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - PENGAWALAN GKPD/KELURAHAN YANG SUDAH DIINTERVENSI	10.260.000	10.260.000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI TERPADU PROGRAM NASIONAL KELEMBAGAAN DESA, PJAS, DAN PASAR AMAN	20.975.000	20.975.000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA (KOMUNITAS PKK, PKL, SEKOLAH, DAN PELAKU USAHA PIRT DAN RITEL	38.040.000	38.040.000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	15.523.000	15.523.000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - Program Desa Aman (Blokir)	566.017.000	566.017.000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	5	25	50	60	73	86	90	95	100	1	136.969.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PROGRAM DASAR AMAN (BLOKIR)	122.004.000	122.004.000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK KEPADA PETUGAS PENGELOLA PASAR	8.335.000	8.335.000
8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA 7100 - Provinsi Sulawesi Utara	200.000	200.000
13.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI/PENGAWALAN PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	6.430.000	6.430.000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan **UMKM** dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase **UMKM** yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	1.67	6.67	15.83	29.17	42.5	48.33	55	79.93	83.14	86.71	92.79	17.95	52.133.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - **UMKM** yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan **UMKM**	A - PENDAMPINGAN **UMKM**	19.188.000	19.188.000
2.	DR.3165.QDG.001 - **UMKM** yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan **UMKM**	B - PERJADIN BLOKIR	23.550.000	23.550.000
3.	DR.3165.QDG.001 - **UMKM** yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan **UMKM**	C - FASILITASI E-SERTIFIKASI BLOKIR	9.395.000	9.395.000

5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28.75	38.75	46.25	46.43	55	59.29	65	71.43	75.71	81.43	91.43	93	660.916.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	C - EVALUASI OPERASI BIDANG OBAT DAN MAKANAN	3.840.000	3.840.000
2.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	B - PELAKSANAAN OPERASI INTELIJEN BIDAN OBAT DAN MAKANAN	108.184.000	108.184.000
3.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	A - PERENCANAAN OPERASI INTELIJEN BIDANG OBAT DAN MAKANAN	7.290.000	7.290.000
5.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - GELAR KASUS DAN PELAPORAN	4.050.000	4.050.000
6.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	C - KOORDINASI DAN KONSULTASI PETUGAS	78.403.000	78.403.000
7.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - PERENCANAAN DAN EVALUASI WASMATLITRIK	7.776.000	7.776.000
8.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	B - FGD PENGUATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SULAWESI UTARA	4.000.000	4.000.000
9.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	E - KOLABORASI LINTAS SEKTOR PELAYANAN PUBLIK PEMBERDAYAAN **UMKM**, CEGAH TANGKAL, DAN INTELIJEN	79.710.000	79.710.000
10.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	D - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS INTELIJEN	3.500.000	3.500.000
11.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - PELAKSANAAN WASMATLITRIK	81.602.000	81.602.000
12.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	E - PENYERAHAN TERSANGKA DAN BARANG BUKTI	35.690.000	35.690.000
13.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	D - BANTUAN HUKUM / PENASEHAT HUKUM	10.830.000	10.830.000
14.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	C - GELAR PERKARA	6.996.000	6.996.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	B - KONSULTASI PENYELESAIAN BERKAS PERKARA	24.150.000	24.150.000
16.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	A - PEMBERKASAN	85.662.000	85.662.000
17.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	054 - Operasi Penindakan	B - PENANGKAPAN DAN PENAHANAN	36.760.000	36.760.000
18.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	054 - Operasi Penindakan	A - OPERASI PENINDAKAN	78.423.000	78.423.000
19.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - RAPAT PEMBAHASAN RENCANA PENYIDIKAN, SKENARIO PENINDAKAN, DAN OLAH TKP	4.050.000	4.050.000

6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	246.473.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	245.000	245.000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - PERTEMUAN PENGGALANGAN STAKEHOLDERS DALAM RANGKA CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	12.005.000	12.005.000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	M - PERJADIN BLOKIR	234.149.000	234.149.000
18.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - PERENCANAAN DAN PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	74.000	74.000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	103.739.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - PENDAMPINGAN INOVASI **UMKM** LOKAL SPESIFIK UNGGULAN DAERAH	1.140.000	1.140.000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - COACHING DAN RESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN (MANDIRI MELALUI PENDAMPINGAN FASILITATOR UPT PUSAT)	11.770.000	11.770.000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - MONEV SERTIFIKASI (BLOKIR)	25.349.000	25.349.000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - AUDIT PRE-SERTIFIKASI DALAM RANGKA PENERBITAN IZIN PENERAPAN CPPOB/CPOTB/CDOB	5.570.000	5.570.000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat	B - PENDAMPINGAN DALAM RANGKA SERTIFIKASI SARANA	9.660.000	9.660.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Publik yang Diselesaikan oleh UPT	layanan publik	PRODUKSI/DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN		
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - PERJADIN BLOKIR	50.250.000	50.250.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	94.4	1.314.660.250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	54.512.000	13.628.000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB	2.400.000	600.000
41.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	C - PENGADAAN IPAL BBPOM DI MANADO (BLOKIR)	196.167.000	196.167.000
42.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	B - PENGADAAN IPAL BBPOM DI MANADO	690.000.000	690.000.000
43.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - PENGADAAN KONSTRUKSI IPAL BBPOM DI MANADO	151.527.000	151.527.000
44.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - ALAT PENGOLAH DATA	72.011.000	18.002.750
45.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA BLOKIR	70.000.000	17.500.000
46.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN BLOKIR	65.342.000	16.335.500
47.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - RAPAT KERJA/KOORDINASI	54.356.000	13.589.000
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOLABORASI LINTAS SEKTOR PELAYANAN PUBLIK PEMBERDAYAAN **UMKM**	18.579.000	4.644.750
49.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	6.667.000	1.666.750
50.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PERJALANAN DINAS BLOKIR PNBP	211.704.000	52.926.000
51.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - HONOR INSTRUKTUR PEMBINAAN JASMANI	500.000	125.000
52.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN DINAS BLOKIR	287.994.000	71.998.500
53.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - EFISIENSI ANGGARAN	263.800.000	65.950.000

		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.2	276.966.250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - HONOR INSTRUKTUR PEMBINAAN JASMANI	500.000	125.000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB	2.400.000	600.000
3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	54.512.000	13.628.000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - EFISIENSI ANGGARAN	263.800.000	65.950.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN DINAS BLOKIR	287.994.000	71.998.500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PERJALANAN DINAS BLOKIR PNBP	211.704.000	52.926.000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	6.667.000	1.666.750
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOLABORASI LINTAS SEKTOR PELAYANAN PUBLIK PEMBERDAYAAN **UMKM**	18.579.000	4.644.750
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - RAPAT KERJA/KOORDINASI	54.356.000	13.589.000
10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN BLOKIR	65.342.000	16.335.500
11.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA BLOKIR	70.000.000	17.500.000
12.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - ALAT PENGOLAH DATA	72.011.000	18.002.750

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	13.188.354.250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	253.733.000	253.733.000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB	2.400.000	600.000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	V - BIMTEK KETATAUSAHAAN	11.295.000	11.295.000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	W - RAPAT KERJA/KONSULTASI/KOORDINASI	80.709.000	80.709.000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	X - PEMELIHARAAN ALAT LAB	541.276.000	541.276.000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Z - REAKREDITASI LABORATORIUM OLEH KAN BSN	1.500.000	1.500.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Y - PENCANGANAN DAN INTERNALISASI PEMBANGUNAN ZI MENUJU WBBM	57.135.000	57.135.000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AA - EFISIENSI ANGGARAN	1.434.485.000	1.434.485.000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AB - PENGADAAN SUKU CADANG	21.200.000	21.200.000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AC - KIE OBAT DAN MAKANAN	8.000.000	8.000.000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	AD - PENGADAAN GAS LABORATORIUM	50.000.000	50.000.000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN WEBSITE	5.661.000	5.661.000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PERJALANAN DINAS PINDAH PIMPINAN	17.500.000	17.500.000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	5.531.896.000	5.531.896.000
30.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (BLOKIR)	7.000.000	7.000.000
31.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	54.512.000	13.628.000
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LANGGANAN DAYA DAN JASA	1.077.046.000	1.077.046.000
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	878.994.000	878.994.000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERWATAN KENDARAAN RODA DUA	1.005.000	1.005.000
36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	102.000.000	102.000.000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERAWATAN PERALATAN FUNGSIONAL	122.000	122.000
45.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - EFISIENSI ANGGARAN	263.800.000	65.950.000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT	180.422.000	180.422.000
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN DINAS BLOKIR	287.994.000	71.998.500
50.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN	572.060.000	572.060.000
51.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - HONOR INSTRUKTUR PEMBINAAN JASMANI	500.000	125.000
53.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	3.000.000	3.000.000
54.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	28.200.000	28.200.000
55.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PERJALANAN DINAS BLOKIR PNBP	211.704.000	52.926.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
57.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN	213.911.000	213.911.000
58.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE DAN FRONT OFFICE	572.250.000	572.250.000
59.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	6.667.000	1.666.750
61.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA DRIVER	270.570.000	270.570.000
62.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENGADAAN JASA SECURITY	436.624.000	436.624.000
63.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOLABORASI LINTAS SEKTOR PELAYANAN PUBLIK PEMBERDAYAAN **UMKM**	18.579.000	4.644.750
66.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - SEWA RUMAH DINAS	120.000.000	120.000.000
67.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - RAPAT KERJA/KOORDINASI	54.356.000	13.589.000
72.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	5.600.000	5.600.000
73.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN BLOKIR	65.342.000	16.335.500
74.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA	1.000.000	1.000.000
75.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	239.609.000	239.609.000
76.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA BLOKIR	70.000.000	17.500.000
78.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - PEMERIKSAAN KESEHATAN	159.985.000	159.985.000
79.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	27.600.000	27.600.000
80.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - ALAT PENGOLAH DATA	72.011.000	18.002.750

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													3.04	276.966.250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	54.512.000	13.628.000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - EFISIENSI ANGGARAN	263.800.000	65.950.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN DINAS BLOKIR	287.994.000	71.998.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - HONOR INSTRUKTUR PEMBINAAN JASMANI	500.000	125.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PERJALANAN DINAS BLOKIR PNBP	211.704.000	52.926.000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	6.667.000	1.666.750
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOLABORASI LINTAS SEKTOR PELAYANAN PUBLIK PEMBERDAYAAN **UMKM**	18.579.000	4.644.750
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - RAPAT KERJA/KOORDINASI	54.356.000	13.589.000
11.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN BLOKIR	65.342.000	16.335.500
12.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA BLOKIR	70.000.000	17.500.000
13.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - ALAT PENGOLAH DATA	72.011.000	18.002.750
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PELAPORAN KINERJA SOSIALISASI PROGRAM RB	2.400.000	600.000

Total	35.352.349.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Manado, 29 Augustus 2025

Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

AGUNG KURNIAWAN

Lampiran 3.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Januari		90.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Februari		90.00	#DIV/0!	100.38	100.00	97.78	#DIV/0!		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Maret		90.00	100.00	100.38	93.33	95.86	97.41		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	April		90.00	100.00	100.25	100.00	95.87	98.88		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Mei		90.00	100.00	95.88	95.00	95.17	98.51		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Juni		90.00	100.00	92.98	100.00	94.90	96.96		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Juli		90.00	99.92	98.53	98.00	97.21	98.92		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Agustus		90.00	99.93	98.47	100.00	97.48	98.97		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	September		90.00	99.94	98.20	98.16	97.82	98.49		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Oktober		90.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	November		90.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
		1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Desember		90.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Lampiran 4.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember			0.00	#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember			0.00	#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember			0.00	#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember			0.00	#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember				#DIV/0!
24A	BBPOM di Manado	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember	26.00			#DIV/0!

Lampiran 5.

Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Kelayakan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Kelayakan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Kelayakan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
19A	Balai Besar Pengawas	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	Januari	9,00	85,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	0,00		
19A	Balai Besar Pengawas	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	21,00	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	https://docs.google.com/s preadsheets/d/1WvwBd HDV7BRHFIhe6F_ILp-OAA Ueid=_ed8Tgid=1325161555	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum direkomodasi pada data SIPT
19A	Balai Besar Pengawas	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	7,00	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	https://docs.google.com/s preadsheets/d/1WvwBd HDV7BRHFIhe6F_ILp-OAA Ueid=_ed8Tgid=1325161555	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum direkomodasi pada data SIPT
19A	Balai Besar Pengawas	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	17,00	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	https://docs.google.com/s preadsheets/d/1WvwBd HDV7BRHFIhe6F_ILp-OAA Ueid=_ed8Tgid=1325161555	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum direkomodasi pada data SIPT
19A	Balai Besar Pengawas	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	41,00	85,00	99,12	97,92	100,00	100,00	100,00	100,00	99,41	https://docs.google.com/s preadsheets/d/1WvwBd HDV7BRHFIhe6F_ILp-OAA Ueid=_ed8Tgid=1325161555	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum direkomodasi pada data SIPT
19A	Balai Besar Pengawas	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	51,00	85,00	98,37	95,36	100,00	100,00	100,00	88,67	92,68	https://docs.google.com/s preadsheets/d/1WvwBd HDV7BRHFIhe6F_ILp-OAA Ueid=_ed8Tgid=1325161555	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum direkomodasi pada data SIPT
19A	Balai Besar Pengawas	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	45,00	85,00	98,14	95,36	100,00	100,00	98,81	55,56	89,69	https://docs.google.com/s preadsheets/d/1WvwBd HDV7BRHFIhe6F_ILp-OAA Ueid=_ed8Tgid=1325161555	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum direkomodasi pada data SIPT
19A	Balai Besar Pengawas	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	57,00	91,00	98,56	96,40	100,00	100,00	98,54	96,00	96,65	https://docs.google.com/s preadsheets/d/1WvwBd HDV7BRHFIhe6F_ILp-OAA Ueid=_ed8Tgid=1325161555	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum direkomodasi pada data SIPT
19A	Balai Besar Pengawas	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	34,00	91,00	99,01	96,84	100,00	100,00	98,81	100,00	98,85	https://docs.google.com/s preadsheets/d/1WvwBd HDV7BRHFIhe6F_ILp-OAA Ueid=_ed8Tgid=1325161555	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum direkomodasi pada data SIPT

Lampiran 6.

Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di UPT			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	**September**	**100**	**0**		**Melakukan koordinasi dengan TGC di Kabupaten/Kota di wilayah kerja secara bertahap**

Lampiran 7.

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85,00	84,94	72,73	80,00	97,14	80,00	100,00	85,25	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_qHUGsBsBJQHpk1AJgpTfJ2jPmVyeaS7gid=1029648018#gid=102964801	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85,00	93,18	86,36	97,14	100,00	97,14	100,00	95,05	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_qHUGsBsBJQHpk1AJgpTfJ2jPmVyeaS7gid=1029648018#gid=102964801	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodir pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85,00	98,86	97,73	100,00	100,00	100,00	100,00	99,32	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_qHUGsBsBJQHpk1AJgpTfJ2jPmVyeaS7gid=1029648018#gid=102964801	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodir pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85,00	98,86	97,73	100,00	100,00	100,00	100,00	99,32	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_qHUGsBsBJQHpk1AJgpTfJ2jPmVyeaS7gid=1029648018#gid=102964801	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodir pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85,00	98,86	97,73	100,00	100,00	100,00	100,00	99,32	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_qHUGsBsBJQHpk1AJgpTfJ2jPmVyeaS7gid=1029648018#gid=102964801	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodir pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85,00	98,86	97,73	100,00	100,00	100,00	100,00	99,32	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_qHUGsBsBJQHpk1AJgpTfJ2jPmVyeaS7gid=1029648018#gid=102964801	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodir pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	91,00	98,86	97,73	100,00	100,00	100,00	100,00	99,32	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_qHUGsBsBJQHpk1AJgpTfJ2jPmVyeaS7gid=1029648018#gid=102964801	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodir pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	91,00	98,86	97,73	100,00	100,00	100,00	100,00	99,32		

Lampiran 8.

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	10,00	20,00	#DIV/0!	20,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/13Cbpz8Guy0yh2RYK5smGuGeaKTn1Bm/edit?gid=416562011#gid=416562011	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirmkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	20,00	69,23	0,00	69,23	https://docs.google.com/spreadsheets/d/13Cbpz8Guy0yh2RYK5smGuGeaKTn1Bm/edit?gid=416562011#gid=416562011	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirmkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	33,00	66,67	50,00	58,33	https://docs.google.com/spreadsheets/d/13Cbpz8Guy0yh2RYK5smGuGeaKTn1Bm/edit?gid=416562011#gid=416562011	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirmkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	40,00	76,32	33,33	54,82	https://docs.google.com/spreadsheets/d/13Cbpz8Guy0yh2RYK5smGuGeaKTn1Bm/edit?gid=416562011#gid=416562011	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirmkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	47,00	74,14	33,33	53,74	https://docs.google.com/spreadsheets/d/13Cbpz8Guy0yh2RYK5smGuGeaKTn1Bm/edit?gid=416562011#gid=416562011	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirmkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	53,00	79,35	66,67	73,01	https://docs.google.com/spreadsheets/d/13Cbpz8Guy0yh2RYK5smGuGeaKTn1Bm/edit?gid=416562011#gid=416562011	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirmkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	63,00	82,20	66,67	74,44	https://docs.google.com/spreadsheets/d/13Cbpz8Guy0yh2RYK5smGuGeaKTn1Bm/edit?gid=416562011#gid=416562011	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirmkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	72,00	82,24	100,00	91,12	https://docs.google.com/spreadsheets/d/13Cbpz8Guy0yh2RYK5smGuGeaKTn1Bm/edit?gid=416562011#gid=416562011	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirmkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	78,00	86,93	100,00	93,47	https://docs.google.com/spreadsheets/d/13Cbpz8Guy0yh2RYK5smGuGeaKTn1Bm/edit?gid=416562011#gid=416562011	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirmkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor

Lampiran 9.

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA & BK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	94.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	94.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gofMfimdMP34-4gN2oenfbJTH9FYxdd7g/d/1930800995/edit#gid=1930800995	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gofMfimdMP34-4gN2oenfbJTH9FYxdd7g/d/1930800995/edit#gid=1930800995	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gofMfimdMP34-4gN2oenfbJTH9FYxdd7g/d/1930800995/edit#gid=1930800995	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gofMfimdMP34-4gN2oenfbJTH9FYxdd7g/d/1930800995/edit#gid=1930800995	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gofMfimdMP34-4gN2oenfbJTH9FYxdd7g/d/1930800995/edit#gid=1930800995	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gofMfimdMP34-4gN2oenfbJTH9FYxdd7g/d/1930800995/edit#gid=1930800995	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gofMfimdMP34-4gN2oenfbJTH9FYxdd7g/d/1930800995/edit#gid=1930800995	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT

Lampiran 10.

Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelayakan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelayakan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Kelayakan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Keterangan perhitungan kertas kerja
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olah				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olah				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olah				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olah	90.00	11.00	11.00	100.00	11.00	11.00	100.00	11.00	11.00	100.00	100.00			Sumber data berasal dari data pelaporan sarana produksi pangan olahan dari PIRT di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olah	90.00	16.00	16.00	100.00	16.00	16.00	100.00	16.00	16.00	100.00	100.00			Sumber data berasal dari data pelaporan sarana produksi pangan olahan dari PIRT di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olah	90.00	22.00	22.00	100.00	21.00	22.00	100.00	22.00	22.00	100.00	100.00			Sumber data berasal dari data pelaporan sarana produksi pangan olahan dari PIRT di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olah	90.00	28.00	28.00	100.00	27.00	28.00	100.00	28.00	28.00	100.00	100.00			Sumber data berasal dari data pelaporan sarana produksi pangan olahan dari PIRT di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olah		34.00	34.00	100.00	33.00	34.00	100.00	34.00	34.00	100.00	100.00			Sumber data
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olah		39.00	40.00	97.50	39.00	40.00	97.50	40.00	40.00	100.00	98.33			Sumber data

Lampiran 11.

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

ode Unit Kerj	Nama Unit Kerja	Kode Indikato	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis	Keterangan perhitungan
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	9	Persentase sarana dist	Januari	89,25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	9	Persentase sarana dist	Februari	89,25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	9	Persentase sarana dist	Maret	89,25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	9	Persentase sarana dist	April	89,25	83,65	100,00	100,00	86,45	93,04	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana distribusi di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	9	Persentase sarana dist	Mei	89,25	88,04	100,00	100,00	92,86	93,63	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana distribusi di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	9	Persentase sarana dist	Juni	89,25	92,16	100,00	100,00	93,18	95,12	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana distribusi di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	9	Persentase sarana dist	Juli	89,25	93,02	100,00	100,00	92,76	95,26	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana distribusi di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	9	Persentase sarana dist	Agustus	89,25	93,51	100,00	100,00	93,60	95,70	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana distribusi di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	9	Persentase sarana dist	September	89,25	93,85	100,00	100,00	94,27	96,04	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana distribusi di SIPT

Lampiran 12.

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Rentak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan																		distribusi pangan dengan skala besar seperti Distributor pangan dan Supermarket atau Hypermarket
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	80	8	8	20,00	7	8	61,25	8	8	10,00	91,25	https://docs.google.com/spreadsheets/d/15YzDW8gfD4Sm1mHZOGLNfk4H4rArWwdt?gid=718259317#gid=718259317	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut	Adanya Kegiatan Prioritas Nasional yaitu Intensifikasi Pengawasan Kosmetik dan Intensifikasi Pengawasan Pangan, sehingga agenda Ngobom belum dapat dilaksanakan	Agenda NGEBOM dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut (April 2025)
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	80	24	24	20,00	18	24	52,50	24	24	10,00	82,50	https://docs.google.com/spreadsheets/d/15YzDW8gfD4Sm1mHZOGLNfk4H4rArWwdt?gid=718259317#gid=718259317	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut		Agenda NGEBOM dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut (April 2025)
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	April	80	40	40	20,00	33	40	57,75	40	40	10,00	87,75	https://docs.google.com/spreadsheets/d/15YzDW8gfD4Sm1mHZOGLNfk4H4rArWwdt?gid=718259317#gid=718259317	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut		
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	80	56	56	20,00	43	56	53,75	56	56	10,00	83,75	https://docs.google.com/spreadsheets/d/15YzDW8gfD4Sm1mHZOGLNfk4H4rArWwdt?gid=718259317#gid=718259317	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut		
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	80	70	70	20,00	55	70	55,00	70	70	10,00	85,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/15YzDW8gfD4Sm1mHZOGLNfk4H4rArWwdt?gid=718259317#gid=718259317	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut		
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli	80	85	85	20,00	69	85	56,82	85	85	10,00	86,82	https://docs.google.com/spreadsheets/d/15YzDW8gfD4Sm1mHZOGLNfk4H4rArWwdt?gid=718259317#gid=718259317	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut		
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan	10	Persentase sarana distribusi	Agustus	80	99	99	20,00	80	99	56,57	99	99	10,00	86,57	https://docs.google.com	Data berasal dari		
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan	10	Persentase sarana distribusi	September	80	115	113	20,00	94	115	57,22	115	115	10,00	87,22	https://docs.google.com	Data berasal dari		

Lampiran 13.

Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	82,44	100,00	98,48	96,97	122,22	94,21	102,38	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	82,44	100,00	88,89	98,81	111,11	94,50	98,66	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	82,44	100,00	93,28	98,31	107,41	94,60	98,72	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	82,44	91,38	95,27	98,71	105,13	95,36	97,17	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	82,44	93,83	97,58	97,92	109,95	95,69	99,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	82,44	94,39	97,45	97,78	101,85	96,00	97,49	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	82,44	94,78	96,88	97,65	96,83	96,23	96,47	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	11	Persentase	Agustus		95,11	93,85	97,57	93,06	96,41	95,20	https://docs.google.c	Data sumber berasal
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	11	Persentase	September		95,64	92,74	97,22	92,59	96,55	94,95	https://docs.google.c	Data sumber berasal

Lampiran 14.

Persentase label produk tembakau dan /atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
	BBPOM di Manado	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Januari		-	-	-
	BBPOM di Manado	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Februari		-	-	-
	BBPOM di Manado	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Maret		-	-	-
	BBPOM di Manado	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	April		-	-	-
	BBPOM di Manado	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Mei		-	-	-
	BBPOM di Manado	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juni		-	-	-
	BBPOM di Manado	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli		-	-	-
	BBPOM di Manado	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus		87.50	55.88	71.69
	BBPOM di Manado	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September		100.00	74.51	87.25

Lampiran 15.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar POM Tingkat 4 Triwulan 2 Tahun 2025.

No.	Balai Besar POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL(%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%)	Target Nilai SKL TW 2 (%)	Capaian thd Target TW 2 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Medan	70,1	79.3	86.0	70	42.7	75.2	69.5	108.2	107.3
2	BBPOM di Pekanbaru	75,1	78.9	83.9	80	47.7	77	74	104	102.5
3	BBPOM di Semarang	79,7	85.4	85.8	70	49.1	78.8	72.87	108.1	98.8
4	BBPOM di Surabaya	80,4	78.5	89.1	60	50.7	74.1	72.69	102	92.2
5	BBPOM di Samarinda	58,9	78.6	79.4	60	24.2	69.6	56.5	123.2	118.2
6	BBPOM di Manado	68,7	76.7	86.5	90	35.5	77.2	68	113.6	112.4
7	BBPOM di Makassar	73,3	83.4	85.6	80	31.6	78	72.3	107.8	106.4
Rata-rata		**72.3**	**80.1**	**85.2**	**72.9**	**40.2**	**75.7**			

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 Triwulan 2 Tahun 2025.

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%)	Target Nilai SKL TW 2 (%)	Capaian thd Target TW 2 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Banda Aceh	73	83.8	80.2	50	46.5	72.6	71.5	101.5	99.4
2	BBPOM di Padang	77	83.6	87.6	100	22.3	81.6	76.8	106.2	106.0
3	Balai POM di Batam	67.3	82.1	82.3	30	26.9	66.2	64.4	102.8	98.4
4	Balai POM di Bengkulu	71.1	79.0	91.8	70	21.2	74	70.5	104.9	104.0
5	BBPOM di Bandar Lampung	77.2	79.0	81.1	80	46	76.3	76.2	100.1	98.8
6	BBPOM di Palembang	64.8	78.2	82.1	50	26.6	68.2	63	108.2	105.2
7	Balai POM di Jambi	59.1	79.1	86.4	20	17.5	62.6	58.3	107.4	105.9
8	Balai POM di Pangkalpinang	73.7	82.2	86.6	70	31	75.5	73.1	103.3	102.5
9	BBPOM di Bandung	81.7	85.3	88.2	80	67.2	83	80	103.7	101.6
10	BBPOM di Jakarta	72.8	82.3	85.9	50	72.8	75.6	69.9	108.1	103.8

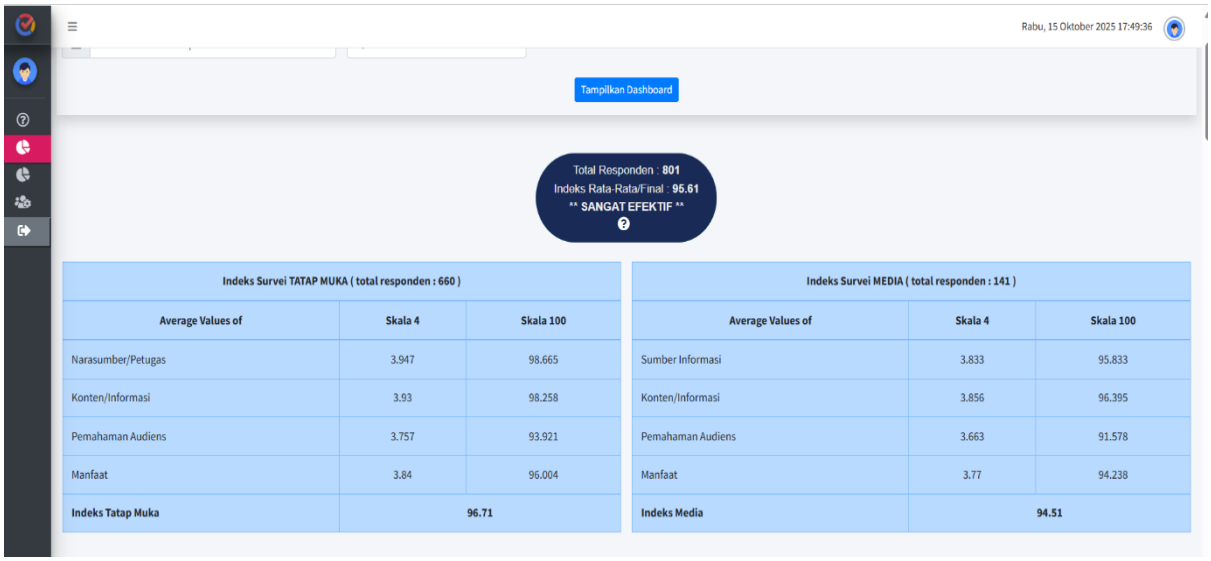
Lampiran 16.

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	80	4	5	80,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cNmZNsu23_9urA4ZrVz88IHQ5cn5M0Ut/edit?gid=972324136#gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data tergabung bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	80	4	5	80,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cNmZNsu23_9urA4ZrVz88IHQ5cn5M0Ut/edit?gid=972324136#gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data tergabung bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	80	4	5	80,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cNmZNsu23_9urA4ZrVz88IHQ5cn5M0Ut/edit?gid=972324136#gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data tergabung bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi
19A	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	80	4	5	80,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cNmZNsu23_9urA4ZrVz88IHQ5cn5M0Ut/edit?gid=972324136#gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data tergabung bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi

Lampiran 17.

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado



Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 660)		
Average Values of	**Skala 4**	**Skala 100**
Narasumber/Petugas	3.947	98.665
Konten/Informasi	3.93	98.258
Pemahaman Audiens	3.757	93.921
Manfaat	3.84	96.004
Indeks Tatap Muka	**96.71**	

Indeks Survei MEDIA (total responden : 141)		
Average Values of	**Skala 4**	**Skala 100**
Sumber Informasi	3.833	95.833
Konten/Informasi	3.856	96.395
Pemahaman Audiens	3.663	91.578
Manfaat	3.77	94.238
Indeks Media	**94.51**	

Lampiran 18.

Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	1	1.00					1.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	2	2.00					2.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	15	5.00	10.00				15.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan	April	35	25.00	15.00				40.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan	Mei	60	25.00	20.00	25.00			70.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan	Juni	72	25.00	20.00	25.00		2	72.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan	Juli	84	25.00	20.00	25.00	10.00	4	84.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan	Agustus	90	25.00	20.00	25.00	15.00	5	90.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan	September	90	25.00	20.00	25.00	17.00	5	92.00	11

Lampiran 19.

Jumlah Desa Pangan Aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
24A	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	1	1.00					1.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	2	2.00					2.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	5	5.00					5.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	30	25.00	5.00				30.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	50	25.00	25.00				50.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	70	25.00	25.00	20.00			70.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	72	25.00	25.00	20.00		2	72.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	74	25.00	25.00	20.00		6	76.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	83	25.00	25.00	20.00	5.00	10	85.00	4

Lampiran 20.

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	1	1.00					1.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	2	2.00					2.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	5	5.00					5.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25.00					25.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	50	25.00	25.00	0.00	0.00		50.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	60	25.00	25.00	10.00			60.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	73	25.00	25.00	15.00	5.00	3	73.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	86	25.00	25.00	20.00	8.00	10	88.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	90	25.00	25.00	20.00	10.00	10	90.00	1.00

Lampiran 21.

Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	1.67	24.00	0.00	0.00	1.71	14
	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	6.67	96.00	10.00	10.00	8.29	14
	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	15.83	180.00	10.00	20.00	15.00	14
	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	29.17	410.00	20.00	25.00	32.50	14
	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	42.5	940.00	30.00	30.00	71.43	14
	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	48.33	1060.00	40.00	40.00	81.43	14
	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	55	1060.00	70.00	45.00	83.93	14
	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	79.93	1100.00	75.00	50.00	87.50	14
	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	83.14	1120.00	85.00	75.00	91.43	14

Lampiran 22.

Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	6	1	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	16.43
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	6	1	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	16.43
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	6	1	2	0	0.3	1	0	0.55	0	0	0	0	1	1	26.43
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	6	1	0	0	0	1	0	0.55	2	0	1.7	0	1	1	46.43
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	6	1	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	3	1	4	59.29
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	6	1	0	0	0	1	0	0.55	0	0	0	3	1	4	65.00
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	6	1	0	0	0	1	0	0.55	0	0	0	3	1	4	65.00
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	6	1	1	0	0.15	1	0	0.55	0	0	0	3	1	4	67.14
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	6	1	1	0	0.15	2	0	1.1	0	0	0	3	1	4	75.00

Lampiran 23.

Persentase laporan analisis kejahatan
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No.	Balai Besar POM di	Fungsi																
		Patroli Siber									Profiling Siber							
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh																		
2.	Bandar Lampung																		
3.	Bandung																		
4.	Banjarbaru																		
5.	Denpasar																		
6.	Gorontalo																		
7.	Jakarta																		
8.	Jayapura																		
9.	Kupang																		
10.	Makassar																		
11.	Manado																		
12.	Mataram																		
13.	Medan																		
14.	Padang																		
15.	Palangkaraya																		
16.	Palembang																		
17.	Pekanbaru																		
18.	Pontianak																		
19.	Samarinda																		
20.	Semarang																		
21.	Serang																		
22.	Surabaya																		
23.	Yogyakarta																		

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Lampiran 24.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Sasaran Kegiatan Terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD)Triwulan 3 Tahun 2025

No	Indikator	Indikator			Input (anggaran)			IE	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		Target	Realisasi	% Capaian Indikator	Pagu Anggaran	Realisasi	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	98,49	109,43	574.340.152	574.340.152	100,00	1,09	**0,09**	Efisien
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	5.968.500	5.968.500	100,00	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	98,85	108,63	103.478.304	103.478.304	100,00	1,09	**0,09**	Efisien
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	-	-	103.478.304	103.478.304	100,00	-	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	99,32	109,14	103.478.304	103.478.304	100,00	1,09	**0,09**	Efisien
6	Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	98,00	93,47	95,38	6.934.948	4.660.800	67,21	1,42	**0,42**	Efisien
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,00	100,00	106,38	8.090.773	5.437.600	67,21	1,58	**0,58**	Efisien
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	98,33	109,26	8.090.773	5.437.600	67,21	1,63	**0,63**	Efisien
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	96,04	107,61	140.519.472	140.519.472	100,00	1,08	**0,08**	Efisien
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,22	109,03	140.519.472	140.519.472	100,00	1,09	**0,09**	Efisien
11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,20	94,95	105,27	140.519.472	140.519.472	100,00	1,05	**0,05**	Efisien
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	87,25	95,88	6.344.485	6.344.485	100,00	0,96	**-0,04**	Tidak Efisien
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Manado	-	-	-	140.519.472	140.519.472	100,00	-	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,55	79,20	102,13	10.051.611.325	10.051.611.325	100,00	1,02	**0,02**	Efisien
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	103.478.304	103.478.304	100,00	-	-	-
TE PER SK 1				**105,28**	**11.637.372.060**	**11.629.791.566**	**99,93**	**1,05**	**0,05**	**Efisien**
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	100,00	5.078.369	4.910.000	96,68	1,03	**0,03**	Efisien
TE PER SK 2				**100,00**	**5.078.369**	**4.910.000**	**96,68**	**1,03**	**0,03**	**Efisien**
17	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89,24	95,61	107,14	1.676.455.523	1.283.798.405	76,58	1,40	**0,40**	Efisien
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	90,00	92,00	102,22	48.005.000	29.847.000	62,17	1,64	**0,64**	Efisien
19	Jumlah desa pangan aman	83,00	85,00	102,41	114.569.000	83.390.369	72,79	1,41	**0,41**	Efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90,00	90,00	100,00	14.965.000	11.907.500	79,57	1,26	**0,26**	Efisien
TE PER SK 3				**102,94**	**1.853.994.523**	**1.408.943.274**	**76,00**	**1,35**	**0,35**	**Efisien**

No	Indikator	Indikator			Input (anggaran)			IE	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		Target	Realisasi	% Capaian Indikator	Pagu Anggaran	Realisasi	%			
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	83,14	91,43	109,97	11.692.000	11.692.000	100,00	1,10	**0,10**	Efisien
TE PER SK 4				**109,97**	**11.692.000**	**11.692.000**	**100,00**	**1,10**	**0,10**	**Efisien**
22	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	75,71	75,00	99,06	602.762.855	378.167.958	62,74	1,58	**0,58**	Efisien
TE PER SK 5				**99,06**	**602.762.855**	**378.167.958**	**62,74**	**1,58**	**0,58**	**Efisien**
23	Persentase laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	47,22	94,44	12.324.000	12.005.000	97,41	0,97	**-0,03**	Tidak Efisien
TE PER SK 6				**94,44**	**12.324.000**	**12.005.000**	**97,41**	**0,97**	**-0,03**	**Tidak Efisien**
24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	28.140.000	23.507.530	83,54	-	-	-
TE PER SK 7				**-**	**28.140.000**	**23.507.530**	**83,54**	**-**	**-**	**-**
25	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	923.584.015	858.108.253	92,91	-	-	-
26	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	29.290.000	16.647.465	56,84	-	-	-
27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-	8.802.941.222	8.780.062.967	99,74	-	-	-
28	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-	29.290.000	16.647.465	56,84	-	-	-
TE PER SK 8				**-**	**9.785.105.237**	**9.671.466.150**	**98,84**	**-**	**-**	**-**

Lampiran 25.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Rincian Output Terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD)Triwulan 3 Tahun 2025

NO	KODE RO	KETERANGAN	VOLUME			ANGGARAN			IE	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN			
a	*b*	*C*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*			
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14 kegiatan	10	71,43	12.324.000	12.005.000	97,41	0,73	-0,27	Tidak Efisien
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	215 dokumen	233	108,37	28.140.000	23.507.530	83,54	1,30	0,30	Efisien
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	12316 orang	5576	45,27	1.663.844.523	1.275.802.034	76,68	0,59	-0,41	Tidak Efisien
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 laporan	0	75,00	82.502.000	31.931.859	38,70	1,94	0,94	Efisien
5	3165.BMB.001	Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	34 kegiatan	34	100,00	12.611.000	7.996.371	63,41	1,58	0,58	Efisien
6	3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1 unit	1.00	100,00	34.658.000	34.658.000	100,00	1,00	0,00	Efisien
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	5 unit	3	60,00	0	0	-	-	-	-
8	3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1 Unit	1.00	100,00	894.294.015	841.460.788	94,09	1,06	0,06	Efisien
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 Lab	0.00	75,00	2.733.461.325	2.733.461.325	100,00	0,75	-0,25	Tidak Efisien
10	3165.QCD.U40	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado	6 perkara	6	100,00	602.762.855	378.167.958	62,74	1,59	0,59	Efisien
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman	11 sekolah	0.00	92,00	48.005.000	29.847.000	62,17	1,48	0,48	Efisien
12	3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4 desa	0.00	85,00	114.569.000	83.390.369	72,79	1,17	0,17	Efisien
13	3165.QDB.003	Pasar pangan aman berbasis komunitas	1 pasar	0.00	90,00	14.965.000	11.907.500	79,57	1,13	0,13	Efisien
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45 orang	45.00	100,00	5.968.500	5.968.500	100,00	1,00	0,00	Efisien
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	14 UMKM	0.00	91,43	11.692.000	11.692.000	100,00	0,91	-0,09	Tidak Efisien
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	435 sampel	320	73,56	413.913.215	413.913.215	100,00	0,74	-0,26	Tidak Efisien
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	805 sampel	625	77,64	580.684.637	580.684.637	100,00	0,78	-0,22	Tidak Efisien
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	47 sarana	43	91,49	23.116.493	15.536.000	67,21	1,36	0,36	Efisien
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	4 sarana	4.00	100,00	5.078.369	4.910.000	96,68	1,03	0,03	Efisien
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	370 sarana	311	84,05	562.077.888	562.077.888	100,00	0,84	-0,16	Tidak Efisien
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium untuk pengujian Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 paket	1	100,00	7.318.150.000	7.318.150.000	100,00	1,00	0,00	Efisien
22	6384.EBA.006	Layanan BMN	1 layanan	1	75,00	1.000.000	284.900	28,49	2,63	1,63	Tidak Efisien
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1 layanan	0	75,00	8.772.651.222	8.763.130.604	99,89	0,75	-0,25	Tidak Efisien

BADAN POM

BALAI BESAR POM DI MANADO